

Klaim Pengangguran AS Turun ke 197 Ribu, Pasar Kerja Solid

Jumat, 25 September 2026 05:30 WIB

Julia Fanzeres

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/122666/klaim-pengangguran-as-turun-ke-197-ribu-pasar-kerja-solid/2>

Bloomberg, Jumlah pengajuan tunjangan pengangguran di Amerika Serikat (AS) mengalami penurunan pekan lalu hingga menyentuh level terendah sejak Juli. Hal ini mengindikasikan bahwa pemutusan hubungan kerja (PHK) masih tergolong langka di tengah kondisi pasar tenaga kerja yang secara umum stabil.

Klaim awal tunjangan pengangguran turun 1.000 menjadi 197.000 pada pekan yang berakhir 19 September, berdasarkan data Departemen Tenaga Kerja yang dirilis Kamis (24/9). Angka tersebut merupakan salah satu yang terendah sejak 1969.

Klaim berkelanjutan, yang menjadi indikator jumlah orang yang menerima tunjangan pengangguran, relatif tidak berubah di level 1,72 juta pada pekan yang berakhir 12 September. Angka tersebut berada di dekat level terendah sejak 2023.

Klaim awal tunjangan pengangguran telah bertahan di dekat level terendah secara historis dalam beberapa bulan terakhir, karena perusahaan enggan melakukan PHK terhadap karyawan. Pada saat yang sama, perekrutan tenaga kerja berlangsung tidak merata, sehingga peluang bagi warga Amerika yang merasa terjebak dalam pekerjaannya atau berada di luar pasar kerja tetap terbatas.

Rata-rata bergerak empat pekan untuk pengajuan baru, yang digunakan untuk meredam volatilitas, turun menjadi 202.250 atau level terendah dalam enam pekan.

Sebelum disesuaikan dengan faktor musiman, klaim awal justru meningkat. Kenaikan tersebut terutama didorong oleh peningkatan klaim di California, Hawaii, dan New York.

Mata Uang Asia Bergerak Variatif Jumat (25/9), Ringgit Menguat dan Rupiah Melemah

Jumat, 25 September 2026 09:52 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto

<https://internasional.kontan.co.id/news/mata-uang-asia-bergerak-variatif-jumat-259-ringgit-menguat-dan-rupiah-melemah>

KONTAN.CO.ID - Pergerakan mata uang Asia bervariasi terhadap dolar Amerika Serikat (AS) pada perdagangan Jumat (25/9/2026).

Ringgit Malaysia memimpin penguatan, sementara rupiah kembali melemah di tengah tekanan dolar AS yang masih kuat.

Mengacu data Reuters pada pukul 02.07 GMT, ringgit menguat 0,29% ke level 4,072 per dolar AS dari posisi 4,084 pada perdagangan sebelumnya. Penguatan tersebut menjadi yang terbesar di antara mata uang Asia yang tercatat dalam data tersebut.

Yen Jepang juga menguat 0,26% menjadi 158,420 per dolar AS. Won Korea Selatan naik 0,14% ke 1.364,27 per dolar AS, sedangkan peso Filipina menguat 0,13% menjadi 62,622 per dolar AS.

Sementara itu, dolar Singapura relatif stabil dengan penguatan tipis 0,02% ke 1,279. Baht Thailand melemah 0,04% menjadi 33,433 per dolar AS.

Rupiah menjadi salah satu mata uang yang tertekan. Rupiah melemah 0,14% ke level Rp17.910 per dolar AS dari Rp17.885 pada perdagangan sebelumnya.

Tekanan terhadap rupiah terjadi ketika dolar AS berada dalam tren penguatan. Indeks dolar AS tercatat naik sekitar 1% sepanjang pekan ini, didorong kenaikan imbal hasil obligasi AS dan meningkatnya ekspektasi kenaikan suku bunga The Federal Reserve.

Pergerakan pasar valuta asing Asia juga dibayangi kenaikan yield US Treasury bertenor panjang. Yield obligasi AS tenor 10 tahun telah menembus level tertinggi dalam hampir dua dekade, sementara yield tenor 30 tahun berada di level tertinggi sejak 2004.

Kenaikan yield tersebut meningkatkan daya tarik aset berdenominasi dolar AS sekaligus meningkatkan tekanan terhadap mata uang negara berkembang.

Kinerja mata uang Asia sepanjang 2026

Jika dibandingkan dengan posisi akhir 2025, sebagian besar mata uang Asia masih mencatat pergerakan yang beragam sepanjang 2026.

Ringgit mencatat penguatan 0,75% sejak akhir 2025. Yuan China juga menguat 3,97%, sedangkan won Korea Selatan naik 4,39%.

Dolar Singapura menguat 1,16% sepanjang tahun berjalan. Sebaliknya, yen Jepang melemah 1,70%, dolar Taiwan turun 0,90%, dan baht Thailand terdepresiasi 4,13%.

Tekanan lebih besar terlihat pada sejumlah mata uang Asia lainnya. Peso Filipina melemah 4,79%, rupee India turun 5,81%, sedangkan rupiah menjadi salah satu yang mencatat pelemahan terdalam, yakni 6,11% dibandingkan posisi akhir 2025.

Data tersebut menunjukkan penguatan dolar AS masih menjadi faktor penting yang membayangi pasar valuta asing Asia. Investor kini mencermati arah kebijakan The Fed serta perkembangan inflasi dan harga energi global sebagai penentu pergerakan mata uang dalam waktu dekat.

Wakil PM Singapura: Dunia Tak Bisa Hadapi Geopolitik dengan Menutup Ekonomi

Jumat, 25 September 2026 09:09 WIB

Reporter: Sanny Cicilia, Editor: Sanny Cicilia

<https://internasional.kontan.co.id/news/wakil-pm-singapura-dunia-tak-bisa-hadapi-geopolitik-dengan-menutup-ekonomi>

KONTAN.CO.ID - SINGAPURA. Wakil Perdana Menteri sekaligus Menteri Perdagangan dan Industri Singapura Gan Kim Yong menilai dunia tidak bisa merespons meningkatnya ketegangan geopolitik dengan menutup diri dan mengurangi keterbukaan ekonomi.

Menurut Gan, model ekonomi terbuka saat ini menghadapi tekanan dari dua arah. Di satu sisi, rivalitas geopolitik membuat negara-negara semakin memperhatikan ketergantungan ekonomi dan keamanan ekonomi. Di sisi lain, pelaku usaha dan pekerja mempertanyakan apakah mereka memperoleh manfaat yang cukup dari keterbukaan, pertumbuhan ekonomi, dan perubahan teknologi.

“Kita tidak bisa begitu saja melawan keterbukaan dengan menutup diri. Kita harus membuat keterbukaan bekerja lebih baik bagi bisnis dan masyarakat,” kata Gan dalam FutureChina Global Forum (FCGF) 2026 di Singapura, Jumat (25/9).

Gan mengatakan, kondisi tersebut menjadi bagian dari pemikiran di balik tema FCGF 2026, yakni Strengthening Resilience, Rebuilding Trust. Menurut dia, ketahanan ekonomi perlu dibangun dengan memperkuat kemampuan domestik sekaligus memperluas koneksi dengan negara lain.

“Resiliensi mengharuskan kita membangun kemampuan yang lebih kuat di dalam negeri sekaligus memperluas koneksi kita ke luar negeri,” ujarnya.

Menurut Gan, hubungan yang kuat dengan mitra ekonomi menjadi semakin penting ketika kondisi global semakin sulit. Namun, keterbukaan ekonomi juga harus memberikan manfaat yang dapat dirasakan perusahaan dan pekerja.

Dalam konteks Singapura, pemerintah berupaya memperkuat sektor yang sudah menjadi keunggulan, seperti manufaktur maju dan jasa modern, sekaligus mengembangkan sumber pertumbuhan baru. Salah satunya melalui pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) untuk meningkatkan produktivitas serta memperkuat hubungan dengan pasar global.

Tenaga kerja

Gan menekankan bahwa transformasi teknologi harus berjalan beriringan dengan pengembangan tenaga kerja. Perusahaan perlu beradaptasi dengan model bisnis dan pasar baru, sementara pekerja harus memperoleh keterampilan yang memungkinkan mereka mengambil peran baru ketika pekerjaan berubah.

“Job redesign dan pelatihan harus menjadi bagian dari upaya ini, sehingga transformasi perusahaan berjalan beriringan dengan pengembangan tenaga kerja,” kata Gan.

Gan menambahkan, ASEAN yang lebih kuat dan tangguh merupakan kepentingan bersama bagi Singapura dan China.

Namun, kawasan Asia Tenggara menghadapi tantangan yang semakin besar dalam melakukan peningkatan kapasitas industri. Persaingan semakin ketat, sementara otomatisasi mengurangi keunggulan biaya tenaga kerja yang murah.

Platform digital juga membawa dua sisi bagi pelaku usaha. Di satu sisi membuka pasar baru, tetapi di sisi lain menghadirkan kompetisi baru.

“Lebih banyak perdagangan dan investasi saja tidak akan cukup. Kita juga harus membantu perusahaan lokal bergerak naik dalam rantai nilai untuk mendapatkan manfaat dari peluang tersebut dan membantu pekerja memperoleh keterampilan yang dibutuhkan untuk mengambil peran baru,” jelas Gan.

Menurut Gan, integrasi ekonomi regional akan lebih relevan dan tangguh apabila perusahaan lokal memperoleh akses terhadap pasar sekaligus kemampuan baru, sementara pekerja mendapatkan jalur untuk meningkatkan karier.

Singapura sendiri akan mengambil peran sebagai Ketua ASEAN pada 2027. Gan mengatakan Singapura akan bekerja sama dengan negara-negara anggota ASEAN untuk memperdalam integrasi ekonomi dan memperkuat kemampuan kawasan dalam menghadapi perubahan.

Tujuannya, kata dia, adalah memastikan ASEAN tetap terbuka terhadap dunia, namun memiliki kemampuan dan konektivitas yang cukup untuk menghadapi perubahan ekonomi global.

Jerman Pangkas Pajak Bensin dan Solar €0,17 per Liter Mulai Oktober

Jumat, 25 September 2026 21:09 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Tri Sulistiowati

<https://internasional.kontan.co.id/news/jerman-pangkas-pajak-bensin-dan-solar-017-per-liter-mulai-oktober>

KONTAN.CO.ID - BERLIN. Jerman pada hari Jumat (25/9) menyetujui potongan pajak bensin, yang akan menelan biaya sebesar €2,5 miliar (US\$2,85 miliar) bagi pemerintah federal dan negara bagian.

Majelis rendah parlemen telah menyetujui undang-undang tersebut dan majelis tinggi tidak mengajukan keberatan, yang berarti undang-undang itu dapat segera diberlakukan.

Pemerintah akan memangkas pajak bensin dan solar sebesar €0,17 (US\$0,20) per liter mulai bulan Oktober hingga akhir Desember untuk membantu warga menghadapi lonjakan harga bahan bakar akibat perang Iran.

Di tengah konflik Timur Tengah yang belum menunjukkan tanda-tanda mereda, koalisi pemerintahan Kanselir Friedrich Merz terpaksa kembali menerapkan langkah-langkah bantuan bagi konsumen dan perusahaan guna meredam ketidakpuasan publik dan mencegah naiknya dukungan terhadap kelompok sayap kanan jauh.

Sebelumnya, Jerman telah menerapkan potongan pajak bahan bakar pada bulan Mei dan Juni dengan biaya €1,6 miliar, yang sempat membantu meredam laju inflasi untuk sementara waktu.

Thailand Targetkan Pertumbuhan Ekonomi 2,5% pada 2027, Investasi Jadi Andalan

Jumat, 25 September 2026 19:41 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto

<https://internasional.kontan.co.id/news/thailand-targetkan-pertumbuhan-ekonomi-25-pada-2027-investasi-jadi-andalan>

KONTAN.CO.ID - Pemerintah Thailand memperkirakan ekonomi negaranya tumbuh 2,5% pada 2027, didorong kebijakan yang berfokus pada investasi.

Pemerintah juga menargetkan pertumbuhan ekonomi dapat mencapai 3% dalam tiga tahun ke depan.

Menteri Keuangan Thailand Ekniti Nitithanprapas mengatakan, dirinya optimistis target pertumbuhan 2,5% pada 2027 dapat tercapai.

Proyeksi tersebut menjadi perkiraan pertumbuhan pertamanya untuk tahun depan sejak menjabat.

Menurut Ekniti, pemerintah akan mendorong investasi domestik dan asing, termasuk di sektor semikonduktor dengan segmen khusus.

"Dalam pandangan saya, pertumbuhan ekonomi kemungkinan bisa lebih tinggi dibandingkan perkiraan Bank of Thailand maupun pihak lainnya," kata Ekniti kepada Reuters dalam wawancara, Jumat (25/9/2026).

Ia menambahkan, pemerintah perlu terus meningkatkan investasi domestik untuk mengurangi ketergantungan Thailand terhadap sektor ekspor.

"Kami perlu terus mendorong investasi domestik agar tumbuh lebih jauh dan mengurangi ketergantungan pada sektor ekspor," ujarnya.

Optimisme pemerintah Thailand tersebut berada di atas proyeksi Bank of Thailand. Pekan lalu, Wakil Gubernur Bank of Thailand Don Nakornthab mengatakan bank sentral masih mempertahankan proyeksi pertumbuhan ekonomi sebesar 2,3% untuk 2026 dan 1,8% pada 2027.

Don juga memperkirakan pertumbuhan potensial Thailand berada di level 2,7% dan membutuhkan waktu empat hingga lima tahun untuk kembali mencapai tingkat tersebut.

Inflasi dan baht

Ekonomi Thailand tumbuh 1,9% secara tahunan pada kuartal II-2026, melambat cukup tajam dari pertumbuhan 2,8% pada kuartal sebelumnya.

Perekonomian Thailand yang tumbuh 2,4% pada tahun lalu masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti produktivitas yang lemah, permintaan yang lesu, tingginya utang rumah tangga dan rendahnya investasi.

Ekniti mengatakan pemerintah tidak mengkhawatirkan inflasi. Inflasi diperkirakan tetap berada di bawah 3% pada tahun ini maupun tahun depan.

Ia juga menilai pelemahan baht dapat memberikan manfaat bagi perekonomian Thailand, tetapi pergerakannya perlu tetap stabil.

Sepanjang tahun ini, baht telah melemah 5,6% terhadap dolar AS. Sementara itu, inflasi utama Thailand meningkat menjadi 2,53% pada Agustus, tetapi masih berada dalam target bank sentral sebesar 1%-3%.

Program subsidi konsumen yang telah berjalan selama empat bulan diperkirakan menyumbang 0,4%-0,5% terhadap pertumbuhan ekonomi Thailand pada 2026.

Pemerintah pada pekan ini memperpanjang program tersebut hingga November dengan alokasi anggaran 43 miliar baht atau sekitar US\$1,29 miliar.

Anggaran itu merupakan bagian dari program pinjaman pemerintah yang lebih luas senilai 400 miliar baht.

"Kami menargetkan subsidi diberikan untuk membantu masyarakat yang terdampak kenaikan biaya hidup. Karena itu, kami memperkirakan program ini hanya bersifat jangka pendek," kata Ekniti yang juga menjabat wakil perdana menteri Thailand.

"Kami berencana menguranginya dan berupaya mendorong investasi ke depan," lanjutnya.

Thailand bidik investasi semikonduktor

Selain kebijakan fiskal, Thailand juga mengandalkan investasi sektor teknologi untuk menopang pertumbuhan ekonomi.

Pemerintah Thailand menargetkan investasi sektor semikonduktor mencapai US\$80 miliar hingga 2050 serta menciptakan lebih dari 230.000 lapangan kerja.

Target tersebut merupakan bagian dari strategi nasional yang diumumkan pada Kamis (24/9/2026) untuk membangun ekosistem industri chip domestik yang terintegrasi.

Strategi tersebut juga menargetkan pendapatan tahunan sebesar US\$150 miliar dari industri semikonduktor.

"Kami cukup kuat di bidang fotonik, penginderaan dan unit daya. Jadi, kami ingin bergerak ke arah tersebut," ujar Ekniti.

Pemerintah, lanjut dia, akan memberikan berbagai insentif dan bekerja sama dengan sektor swasta untuk menarik lebih banyak investasi.

Ekniti mengatakan, pemerintah juga bekerja sama dengan bank sentral untuk meningkatkan akses pembiayaan bagi usaha kecil.

Di sisi fiskal, rasio utang publik terhadap produk domestik bruto (PDB) diperkirakan meningkat menjadi 68%-69% pada tahun ini. Meski demikian, level tersebut masih berada di bawah batas 70% yang ditetapkan pemerintah.

Ekniti menilai stabilitas politik menjadi salah satu faktor positif bagi perekonomian Thailand.

Menurutnya, pemerintahan koalisi yang hanya terdiri dari dua partai dapat memberikan stabilitas untuk menjalankan kebijakan ekonomi secara konsisten.

Pesanan Barang Modal AS Melonjak 1,6% pada Agustus, Investasi AI Jadi Pendorong

Jumat, 25 September 2026 20:13 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto

<https://internasional.kontan.co.id/news/pesanan-barang-modal-as-melonjak-16-pada-agustus-investasi-ai-jadi-pendorong>

KONTAN.CO.ID - Pesanan barang modal utama Amerika Serikat (AS) melonjak lebih tinggi dari perkiraan pada Agustus 2026.

Data tersebut menunjukkan belanja dunia usaha untuk peralatan masih kuat, didorong investasi besar-besaran pada infrastruktur kecerdasan buatan (AI). P

esanan barang modal nonpertahanan di luar pesawat, yang menjadi salah satu indikator utama belanja modal dunia usaha, meningkat 1,6% pada Agustus.

Kenaikan tersebut lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan 0,6% pada Juli yang juga direvisi naik, menurut data Biro Sensus Departemen Perdagangan AS pada Jumat (25/9/2026) dillansir dari Reuters.

Ekonom yang disurvei Reuters sebelumnya memperkirakan pesanan barang modal inti tersebut hanya meningkat 0,5% pada Agustus, setelah sebelumnya dilaporkan tidak berubah pada Juli.

Pengiriman barang modal inti yang menjadi komponen dalam perhitungan belanja peralatan dunia usaha pada produk domestik bruto (PDB) AS juga meningkat 0,6% pada Agustus. Angka tersebut melambat dibandingkan kenaikan 1,4% pada Juli.

Belanja dunia usaha untuk peralatan telah mencatat pertumbuhan dua digit selama dua kuartal berturut-turut.

Investasi agresif pada infrastruktur AI menjadi salah satu pendorong utama, sekaligus menopang aktivitas manufaktur dan perekonomian AS secara keseluruhan.

Namun, ekonom memperingatkan bahwa sektor manufaktur, terutama segmen yang tidak terkait langsung dengan AI, berpotensi menghadapi perlambatan.

Kenaikan harga minyak, suku bunga dan imbal hasil obligasi pemerintah AS tenor panjang dapat meningkatkan biaya pembiayaan dan menekan aktivitas investasi dunia usaha.

Data pesanan barang modal tersebut menjadi salah satu indikator yang menunjukkan bahwa investasi korporasi AS masih relatif kuat, meski perekonomian menghadapi tekanan dari biaya energi dan kondisi keuangan yang lebih ketat.

Bank Sentral Hungaria Buka Peluang Pangkas Suku Bunga Lagi Tahun Ini

Jumat, 25 September 2026 17:05 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Handoyo

<https://internasional.kontan.co.id/news/bank-sentral-hungaria-buka-peluang-pangkas-suku-bunga-lagi-tahun-ini>

KONTAN.CO.ID - BUDAPEST. Bank sentral Hungaria masih membuka peluang untuk kembali memangkas suku bunga hingga akhir 2026. Namun, keputusan tersebut akan bergantung pada kondisi pasar eksternal serta keseriusan pemerintah dalam memangkas defisit anggaran sebagai bagian dari upaya negara itu untuk mengadopsi euro.

Wakil Gubernur Bank Nasional Hungaria (NBH) yang membidangi kebijakan moneter, Zoltan Kurali, mengatakan peluang pelonggaran kebijakan moneter masih terbuka apabila perkembangan data ekonomi mendukung.

"Jika data membenarkannya dan langkah tersebut memiliki dasar yang kuat, maka kemungkinan pelonggaran suku bunga tentu saja tetap terbuka," ujar Kurali kepada Reuters dalam wawancara pada Kamis (24/9/2026).

Pernyataan tersebut muncul setelah NBH mempertahankan suku bunga acuannya di level 5,5% pada Selasa (22/9/2026). Keputusan itu sekaligus menghentikan sementara rangkaian pemangkasan suku bunga yang telah dilakukan bank sentral tersebut.

NBH juga menurunkan target inflasinya menjadi 2,5% dari sebelumnya 3%. Kebijakan tersebut menjadi bagian dari persiapan Hungaria untuk memenuhi persyaratan dalam proses adopsi mata uang tunggal Eropa, euro.

Target Adopsi Euro 2032

Kurali mengatakan komitmen pemerintahan Perdana Menteri Peter Magyar untuk memenuhi persyaratan masuk zona euro pada 2030 membuka kemungkinan Hungaria bergabung dengan Exchange Rate Mechanism II (ERM-2) pada awal 2029.

ERM-2 merupakan mekanisme nilai tukar yang harus dilalui negara anggota Uni Eropa sebelum mengadopsi euro.

"Tanggal paling awal untuk mengadopsi euro adalah 1 Januari 2032, jika Hungaria memenuhi kriteria Maastricht pada 2030," kata Kurali.

Kriteria Maastricht mencakup sejumlah persyaratan ekonomi dan fiskal yang harus dipenuhi suatu negara sebelum bergabung dengan zona euro.

Menurut Kurali, perkembangan pasar energi, anggaran 2027, serta rencana fiskal jangka menengah yang akan diumumkan pemerintah Magyar pada bulan depan akan menjadi faktor penting bagi pembuat kebijakan dalam menentukan ruang pemangkasan suku bunga berikutnya tahun ini.

Bank sentral telah memangkas suku bunga sebanyak empat kali sepanjang tahun ini. Kebijakan tersebut dilakukan ketika inflasi Hungaria masih berada di bawah target.

Inflasi memang mulai meningkat dalam beberapa bulan terakhir, yakni menjadi 1,3% pada Agustus dari 1,2% pada Juli. Namun, ekonom secara umum masih memperkirakan NBH akan melakukan satu kali pemangkasan suku bunga lagi hingga akhir 2026.

Rencana Fiskal Jadi Penentu

Kurali mengatakan kejelasan mengenai kebijakan fiskal pemerintah dapat mengubah persepsi risiko terhadap perekonomian Hungaria.

"Jika terdapat kejelasan di sisi fiskal dan proses adopsi euro dimulai, maka hal ini akan menjadi suatu kepastian dan akan menghasilkan lingkungan risiko yang berbeda dan lebih menguntungkan dibandingkan kondisi saat ini, ketika masuknya Hungaria ke zona euro masih sebatas komitmen," ujarnya.

Meski demikian, Kurali mengingatkan bahwa bank sentral tetap harus berhati-hati. Volatilitas imbal hasil obligasi di pasar utama dunia serta pergerakan harga energi global masih menjadi risiko yang perlu diperhitungkan dalam menentukan arah kebijakan moneter.

Aset Hungaria Menguat

Kebijakan pemerintah Magyar untuk kembali memasukkan adopsi euro ke dalam agenda ekonomi turut mendorong penguatan aset-aset Hungaria.

Magyar menggantikan pemimpin sayap kanan Viktor Orban setelah 16 tahun berkuasa pada April. Sejak itu, minat investor asing terhadap aset Hungaria meningkat.

Menurut Deutsche Bank, investor asing telah mengalirkan lebih dari US\$13 miliar ke pasar obligasi Hungaria sepanjang tahun berjalan.

Kurali tidak memberikan komentar mengenai level nilai tukar yang seharusnya digunakan Hungaria ketika bergabung dengan ERM-2. Ia mengatakan fokus utama bank sentral saat ini adalah menyesuaikan perekonomian dengan target inflasi 2,5%.

Target tersebut diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan dan pekerja dalam menentukan harga maupun upah.

Kurali mengatakan keputusan untuk kembali menurunkan target inflasi, jika diperlukan guna memenuhi persyaratan adopsi euro, baru akan dilakukan setelah Hungaria bergabung dengan ERM-2.

Survei Reuters terhadap ekonom pada pekan ini memperkirakan Hungaria dapat bergabung dengan ERM-2 pada 2029 atau 2030.

"Kami siap," kata Kurali.

"Begitu pemerintah mengambil keputusan untuk memulai proses adopsi euro, kami akan mendukungnya dengan seluruh pengalaman dan keahlian yang kami miliki." tambahnya.

Risiko Energi dan Inflasi Upah

Di sisi lain, Kurali menyoroti sejumlah risiko eksternal yang masih membayangi perekonomian Hungaria. Volatilitas harga energi dan dampak perubahan iklim menjadi perhatian utama.

Menurut estimasi bank sentral, dampak perubahan iklim telah memangkas 0,4 poin persentase terhadap pertumbuhan ekonomi Hungaria tahun ini. Kondisi tersebut sekaligus meningkatkan risiko terhadap inflasi.

Sementara dari dalam negeri, pertumbuhan upah dan harga jasa yang kuat menjadi salah satu risiko utama.

Penurunan target inflasi menjadi 2,5% diharapkan mendorong pelaku ekonomi beradaptasi dengan lingkungan biaya yang lebih rendah dan mengakhiri kenaikan upah dua digit.

Kurasi juga menilai perusahaan perlu meningkatkan produktivitas agar tidak terjadi spiral upah dan harga.

Ia menambahkan, inflasi sektor jasa yang berada di kisaran 5% hingga 6% masih terlalu tinggi. Kenaikan tersebut antara lain dipengaruhi oleh penyesuaian harga satu kali pada sektor perbankan dan telekomunikasi.

Dengan demikian, arah suku bunga Hungaria hingga akhir 2026 akan sangat bergantung pada perkembangan inflasi, kondisi energi global, volatilitas pasar keuangan serta kredibilitas kebijakan fiskal pemerintah dalam mempersiapkan proses adopsi euro.

Poundsterling Tertekan, Dolar AS Menguat di Tengah Ekspektasi Kenaikan Suku Bunga

Jumat, 25 September 2026 15:39 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Handoyo

<https://internasional.kontan.co.id/news/poundsterling-tertekan-dolar-as-menguat-di-tengah-ekspektasi-kenaikan-suku-bunga>

KONTAN.CO.ID – LONDON. Poundsterling bertahan di sekitar level terendah dalam hampir tiga bulan terhadap euro dan dolar AS pada Jumat (25/9/2026), sementara dolar AS berada di jalur penguatan mingguan tajam untuk kedua kalinya secara beruntun.

Penguatan dolar AS didorong kenaikan harga energi serta meningkatnya ekspektasi pasar terhadap kemungkinan kenaikan suku bunga lanjutan oleh Federal Reserve (The Fed).

Poundsterling sedikit berubah di level US\$1,322. Mata uang Inggris tersebut sebelumnya melemah hingga US\$1,32 pada Kamis (24/9), level terendah sejak 29 Juni 2026.

Poundsterling berada di jalur penurunan sekitar 1,2% terhadap dolar AS sepanjang pekan ini. Jika terealisasi, penurunan tersebut akan menjadi pelemahan mingguan terbesar sejak Mei 2026. Pada pekan sebelumnya, poundsterling juga telah turun sekitar 1%.

Dolar AS Menguat

Dolar AS menguat sepanjang pekan ini seiring pelaku pasar meningkatkan taruhan terhadap kemungkinan kenaikan suku bunga tambahan oleh The Fed.

Kenaikan harga energi akibat konflik di Timur Tengah yang mengganggu arus pasokan energi, ditambah dengan pertumbuhan ekonomi yang kuat, mendorong pejabat The Fed membuka peluang kenaikan suku bunga lebih lanjut.

Hal tersebut terjadi setelah bank sentral AS menaikkan biaya pinjaman pada Rabu (23/9/2026).

Sementara itu, Bank of England (BoE) mempertahankan suku bunga pada pekan lalu. Keputusan tersebut berbeda dengan langkah The Fed dan European Central Bank (ECB).

Meski demikian, BoE mengisyaratkan kemungkinan perlunya kenaikan suku bunga apabila perang AS-Israel dengan Iran berlangsung berkepanjangan.

Ekspektasi terhadap suku bunga yang lebih tinggi biasanya mendorong kenaikan imbal hasil obligasi suatu negara. Kondisi tersebut membuat aset dalam mata uang negara tersebut menjadi lebih menarik dan meningkatkan permintaan terhadap mata uangnya.

Poundsterling Tertekan terhadap Euro

Poundsterling juga melemah terhadap euro dan berada di level terendah dalam tiga bulan. Euro tercatat mencapai 86,11 pence.

Francesco Pesole, currency strategist di ING, mengatakan poundsterling berpotensi menghadapi tekanan dalam beberapa bulan mendatang karena terdapat keraguan bahwa BoE akan menaikkan suku bunga secara agresif.

"BoE tampaknya tidak mungkin memenuhi ekspektasi pasar untuk pengetatan lebih lanjut, yang berarti penyesuaian ekspektasi ke arah kebijakan yang lebih longgar kemungkinan masih akan terjadi dalam beberapa waktu mendatang," kata Pesole.

Di pasar uang, para trader memperkirakan pengetatan kebijakan moneter BoE sekitar 35 basis poin pada tahun ini dan lebih dari 100 basis poin hingga akhir 2027.

Namun, para ekonom secara umum memperkirakan langkah pengetatan moneter BoE akan jauh lebih terbatas.

Pasar juga memperkirakan sekitar 100 basis poin pengetatan tambahan dari ECB hingga akhir tahun depan. ECB sendiri telah menaikkan suku bunga sebanyak dua kali sepanjang tahun ini.

Pergerakan tersebut membuat prospek kebijakan moneter menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi nilai tukar poundsterling, euro, dan dolar AS dalam beberapa bulan ke depan.

Ekonomi Global Tertekan, Ini Peringatan IMF

Jumat, 25 September 2026 04:00 WIB

Reporter: Adi Wikanto, Editor: Adi Wikanto

<https://internasional.kontan.co.id/news/ekonomi-global-tertekan-ini-peringatan-imf>

KONTAN.CO.ID - Ekonomi global dalam tekanan akibat lonjakan harga minyak. Lembaga keuangan global, International Monetary Fund (IMF) mengingatkan semua pemangku kepentingan dunia akan kondisi ekonomi global yang bakal semakin tertekan.

Direktur Pelaksana Dana Moneter Internasional (IMF) Kristalina Georgieva memperingatkan dampak kenaikan harga minyak terhadap perekonomian global belum sepenuhnya terasa.

Harga minyak yang sempat menembus US\$100 per barel di tengah konflik Iran dan gangguan pasokan energi berpotensi menambah tekanan inflasi serta memperbesar beban pembiayaan negara.

Georgieva menyampaikan peringatan tersebut dalam acara Next 3 Billion yang diselenggarakan di New York. Dalam acara itu, ia mengatakan kenaikan harga masih dapat berlanjut.

"Winter is coming (musim dingin akan tiba)," ujar Georgieva, seperti dilaporkan pada 22 September 2026.

Harga Energi Berpotensi Tekan Inflasi Global

Menurut Georgieva, konflik yang berkaitan dengan Iran dan gangguan pasokan energi telah meningkatkan tekanan inflasi global sejak Februari.

Kondisi tersebut mendorong bank sentral di berbagai negara untuk menaikkan suku bunga guna mengendalikan kenaikan harga. Namun, kebijakan suku bunga yang lebih tinggi juga meningkatkan biaya pinjaman pemerintah.

Peningkatan beban bunga utang berpotensi mempersempit ruang fiskal negara untuk memberikan stimulus atau meredam dampak ekonomi apabila harga energi kembali melonjak.

Amerika Serikat, misalnya, diperkirakan mengeluarkan anggaran lebih besar untuk pembayaran bunga utang nasional dibandingkan anggaran militernya pada tahun ini. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor yang membatasi ruang pemerintah dalam menghadapi guncangan ekonomi.

Pertumbuhan AI Belum Cukup Redam Guncangan Energi

Georgieva mengatakan pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh kecerdasan buatan (artificial intelligence/AI) membantu mengimbangi sebagian dampak kenaikan harga energi.

Namun, perkembangan sektor teknologi tersebut dinilai belum cukup untuk mengompensasi dampak penuh gangguan pasokan energi, terutama apabila pengiriman melalui Selat Hormuz terus terganggu.

Selat Hormuz merupakan jalur penting bagi perdagangan energi global. Gangguan terhadap jalur tersebut dapat memengaruhi ketersediaan minyak dan meningkatkan tekanan pada pasar energi.

IMF juga mencermati dampak kenaikan harga energi terhadap sektor riil dan kondisi masyarakat. Georgieva mengingatkan potensi peningkatan ketidakpuasan masyarakat seiring tekanan biaya hidup yang semakin besar. "Kita harus bersiap menghadapi meningkatnya ketidakpuasan masyarakat," ujarnya.

"Mungkin hingga ke aksi protes di jalanan," lanjutnya.

IMF Pantau Pembiayaan Investasi AI

Selain guncangan energi, IMF juga memperhatikan kebutuhan pembiayaan investasi AI yang terus meningkat.

Georgieva mengatakan IMF sejauh ini belum melihat indikasi permintaan pembiayaan untuk investasi AI mengurangi kemampuan pemerintah di berbagai negara dalam memperoleh pinjaman.

Meski demikian, ia menilai perkembangan tersebut tetap perlu dipantau karena dapat menjadi persoalan pada masa mendatang. "Hal ini bisa saja menjadi masalah di kemudian hari, jadi kita harus terus memantaunya," ujar Georgieva.

Negara Berkembang Hadapi Tekanan Utang

Georgieva menyoroti kondisi negara-negara berkembang yang sebelumnya telah melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki kondisi fiskal, menurunkan tingkat utang, dan mempersempit selisih biaya pinjaman (spread).

Kenaikan suku bunga yang terjadi akibat tekanan inflasi berpotensi mengikis hasil dari upaya tersebut. Biaya pembiayaan yang lebih tinggi dapat meningkatkan beban pembayaran utang sekaligus membatasi kemampuan pemerintah dalam membiayai kebutuhan pembangunan.

Menurut Georgieva, tekanan tersebut tidak semata-mata berkaitan dengan persaingan memperoleh dana pembiayaan. Negara berkembang juga menghadapi dampak dari gangguan ekonomi dan kebijakan yang berasal dari pihak lain.

"Namun kini, kenaikan suku bunga mengikis pencapaian yang telah diraih dengan susah payah oleh negara-negara berkembang tersebut," ujarnya

Balik Arah, Rupiah Tutup Perdagangan di Jalur Hijau

Jumat, 25 September 2026 15:55 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/122737/balik-arrah-rupee-tutup-perdagangan-di-jalur-hijau/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Rupiah menutup perdagangan pekan ini dengan penguatan terbatas, selaras dengan mata uang Asia lainnya. Pada Jumat (25/9/2026), rupiah ditutup menguat 0,04% ke Rp17.893/US\$, berbalik arah dari posisi pembukaan yang sempat terdepresiasi 0,15% di Rp17.901/US\$.

Rupiah tertopang oleh sentimen dari pasar komoditas. Harga minyak Brent sore ini kembali terpankas 0,38% ke US\$106,19/barel.

Selain itu, pergerakan rupiah sore ini juga didukung oleh Surat Utang Negara (SUN) jangka pendek yang kian diminati investor. Kala tenor lain mencatat kenaikan yield, SUN tenor 1 tahun justru terpankas 4,5 basis poin (bps) ke 6,79%.

Minat investor di tenor 1 tahun sejalan dengan langkah Bank Indonesia (BI) yang mengurangi penerbitan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) dengan durasi tenor sama. Pada lelang sebelumnya (11/9/2026), BI menjual SRBI dengan yield rata-rata penawaran 6,94%. Hari ini turun menjadi menjadi 6,78%.

Sementara dari pasar obligasi global, yield US Treasury masih bertahan tinggi. Namun, kenaikan yield tenor acuan 10 tahun mulai terpankas 5,3 bps ke 5,16%.

Terpankasnya yield US Treasury membawa ruang penguatan bagi obligasi global. Di Jepang, yield obligasi pemerintah tercatat turun 1,2 bps ke 3,05%, Australia turun 0,1 bps ke 5,36%, Jerman turun 0,3 bps ke 3,59%, dan Italia turun 1,5 bps ke 4,52%.

Sementara, yield obligasi pemerintah Korea Selatan dan China relatif stabil di 4,36% dan 1,66%.

Meredanya tekanan di pasar keuangan membuat ruang penguatan bagi mata uang Asia melebar. Won Korea Selatan memimpin penguatan sebesar 0,86%. Disusul yen Jepang 0,44%, peso Filipina, baht Thailand, ringgit Malaysia, rupee India, dolar Singapura, dan rupiah.

Sebaliknya, yuan offshore melemah bersama dengan dolar Hong Kong.

Walaupun hari ini rupiah menguat, tetapi sepanjang pekan rupiah masih mencatat depresiasi 0,84% dan menjadi mata uang terlemah di Asia. Disusul yen Jepang yang melemah 0,82% dan yuan offshore 0,38%.

Sejak awal bulan ini, mata uang Ibu Pertiwi sudah terpankas 0,97%. Rupiah menempati posisi kedua terlemah di Benua Kuning, setelah ringgit Malaysia yang melemah 1,17%.

BI Ungkap Biang Kerok Kredit Nganggur di Bank Tembus Rp2.548 T

Jumat, 25 September 2026 11:00 WIB

Pramesti Regita Cindy

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/122698/bi-ungkap-biang-kerok-kredit-nganggur-di-bank-tembus-rp2-548-t/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Gubernur Bank Indonesia Destry Damayanti mengungkapkan alasan plafon kredit perbankan yang belum dicairkan nasabah atau undisbursed loan masih berada di kisaran Rp2.548 triliun per Juli 2026.

Menurut Destry, kondisi ini dipengaruhi dua sisi yakni permintaan dan penawaran kredit.

Dari sisi permintaan, ia berpandangan bahwa pertumbuhan kredit ini hingga di kuartal II-2026 masih lebih banyak didorong oleh aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan pemerintah. Sementara permintaan kredit sektor swasta justru tidak sekuat itu.

"Tapi data terakhir, kita melihat sektor swasta itu sudah mulai bergerak. Sudah mulai bergerak naik. Jadi artinya dari sisi demandnya, itu sudah mulai ada pilihan untuk melakukan kredit," kata Destry dikutip Jumat (25/9/2026).

Sedangkan dari sisi penawaran, Destry bilang sebagian perbankan sebelumnya justru lebih memilih menempatkan likuiditas pada surat berharga seperti Surat Berharga Negara (SBN) maupun Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) dibandingkan menyalurkannya menjadi kredit.

Oleh karena itu, BI disebutnya menerapkan kebijakan insentif dan disinsentif melalui kebijakan giro wajib minimum atau GWM.

Bagi bank yang aktif menyalurkan kredit, maka BI akan memberikan insentif GWM, sedangkan bank yang terlalu banyak menempatkan aset di surat berharga tidak mendapat insentif tersebut.

Harapannya hal ini dapat memberikan tambahan likuiditas yang bisa kembali disalurkan dalam bentuk kredit.

"Jadi kita melihatnya granular sekali. Kita melihat mana bank-bank yang menyalurkan kredit padahal dia punya likuiditas. Jadi kita tahu memang Himbara sekarang yang paling aktif juga, tapi kita juga melihat ada beberapa bank yang demandnya sudah mulai ada," tegasnya.

Kendati demikian, BI mencatat pertumbuhan kredit pada Agustus 2026 tumbuh di atas 13,6% yang mana menurutnya menjadi indikator bagi BI bahwa transmisi ke sektor riil mulai berjalan.

"Sebenarnya ini hal yang bagus karena artinya pertumbuhan kredit itu masuk ke sektor produktif. Jadi ini buat kami menjadi suatu sinyal bahwa aktivitas ekonomi terus berputar dengan kapasitas ekonominya yang menambahkan ada kredit investasi," pungkasnya.

Suahasil Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Paruh II-2026 Capai 5.5%

Jumat, 25 September 2026 10:20 WIB

Pramesti Regita Cindy

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/122695/suahasil-proyeksi-pertumbuhan-ekonomi-paruh-ii-2026-capai-5-5/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Menteri Keuangan Suahasil Nazara memproyeksi pertumbuhan ekonomi di paruh kedua 2026 mencapai angka 5,5%.

“Proyeksi pertumbuhan kita masih lihat bahwa saya yakin di Q3, Q4 setengah tahun ke-2 ini kita masih bisa tinggi di atas 5,5%.” kata Suahasil dalam konferensi pers di gedung Bank Indonesia, Jumat (25/9/2026).

Suahasil menyebut bahwa meski pertumbuhan tersebut cukup baik, namun Suahasil tetap membidik pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

Menurut Suahasil, di tengah kondisi geopolitik yang tidak menentu, perekonomian Indonesia masih cukup resilient dengan pertumbuhan ekonomi di semester I-2026 mencapai 5,45% dan pertumbuhan kredit sebesar 13%.

“Ini adalah indikator-indikator yang baik buat fundamental kita,” sebut Suahasil.

Sebelumnya, Presiden Prabowo Subianto melaporkan pertumbuhan ekonomi hingga semester I-2026 mencapai 5,45% sementara pada kuartal I-2026 tumbuh 5,61%. Menurutnya, angka tersebut merupakan pertumbuhan tertinggi dalam 13 tahun terakhir.

Pernyataan tersebut disampaikan oleh Prabowo saat membacakan pidato kenegaraan dalam rangka Sidang Tahunan MPR dan Sidang Bersama DPR dan DPD di Gedung Parlemen, Jumat (14/8/2026).

“Ini adalah pertumbuhan ekonomi kuartal pertama dan pertumbuhan semester pertama tertinggi dalam 13 tahun terakhir ini,” kata Prabowo.

Dengan kondisi tersebut, Prabowo optimistis ekonomi RI hingga akhir tahun dapat mencapai 6%.

Adapun ekonomi pada kuartal II-2026 hanya tumbuh 5,29% atau melambat dibandingkan kuartal I-2026 di angka 5,61%.

Sementara, dalam RAPBN 2026, pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2026 mencapai 5,4%. Perkiraan tersebut lebih besar dari target pertumbuhan ekonomi sepanjang 2025 yang dipatok sebesar 5,2%.

Cara Terbaru Kemenkeu Bayar Utang Kopdes ke Bank Himbara

Jumat, 25 September 2026 11:50 WIB

Ibnu Affan

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/122701/cara-terbaru-kemenkeu-bayar-utang-kopdes-ke-bank-himbara/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Kementerian Keuangan (Kemenkeu) disebut bakal menerapkan skema rekening escrow (rekening bersama) dalam pembayaran utang Himbara untuk proyek Koperasi Desa

Merah Putih. Skema ini akan diterapkan tanpa mengubah mekanisme yang sudah diatur dalam PMK Nomor 15 Tahun 2026.

Situasi ini terjadi sebab pembayaran angsuran sebesar Rp37,7 triliun sudah masuk tenggat, namun hingga hari ini belum ada Koperasi Desa yang rampung diaudit ataupun telah mengantongi berita acara serah terima (BAST).

Kementerian Keuangan masih berpedoman bahwa pencairan pembayaran utang hanya dapat dilakukan sesuai prosedur Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 15 Tahun 2026 Tentang Tata Cara Penyaluran Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Bagi Hasil (DBH), atau Dana Desa untuk Percepatan Pembangunan Kopdes Merah Putih. PMK tersebut mensyaratkan pencairan dana dilakukan hanya bisa ketika Kopdes telah selesai diverifikasi, diaudit BPKP, dan telah menerima Berita Acara Serah Terima (BAST).

Warga berbelanja di Koperasi Kelurahan (Kopdes) Merah Putih (21/7/2025). (Bloomberg Technoz/Andrean Kristianto)

Sumber Bloomberg Technoz menyebut Kementerian Keuangan menggunakan mekanisme pembayaran dengan menggunakan rekening escrow. Semata-mata untuk menjaga kepercayaan para investor.

"Skema rekening escrow, akan dibuat melalui Keputusan Menteri Keuangan (KMK)," ujarnya. Pemilihan skema tersebut dipilih setelah menepikan opsi lain pembayaran melalui cadangan investasi.

Dalam pemahaman umum, rekening escrow (escrow account) atau rekening bersama adalah rekening khusus yang dikelola oleh pihak ketiga yang netral (seperti bank) untuk menampung dan mengamankan dana sementara waktu dalam suatu transaksi sampai semua syarat perjanjian terpenuhi.

Dalam konteks ini, penempatan uang Rp37,7 triliun dilakukan di bank Himbara.

"Uang penjamin, memastikan kepada Himbara bahwa negara masih memiliki uang, dan Kopdes tetap berjalan."

Nantinya, setelah rekening escrow terisi, Kementerian Keuangan akan kembali memastikan pembayaran utang kepada Himbara melalui alokasi dana desa lainnya yang tersedia di APBN. Uang dalam rekening bersama, akan secara berkala sebagai cicilan yang telah dikeluarkan untuk dana talangan tersebut.

"Uang dalam rekening escrow dicairkan untuk Kemenkeu, sesuai prosedur PMK Nomor 15 2026, cair untuk tiap Kopdes yang telah BAST."

Presiden Prabowo resmi menandatangani Perpres Tata Kelola Koperasi Desa Merah Putih (Perpres Kopdes). Perpres Kopdes akan menjadi panduan operasionalisasi Kopdes, yang dalam dua tahun perdananya akan diamanatkan kepada PT Agrinas Pangan Nusantara.

Perpres Kopdes tertuang dalam Perpres Nomor 82 Tahun 2026 Tentang Tata Kelola Penyelenggaraan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih. Perpres Kopdes belum diterbitkan secara terbuka melalui laman Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (JDIH) Kementerian Sekretariat Negara.

"Perpres sudah dikirim ke pemrakarsa Kementerian Koperasi, Perpres nomor 82/2026 Tentang Tata Kelola Penyelenggaraan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih," ujar Wakil Menteri Sekretaris Negara Bambang Eko Suhariyanto, saat dikonfirmasi Bloomberg Technoz, Rabu (23/9/2026).

53 Ribu Orang Kena PHK hingga Agustus, Jabar Tertinggi

Jumat, 25 September 2026 09:00 WIB

Ibnu Affan

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/122686/53-ribu-orang-kena-phk-hingga-agustus-jabar-tertinggi/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) melaporkan sebanyak 53.490 orang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) sejak Januari hingga Agustus sepanjang tahun ini.

Berdasarkan data yang dilansir satudata Kemnaker, angka tersebut mengalami kenaikan sebesar 20,65% apabila dibandingkan dengan laporan PHK sepanjang Januari-Agustus 2025 yang masih sebanyak 44.333 orang.

"Pada periode Januari-Agustus 2026 terdapat 53.490 orang tenaga kerja yang melaporkan terkena PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) pada sistem Jaminan Kehilangan Pekerjaan (JKP)," tulis Kemnaker, dikutip Jumat (25/9/2026).

Dari sisi wilayah, Provinsi Jawa Barat menyumbang angka PHK terbanyak dengan total akumulasi mencapai sebanyak 10.880 orang. Posisi kedua ditempati Banten yang sebanyak 6.303 orang.

Sementara itu, posisi ketiga yakni Jawa Timur yang mengantongi angka PHK sebanyak 5.400 orang, diikuti Jawa Tengah di posisi keempat dengan 4.769 orang. DKI Jakarta berada di posisi kelima dengan angka PHK sebanyak 3.900 orang.

10 Provinsi dengan PHK terbanyak Januari—Agustus 2026:

1. Jawa Barat: 10.880 orang
2. Banten: 6.303 orang
3. Jawa Timur: 5.400 orang
4. Jawa Tengah: 4.769 orang
5. DKI Jakarta: 3.900 orang
6. Kalimantan Selatan: 3.266 orang
7. Kalimantan Timur: 3.092 orang
8. Sumatra Utara: 2.846 orang
9. Sumatra Selatan: 2.117 orang
10. Sulawesi Selatan: 1.938 orang

Setoran Pajak Karyawan Meningkat, Tapi PHK Masih Marak

Jumat, 25 September 2026 12:00 WIB

Reporter: Dendi Siswanto, Editor: Anna Suci Perwitasari

<https://nasional.kontan.co.id/news/setoran-pajak-karyawan-meningkat-tapi-phk-masih-marak>

KONTAN.CO.ID-JAKARTA. Penerimaan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 tumbuh cukup tinggi di tengah masih adanya pemutusan hubungan kerja (PHK).

Kondisi ini dinilai menunjukkan bahwa kenaikan penerimaan PPh 21 tidak serta-merta mencerminkan perbaikan kondisi ekonomi seluruh pekerja.

Berdasarkan data Kementerian Keuangan, penerimaan PPh 21 hingga 31 Agustus 2026 mencapai Rp 171,5 triliun, dengan pertumbuhan kumulatif 17,4% secara netto dan 17,2% secara bruto dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Di sisi lain, Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) mencatat 43.805 pekerja terkena PHK sepanjang Januari-Juli 2026.

Pengamat pajak Center for Indonesia Taxation Analysis (CITA) Fajry Akbar mempertanyakan tingginya pertumbuhan PPh 21 ketika PHK masih terjadi.

"Kenaikan PPh 21 yang tinggi ketika terjadi banyak PHK justru dapat mengindikasikan adanya sebuah ketimpangan yang amat nyata," ujar Fajry kepada KONTAN, Kamis (24/9/2026).

Menurut dia, PPh 21 merupakan penerimaan yang bersifat agregat dari berbagai tingkat pendapatan masyarakat, kecuali kelompok dengan penghasilan di bawah Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP).

Fajry menjelaskan, berdasarkan data Kementerian Keuangan yang dia rujuk, lebih dari 50% penerimaan PPh 21 berasal dari dua kelompok lapisan pendapatan tertinggi, meski jumlah wajib pajaknya kurang dari 1,6% dari wajib pajak orang pribadi yang melaporkan SPT.

Sementara itu, kelompok yang terdampak PHK, menurut Fajry, sebagian besar berada pada lapisan tarif pajak yang lebih rendah atau bahkan memiliki penghasilan di bawah PTKP.

"Jadi, kenaikan pendapatan yang signifikan dari segelintir kelompok berpendapatan tinggi bisa dapat mengerek kinerja PPh 21. Meski ada potensi penerimaan yang hilang dari kelompok layer tarif terendah akibat PHK," katanya.

Dengan demikian, pertumbuhan PPh 21 sebesar 17,4% tidak bisa secara langsung dibaca sebagai gambaran bahwa kondisi pendapatan seluruh pekerja mengalami perbaikan.

Kinerja penerimaan tersebut dapat terdorong oleh kenaikan pendapatan pada kelompok wajib pajak dengan penghasilan lebih tinggi.

Fajry juga mengaitkan kondisi tersebut dengan pertumbuhan konsumsi rumah tangga. Menurut dia, apabila konsumsi rumah tangga tumbuh sekitar 5%, sementara PPh 21 meningkat 17,4%, terdapat perbedaan basis yang perlu diperhatikan.

"Dan ini juga menggambarkan kenapa konsumsi rumah tangga naik hanya 5% tapi penerimaan PPh 21 naik 17,4%? Karena basis PPh 21 orang pribadi di Indonesia yang amat sempit, tidak bisa menggambarkan pertumbuhan konsumsi seluruh penduduk Indonesia," jelas Fajry.

Dia mencatat, per Juni 2026, dari sekitar 290 juta penduduk Indonesia, hanya sekitar 12,4 juta wajib pajak orang pribadi yang melaporkan SPT.

"Dan sebagian besar penerimaan PPh 21, 50% lebih, berasal kurang dari 1,6% WP terkaya saja," kata Fajry.

Menurut Fajry, kondisi tersebut juga sejalan dengan fenomena masyarakat menengah-bawah yang mulai menggunakan tabungan untuk menopang konsumsi. Sebaliknya, tabungan kelompok masyarakat kaya disebut masih tumbuh dua digit.

Fajry tidak menampik bahwa pertumbuhan PPh 21 juga dipengaruhi oleh perbaikan administrasi perpajakan melalui Coretax dan pemanfaatan data pihak ketiga.

Hal tersebut sejalan dengan penjelasan Kementerian Keuangan dalam paparan penerimaan pajak hingga Agustus 2026. Pemerintah menyebut pertumbuhan PPh 21 yang moderat didukung oleh peningkatan sistem administrasi Coretax serta peningkatan penghasilan karyawan.

Namun, Fajry menilai faktor administrasi perpajakan bukan satu-satunya hal yang perlu diperhatikan.

"Meski demikian, saya melihat fenomena ini menggambarkan hal yang lebih besar dari sekadar Coretax yakni indikasi dari ketimpangan," katanya.

BI dan Central de Timor-Leste Perkuat Kerja Sama Sistem Pembayaran & Keuangan Digital

Jumat, 25 September 2026 11:10 WIB

Reporter: Siti Masitoh, Editor: Anna Suci Perwitasari

<https://nasional.kontan.co.id/news/bi-dan-central-de-timor-leste-perkuat-kerja-sama-sistem-pembayaran-keuangan-digital>

KONTAN.CO.ID – JAKARTA. Bank Indonesia (BI) dan Banco Central de Timor-Leste (BCTL) menandatangani Nota Kesepahaman untuk memperkuat hubungan dan kerja sama kedua bank sentral di bidang sistem pembayaran dan inovasi keuangan digital.

Penandatanganan dilakukan oleh Gubernur BI, Destry Damayanti dan Gubernur BCTL, Hélder Lopes dalam rangkaian Festival Ekonomi Keuangan Digital Indonesia dan Indonesia Fintech Summit and Expo 2026 (FEKDI x IFSE 2026), Jumat (25/9/2026).

Adapun BI dan BCTL berkomitmen untuk memperkuat kerja sama di bidang sistem pembayaran dan setelmen serta inovasi keuangan digital, termasuk melalui pertukaran informasi dan penguatan hubungan antarkedua bank sentral.

“Kesepakatan ini menjadi landasan pengembangan konektivitas pembayaran antara Indonesia dan Timor-Leste, termasuk penjajakan QRIS Antarnegara sebagai salah satu implementasi kerja sama,” mengutip keterangan tertulis BI, Jumat (25/9/2026).

Inisiatif tersebut diharapkan dapat mendukung transaksi dan aktivitas ekonomi kedua negara, serta mewujudkan pembayaran lintas batas yang lebih mudah, efisien, aman, dan inklusif.

Tarik Arus Modal Asing Masuk Ke Pasar RI, Begini Sinergi BI dan Kemenkeu

Jumat, 25 September 2026 07:38 WIB

Reporter: Nurtiandriyani Simamora, Editor: Anna Suci Perwitasari

<https://nasional.kontan.co.id/news/tarik-arus-modal-asing-masuk-ke-pasar-ri-begini-sinergi-bi-dan-kemenkeu>

KONTAN.CO.ID-JAKARTA. Bank Indonesia (BI) dan Kementerian Keuangan (Kemenkeu) memperkuat sinergi untuk mendorong masuknya aliran modal asing ke pasar keuangan domestik di tengah gejolak ekonomi global.

Gubernur BI Destry Damayanti mengatakan, upaya menarik modal asing menjadi salah satu pembahasan dalam pertemuan tingkat tinggi antara BI dan Kemenkeu. Sinergi dilakukan untuk memperkuat ketahanan sektor eksternal, baik dari sisi perdagangan internasional maupun aliran modal asing.

"Yang kedua sinergi dalam memperkuat ketahanan sektor eksternal di tengah gejolak global, baik dari sisi perdagangan internasional maupun aliran modal asing," ujar Destry dalam konferensi pers di Kantor Bank Indonesia, Kamis (24/9/2026).

Menurutnya, pemerintah dan BI akan memperkuat kebijakan untuk mendorong masuknya modal asing ke pasar domestik. Salah satunya melalui kebijakan BI terkait insentif biaya lindung nilai (hedging) bagi dana asing yang masuk ke pasar Indonesia.

"Untuk mendorong masuknya aliran modal asing, nah ini kita coba sinergikan termasuk kebijakan kita terkait insentif yang kita berikan untuk biaya hedging," jelas Destry.

Destry mengatakan, dana asing yang masuk ke pasar domestik dapat menggunakan sejumlah instrumen keuangan sebagai underlying, termasuk Surat Berharga Negara (SBN), Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI), saham, hingga pinjaman luar negeri.

"Untuk dana yang masuk ke pasar domestik kita, maka kita juga menggunakan underlying untuk pembelian SBN juga, termasuk SRBI, termasuk untuk saham, dan juga termasuk untuk pinjaman luar negeri," katanya.

Menurut Destry, sinergi tersebut menjadi bagian dari upaya memperkuat sektor eksternal Indonesia sekaligus menjaga stabilitas pasar keuangan di tengah ketidakpastian global.

Selain mendorong aliran modal asing, BI dan Kemenkeu juga membahas likuiditas pasar uang dan perbankan, strategi penerbitan surat berharga pemerintah, serta kelancaran transmisi kebijakan ke perekonomian.

Destry menyebut penguatan sinergi tersebut menjadi salah satu dari lima pilar kerja sama BI dan Kemenkeu.

Pilar lainnya mencakup menjaga momentum pertumbuhan ekonomi melalui optimalisasi instrumen fiskal dan moneter, menjaga likuiditas, memperkuat pengendalian inflasi, serta menjaga pasar keuangan agar transmisi kebijakan berjalan lancar.

"Intinya dari kami yang lima pokok kami sampaikan dan ternyata disambut baik juga, sesuai dengan apa yang jadi concern dari Menteri Keuangan," ujar Destry.

APBN Akan Bayar Utang Jatuh Tempo Agrinas Rp 37 Triliun ke Himbara Terkait KDMP

Jumat, 25 September 2026 05:11 WIB

Reporter: Nurtiandriyani Simamora, Editor: Khomarul Hidayat

<https://nasional.kontan.co.id/news/apbn-akan-bayar-utang-jatuh-tempo-agrinas-rp-37-triliun-ke-himbara-terkait-kdmp>

KONTAN.CO.ID-JAKARTA. Menteri Keuangan Suahasil Nazara memastikan, Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) akan membayar utang jatuh tempo tahap pertama PT Agrinas Pangan Nusantara yang digunakan untuk pembiayaan pembangunan Koperasi Desa Merah Putih (KDMP).

Suahasil menyebut, pembayaran utang jatuh tempo tahap awal tersebut telah dianggarkan dalam APBN 2026. Adapun nilai nominal utang yang jatuh tempo pada tahap pertama mencapai sekitar Rp 37 triliun.

"Tentang jatuh temponya pinjaman KDMP, saya mau menyampaikan di sini bahwa untuk pembayaran utang yang digunakan untuk membangun koperasi desa, koperasi kelurahan Merah Putih, itu telah

dianggarkan di dalam APBN," ujar Suahasil kepada awak media dalam konfrensi pers di Gedung Bank Indonesia, Kamis (24/9/2026).

Menurut Suahasil, anggaran untuk pembayaran utang pembangunan KDMP tersebut sudah tersedia sejak penyusunan APBN 2026. Dengan demikian, pemerintah memastikan kewajiban yang jatuh tempo akan dibayarkan.

"Anggarannya ada dari sejak kita membuat APBN, anggarannya itu ada, tersedia. Nah, jadi pasti dibayar," kata Suahasil.

Meski anggaran telah tersedia, Suahasil menjelaskan, pemerintah masih melakukan proses verifikasi sebelum pembayaran dilakukan. Pemerintah perlu memastikan pembangunan koperasi yang dibiayai melalui pinjaman tersebut telah sesuai dengan ketentuan dan tervalidasi.

"Karena tentu harus ada verifikasi atas apa yang sudah dibangun, berapa yang sudah ada proses validasi, ada kementerian, lembaga yang perlu memantau di lapangan, ada desa yang tempat itu dibangun," jelasnya.

Suahasil menyebut proses verifikasi dan validasi tersebut masih terus berjalan. Kementerian Koperasi bersama Agrinas juga disebut terus melakukan pekerjaan pembangunan KDMP di berbagai daerah.

"Proses ini yang terus berlanjut. Teman-teman di Kementerian Koperasi, saya tahu persis, melakukan ini dengan sangat kerja keras. Teman-teman di Agrinas melakukan pembangunannya dengan sangat kerja keras," ujar Suahasil.

Suahasil menegaskan, pemerintah akan mencari mekanisme pembayaran yang sesuai setelah seluruh proses verifikasi pembangunan selesai. Ia kembali memastikan bahwa kewajiban tersebut akan dibayar karena alokasi anggarannya telah tersedia dalam APBN. "Pasti dibayar karena anggarannya sudah ada," tegasnya.

Kemiskinan Sragen Turun Menjadi 11,22 Persen, TKPK Perkuat Strategi Pengentasan

Jumat, 25 September 2026

Penulis: Rindah/Yuli DiskominfoSragen, Editor: WH/DiskomdigiJtg

<https://jatengprov.go.id/beritadaerah/kemiskinan-sragen-turun-menjadi-1122-persen-tkpk-perkuat-strategi-pengentasan/>

SRAGEN — Angka kemiskinan Kabupaten Sragen turun dari 12,94 persen pada 2022 menjadi 11,22 persen pada 2025. Penurunan sebesar 1,72 poin persentase dalam empat tahun tersebut mencakup penurunan 1,19 poin persentase pada 2025 yang disebut menjadi yang tertinggi di wilayah Solo Raya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), angka kemiskinan Kabupaten Sragen turun bertahap dari 12,94 persen pada 2022 menjadi 12,87 persen pada 2023, kemudian 12,41 persen pada 2024, hingga 11,22 persen pada 2025.

Meski menunjukkan tren penurunan, angka kemiskinan Sragen masih berada di atas rata-rata Jawa Tengah dan nasional. Kabupaten Sragen berada pada posisi kedelapan dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah sehingga penanganan kemiskinan tetap menjadi perhatian pemerintah daerah.

Wakil Bupati Sragen Suroto selaku Ketua Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) Kabupaten Sragen menekankan perlunya memperkuat strategi pengurangan kemiskinan, termasuk kemiskinan ekstrem.

“Angka kemiskinan di Kabupaten Sragen masih di atas rata-rata Provinsi Jawa Tengah dan nasional sehingga masuk dalam zona merah atau red zone, oleh karena itu kita harus memperkuat pelaksanaan strategi pengurangan kemiskinan ekstrem di Sragen,” ujarnya.

Hal tersebut disampaikan dalam Rakor TKPK Kabupaten Sragen Tahun 2026 yang digelar di Aula Mal Pelayanan Publik (MPP) Kabupaten Sragen, Kamis (24/9/2026).

Dalam rakor tersebut, sejumlah upaya pengentasan kemiskinan yang telah dilakukan Pemkab Sragen turut dipaparkan. Program tersebut antara lain bantuan premi BPJS Kesehatan, beasiswa perguruan tinggi, bantuan seragam sekolah bagi siswa dengan KK miskin, bus sekolah gratis, serta PBB gratis bagi kelompok marginal.

“Semua kerja keras kita yang kita lakukan tidak lepas dari kolaborasi dengan CSR,” lanjutnya.

Selain perlindungan sosial, Pemkab Sragen menjalankan strategi peningkatan pendapatan masyarakat melalui bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP), program magang luar negeri, pelatihan berbasis kompetensi, serta pemberian insentif bagi guru PAUD, TPA, Madrasah Diniyah, dan pondok pesantren.

“Saya harap Bapak/Ibu sekalian senantiasa menjalankan amanat Permendagri 53 Tahun 2020 dan peran sebagai anggota TKPK sehingga kesejahteraan masyarakat Sragen meningkat,” tegasnya.

Suroto menambahkan, pembangunan di wilayah yang menjadi kantong kemiskinan juga menjadi fokus Pemkab Sragen. Upaya tersebut antara lain melalui penyediaan wifi gratis untuk desa prioritas miskin, perbaikan jalan dan jembatan, pengadaan sarana air bersih, serta program TMMD dan RTLH.

Sementara itu, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah (Bapperida) Kabupaten Sragen Dwiyanto menyampaikan bahwa pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Sragen berada di atas rata-rata Jawa Tengah dan nasional. Sementara tingkat pengangguran berada di bawah rata-rata provinsi dan nasional.

“Harapannya, hari ini seluruh OPD yang hadir dapat mengevaluasi sejauh mana progress penanganan kemiskinan di Kabupaten Sragen. Sehingga efektivitasnya dapat diukur sesuai dengan tupoksi masing-masing,” pungkasnya.

Transaksi QRIS Banyumas Raya tembus Rp12,91 triliun

Jumat, 25 September 2026 23:03 WIB

Pewarta: Sumarwoto, Editor: Immanuel Citra Senjaya

<https://jateng.antaranews.com/berita/646495/transaksi-qr-is-banyumas-raya-tembus-rp1291-triliun>

Purwokerto (ANTARA) - Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPwBI) Purwokerto mencatat transaksi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di wilayah Banyumas Raya mencapai Rp12,91 triliun dengan volume 172,01 juta transaksi secara kumulatif sepanjang Januari hingga Agustus 2026.

Kepala KPwBI Purwokerto Aswin Gantina di Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Jumat, mengatakan perkembangan tersebut menunjukkan semakin luasnya penggunaan pembayaran digital dalam aktivitas ekonomi masyarakat di wilayah Banyumas Raya yang meliputi Kabupaten Banyumas, Cilacap, Purbalingga, dan Banjarnegara.

Hingga Agustus 2026, kata dia, jumlah merchant QRIS di wilayah kerja KPwBI Purwokerto mencapai 668.678 merchant.

Menurut dia, capaian tersebut terus diperkuat melalui perluasan akseptasi dan penggunaan QRIS pada berbagai segmen masyarakat.

"Kami terus mendorong perluasan akseptasi dan penggunaan QRIS melalui edukasi serta aktivasi kepada berbagai kelompok masyarakat," katanya.

Menurut dia, edukasi dan aktivasi QRIS dilakukan kepada masyarakat umum, pelajar dan mahasiswa, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), pedagang pasar, pondok pesantren, komunitas perempuan, hingga kelompok lanjut usia.

Ia mengatakan upaya tersebut menjadi bagian dari penguatan ekosistem ekonomi dan keuangan digital di Banyumas Raya agar transformasi pembayaran digital dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat dan pelaku usaha.

"Perkembangan ekonomi dan keuangan digital di Banyumas Raya sejalan dengan pertumbuhan secara nasional. Pada Agustus 2026, transaksi ekonomi dan keuangan digital nasional tumbuh 40,36 persen secara tahunan (yoy) menjadi 6,11 miliar transaksi," katanya.

Dari sisi akseptasi, kata dia, penggunaan QRIS secara nasional telah mencapai 69,32 juta pengguna dan 47,11 juta merchant, sementara volume transaksi ritel melalui BI-FAST mencapai 549 juta transaksi dengan nilai Rp1.346 triliun.

Pihaknya juga mendorong inovasi dan pengembangan talenta digital melalui Mini Hackathon yang digelar dalam rangkaian Pekan QRIS Nusantara (PQN) 2026 pada 11-17 Agustus 2026.

"Sebanyak enam finalis mengikuti pembekalan hingga babak final dengan pendampingan akademisi dan praktisi teknologi," katanya.

Ia mengatakan kegiatan tersebut turut mengembangkan Zona QRIS untuk memperluas akseptasi dan penggunaan QRIS di Banyumas Raya.

Menurut dia, Zona QRIS memetakan kawasan dalam kategori Prime, Growth, dan Basic Zone berdasarkan perkembangan akseptasi dan transaksi QRIS sebagai dasar penentuan program yang lebih tepat sasaran.

"Ke depan, BI Purwokerto bersama pemerintah daerah, perbankan, perguruan tinggi, pelaku usaha, dan komunitas berkomitmen memperkuat ekosistem pembayaran digital yang inklusif dan inovatif guna mendukung perekonomian Banyumas Raya," kata Aswin.

Hammack The Fed: Yield Cerminkan Pertumbuhan, Utang & Suku Bunga

Sabtu, 26 September 2026 09:00 WIB

Jonnelle Marte

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/122770/hammack-the-fed-yield-cerminkan-pertumbuhan-utang-suku-bunga/2>

Bloomberg, Presiden Federal Reserve Bank of Cleveland, Beth Hammack, mengatakan imbal hasil (yield) obligasi Treasury jangka panjang terdorong naik oleh prospek pertumbuhan yang lebih kuat, kekhawatiran mengenai utang pemerintah, dan ekspektasi kenaikan suku bunga tambahan dari bank sentral AS.

"Saya pikir ada sejumlah faktor yang berperan. Salah satunya data pertumbuhan yang tercatat cukup solid, dan saya rasa ini mencerminkan ekspektasi terhadap kinerja yang berkelanjutan," kata Hammack pada Jumat dalam konferensi yang diselenggarakan oleh The Fed Cleveland.

"Ada unsur pertimbangan mengenai bagaimana fungsi reaksi The Fed nantinya dan kebijakan apa yang mungkin diperlukan," kata Hammack, seraya menambahkan bahwa investor telah memperhitungkan kenaikan suku bunga lebih lanjut dari The Fed.

Hammack, yang menghabiskan tiga dekade berkarier di Goldman Sachs sebelum bergabung dengan The Fed pada tahun 2024, mengatakan investor terus memantau belanja pemerintah dan tumpukan utang yang kian meningkat.

Dia juga menyebut bahwa pemerintah AS harus bersaing mendapatkan pendanaan dengan proyek-proyek kecerdasan buatan (AI).

Para pejabat The Fed pekan lalu secara bulat memutuskan menaikkan suku bunga acuan sebesar seperempat poin persentase. Para pembuat kebijakan memperkirakan adanya satu kenaikan lagi menjelang akhir tahun, menurut median proyeksi yang dirilis setelah rapat.

Sejumlah pembuat kebijakan yang berbicara dalam beberapa hari terakhir menyoroti tanda-tanda momentum ekonomi dan pasar tenaga kerja yang kuat sebagai bukti bahwa kenaikan suku bunga lebih lanjut mungkin diperlukan.

Para investor juga telah menaikkan ekspektasi mereka terhadap kenaikan suku bunga, memperkirakan probabilitas sekitar 65% untuk kenaikan pada Oktober, berdasarkan harga kontrak berjangka dana federal.

Gubernur The Fed Kevin Warsh menyampaikan pandangan yang sedikit berbeda pekan lalu mengenai "penjelasan utama" mengapa imbal hasil obligasi terus meningkat.

Seperti Hammack, dia menyoroti meningkatnya persaingan untuk mendapatkan likuiditas dan pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat. Namun, ia tidak menyebut ekspektasi investor terhadap kebijakan The Fed, melainkan menyinggung faktor geopolitik.

China dan AS Sepakati Pemangkasan Tarif Rp 537 Triliun

Sabtu, 26 September 2026 21:30 WIB

Arthur Gideon

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/8300352/china-dan-as-sepakati-pemangkasan-tarif-rp-537-triliun>

Liputan6.com, Jakarta - China dan Amerika Serikat (AS) sepakat memangkas tarif timbal balik senilai US\$ 30 miliar atau sekitar Rp 537,42 triliun (estimasi kurs Rp 17.914 per dolar AS). Kesepakatan tersebut dicapai dalam kunjungan Presiden China Xi Jinping ke Washington.

Dikutip dari CNBC, Sabtu (26/9/2026) Kementerian Luar Negeri China menyebut kesepakatan itu menjadi bagian dari delapan poin konsensus yang dicapai Xi Jinping dan Presiden AS Donald Trump.

Selain pemangkasan tarif, kedua negara sepakat membuka dialog mengenai kecerdasan buatan (AI). China dan AS juga akan membentuk dewan perdagangan serta memperpanjang hasil pembicaraan sebelumnya di Kuala Lumpur.

Kesepakatan ini terjadi setelah China dan AS sebelumnya sepakat memperpanjang gencatan perdagangan selama dua bulan. Perpanjangan tersebut dilakukan agar kedua negara memiliki waktu lebih banyak untuk menyusun kesepakatan dagang yang lebih besar.

Menurut kantor berita resmi China, Xinhua, pertemuan antara Xi Jinping dan Donald Trump berlangsung selama tiga hari dan berakhir pada Jumat. Xi kemudian telah kembali ke Beijing.

Pengembangan Senjata Nuklir

Dalam kerja sama AI, China dan AS sepakat menggelar dialog mengenai risiko dan manfaat teknologi tersebut. Putaran pembicaraan berikutnya dijadwalkan berlangsung pada November.

Kedua negara juga akan membangun saluran komunikasi untuk menangani insiden yang berkaitan dengan AI.

Di luar sektor ekonomi, China dan AS sepakat saling mendukung dalam penyelenggaraan pertemuan pemimpin Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC) dan G20. Kedua pemimpin juga berencana menghadiri pertemuan yang digelar oleh negara lainnya.

Dalam isu kebijakan luar negeri, kedua negara sepakat Iran harus memenuhi komitmennya untuk tidak mengembangkan senjata nuklir.

China dan AS juga menyatakan tidak ada negara atau entitas yang seharusnya mengenakan biaya transit di jalur perairan internasional.

Kedutaan Besar AS di Beijing belum memberikan tanggapan atas permintaan komentar terkait kesepakatan tersebut.

China sebut capai delapan kesepakatan dengan Amerika Serikat

Sabtu, 26 September 2026 19:29 WIB

Pewarta: Desca Lidya Natalia, Editor: Primayanti

<https://www.antaranews.com/berita/5759947/china-sebut-capai-delapan-kesepakatan-dengan-amerika-serikat>

Beijing (ANTARA) - Kementerian Luar Negeri China merilis delapan kesepakatan, dari soal Iran hingga AI, sebagai hasil pertemuan Presiden Xi Jinping dan Presiden Donald Trump di Washington DC pada 23-25 September 2026.

"Selama kunjungan tersebut, kedua kepala negara bertukar pandangan secara mendalam mengenai hubungan stabilitas strategis yang konstruktif antara China dan Amerika Serikat serta isu-isu penting internasional dan regional. Mereka mencapai delapan kesepakatan," demikian disebutkan dalam laman Kementerian Luar Negeri China yang diakses ANTARA di Beijing, Sabtu.

Pertama, China-AS sepakat membangun "hubungan yang stabil, strategis dan konstruktif antara China dan AS berdasarkan rasa hormat, keadilan, dan kesetaraan".

Kedua, China-AS sepakat saling mendukung penyelenggaraan Pertemuan Informal Pemimpin APEC dan KTT Pemimpin G20 yang diselenggarakan masing-masing pihak. Kedua kepala negara berniat menghadiri pertemuan yang diselenggarakan oleh pihak lainnya.

Ketiga, kedua kepala negara sepakat bahwa Iran harus memenuhi komitmennya untuk tidak mengembangkan senjata nuklir, dan bahwa negara atau lembaga mana pun tidak boleh memungut biaya untuk melintasi perairan internasional.

Keempat, kedua kepala negara mengenang bahwa China dan AS adalah sekutu dalam Perang Dunia II dan berjuang bahu-membahu untuk memenangkan perang.

Kelima, kedua kepala negara mengakui peran positif mekanisme konsultasi ekonomi dan perdagangan China-AS serta hasil konsultasi tim ekonomi dan perdagangan kedua negara.

Hasil tersebut mencakup pembentukan dan pengembangan mekanisme Dewan Perdagangan, tercapainya pengaturan penurunan tarif secara timbal balik senilai 30 miliar dolar AS, dan perpanjangan hasil konsultasi ekonomi dan perdagangan di Kuala Lumpur. Kedua kepala negara juga menginstruksikan agar hasil-hasil tersebut dilaksanakan.

Keenam, kerja sama antara lembaga penegak hukum antinarkoba China dan AS telah membuahkan hasil yang nyata. Baru-baru ini, kedua pihak bekerja sama secara erat dan bersama-sama mengungkapkan sejumlah kasus yang melibatkan zat psikoaktif baru serta bahan kimia prekursor maupun menangkap puluhan tersangka terkait kejahatan di kedua negara.

Ketujuh, China-AS sepakat membentuk dialog tentang kecerdasan buatan (AI) untuk bertukar pandangan mengenai risiko dan manfaat terkait kecerdasan buatan. Dialog berikutnya akan diadakan pada November 2026. Kedua kepala negara juga sepakat membentuk saluran komunikasi mengenai insiden AI

Kedelapan, AS menyambut kedatangan sepasang panda raksasa yang dipinjamkan pihak China kepada Kebun Binatang Atlanta.

Selain itu, militer China dan AS sepakat untuk segera menandatangani nota kesepahaman (MoU) tentang penguatan komunikasi dan pencegahan krisis, serta melanjutkan kerja sama untuk mencari jenazah personel militer AS yang hilang di China.

Xi Jinping sendiri sudah kembali ke Beijing pada Sabtu (26/9) sore bersama istrinya, Peng Liyuan, Sekretaris Komite Sentral Partai Komunis China Cai Qi, Menteri Luar Negeri Wang Yi, Wakil Perdana Menteri He Lifeng dan anggota delegasi lainnya.

Jepang dan AS Bahas Yen, Sepakat Nilai Tukar Terlalu Rendah Jadi Masalah

Sabtu, 26 September 2026 16:30 WIB

Thurfah Mahira Ahnaf

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/8300125/jepang-dan-as-bahas-yen-sepakat-nilai-tukar-terlalu-rendah-jadi-masalah>

Liputan6.com, Jakarta - Menteri Keuangan Jepang Satsuki Katayama dan Menteri Keuangan Amerika Serikat (AS) Scott Bessent membahas pergerakan nilai tukar yen pada Jumat. Pembicaraan berlangsung di tengah kekhawatiran Presiden AS Donald Trump terhadap pelemahan yen Jepang.

Mengutip Anadolu, Sabtu (26/9/2026), kedua pejabat keuangan tersebut membahas isu nilai tukar melalui pertemuan daring. Keduanya juga menegaskan bahwa nilai yen yang terlalu rendah merupakan sebuah masalah.

Katayama mengatakan dirinya berharap penjualan yen secara berlebihan mulai mereda. Menurut dia, kemungkinan terjadi “kesalahpahaman” di pasar yang menyebabkan tekanan terhadap yen, sehingga tren tersebut berpotensi berbalik.

Bessent sebelumnya mendorong Tokyo untuk memperkuat yen. Pelemahan yen dinilai dapat meningkatkan tekanan inflasi di Jepang. Di sisi lain, kenaikan imbal hasil obligasi pemerintah Jepang berpotensi mendorong imbal hasil surat utang AS lebih tinggi.

Bessent mengatakan pembicaraannya dengan Katayama berlangsung produktif.

“Pembicaraan kami melanjutkan diskusi Presiden Trump dengan Perdana Menteri Sanae Takaichi awal pekan ini dan mencerminkan kuatnya kemitraan AS-Jepang,” kata Bessent melalui X.

Pertemuan Trump dan Sanae Takaichi

Bessent menambahkan, dirinya dan Katayama juga membahas pentingnya yen yang kuat dan mencerminkan fundamental ekonomi Jepang. Keduanya sepakat menjaga komunikasi yang erat terkait perkembangan pasar valuta asing.

“Kami membahas pentingnya yen yang kuat yang mencerminkan fundamental ekonomi Jepang yang kuat, serta pentingnya tetap menjalin komunikasi erat mengenai pasar valuta asing,” tambah Bessent.

Perdana Menteri Jepang Sanae Takaichi sebelumnya bertemu dengan Trump pada Selasa. Dalam pertemuan tersebut, Trump menyampaikan kekhawatirannya mengenai pelemahan yen, menurut Katayama.

Mengutip penyiar publik NHK, Katayama mengatakan Takaichi merespons bahwa secara umum, nilai yen yang terlalu rendah merupakan persoalan.

“Takaichi menjawab bahwa, secara umum, undervaluasi yen merupakan masalah,” kata Katayama seperti dikutip NHK.

Jepang dan AS merupakan sekutu pertahanan. Sekitar 50.000 tentara AS ditempatkan di Jepang berdasarkan kerja sama keamanan bilateral yang telah berlangsung sejak berakhirnya Perang Dunia II pada 1945.

Yen Menguat Tajam Usai Pejabat Jepang Soroti Pelemahan Mata Uang

Sabtu, 26 September 2026 15:45 WIB

Thurfah Mahira Ahnaf

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/8300110/yen-menguat-tajam-usai-pejabat-jepang-soroti-pelemahan-mata-uang>

Liputan6.com, Jakarta - Nilai tukar yen Jepang menguat tajam dan mencatat penguatan harian terbaik dalam hampir tiga pekan. Penguatan terjadi setelah pejabat Jepang dan Amerika Serikat (AS) membahas persoalan terkait pelemahan mata uang tersebut.

Yen menguat hingga 1,2% pada perdagangan Jumat kemarin, penguatan terbesar sejak 7 September, ke level 156,94 per dolar AS. Kinerja yen juga menjadi yang terkuat dibandingkan seluruh mata uang negara anggota Grup 10 (G10).

Perdana Menteri Jepang Sanae Takaichi menyebut nilai tukar yang terlalu rendah sebagai sesuatu yang “bermasalah” saat bertemu Presiden AS Donald Trump. Pernyataan itu meningkatkan kewaspadaan pasar terhadap kemungkinan intervensi untuk menopang yen.

Menteri Keuangan AS Scott Bessent mengatakan dirinya membahas “pentingnya yen yang kuat” dengan Menteri Keuangan Jepang Satsuki Katayama.

“Risiko intervensi seharusnya membatasi pelemahan yen lebih lanjut,” kata Moh Siong Sim, strategist di Oversea-Chinese Banking Corp dikutip dari The Jalan Times, Sabtu (26/9/2026).

Intervensi Terkoordinasi

Yen sebelumnya kembali berada di bawah tekanan karena ekspektasi kenaikan suku bunga Federal Reserve (The Fed) berpotensi mempertahankan selisih suku bunga AS dan Jepang tetap lebar.

Ketidakpastian mengenai seberapa cepat Bank of Japan (BOJ) dapat melanjutkan kenaikan suku bunga juga membebani yen. Kondisi tersebut membuat yen mendekati level penting 160 per dolar AS pada pekan ini.

Pelaku pasar melihat area sekitar 160 yen per dolar AS sebagai level yang meningkatkan risiko intervensi. Sentimen di pasar opsi terhadap yen juga mulai lebih positif karena meningkatnya permintaan lindung nilai terhadap risiko intervensi Jepang.

Jepang dan AS pada musim panas tahun ini melakukan intervensi terkoordinasi pertama untuk membeli yen sejak 1998 setelah mata uang Jepang melemah melewati level 160 per dolar AS.

Data Kementerian Keuangan Jepang menunjukkan pemerintah menghabiskan rekor 15,4 triliun yen atau sekitar US\$ 97,4 miliar untuk intervensi dalam periode satu bulan hingga 26 Agustus.

Moh Siong Sim menilai yen mungkin mulai memasuki titik perubahan seiring meningkatnya perhatian AS terhadap pelemahannya.

“Yang lebih penting, yen mungkin mendekati titik balik karena kekhawatiran Trump terhadap pelemahan yen menunjukkan adanya koordinasi AS-Jepang yang lebih erat untuk mendukung mata uang tersebut.”

Ramai-Ramai Bakar Uang Buat AI, Dampaknya Mengerikan

Sabtu, 26 September 2026 09:40 WIB

Intan Rakhmayanti

<https://www.cnbcindonesia.com/tech/20260926083604-37-771116/ramai-ramai-bakar-uang-buat-ai-dampaknya-mengerikan>

Jakarta, CNBC Indonesia - Investasi besar-besaran untuk membangun infrastruktur kecerdasan buatan (AI) di Amerika Serikat disebut mulai menimbulkan risiko finansial. Nilai pembangunan AI diproyeksikan menyerap porsi ekonomi AS yang lebih besar dibandingkan pembangunan listrik, jalur kereta api, jalan tol antar negara bagian, maupun internet.

Hal tersebut terungkap dalam studi Stijn Van Nieuwerburgh, profesor keuangan dan real estat di Columbia Business School, dikutip dari Reuters, Kamis (24/9/2026).

Menurut studi tersebut, pembangunan infrastruktur AI akan menghabiskan sekitar 3,6% produk domestik bruto (PDB) AS setiap tahun hingga 2032. Jika dihitung secara keseluruhan, nilainya mencapai lebih dari US\$10 triliun.

Angka itu melampaui pembangunan jaringan kereta api AS pada akhir abad ke-19 yang menyerap sekitar 2,2% PDB per tahun. Sementara pembangunan sistem jalan tol antar negara bagian dan ekspansi telekomunikasi sejak pertengahan 1990-an masing-masing menyerap sekitar 1% PDB per tahun.

Van Nieuwerburgh menilai skala investasi tersebut mulai menimbulkan kekhawatiran karena industri AI tidak lagi hanya mengandalkan kas perusahaan teknologi besar seperti Amazon, Meta, dan Google. Pembiayaan kini semakin kompleks dengan melibatkan bank, pemberi pinjaman kredit swasta, perusahaan real estat, hingga berbagai investor lainnya.

"Itu sangat rumit," kata Van Nieuwerburgh, merujuk pada struktur pembiayaan yang muncul di antara perusahaan AI, perusahaan teknologi hyperscaler, bank, pemberi kredit swasta, dan pemain lainnya.

Ia memperkirakan AS akan memiliki tambahan kapasitas pusat data sekitar 183 gigawatt dalam tujuh tahun ke depan, dibandingkan sekitar 57 gigawatt yang sudah terpasang saat ini.

Masalahnya, investasi yang berjalan sudah melampaui kemampuan perusahaan-perusahaan besar membiayainya dari arus kas internal.

Peralihan ke pembiayaan eksternal meningkatkan utang, menyebarkan risiko ke berbagai sektor ekonomi, sekaligus membuat investasi bergantung pada sumber pendapatan AI yang belum sepenuhnya terbukti.

Van Nieuwerburgh bahkan membandingkan struktur pembiayaan tersebut dengan krisis kredit perumahan subprime AS yang memicu resesi pada 2007-2009.

"Ketidakjelasan dari seluruh special purpose vehicle ini agak mengingatkan pada apa yang terjadi dalam krisis hipotek subprime," ujarnya.

Meski demikian, ia menegaskan tekanan finansial tidak berarti akan segera terjadi. Pertumbuhan aplikasi AI yang kuat, tingkat utilisasi yang tinggi, dan peningkatan kemampuan model dapat menopang pembangunan infrastruktur sekaligus menghasilkan arus kas yang stabil.

Namun, kombinasi permintaan yang belum pasti, perubahan teknologi yang cepat, hambatan eksekusi, serta tingginya leverage menciptakan risiko kerugian yang signifikan jika ekspektasi terhadap industri AI berubah.

Utang Global Makin Bengkok, Naik Rp 179,14 Kuadriliun!

Sabtu, 26 September 2026 21:55 WIB

Andi Hidayat

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-8680724/utang-global-makin-bengkok-naik-rp-179-14-kuadriliun>

Jakarta - Institute of International Finance (IIF) mencatat utang global naik US\$ 10 triliun atau sekitar Rp 179,14 kuadriliun (kurs Rp 17.914/US\$) semester I-2026. Alhasil, total utang global sepanjang semester I-2026 tercatat sebesar US\$ 365 triliun.

Dikutip dari CNBC, kenaikan utang negara terjadi bersamaan dengan melonjaknya imbal hasil obligasi pemerintah jangka menengah dan panjang di sejumlah negara ekonomi besar, seperti AS, Jepang, Prancis, dan Inggris.

Imbal hasil tersebut mencapai level tertinggi dalam lebih dari satu dekade, mencerminkan meningkatnya kekhawatiran investor terhadap suku bunga, biaya energi yang masih tinggi, pertumbuhan ekonomi yang lesu, dan tingginya belanja pemerintah.

IIF secara khusus menyoroti sejumlah hal ekonomi utama yang dinilai menghadapi defisit besar yang terus berlangsung dan biaya bunga yang semakin tinggi. Menurut IIF, kondisi tersebut selama ini sering dikaitkan dengan negara berkembang yang mengalami masalah utang.

Lembaga yang berbasis di Washington itu mencatat negara-negara maju membayar bunga lebih dari US\$ 3,3 triliun atas obligasi pemerintah yang diperdagangkan secara internasional sepanjang tahun lalu. Angka tersebut lebih besar dibandingkan pengeluaran global untuk AI yang mencapai US\$ 2,6 triliun, belanja pertahanan US\$ 3,1 triliun, maupun investasi energi bersih sebesar US\$ 2,3 triliun.

IIF memperingatkan, rasio utang telah menjadi isu politik yang akan disorot dalam pemilihan umum (pemilu) dan solusi cepat jangka pendek dalam memitigasi risiko tersebut.

"Siklus setan antara pemilihan umum dan solusi cepat jangka pendek, serta kerentanan jangka panjang karena utilitas marginal dari utang yang lebih tinggi menurun," ungkap riset IIF dikutip dari CNBC, Sabtu (26/9/2026).

"Seiring kenaikan suku bunga acuan, beban bunga diperkirakan akan melonjak, sementara tekanan struktural dari pengeluaran perawatan kesehatan dan pensiun publik sebagian besar masih belum ditangani," tambahnya.

Sementara itu, Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) menilai kenaikan imbal hasil obligasi menunjukkan perlunya upaya yang lebih besar untuk mengendalikan dan mengalokasikan kembali pengeluaran pemerintah seiring dengan meningkatkan efisiensi sektor publik dan memperkuat pendapatan.

Reformasi diperlukan untuk menjaga keberlanjutan utang dalam jangka panjang sekaligus memastikan pemerintah memiliki ruang untuk merespons berbagai guncangan ekonomi di masa depan.

Sementara itu, Direktur Pelaksana IMF Kristalina Georgieva mengatakan kepada BBC dalam wawancara pekan ini bahwa berbagai guncangan terhadap ekonomi global membuat tingkat utang terus meningkat. Ia menggambarkan seperti naik tangga dan menyoroti minimnya langkah pemerintah dalam mengatasi persoalan tersebut.

"Ada dua hal yang harus dilakukan: menurunkan tingkat utang, memprioritaskan konsolidasi fiskal, dan memastikan bank sentral memenuhi mandat mereka untuk stabilitas harga," katanya.

"Tidak mungkin cukup menekankan betapa pentingnya untuk memiliki keberanian mengambil langkah-langkah yang diperlukan. Ini adalah langkah-langkah yang sulit secara politis, tetapi langkah-langkah yang perlu diambil," pungkasnya.

BI: Indonesia berpeluang jadi pemasok produk syariah global

Sabtu, 26 September 2026 21:59 WIB

Pewarta: Astrid Faidlatul Habibah, Editor: Ahmad Wijaya

<https://www.antaranews.com/berita/5760099/bi-indonesia-berpeluang-jadi-pemasok-produk-syariah-global>

Bank Indonesia (BI) menyatakan Indonesia berpeluang memperkuat perannya sebagai pemasok kebutuhan ekonomi syariah global melalui pengembangan produk halal, modest fashion, pariwisata ramah Muslim, dan layanan keuangan syariah yang memiliki pasar luas.

Gubernur BI Destry Damayanti mengatakan besarnya populasi Muslim dunia serta penerimaan masyarakat non-Muslim terhadap produk berbasis nilai syariah membuka ruang bagi Indonesia untuk memperluas pasar produknya hingga tingkat global.

"Potensinya memang sangat luas dengan populasi Muslim di dunia sekitar dua miliar orang, dan produk ini juga digemari oleh mereka yang non-Muslim kalau kita lihat secara universal," katanya dalam pembukaan Festival Ekonomi Syariah (Fesyar) Jawa 2026 di Surabaya, Sabtu.

Destry menuturkan nilai halal value chain global telah mencapai sekitar 2,6 triliun dolar AS berdasarkan data 2025 dan diperkirakan terus berkembang.

Sementara Indonesia saat ini berada di peringkat keempat secara global terkait pengembangan ekonomi dan keuangan syariah dengan dukungan beberapa aspek seperti makanan halal, pariwisata halal, dan sebagainya.

Ia menyebutkan halal food Indonesia berada di peringkat ketiga, Muslim friendly travel peringkat keenam, islamic finance peringkat ketujuh, halal pharmaceuticals and cosmetics peringkat keempat, serta islamic media themed and recreation berada di peringkat ketiga dunia.

Dalam hal ini, ujar Destry, Indonesia masih memiliki ruang untuk meningkatkan kontribusi sebagai produsen sekaligus pemasok berbagai kebutuhan ekonomi syariah dunia.

Menurut dia, kekuatan Indonesia antara lain terlihat dari modest fashion dan makanan halal yang telah memiliki penerimaan di pasar internasional termasuk ketika produk makanan halal Indonesia dipasarkan di Jepang, Korea Selatan, dan Australia.

"Walaupun mereka bukan negara Muslim, mereka sangat menghargai syariat-syariat yang ada dalam agama Islam," ujarnya.

Destry menilai peluang sebagai pemasok global juga terbuka pada sektor pariwisata ramah Muslim namun pengembangannya perlu dilakukan secara lebih terintegrasi agar berbagai kebutuhan wisatawan dapat dipenuhi dan menciptakan nilai ekonomi yang lebih besar.

Di sisi lain, ia mengingatkan penguatan sektor keuangan syariah masih diperlukan karena posisi Indonesia dalam pemeringkatan ekonomi syariah global yang kini berada di peringkat keempat, turun dari sebelumnya yakni posisi ketiga sebelumnya.

Bahkan, kata dia, sejumlah negara ASEAN mulai membidik peran sebagai pusat keuangan syariah seperti Thailand dan Filipina.

Destry menekankan penguatan sektor keuangan dinilai penting untuk menopang ekspansi pelaku usaha dan industri halal Indonesia sehingga kapasitas produksi, pembiayaan, dan akses pasar dapat berkembang sejalan dengan permintaan global.

Dengan basis produk halal dan modest fashion yang telah menembus pasar luar negeri serta peluang pada sektor lainnya, tambah dia, Indonesia memiliki ruang untuk memperbesar perannya dalam rantai pasok ekonomi syariah dunia sekaligus meningkatkan nilai tambah dari pasar global tersebut.

BI nilai Indonesia perlu perkuat keuangan syariah agar tak tertinggal

Sabtu, 26 September 2026 20:57 WIB

Pewarta: Astrid Faidlatul Habibah, Editor : Vicki Febrianto

<https://jatim.antaranews.com/berita/1102028/bi-nilai-indonesia-perlu-perkuat-keuangan-syariah-agar-tak-tertinggal>

Surabaya, Jawa Timur (ANTARA) -Bank Indonesia (BI) menilai perlu adanya penguatan ekonomi dan keuangan syariah Indonesia agar potensi pasar global yang besar dapat dimanfaatkan secara optimal terutama pada sektor keuangan syariah yang masih menghadapi sejumlah tantangan.

"Indonesia saat ini berada dalam peringkat keempat dari global soal pengembangan ekonomi dan keuangan syariah. Kita sangat ditolong dengan modest fashion yang sekarang sudah sangat mendunia, kemudian makanan halal," kata Gubernur BI Destry Damayanti dalam pembukaan Festival Ekonomi Syariah (Fesyar) Jawa 2026 di Surabaya, Sabtu.

Destry mengingatkan posisi Indonesia di peringkat keempat tersebut merupakan penurunan dari peringkat ketiga sebelumnya yang salah satunya menunjukkan masih perlunya penguatan pada sektor lain di luar modest fashion dan produk halal khususnya keuangan syariah.

Menurut dia, pengembangan keuangan syariah di Indonesia masih banyak yang harus dibenahi.

"Jadi yang yang kita enggak boleh terlalu leha-leha. Keuangannya khususnya. Keuangan syariah itu kita PR-nya masih banyak sekali, karena kita di itu ketat, sehingga produk keuangan syariah memang menjadi sangat terbatas," ujarnya.

Indonesia yang memiliki skor 96, kata Destry, masih di bawah negara-negara seperti Malaysia yang mendapat skor mencapai 186,1 dalam pengembangan ekonomi dan keuangan syariah sehingga membuatnya menjadi peringkat pertama dunia.

Selain Malaysia, terdapat pula United Arab Emirates (UAE) dengan skor 137,5 dan Arab Saudi dengan skor 107,9.

"Jujur saja ranking empat ini sebenarnya penurunan dari ranking tiga dulu. Kita turun akhirnya bukan di fashion-nya, bukan di produk halalnya, tapi untuk hal lainnya," ujar Destry.

Destry pun menyoroti langkah sejumlah negara ASEAN seperti Filipina dan Thailand yang mulai membidik posisi sebagai pusat keuangan syariah meskipun bukan negara dengan mayoritas penduduk Muslim.

Ia menuturkan kedua negara tersebut melihat nilai ekonomi syariah yang dinilai menarik bagi investor global sehingga ingin menjadi pusat keuangan syariah dunia.

Oleh sebab itu, ia mengajak seluruh pemangku kepentingan mengembangkan ekonomi dan keuangan syariah Indonesia secara lebih universal dengan berpegang pada prinsip inklusivitas, keberlanjutan, dan keadilan agar mampu menjangkau pasar yang lebih luas.

"Mari kita bersama-sama mengembangkan ekonomi keuangan syariah ini dengan melihat dengan lebih universal lagi, karena ini adalah suatu suatu model kegiatan yang sangat baik sekali dan dia akan sangat terbuka. Inklusif itu definitif harus kita pegang, kemudian sustainable, dan otomatis fairness," kata Destry.

OECD Ramal Pertumbuhan Ekonomi RI Capai 5,2%, Inflasi 3% pada 2027

Sabtu, 26 September 2026 08:00 WIB

Aprianto Cahyo Nugroho

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20260926/9/2007406/oecd-ramal-pertumbuhan-ekonomi-ri-capai-52-inflasi-3-pada-2027>

Bisnis.com, JAKARTA — Pertumbuhan ekonomi di Indonesia diproyeksikan sebesar 5,2% pada 2026 dengan perbaikan neraca perdagangan yang memacu pertumbuhan investasi lebih lanjut. Sementara itu, inflasi diperkirakan mencapai 3,3% hingga akhir tahun.

Hal tersebut tercantum dalam laporan berjudul "OECD Economic Outlook, Interim Report September 2026" yang dirilis oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 23 September 2026.

Lebih lanjut, OECD memperkirakan pertumbuhan ekonomi melandai jadi 5,1% pada 2027, sedangkan inflasi menjadi 3%.

Pertumbuhan di beberapa negara berkembang G20 seperti Indonesia, India, dan Brazil didukung dengan permintaan domestik yang tinggi dan kebijakan pemerintah yang melindungi rumah tangga serta perusahaan dari dampak kenaikan harga energi.

"Langkah-langkah dukungan harga pemerintah mengurangi tekanan harga energi dan akan terus berlanjut dalam jangka pendek," sebut laporan tersebut, dikutip Sabtu (26/9/2026).

Selaras, sejumlah negara Eropa seperti Inggris dan Spanyol, turut mengalami pertumbuhan permintaan domestik yang solid pada kuartal II/2026. Sementara itu, pertumbuhan di Jerman didukung oleh pemulihan ekspor.

Adapun secara umum, inflasi utama di negara-negara berkembang G20 diperkirakan meningkat dari 4,1% pada 2025 menjadi 4,8% pada 2026 sebelum akhirnya turun menjadi 4,3% pada 2027.

Proyeksi Pertumbuhan Global

OECD memproyeksikan PDB global sebesar 2,9% pada 2026 dan 3% pada 2027. Perkiraan pertumbuhan tahunan tersebut sejalan dengan proyeksi dalam skenario "gangguan yang berlangsung terbatas" seperti yang dijelaskan laporan serupa pada Juni 2026.

Meskipun sejauh ini sektor swasta terbukti tangguh dan memiliki pertumbuhan jangka pendek yang lebih kuat dari perkiraan, guncangan harga komoditas terbukti berlangsung lebih lama dibandingkan perkiraan sebelumnya.

Adapun seiring berjalannya waktu, pasokan dan cadangan tabungan rumah tangga akan mulai mengalami tekanan di beberapa negara.

Sementara itu, mayoritas negara G20 mengalami pertumbuhan akan terus didukung oleh belanja dan produksi terkait AI, bahkan kerap melebihi investasi yang tercatat relatif lemah. Secara keseluruhan, pertumbuhan global diperkirakan akan menghadapi hambatan sampai akhir 2026 dan awal 2027 lantaran daya beli rumah tangga tergerus dan suku bunga kebijakan meningkat. Hal ini dikecualikan jika adanya penyelesaian konflik yang diperkirakan dapat mendorong pemulihan secara bertahap.

Dasar Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Global

Proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia dalam laporan ini didasarkan pada asumsi harga energi bergerak sesuai dengan harga dalam pasar berjangka untuk minyak dan gas per 14 September 2026.

Dari asumsi tersebut, harga minyak mentah Brent dan harga gas alam berjangka Dutch TTF (Title Transfer Facility) TTF mencapai puncaknya pada kuartal terakhir 2026, dengan nilai rata-rata per kuartal masing-masing sebesar US\$105 per barel dan 82 euro per megawatt-jam.

Selain itu, harga berjangka minyak dan gas diperkirakan terus menurun secara bertahap sampai akhir 2027, dengan harga rata-rata pada 2027 masing-masing sebesar US\$85 per barel dan 60 euro per megawatt-jam.

Asumsi harga pangan juga mengikuti perkiraan harga di pasar berjangka. Secara keseluruhan, harga komoditas pangan diperkirakan mencapai titik tertinggi pada kuartal II/2027, dengan rata-rata sekitar 11% lebih tinggi dibandingkan kuartal III/2026.

Konflik Masih Menjadi Tantangan Pertumbuhan Global

Konflik Timur Tengah masih menjadi tantangan utama yang mengotak-atik kepastian pasar. Penurunan harga energi yang diperkirakan berlangsung sampai 2027 di pasar berjangka menggambarkan dampak gangguan saat ini akan mulai membaik dan ketatnya pasar energi global akan berkurang.

Selanjutnya, pemulihan permintaan impor akan lebih cepat dari perkiraan.

Jika permintaan impor dari Cina dan negara-negara pengimpor lainnya pulih lebih cepat daripada perkiraan, harga energi berpotensi meningkat lebih tinggi dari proyeksi saat ini.

Di lini ekspor, sulitnya akses Selat Hormuz serta gangguan tambahan pada jalur ekspor alternatif seperti Selat Bab al-Mandeb, ditambah kerusakan signifikan pada fasilitas produksi energi di sekitar kawasan tersebut, memicu kenaikan harga energi secara terus menerus.

Lebih lanjut, kondisi ini juga berpotensi menimbulkan kelangkaan komoditas utama, terutama di negara-negara yang bergantung pada impor untuk memenuhi kebutuhan energinya. Adapun risiko gangguan pasokan juga dapat diperburuk oleh tingkat cadangan gas Eropa yang relatif rendah dan ketidakpastian mengenai kemungkinan penurunan persediaan minyak secara berkelanjutan di beberapa negara.

Cuaca Ekstrem Ganggu Pertumbuhan Global

Ekonomi global menghadapi peningkatan risiko peristiwa cuaca ekstrem di beberapa wilayah yang dapat membuat pertumbuhan terganggu dan mendorong inflasi lebih tinggi.

National Oceanic and Atmospheric Administration (NOOA) atau badan administrasi kelautan dan atmosfer nasional Amerika Serikat saat ini memperkirakan peluang sebesar 95% terjadinya peristiwa El Niño yang sangat kuat pada periode Oktober-Desember 2026.

Hal ini dipicu dengan kenaikan suhu laut dan gangguan pola curah hujan, dengan beberapa negara terkena dampak buruk. Contohnya, El Niño yang sangat kuat yang membuat kondisi lebih kering di Australia, melemahnya musim hujan di India, serta kekeringan di Indonesia dan negara-negara Asia Tenggara. Kondisi ini pun dapat menekan produksi pertanian.

Kendati peristiwa ini dapat meningkatkan beberapa hasil pertanian di wilayah lain, tetapi komoditas yang ditanam secara intensif di wilayah yang paling terparah akan mengalami lonjakan harga.

Selain itu, gangguan berkelanjutan terhadap pasokan pupuk dari negara-negara Teluk ke depannya dapat mengurangi hasil panen lebih dari yang diperkirakan, terlebih jika produksi gas tetap dibatasi dalam jangka waktu yang lama. Kondisi tersebut akhirnya dapat mengurangi pasokan pangan global.

Tantangan Investasi AI

Perkembangan artificial intelligence (AI) atau kecerdasan buatan berdampak negatif juga positif bagi perekonomian global. Investasi dan produksi teknologi yang berkaitan dengan AI di berbagai negara dapat mendorong pertumbuhan jangka pendek bagi pertumbuhan ekonomi serta bermanfaat membantu proses produksi.

Namun, hasil investasi AI dikhawatirkan tidak sesuai dengan harapan atau membutuhkan waktu yang lama untuk berhasil, khususnya jika muncul hambatan dalam penyediaan peralatan.

Selain itu, semakin besarnya ketergantungan perusahaan AI pada utang, pembiayaan yang rumit, serta risiko kredit yang meningkat, dapat berdampak lebih besar jika investor mengalami krisis kepercayaan.

Apabila, pertumbuhan pendapatan terus melemah, investasi di sektor AI dapat melambat secara signifikan. Dampaknya pun dapat merambat ke berbagai industri, seperti teknik dan konstruksi, serta menyebabkan penurunan valuasi (nilai perusahaan) di pasar keuangan.

Korban PHK di Indonesia Tembus 53 Ribu hingga Agustus 2026

Sabtu, 26 September 2026 18:18 WIB

H. Nugraha

<https://www.rmoljawatengah.id/korban-phk-di-indonesia-tembus-53-ribu-hingga-agustus-2026>

Satu per satu laporan kehilangan pekerjaan terus masuk ke sistem pemerintah. Hingga Agustus 2026, jumlah pekerja yang melaporkan terkena PHK telah mencapai 53.490 orang.

Angka tersebut tercatat dalam Satu Data Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) untuk periode Januari-Agustus 2026 melalui sistem Jaminan Kehilangan Pekerjaan (JKP). Dibandingkan periode Januari-Juli yang mencatat 43.805 pekerja, terdapat tambahan 9.685 laporan dalam satu bulan.

Kenaikan itu membuat angka PHK kembali menjadi perhatian. Namun, data 53.490 orang tersebut bukan berarti seluruh kasus PHK di Indonesia, melainkan pekerja yang melaporkan terkena PHK melalui sistem JKP.

“Pada periode Januari sampai dengan Agustus 2026 terdapat 53.490 orang tenaga kerja yang melaporkan terkena PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) pada sistem Jaminan Kehilangan Pekerjaan,” demikian keterangan Satu Data Kemnaker yang dikutip Jumat 25 September 2026.

Ketika angka tersebut ditelusuri berdasarkan wilayah, Jawa Barat menjadi provinsi dengan laporan PHK tertinggi. Sebanyak 10.880 pekerja di provinsi tersebut tercatat melaporkan terkena PHK atau sekitar 20,34 persen dari total laporan nasional dalam sistem JKP.

Banten berada setelah Jawa Barat dengan 6.303 laporan. Berikutnya Jawa Timur 5.400 laporan, Jawa Tengah 4.769 laporan, dan DKI Jakarta 3.900 laporan.

Lima provinsi tersebut menjadi wilayah dengan laporan PHK terbanyak dalam catatan Januari-Agustus 2026. Data itu sekaligus memperlihatkan bagaimana laporan PHK tersebar di sejumlah pusat aktivitas ekonomi dan industri di Indonesia.

Tetapi angka tersebut belum berhenti di 53.490. Kemnaker menyebut data masih dinamis karena pekerja yang terkena PHK memiliki kesempatan mengajukan klaim JKP hingga enam bulan sejak tanggal PHK.

Artinya, laporan baru masih dapat masuk ke sistem seiring bertambahnya pengajuan klaim. Karena itu, angka yang tercatat hingga Agustus 2026 masih berpotensi berubah.

Tidak semua kondisi kehilangan pekerjaan juga masuk dalam perhitungan JKP. Pekerja yang mengundurkan diri, memasuki masa pensiun, mengalami cacat total tetap, atau meninggal dunia tidak termasuk dalam data tersebut.

Pencatatan itu mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Kehilangan Pekerjaan serta Permenaker Nomor 2 Tahun 2025 tentang Tata Cara Pemberian Manfaat Jaminan Kehilangan Pekerjaan.

Di tengah kenaikan laporan tersebut, pemerintah juga melihat sisi lain dari pasar kerja, yakni penciptaan lapangan kerja. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto mengatakan pemerintah akan melihat sektor yang paling banyak terdampak sekaligus membandingkannya dengan penciptaan lapangan kerja secara keseluruhan.

“Ya nanti kita lihat, kan ini secara keseluruhan total penciptaan lapangan kerja masih lebih besar, nanti dilihat sektornya sektor apa,” kata Airlangga di kantor Kementerian Koordinator Perekonomian, Jakarta, Jumat 25 September 2026.

Untuk saat ini, data Kemnaker menunjukkan 53.490 pekerja telah melaporkan PHK melalui sistem JKP hingga Agustus 2026. Di balik angka tersebut, perhatian berikutnya tertuju pada sektor penyumbang laporan PHK dan bagaimana pergerakannya hingga akhir tahun, mengingat data masih dapat bertambah.

SPPG di Demak masi buka peluang kerja sama UMKM pasok bahan baku

Sabtu, 26 September 2026 20:31 WIB

Pewarta: Akhmad Nazaruddin, Editor: Heru Suyitno

<https://jateng.antaranews.com/berita/646592/sppg-di-demak-masi-buka-peluang-kerja-sama-umkm-pasok-bahan-baku>

Demak (ANTARA) - Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) yang ada di Kabupaten Demak, Jawa Tengah, masih membuka peluang kerja sama dengan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta petani lokal untuk memasok kebutuhan bahan baku menu program Makan Bergizi Gratis (MBG).

"Hingga saat ini, belum semua pelaku UMKM di Kabupaten Demak mampu memenuhi kebutuhan Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) secara kontinu, sehingga masih harus mencari pasokan bahan baku dari daerah lain," kata Ketua Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Himpunan Mitra Dapur Generasi Emas (HMD GEMAS) Kabupaten Demak Edi Sayudi di Demak, Sabtu.

Ia mengatakan sejumlah komoditas lokal sebenarnya memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan SPPG, di antaranya sayuran, bawang merah, telur, ayam, buah-buahan, hingga ikan.

Menurut dia, persoalan utama dalam pemanfaatan bahan baku lokal bukan semata-mata ketersediaan komoditas, melainkan kemampuan petani dan pelaku UMKM menjaga kontinuitas pasokan sesuai kebutuhan dapur SPPG.

Ia mencontohkan komoditas bawang merah dan berbagai jenis buah yang produksinya masih bergantung pada musim. Ketika tidak memasuki musim panen, kebutuhan tersebut terpaksa dipenuhi dari daerah lain.

"Demak potensinya banyak, seperti ikan, sayuran, bawang, melon dan semangka. Hanya saja, lagi-lagi musiman. Saat panen tidak ada, kami mengambil dari daerah lain," ujar dia.

Untuk mengatasi persoalan tersebut, pihaknya mendorong petani memanfaatkan lahan kosong dengan menanam komoditas yang dapat dipanen secara lebih berkelanjutan, seperti pisang dan pepaya.

Ia mengaku telah berkeliling ke 14 kecamatan di Kabupaten Demak untuk berkomunikasi dengan kelompok tani dan pelaku UMKM agar bersedia menjadi mitra pemasok SPPG. Bahkan, pihaknya siap membantu penyediaan bibit bagi petani yang ingin mengembangkan komoditas tersebut.

Namun, hingga kini belum banyak petani yang tertarik karena masih lebih memprioritaskan pola tanam untuk memenuhi kebutuhan pasar reguler.

"Sudah hampir setahun saya berkomunikasi. Setiap keliling dan bertanya, mereka menanam hanya sekali karena lebih memprioritaskan kebutuhan reguler. Padahal, potensi pasarnya cukup besar," katanya.

Selain buah dan sayuran, komoditas telur juga dinilai memiliki potensi besar karena Demak memiliki cukup banyak peternakan ayam petelur. Demikian pula dengan ikan, seperti lele dan nila, yang sebagian produksinya berasal dari pembudidaya lokal.

Akan tetapi, Edi mengatakan produksi ikan lokal belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan SPPG karena persoalan ukuran dan kontinuitas pasokan.

Ia mencontohkan kebutuhan lele maupun sayuran dengan ukuran dan kebutuhan tertentu. Namun, pemenuhan belum bisa sesuai permintaan SPPG, sehingga harus mencari kekurangan pasokan dari pemasok lain. Selain menambah proses logistik, perbedaan harga dari masing-masing pemasok juga menjadi persoalan karena kebutuhan pengadaan harus memperhitungkan biaya riil.

Menurut Edi, diperlukan pola kerja sama yang lebih terorganisasi agar hasil produksi dari sejumlah petani dapat dikonsolidasikan untuk memenuhi kebutuhan SPPG, baik dari sisi volume maupun spesifikasi produk.

Untuk mengatasi hal itu, kata dia, dibutuhkan dukungan pemerintah agar potensi bahan baku lokal dapat dikembangkan sekaligus memberikan kepastian penyerapan hasil produksi.

Edi berharap pengembangan rantai pasok lokal tidak hanya berorientasi pada ketersediaan bahan baku, tetapi juga membangun sistem produksi yang mampu memenuhi kebutuhan SPPG secara rutin, baik dari segi jumlah, kualitas, ukuran, maupun harga.

Wawali Surakarta dorong pelaku UMKM perkuat kolaborasi

Sabtu, 26 September 2026 17:57 WIB

Pewarta: Aris Wasita, Editor: Edhy Susilo

<https://jateng.antaranews.com/berita/646584/wawali-surakarta-dorong-pelaku-umkm-perkuat-kolaborasi>

Solo (ANTARA) - Wakil Wali Kota Surakarta Astrid Widayani mendorong pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Solo memperkuat kolaborasi dengan pemerintah dan platform digital untuk memperluas pasar hingga ke tingkat global.

Astrid saat menjadi narasumber utama dalam seminar “UMKM Surakarta Go Digital: Afiliasi sebagai Strategi Kolaborasi” yang digelar Solo Entrepreneur Community (SOLEC) di Minoa Hotel, Sumber, Banjarsari, Surakarta, Jawa Tengah, Sabtu mengatakan digitalisasi harus dimanfaatkan sebagai strategi pengembangan usaha, bukan sekadar mengikuti tren.

Dalam seminar tersebut, Astrid membawakan materi “Kolaborasi Pemerintah, Platform Digital & UMKM untuk Menembus Pasar Global melalui E-Commerce”. Ia menekankan pentingnya membangun ekosistem yang mempertemukan peran pemerintah, platform digital, komunitas, dan pelaku UMKM.

“Go digital jangan hanya sekadar ikut tren. Yang paling penting adalah bagaimana teknologi benar-benar menjadi alat untuk mengembangkan usaha, memperluas pasar, meningkatkan kualitas produk, dan membuat UMKM kita naik kelas,” katanya.

Menurutnya, pemerintah memiliki peran dalam membuka akses dan menciptakan ruang kolaborasi, sementara platform digital dapat memberikan sarana bagi UMKM untuk memperkenalkan produk kepada konsumen yang lebih luas. Di sisi lain, pelaku usaha harus mampu memanfaatkan akses tersebut untuk mengembangkan bisnisnya secara berkelanjutan.

“Pemerintah tidak bisa bekerja sendiri. Kita membutuhkan kolaborasi dengan platform digital dan tentu para pelaku UMKM. Bagaimana pemerintah membuka ruang, platform memberikan akses, dan UMKM mampu memanfaatkan peluang tersebut untuk membawa produknya ke pasar yang lebih luas,” ujarnya.

Ia juga mengingatkan bahwa masuk ke pasar digital tidak berhenti pada kemampuan mengunggah dan menjual produk. Kesiapan produk menjadi bagian penting ketika UMKM ingin memperluas pasar.

“Ketika kita bicara pasar global, bukan hanya soal bagaimana menjual produk. Produknya juga harus siap. Kualitas harus dijaga, branding harus kuat, dan pelaku usahanya harus siap memenuhi kebutuhan konsumen,” katanya.

Penguatan digitalisasi UMKM di Solo juga berjalan beriringan dengan berbagai program yang melibatkan pemerintah dan mitra strategis. Pada September 2026, Pemkot Surakarta mendorong pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) bagi pelaku UMKM untuk mendukung pengembangan usaha, mulai dari menggali ide produk, menyusun strategi komunikasi pemasaran, membuat konten promosi hingga membaca tren pasar.

Kolaborasi #BeliLokal yang melibatkan Pemkot Surakarta, Kementerian Perdagangan, serta platform digital Tokopedia dan TikTok Shop juga membuka ruang bagi UMKM Solo untuk memperluas pasar. Dalam program tersebut, lebih dari 200 pelaku usaha dari Solo dan sekitarnya mendapatkan pembekalan mengenai perdagangan digital, termasuk legalisasi usaha, pembuatan konten digital, dan affiliate marketing.

Perubahan pola perdagangan digital tersebut turut mendorong pelaku UMKM memanfaatkan format pemasaran seperti video pendek dan live shopping untuk memperkenalkan produk. Pada saat yang

sama, penguatan legalitas melalui Nomor Induk Berusaha (NIB) menjadi bagian penting agar pelaku usaha memiliki fondasi yang lebih kuat dalam mengembangkan bisnisnya.

“Saya kira ini yang harus kita dorong bersama. Digitalisasi itu alat, bukan tujuan akhir. Kita ingin teknologi benar-benar digunakan untuk membangun branding, memperkenalkan produk, menjangkau konsumen baru, dan membuka akses pasar,” ujarnya.

Ia menilai komunitas seperti SOLEC memiliki peran penting dalam memperkuat jejaring antarpelaku usaha. Kolaborasi yang terbangun melalui komunitas diharapkan tidak berhenti pada pertemuan, tetapi berlanjut menjadi kerja sama konkret dan peluang usaha.

“UMKM tidak bisa berjalan sendiri. Komunitas menjadi penting untuk membangun jejaring dan kolaborasi. Dari sana bisa muncul pengetahuan baru, kerja sama baru, bahkan akses pasar baru,” katanya.

Sebelumnya, saat mengukuhkan pengurus SOLEC, Astrid juga menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi digital untuk memperkuat branding, meningkatkan kualitas produk, memperluas akses pasar, serta mendorong UMKM memiliki daya saing yang lebih luas.

Astrid berharap seminar tersebut tidak berhenti pada pertukaran pengetahuan, tetapi dapat mendorong pelaku UMKM segera mempraktikkan strategi digital yang sesuai dengan kebutuhan usahanya.

“Jangan sampai ilmu yang didapat hanya berhenti di seminar. Harapannya ada yang dipraktikkan, ada jejaring yang dilanjutkan, dan ada kolaborasi yang kemudian menghasilkan peluang usaha baru,” pungkasnya.

Bank Jateng perkuat sinergi dengan KIW, Dorong ekosistem industri dan dunia usaha Jateng

Sabtu, 26 September 2026 08:48 WIB

Pewarta : N008, Editor: Nur Istibsaroh

<https://jogja.antaranews.com/berita/856273/bank-jateng-perkuat-sinergi-dengan-kiw-dorong-ekosistem-industri-dan-dunia-usaha-jateng>

Yogyakarta (ANTARA) - PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah (Bank Jateng) memperkuat sinergi dengan PT Kawasan Industri Wijayakusuma (KIW) dan para pelaku usaha di kawasan industri untuk mendorong pertumbuhan investasi serta pengembangan dunia usaha di Jawa Tengah.

Penguatan sinergi tersebut disampaikan dalam kegiatan yang digelar di Hotel Somerset Queen City Mall Semarang, Kamis (24/9/2026).

Kegiatan tersebut mempertemukan Bank Jateng dengan jajaran manajemen KIW serta para pimpinan perusahaan dan tenant yang berada di kawasan industri.

Direktur Utama Bank Jateng Bambang Widyatmoko mengatakan Bank Jateng sebagai Bank Pembangunan Daerah tidak hanya menjalankan fungsi intermediasi, tetapi juga memiliki peran strategis dalam menggerakkan perekonomian daerah.

Menurutnya peran tersebut diwujudkan melalui dukungan terhadap dunia usaha, pengelolaan keuangan pemerintah daerah, serta penciptaan nilai bagi masyarakat Jawa Tengah.

“Bank Jateng tidak hanya menjalankan fungsi intermediasi sebagai lembaga perbankan, tetapi juga memiliki peran strategis sebagai penggerak perekonomian daerah melalui dukungan terhadap dunia

usaha, pengelolaan keuangan pemerintah daerah, serta penciptaan nilai bagi masyarakat Jawa Tengah,” katanya.

Bambang menambahkan perjalanan Bank Jateng sejak 1963 dalam melayani dunia usaha merupakan bagian dari upaya membangun rantai nilai ekonomi yang berkelanjutan.

Dana masyarakat yang dihimpun, kata dia, disalurkan kepada sektor-sektor produktif untuk mendorong pertumbuhan usaha, menciptakan lapangan kerja, memperkuat perputaran ekonomi, dan memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat Jawa Tengah.

Bambang juga menyebut capaian tersebut tidak sekadar menjadi indikator kinerja perusahaan, tetapi juga mencerminkan kepercayaan masyarakat dan kapasitas Bank Jateng dalam menjalankan fungsi intermediasi.

“Angka-angka tersebut merupakan cerminan dari kepercayaan masyarakat, kemampuan intermediasi, serta kapasitas Bank Jateng untuk terus memberikan layanan kepada masyarakat dan dunia usaha,” ujarnya.

Sementara itu, Direktur Bisnis Dana, Jasa, dan UMKM Bank Jateng Anna Kusumarita menekankan pentingnya menghadirkan layanan perbankan yang mampu mengikuti kebutuhan dunia usaha yang semakin berkembang.

Menurut Anna pelaku usaha saat ini tidak hanya membutuhkan layanan perbankan dasar, tetapi juga solusi yang dapat mendukung efisiensi operasional hingga pengembangan bisnis.

Kebutuhan tersebut antara lain mencakup cash management, layanan pembayaran dan payroll, digital banking, payment solution, pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, remittance, letter of credit (L/C), SKBDN, hingga supply chain financing.

“Bank Jateng ingin membangun hubungan yang lebih dari sekadar penyedia layanan rekening perusahaan, tetapi menjadi mitra strategis atau business partnership yang tumbuh bersama, mendukung keberlanjutan usaha, dan menciptakan nilai bagi perusahaan maupun perekonomian Jawa Tengah,” kata Anna.

Anna menjelaskan posisi KIW sebagai kawasan industri membuka ruang kolaborasi yang luas karena di dalamnya terdapat berbagai pelaku ekonomi, mulai dari tenant, karyawan, supplier, vendor, distributor, merchant hingga customer.

Dalam ekosistem tersebut, Bank Jateng dapat menyediakan berbagai kebutuhan layanan, mulai dari rekening operasional, cash management, payroll, payment, QRIS, EDC, virtual account, digital banking, hingga pembiayaan modal kerja, investasi dan supply chain financing.

“Bank Jateng siap hadir sebagai financial partner dalam mendukung kebutuhan operasional dan pengembangan usaha, transaction partner yang memberikan kemudahan dan keamanan transaksi, serta growth partner yang membuka peluang pembiayaan dan pengembangan bisnis,” ujarnya.

Sementara itu, Direktur Utama KIW Rezza Arief Budy Artha mengatakan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, perbankan, kawasan industri, investor, dan dunia usaha dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

“Pemerintah, perbankan, kawasan industri, investor dan dunia usaha tidak dapat berjalan sendiri-sendiri. Ketika kita berkolaborasi, maka investasi dapat tumbuh, usaha berkembang, lapangan kerja terbuka, transaksi ekonomi meningkat, dan pada akhirnya perekonomian Jawa Tengah menjadi semakin kuat,” kata Rezza

Rezza menyampaikan sinergi antar pemangku kepentingan tersebut diperlukan untuk menciptakan ekosistem investasi dan dunia usaha yang semakin kuat di Jawa Tengah.

“Kolaborasi ini menjadi bagian penting dalam membangun iklim investasi dan dunia usaha yang semakin produktif dan kompetitif. Karena itu, sinergi antara pemerintah, perbankan, kawasan industri dan para pelaku usaha perlu terus diperkuat,” ujarnya.

Dalam kegiatan tersebut, Bank Jateng juga menegaskan komitmennya untuk tidak hanya dikenal sebagai bank yang melayani pemerintah daerah, tetapi juga sebagai mitra dunia usaha yang memahami kebutuhan pengusaha dan mampu memberikan solusi keuangan.

Bank Jateng menyatakan siap membuka ruang kerja sama bersama KIW, investor, dan para pelaku usaha untuk membangun investasi serta dunia usaha yang semakin kuat, produktif, dan berkelanjutan di Jawa Tengah,” tambah Rezza

Peta Ekonomi Global: Pasar Tenaga Kerja AS Tetap Kuat

Minggu, 27 September 2026 20:00 WIB

Vince Golle dan Craig Stirling

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/122822/peta-ekonomi-global-pasar-tenaga-kerja-as-tetap-kuat/2>

Bloomberg, Perekrutan tenaga kerja di Amerika Serikat (AS) kemungkinan tetap solid selama dua bulan berturut-turut pada September seiring menguatnya momentum ekonomi, bahkan di tengah tekanan biaya yang terus meningkat.

Para ekonom memperkirakan laporan ketenagakerjaan yang akan dirilis hari Jumat oleh Biro Statistik Tenaga Kerja (BLS) akan menunjukkan kenaikan jumlah lapangan kerja non-pertanian sekitar 90.000, setelah sebelumnya mencatat kenaikan terbesar sejak bulan Maret pada bulan sebelumnya. Tingkat pengangguran diperkirakan tetap berada di level terendah dalam satu tahun terakhir, yaitu 4,1%.

Pemicu meningkatnya aktivitas perekrutan belakangan ini, tidak mengherankan, adalah kondisi ekonomi itu sendiri. Indikator permintaan menyoroti laju belanja modal yang tinggi dan berkelanjutan serta peningkatan belanja konsumen. Kondisi tersebut memungkinkan Federal Reserve untuk memusatkan fokus kebijakannya sepenuhnya pada masalah inflasi.

Laporan terpisah yang dijadwalkan rilis pada hari Rabu diperkirakan akan menunjukkan kenaikan 0,5% pada belanja pribadi yang disesuaikan dengan inflasi untuk bulan Agustus; angka ini akan menjadi kenaikan terbesar dalam kurun waktu lebih dari setahun.

Rilis data tersebut juga akan mencakup indikator inflasi yang menjadi acuan utama The Fed. Baik indeks harga pengeluaran konsumsi pribadi (PCE) maupun ukuran inflasi inti—yang tidak mencakup energi dan makanan—diproyeksikan akan meningkat lebih cepat pada bulan Agustus dibandingkan bulan sebelumnya.

Para investor akan mencermati laporan tersebut untuk mengevaluasi kembali perkiraan mengenai apakah The Fed akan kembali menaikkan suku bunga pada pertemuan bulan Oktober, menyusul kenaikan suku bunga bulan ini. Saat ini, probabilitas pasar lebih condong pada kenaikan sebesar seperempat poin persentase pada bulan depan.

Selain itu, pada hari Rabu, BEA akan merilis revisi data Produk Domestik Bruto (PDB) kuartal kedua serta pembaruan tahunan untuk PDB nasional yang mencakup periode sejak awal tahun 2021. Pembaruan metodologis juga akan dilakukan terhadap data belanja konsumen dan indeks harga PCE.

Agenda padat minggu ini juga mencakup data lowongan kerja bulan Agustus pada hari Selasa dan survei manufaktur bulan September dari Institute for Supply Management pada hari Kamis.

Di Kanada, pertumbuhan bulan Juli diperkirakan stagnan seiring melemahnya sektor manufaktur dan penjualan ritel. Estimasi awal PDB untuk bulan Agustus akan memberikan gambaran awal mengenai kondisi ekonomi di tengah kegagalan pembicaraan perdagangan dengan AS. Pejabat Bank of Canada, Toni Gravelle dan Carolyn Rogers, dijadwalkan akan berbicara pada minggu ini.

Di wilayah lain, data inflasi mulai dari zona euro hingga Indonesia, keputusan kebijakan moneter di Australia dan Kolombia, serta data Brasil menjelang pemilihan presiden mendatang akan menjadi sorotan utama.

Asia

Bank sentral dan prospek inflasi di Asia akan menjadi pusat perhatian saat para pembuat kebijakan menghadapi kombinasi situasi sulit: biaya pinjaman global yang lebih tinggi, harga energi yang fluktuatif, dan risiko cuaca yang kian meningkat.

Reserve Bank of Australia akan memutuskan kebijakan moneter pada hari Selasa; pasar menantikan kemungkinan kenaikan suku bunga lanjutan di tengah upaya para pejabat mengatasi inflasi yang membandel dan dampak dari kenaikan suku bunga terbaru oleh The Fed.

Keputusan ini akan menguji sejauh mana pembuat kebijakan perlu merespons tekanan harga dan mata uang, bahkan ketika biaya pinjaman yang lebih tinggi mulai menghambat aktivitas ekonomi dan mengancam pertumbuhan.

Laporan inflasi Australia akan dirilis pada hari Rabu. Data harga dari wilayah lain akan menunjukkan apakah tekanan serupa sedang terbentuk, terutama karena konflik di Timur Tengah menjaga harga minyak mentah tetap mendekati level \$100 per barel dan pola iklim El Niño mulai berdampak pada pasokan pangan.

Indonesia akan merilis data inflasi pada hari Kamis, sementara data dari Korea Selatan dan Vietnam masing-masing akan diumumkan pada hari Jumat dan Sabtu.

Indeks Manajer Pembelian (PMI) manufaktur akan memberikan indikator penting mengenai permintaan regional yang mendapat dorongan dari tren peningkatan kecerdasan buatan (AI), khususnya di Taiwan dan Korea Selatan. Aktivitas pabrik di Tiongkok sempat berkontraksi pada bulan Agustus, namun indikator resmi diperkirakan akan kembali pulih bulan ini ke atas level 50—batas yang memisahkan antara ekspansi dan kontraksi. Data ekspor Korea Selatan akan memberikan petunjuk lebih lanjut mengenai ketahanan ekonomi industri Asia di tengah pengetatan kondisi keuangan akibat aksi jual obligasi global, serta kenaikan biaya input yang dipicu oleh risiko geopolitik dan cuaca.

Survei Tankan Jepang diperkirakan akan menunjukkan perbaikan sentimen di kalangan perusahaan manufaktur terbesar negara tersebut, mencapai tingkat optimisme tertinggi sejak Desember 2017.

Eropa, Timur Tengah, Afrika

Inflasi di kawasan Euro diperkirakan akan mencapai level tertinggi dalam tiga tahun—berdasarkan prakiraan menjelang rilis data pada hari Jumat—dengan angka median yang diprediksi sebesar 3,7%.

Data serupa dari Jerman, Prancis, Italia, dan Spanyol akan dirilis lebih awal pada minggu ini. Percepatan inflasi yang serupa juga diprediksi terjadi, didorong oleh faktor biaya energi.

Hasil-hasil tersebut akan memperkuat argumen bagi kenaikan suku bunga ketiga tahun ini oleh Bank Sentral Eropa (ECB). Di antara beberapa pejabatnya yang akan berbicara dalam beberapa hari

mendatang, Presiden Christine Lagarde akan mengawali rangkaian tersebut dengan memberikan keterangan pada hari Senin di hadapan panel Parlemen Eropa di Brussels.

Para pengamat ECB juga akan mencermati setiap komentar yang mungkin ia sampaikan mengenai kemungkinan meninggalkan jabatannya sebelum masa tugasnya berakhir pada Oktober 2027. Persaingan untuk mencari penggantinya sudah berlangsung sengit, meskipun garis finisnya masih sulit diprediksi.

Di Inggris, sejumlah agenda yang melibatkan Bank of England telah dijadwalkan, termasuk kehadiran Gubernur Andrew Bailey dalam konferensi untuk menghormati mantan pembuat kebijakan Charles Goodhart. Survei Decision Maker Panel milik bank sentral tersebut akan dirilis pada hari Jumat.

Data akhir PDB kuartal kedua, yang mencakup komponen pengeluaran, dijadwalkan rilis pada hari Rabu.

Sementara itu, konferensi tahunan Partai Buruh di Liverpool akan menjadi pusat perhatian. Pada hari Minggu, Andy Burnham mengisyratkan akan memaparkan usulan penerapan pungutan baru guna mendanai reformasi layanan perawatan sosial.

Risalah rapat Riksbank Swedia—yang pada hari Kamis menunjukkan pergeseran sikap ke arah kemungkinan kenaikan suku bunga—akan dirilis pada hari Rabu.

Di Swiss, Swiss National Bank (SNB) akan memublikasikan data intervensi valuta asing yang dilakukannya selama kuartal kedua. Bank sentral tersebut telah melunakkan retorika ancaman intervensi untuk menahan penguatan mata uang franc setelah mata uang itu mengalami pelemahan yang signifikan.

Akibat langkah tersebut yang memicu kenaikan biaya impor, SNB sedikit menaikkan perkiraan inflasinya. Para ekonom memperkirakan angka pertumbuhan harga terbaru pada hari Kamis akan mencapai 1%, yang merupakan laju tercepat dalam dua tahun terakhir. Presiden SNB, Martin Schlegel, dalam sebuah wawancara yang disiarkan hari Sabtu, menyatakan bahwa bank sentral berada dalam "posisi yang nyaman" terkait inflasi.

Rumania dijadwalkan akan mendapatkan tinjauan potensi pembaruan peringkat kredit dari S&P Global Ratings pada hari Jumat. Negara tersebut, yang dilanda gejolak politik selama berbulan-bulan, kini berada di peringkat layak investasi terendah dan terancam diturunkan peringkatnya ke kategori sampah.

Beralih ke Afrika, dampak eksternal dari perang Iran dan Ukraina kemungkinan akan membuat Mozambik mempertahankan suku bunga acuan di angka 9,25% pada hari Rabu, sementara para pejabat mengevaluasi risiko terhadap prakiraan inflasi mereka. Tren disinflasi di Zambia kemungkinan akan mendorong penurunan biaya pinjaman untuk keempat kalinya secara berturut-turut.

Amerika Latin

Pemilihan umum Brasil pada 4 Oktober akan menjadi sorotan utama; jajak pendapat mengindikasikan bahwa pemilihan presiden — yang mempertemukan petahana berusia 80 tahun, Luiz Inácio Lula da Silva, dengan penantang dari kubu kanan berusia 45 tahun, Flávio Bolsonaro — akan berlanjut ke putaran kedua pada 25 Oktober.

Menjelang pemungutan suara, kondisi keuangan pribadi maupun pemerintah menjadi perhatian utama bagi para pemilih di Brasil serta para investor, yang akan mencermati data pemerintah bulan Agustus mengenai total utang, keseimbangan anggaran, dan rasio utang terhadap PDB.

Ekonomi terbesar di Amerika Latin ini juga akan merilis laporan mengenai transaksi berjalan, investasi asing langsung, penyaluran kredit, tingkat pengangguran, dan penciptaan lapangan kerja, serta laporan kondisi pasar dari bank sentral.

Sorotan utama dari laporan mingguan Cile adalah data aktivitas ekonomi bulan Agustus. Penurunan tajam sebesar 1,7% pada bulan Juli sebagian besar disebabkan oleh badai hujan mematikan yang menghentikan sejumlah operasi pertambangan, namun hal itu juga terjadi setelah kinerja semester pertama yang mengecewakan.

Dengan alasan kekhawatiran bahwa "kelemahan ekonomi mungkin berlangsung lebih lama dari perkiraan," bank sentral Cile memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi tahun ini menjadi hanya di kisaran 0,25% hingga 0,75%.

Di Meksiko, agenda pekan ini mencakup data perdagangan, penyaluran kredit, keseimbangan keuangan publik, dan remitansi bulan Agustus, serta survei bulanan bank sentral terhadap para ekonom. Pada 23 September, pejabat AS dan Meksiko menyatakan telah sepakat untuk menunda putaran keempat perundingan revisi perjanjian perdagangan USMCA—yang sedianya dijadwalkan pada bulan September—hingga bulan depan.

Bank sentral Kolombia merupakan satu-satunya otoritas moneter utama di kawasan tersebut yang akan menetapkan suku bunga pada pekan mendatang, dan konsensus awal memperkirakan BanRep akan mempertahankan suku bunga di level 12% untuk pertemuan kedua berturut-turut.

Angka inflasi bulan Agustus tercatat lebih tinggi dari perkiraan, namun para analis menilai bahwa apresiasi mata uang peso serta melemahnya aktivitas dan permintaan domestik akan mendorong mayoritas anggota dewan bank sentral untuk menahan diri dari perubahan kebijakan.

Redam Perang Dagang, AS-China Sepakat Pangkas Tarif Impor Rp537 Triliun

Minggu, 27 September 2026 08:02 WIB

Nanang Wijayanto

<https://ekbis.sindonews.com/newsread/1754111/33/redam-perang-dagang-as-china-sepakat-pangkas-tarif-impor-rp537-triliun-1790467759>

WASHINGTON - Amerika Serikat (AS) dan China menyepakati pemangkasan tarif timbal balik senilai USD30 miliar atau setara Rp537 triliun serta membuka dialog formal mengenai kecerdasan buatan (AI) setelah pertemuan tiga hari Presiden AS Donald Trump dan Presiden China Xi Jinping di Washington. Kesepakatan tersebut menjadi bagian dari konsensus delapan poin yang mencakup perdagangan, investasi, teknologi, pertanian dan hubungan ekonomi kedua negara.

Kementerian Luar Negeri China mengatakan kesepakatan tarif tersebut mencakup perlakuan tarif yang lebih rendah untuk barang-barang non-sensitif senilai USD30 miliar dari masing-masing negara. Dikutip dari Reuters, produk AS yang masuk dalam skema tersebut antara lain komoditas pertanian, ikan dan makanan laut, kayu, kosmetik, serta alat kesehatan, sedangkan produk China mencakup peralatan rumah tangga kecil, mainan, dekorasi hari raya dan kursi keselamatan anak.

Kedua negara juga mengoperasionalkan U.S.-China Board of Trade yang bertugas membahas perdagangan barang non-sensitif serta membentuk kelompok kerja untuk mengatasi hambatan akses pasar di sektor pertanian. Selain itu, AS dan China membentuk Board of Investment sebagai saluran untuk membahas peluang investasi dan berbagai hambatan yang dihadapi perusahaan dari kedua negara.

Dalam sektor energi, China berkomitmen mengimpor sedikitnya 10 juta ton batu bara dari AS pada 2027 dan jumlah yang sama pada 2028. Kesepakatan tersebut menjadi bagian dari upaya kedua negara

memperluas hubungan perdagangan setelah sebelumnya hubungan dagang mereka diwarnai kenaikan tarif dan pembatasan perdagangan.

Sektor pertanian juga menjadi perhatian melalui kelompok kerja baru yang berfokus pada hambatan akses pasar. China sebelumnya telah menyatakan komitmen membeli kedelai AS hingga 25 juta ton per tahun sampai 2028, meski realisasi pembelian saat ini disebut masih berada di kisaran 15,5 juta-16 juta ton per tahun.

Di bidang teknologi, AS dan China sepakat membentuk dialog formal mengenai AI, dengan pembahasan berikutnya dijadwalkan pada November serta saluran komunikasi khusus untuk menangani insiden terkait AI. Xi mengatakan kedua negara memiliki kemampuan sekaligus tanggung jawab untuk bekerja sama dalam pengembangan AI dan menekankan pentingnya memastikan teknologi tersebut tetap berada dalam kendali manusia.

Kesepakatan ekonomi tersebut berlangsung ketika kedua negara masih berupaya memperpanjang masa gencatan perdagangan yang sebelumnya disepakati. AS dan China telah menyetujui perpanjangan gencatan tarif selama dua bulan dari masa berakhirnya pada 10 November guna memberikan waktu tambahan bagi perundingan yang lebih luas.

Pertemuan Trump dan Xi juga mencakup pembahasan isu geopolitik, termasuk Iran dan jalur pelayaran internasional. Meskipun menghasilkan sejumlah kesepakatan ekonomi dan mekanisme kerja baru, hasil pertemuan tersebut masih menyisakan sejumlah isu perdagangan dan teknologi yang akan dibahas melalui forum bilateral berikutnya.

Aksi Jual Surat Utang Global Jadi Sorotan Pekan Ini

Minggu, 27 September 2026 16:27 WIB

Agustina Melani

<https://www.liputan6.com/saham/read/8300632/aksi-jual-surat-utang-global-jadi-sorotan-pekan-ini>

Liputan6.com, Jakarta - Aksi jual obligasi atau surat utang global semakin intensif pekan ini seiring kenaikan imbal hasil obligasi pemerintah Amerika Serikat (AS) bertenor 10 tahun ke kisaran 5,19%, level tertinggi sejak 2007, sebelum akhirnya ditutup di dekat 5,16%. Sementara itu, imbal hasil tenor 30 tahun mencapai level 5,46%, level terakhir yang terlihat pada 2004.

"Harapan akan terobosan cepat di kawasan Teluk juga memudar karena Iran menetapkan syarat tegas untuk kembali membuka Selat Hormuz dan serangan rudah Houthi menyasar Arab Saudi sehingga menjaga harga minyak Brent tetap di kisaran US\$ 105," demikian seperti dikutip dari riset Ashmore Asset Management Indonesia, Minggu (27/9/2026).

Ashmore menilai, kenaikan imbal hasil obligasi AS dipicu oleh data ekonomi. Flash composite PMI melonjak ke 58,4, melampaui harapan 55,2 dan klaim tunjangan pengangguran tetap rendah di 197.000.

JPMorgan memprediksi hasil survei itu mengindikasikan pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat (AS) sekitar 5% per tahun, angka yang dianggap terlalu tinggi bagi the Fed yang sedang berupaya menurunkan inflasi.

"Pasar kini melihat peluang lebih besar terjadinya kenaikan suku bunga, dengan satu kali kenaikan sudah sepenuhnya diperhitungkan (priced in) sebelum akhir tahun," demikian seperti dikutip dari riset Ashmore.

Selain itu, Ashmore melihat besarnya pinjaman pemerintah dan wacana kemungkinan larangan ekspor diesel oleh AS turut menambah tekanan pasar.

“Ketika obligasi yang dianggap paling aman di dunia memberikan imbal hasil di atas 5%, investor menuntut imbal hasil lebih tinggi dari aset-aset lainnya. Hal ini mendukung penguatan dolar AS dengan mengorbankan mata uang negara berkembang,” demikian seperti dikutip dari riset Ashmore.

Namun, pasar saham emerging markets global tetap tangguh, dengan indeks MSCI Emerging Markets naik 2,6%, sepanjang pekan. Ini menjadi pengingat akan pentingnya diversifikasi eksposur saham lintas negara.

Negosiasi AS-Iran Masih Jadi Sorotan

Selain itu, AS dan China memperpanjang tarif gencatan senjata hingga 10 Januari 2027 saat kunjungan Presiden China Xi Jinping ke Washington, Amerika Serikat, langkah yang menghilangkan risiko jangka pendek bagi eksportir Asia.

Upaya diplomasi terkait kawasan Teluk mengalami kebuntuan, menyusul laporan awal pekan ini yang mengindikasikan AS dan Iran sedang menjajaki kesepakatan bertahap, di mana Iran akan membuka kembali Selat tersebut dan AS akan mencabut blokadanya. Namun, pembicaraan di New York itu digambarkan lebih sebagai penajakan awal ketimbang negosiasi formal.

Iran mengajukan tujuh syarat melalui mediator dari Pakistan dan Qatar, dengan tuntutan utama agar Washington mencabut blokade terlebih dahulu; seorang pejabat senior keamanan Iran menyatakan bahwa Selat tersebut "tidak akan dibuka" sampai syarat-syarat itu dipenuhi.

Presiden AS Donald Trump menegaskan, blokade akan tetap diberlakukan hingga Iran menunjukkan "itikad baik yang memadai". Pada Kamis, kelompok Houthi meluncurkan rudal ke arah Taif dan Yanbu, pelabuhan di Laut Merah yang menjadi andalan Arab Saudi untuk ekspor minyak mentah melalui jalur sekitar Hormuz, sehingga harga minyak Brent sempat menyentuh US\$ 108 sebelum akhirnya kembali melandai.

Sebuah usulan yang didukung Barat juga tengah disusun di Dewan Keamanan PBB untuk mendukung misi internasional guna melindungi pelayaran yang melintasi Selat tersebut.

“Selama jalur utama di sekitar Hormuz itu sendiri masih berada di bawah ancaman serangan, harga minyak kemungkinan besar akan tetap mempertahankan premi risiko meskipun pembicaraan terus berlangsung,” demikian seperti dikutip dari riset Ashmore.

Aksi Jual Saham oleh Investor Asing

Di dalam negeri, BI mempertahankan suku bunga di level 5,75% untuk ketiga kalinya secara berturut-turut. Alih-alih menaikkan suku bunga, BI justru menurunkan biaya lindung nilai mata uang bagi investor asing serta meningkatkan intervensi di pasar valuta asing dan pembelian obligasi pemerintah di pasar sekunder. Nilai tukar rupiah sempat menjadi salah satu mata uang terlemah di Asia pada Kamis sebelum akhirnya stabil pada Jumat.

"Aksi jual saham oleh investor asing terkonsentrasi pada saham-saham bank besar, dan peningkatan status Vietnam ke dalam indeks FTSE Emerging Market pada 21 September turut menarik sebagian modal regional keluar dari Indonesia,” demikian seperti dikutip dari riset Ashmore.

Adapun, Ashmore mengatakan, hal yang menarik, suku bunga domestik justru turun di tengah kenaikan suku bunga global. Pada lelang hari Jumat, imbal hasil rata-rata Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) tenor 12 bulan turun menjadi 6,76%, sekitar 16 basis poin (bps) lebih rendah dibandingkan dua minggu sebelumnya, sementara nilai penawaran melonjak lebih dari dua kali lipat menjadi Rp 64 triliun, tetapi Bank Indonesia (BI) hanya menyerap Rp 15 triliun.

"Hal ini mengindikasikan kuatnya permintaan domestik terhadap aset-aset berdenominasi rupiah, serta menunjukkan sikap bank sentral yang menjaga suku bunga jangka pendek tetap terkendali demi

mendukung pertumbuhan ekonomi sembari mempertahankan nilai tukar melalui instrumen lain," demikian seperti dikutip dari riset Ashmore.

Selisi Imbal Hasil

Konsekuensinya, selisih imbal hasil (yield spread) antara obligasi Indonesia dan US Treasury telah menyempit menjadi sekitar 1,9%, turun dari kisaran 2,5% sebelum perang sehingga langkah-langkah BI terkait mata uang menjadi semakin krusial.

Dengan tingkat inflasi sebesar 3,19% dan harga minyak yang jauh melampaui asumsi US\$ 70 dalam anggaran tahun 2026, ruang bagi penurunan suku bunga pun menjadi terbatas. Untuk instrumen jangka pendek, imbal hasil masih berada jauh di atas tingkat inflasi, meskipun hasil lelang SRBI mengisyaratkan suku bunga jangka pendek mungkin telah melewati puncaknya untuk saat ini.

"Kami tetap memprioritaskan perusahaan yang likuid dan transparan dengan fundamental kuat serta obligasi berkualitas tinggi, yang dikelola dalam portofolio terdiversifikasi mencakup berbagai wilayah dan kelas aset," demikian dikutip dari riset Ashmore.

Ashmore menyebutkan, hal-hal utama yang perlu dicermati adalah inflasi Personal Consumption Expenditure (PCE) AS dan Produk Domestik Bruto (PDB) kuartal kedua, data inflasi Indonesia bulan September, perkembangan dalam perundingan AS-Iran, serta apakah imbal hasil obligasi AS akan stabil di atas 5% menjelang pertemuan The Fed berikutnya pada Oktober.

Harga Emas Diprediksi Fluktuatif Pekan Depan, Aksi Borong China Masih Jadi Penopang

Minggu, 27 September 2026 16:33 WIB

Anggie Ariesta, Desi Angriani

<https://www.idxchannel.com/market-news/harga-emas-diprediksi-fluktuatif-pekan-depan-aksi-borong-china-masih-jadi-penopang>

IDXChannel - Harga emas logam mulia diperkirakan masih bergerak fluktuatif pada perdagangan pekan terakhir September 2026.

Dinamika pasar global serta akumulasi aksi borong dari bank sentral sejumlah negara menjadi faktor penentu arah pergerakan harga komoditas ini.

Analisis Mata Uang dan Komoditas, Ibrahim Assuaibi menjelaskan, harga logam mulia pada Sabtu pagi berada di level Rp2.653.000 per gram.

Dia menilai, harga emas masih berpotensi mengalami koreksi terbatas pada perdagangan pekan depan. Apabila terjadi pelemahan, harga logam mulia diperkirakan turun sekitar Rp10.000 menuju posisi Rp2.643.000 per gram.

"Sampai hari Sabtu pagi, kemungkinan di Rp2.720.000 per gram. Jadi untuk logam mulia, dalam perdagangan pekan depan, kemungkinan besar range-nya itu di Rp2.520.000 per gram sampai di Rp2.720.000 per gram," ujar Ibrahim dalam keterangannya, Minggu (27/9/2026).

Sementara untuk emas dunia, Ibrahim memproyeksikan level support berada di kisaran Rp3.948.000 per troy ounce, sedangkan batas resistance berada di posisi Rp4.654.000 per troy ounce.

Ibrahim menjelaskan, penurunan harga emas dunia maupun logam mulia justru membuka peluang strategis bagi bank sentral global untuk menambah porsi kepemilikan emasnya.

Momen penurunan harga ini dimanfaatkan untuk diversifikasi cadangan devisa dengan mengalihkan aset berbasis dolar AS ke emas.

“Karena dengan harga yang relatif lebih murah ini akan diuntungkan dari selisih harga. Nah di sini kita melihat bahwa yang aktif dalam melakukan pembelian ini adalah salah satunya Bank Central China,” ujarnya.

Ibrahim menyebut, Bank Sentral China sebagai salah satu lembaga moneter yang paling agresif memborong emas sepanjang 2026. Pembelian konsisten tercatat sejak awal tahun hingga Juli, sementara akumulasi periode Agustus dan September terus dicermati oleh pelaku pasar.

Pada Agustus, akumulasi pembelian emas oleh Bank Sentral China dilaporkan melesat dengan penambahan sekitar 20 ton dibandingkan bulan sebelumnya.

“Nah ada kemungkinan besar bahwa dengan menurunnya harga emas dunia,” kata dia.

Selain China, Bank Sentral Polandia juga tercatat sebagai salah satu otoritas moneter di kawasan Eropa yang aktif menambah cadangan emas. Tingginya minat pembelian dari bank sentral global ini diyakini menjadi bantalan kuat yang menahan kejatuhan harga emas lebih dalam saat terjadi koreksi teknis.

"Permintaan untuk harga emas dunia maupun logam mulia dalam kondisi harga rendah ini dimanfaatkan oleh bank sentral global maupun perusahaan-perusahaan besar untuk melakukan pembelian guna mengganti cadangan devisanya dari dolar ke emas," kata Ibrahim.

Harga Pangan Hari Ini: Beras Masih di Atas HET, Cabai Naik

Minggu, 27 September 2026 10:30 WIB

Dinda D

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/122804/harga-pangan-hari-ini-beras-masih-di-atas-het-cabai-naik/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Sejumlah harga komoditas pangan mengalami perubahan berdasarkan data Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) Bank Indonesia per pukul 09.30 WIB, Minggu (27/9).

Harga rata-rata nasional beras kualitas bawah I tercatat turun Rp450 menjadi Rp14.900/kg. Sebelumnya, harga beras jenis tersebut sempat naik 3,02% atau Rp450 menjadi Rp15.350/kg.

Harga beras kualitas bawah II juga turun Rp200 menjadi Rp14.700/kg. Sementara itu, harga beras kualitas medium I tidak mengalami perubahan dan tetap Rp16.600/kg. Harga tersebut masih sekitar di atas harga eceran tertinggi (HET) yang ditetapkan pemerintah sebesar Rp13.500/kg.

Beras kualitas medium II turun Rp200 menjadi Rp16.400/kg dan masih berada di atas HET. Adapun harga beras kualitas super I atau premium turun Rp200 menjadi Rp17.950/kg.

Sementara itu, harga beras kualitas super II atau premium naik tipis Rp50 menjadi Rp17.350/kg. Harga tersebut juga masih berada di atas HET pemerintah yang ditetapkan sebesar Rp14.900/kg.

Di kelompok cabai, harga cabai merah keriting naik 1,14% atau Rp100 menjadi Rp69.250/kg. Harga cabai rawit hijau juga naik 0,82% atau Rp550 menjadi Rp67.950/kg.

Sebaliknya, harga cabai merah besar turun 1,03% atau Rp600 menjadi Rp57.400/kg. Sementara harga cabai rawit merah naik 0,63% atau Rp600 menjadi Rp96.450/kg.

Harga bawang merah ukuran sedang naik 0,27% atau Rp100 menjadi Rp37.450/kg. Sedangkan bawang putih ukuran sedang turun 0,26% menjadi Rp39.000/kg.

Pada kelompok protein hewani, harga daging ayam ras segar turun 0,59% menjadi Rp42.050/kg. Harga telur ayam ras segar juga turun 0,33% atau Rp100 menjadi Rp29.950/kg.

Berbeda dengan daging sapi yang mengalami kenaikan. Harga daging sapi kualitas I naik 0,07% atau Rp100 menjadi Rp152.550/kg. Sementara harga daging sapi kualitas II naik 0,14% atau Rp200 menjadi Rp143.250/kg.

Adapun harga gula dan minyak goreng relatif tidak berubah. Harga gula pasir lokal tercatat Rp19.150/kg, minyak goreng curah Rp20.000/kg, minyak goreng kemasan bermerek I Rp24.350/kg, dan minyak goreng kemasan bermerek II Rp23.500/kg.

BI Catat Aset keuangan Syariah Naik Jadi Rp 3.312 Triliun pada Kuartal II 2026

Minggu, 27 September 2026 17:11 WIB

Reporter: Siti Masitoh, Editor: Noverius Laoli

<https://nasional.kontan.co.id/news/bi-catat-aset-keuangan-syariah-naik-jadi-rp-3312-triliun-pada-kuartal-ii-2026>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Bank Indonesia (BI) mencatat aset keuangan syariah meningkat menjadi Rp 3.131 triliun pada kuartal II 2026, sejalan dengan pertumbuhan pembiayaan syariah.

Gubernur BI Destry Damayanti menyampaikan bahwa peningkatan aset keuangan syariah tersebut sejalan dengan sektor unggulan rantai nilai halal Indonesia yang tumbuh 5,50% year on year (yoy), terutama didukung makanan halal, fesyen muslim, dan pariwisata ramah muslim.

Di sisi lain, literasi ekonomi syariah meningkat dari 16,30% pada 2019 menjadi 50,18% pada 2025, yang berarti sekitar satu dari dua penduduk Muslim Indonesia telah memiliki pemahaman ekonomi syariah yang baik.

“Berbagai capaian tersebut patut disyukuri, namun harus terus ditransformasikan menjadi kekuatan ekonomi yang nyata. Ketiganya diarahkan agar semakin terintegrasi, berdampak nyata, dan inklusif. Kunci mewujudkannya adalah sinergi. Semangat sinergi inilah yang kita wujudkan melalui FESyar Jawa 2026,” tutur Destry dalam keterangannya, Sabtu (26/10/2026).

Adapun ia menyampaikan, ekonomi dan keuangan syariah memiliki peran strategis sebagai sumber pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan serta pilar transformasi ekonomi nasional.

Penguatan peran tersebut dilakukan melalui pengembangan ekosistem rantai nilai halal yang terintegrasi dan berdaya saing, perluasan pembiayaan syariah, serta peningkatan literasi dan inklusi ekonomi dan keuangan syariah.

Sinergi antara pelaku usaha, lembaga keuangan syariah, pemerintah, pesantren, dan berbagai pemangku kepentingan menjadi kunci agar ketiga pilar tersebut semakin terintegrasi dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut, Gubernur Jawa Timur, Khofifah Indar Parawansa, menekankan pentingnya memastikan pengembangan ekonomi syariah menghasilkan manfaat yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Sinergi yang dibangun melalui FESyar perlu menghasilkan kerja sama yang terus berlanjut untuk memperkuat usaha serta membuka akses pasar dan pembiayaan.

"Ukuran keberhasilan ekonomi syariah bukan hanya seberapa besar asetnya, tetapi seberapa luas manfaat dan kemaslahatan yang dihasilkannya," tutur Khofifah.

Ekonom Soroti Dominasi Negara yang Berisiko Tekan Dunia Usaha

Minggu, 27 September 2026 14:55 WIB

Reporter: Siti Masitoh, Editor: Herlina Kartika Dewi

<https://nasional.kontan.co.id/news/ekonom-soroti-dominasi-negara-yang-berisiko-tekan-dunia-usaha>

KONTAN.CO.ID – JAKARTA. Iklim usaha di Indonesia masih menghadapi tekanan, baik bagi pelaku usaha besar maupun usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Di tengah upaya pemerintah melakukan deregulasi dan menyederhanakan perizinan, intervensi negara yang semakin besar dinilai berisiko mengganggu persaingan usaha.

Ekonom Senior Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran (Unpad) Titik Anas mengatakan, perkembangan reformasi iklim usaha menunjukkan kondisi yang tidak merata. Di satu sisi, pemerintah telah melakukan sejumlah perbaikan administratif. Namun di sisi lain, muncul intervensi negara dalam skala besar yang berpotensi menciptakan persoalan baru bagi dunia usaha.

"Temuan utama kami menunjukkan bahwa perkembangan di klaster ini bergerak tidak merata dan sarat akan paradoks. Pemerintah telah menunjukkan sejumlah kemajuan administratif, namun di saat yang sama muncul intervensi negara berskala masif yang berisiko menciptakan sumber kerapuhan baru," ujar Titik dalam agenda 1 Tahun 7 Desakan Darurat Ekonomi, Jumat (25/9/2026).

Menurut dia, kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan apakah intervensi pemerintah benar-benar ditujukan untuk mengatasi kegagalan pasar atau justru berpotensi menciptakan kegagalan pemerintah. Hal ini perlu menjadi perhatian karena intervensi yang terlalu besar dapat mempengaruhi ruang kompetisi pelaku usaha.

Titik mengatakan, salah satu kemajuan yang patut diapresiasi adalah reformasi Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) melalui Peraturan Menteri Perindustrian (Permenperin) Nomor 35 Tahun 2025. Aturan tersebut memberikan mekanisme deklarasi mandiri bagi industri kecil dalam menghitung nilai TKDN.

Namun, perbaikan administratif tersebut dinilai belum cukup untuk menggambarkan kondisi iklim usaha secara keseluruhan.

"Kita tidak boleh terjebak pada fatamorgana prosedur, karena fakta makronya menunjukkan bahwa iklim usaha kita sedang tertekan," kata Titik.

Dia menilai, salah satu persoalan yang perlu diperhatikan adalah semakin besarnya peran entitas negara dalam aktivitas ekonomi. Kondisi tersebut, menurutnya, berpotensi mengganggu prinsip netralitas persaingan, yakni terciptanya arena persaingan yang setara antara perusahaan negara dan pelaku usaha swasta.

Salah satu contoh yang disoroti Titik adalah keberadaan PT Danantara Sumberdaya Indonesia (DSI) sebagai BUMN ekspor satu pintu untuk sejumlah komoditas sumber daya alam (SDA) strategis.

Dalam aturan tersebut, pemerintah menetapkan batu bara, kelapa sawit, dan ferro alloy sebagai komoditas SDA strategis pada tahap awal. Ekspor komoditas tersebut dilakukan melalui BUMN Ekspor, baik sebagai pemilik maupun sebagai perantara tunggal, dengan sejumlah pengecualian. Pelaksanaan mandat tersebut dijalankan oleh PT DSI, yang mulai beroperasi pada 1 Juni 2026.

Namun, menurut Titik, model tersebut perlu diawasi agar tidak berujung pada pemusatan kekuatan pasar pada satu entitas.

"Jika DSI menjadi pembeli tunggal di dalam negeri dan penjual tunggal ke luar negeri, kekuatan pasar terakumulasi pada DSI. Ini yang harus kita sama-sama monitor dan awasi agar tidak terjadi. Ini akan mencederai competitive neutrality," ujarnya.

Menurut Titik, persoalan iklim usaha tersebut tidak hanya menyangkut perusahaan besar. Intervensi negara juga dapat memberikan tekanan kepada UMKM apabila negara masuk langsung ke pasar dan berhadapan dengan pelaku usaha yang selama ini telah menjalankan kegiatan ekonomi di daerah.

Dia mencontohkan program Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDMP). Menurut Titik, pembangunan program yang dilakukan secara pendekatan dari atas ke bawah, dan memperoleh dukungan fasilitas serta permodalan dari negara berisiko membuat usaha kecil yang telah lebih dulu beroperasi di daerah menghadapi persaingan yang tidak seimbang.

"Ketika gerai KDMP disuntik fasilitas permodalan dan privilege negara, yang kecil-kecil tentu sulit bersaing. Mereka tidak lagi mengoreksi kegagalan pasar, tapi akan menciptakan kompetitor terhadap usaha kecil di daerah," katanya.

Titik juga menyoroti potensi dampak program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap pelaku usaha lokal. Integrasi rantai pasok dalam program tersebut, menurutnya, dapat menimbulkan displacement effect atau efek perpindahan apabila pelaku usaha yang sebelumnya memasok kebutuhan sekolah atau berjualan di sekitar sekolah kehilangan pasar.

"Intervensi negara mestinya memperluas pasar, bukan mempersempit pasar bagi masyarakat, terutama UMKM," tegas Titik.

Dengan demikian, menurut dia, tantangan perbaikan iklim usaha bukan hanya menyangkut penyederhanaan izin atau pemangkasan prosedur administratif. Pemerintah juga perlu memastikan bahwa kebijakan ekonomi yang dijalankan tidak menciptakan persaingan yang timpang antara entitas negara dengan pelaku usaha swasta maupun UMKM.

Persoalan tersebut menjadi semakin penting karena perbaikan iklim usaha membutuhkan kepastian bahwa pelaku usaha memiliki ruang yang cukup untuk berkompetisi, berinvestasi, dan mengembangkan pasar tanpa menghadapi dominasi negara yang berlebihan.

RUU APBN 2027 Tambah Aturan Audit Khusus untuk Restitusi Pajak

Minggu, 27 September 2026 11:43 WIB

Reporter: Dendi Siswanto, Editor: Noverius Laoli

<https://nasional.kontan.co.id/news/ruu-apbn-2027-tambah-aturan-audit-khusus-untuk-restitusi-pajak>

KONTAN.CO.ID-JAKARTA. Rancangan Undang-Undang (RUU) Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2027 menambahkan ketentuan mengenai pemeriksaan dan/atau audit khusus dalam rangka pengembalian kelebihan pembayaran pajak atau restitusi pajak.

Ketentuan tersebut disepakati dalam pembahasan tingkat I RUU APBN 2027 antara Badan Anggaran (Banggar) DPR RI dengan pemerintah dan Bank Indonesia (BI) pada Kamis (24/9/2026).

Dalam draft RUU APBN 2027, ketentuan tersebut tercantum dalam Pasal 37. Pasal itu mengatur bahwa dalam rangka optimalisasi penerimaan negara, Menteri Keuangan berwenang melakukan pemeriksaan dan/atau audit penerimaan negara, termasuk pemeriksaan dan/atau audit khusus dalam rangka pengembalian kelebihan pembayaran pajak.

"Ketentuan lebih lanjut mengenai pemeriksaan dan/atau audit penerimaan negara termasuk tata cara pengembalian kelebihan pembayaran pajak dalam pemeriksaan dan/atau audit khusus sebagaimana dimaksud dalam ayat 1, diatur dengan Peraturan Menteri Keuangan," demikian tertulis dalam draft RUU tersebut yang dibacakan Wakil Ketua Banggar Wihadi Wijanto, Kamis (24/9).

Sebagai perbandingan, dalam UU APBN 2026, Pasal 37 hanya mengatur kewenangan Menteri Keuangan melakukan pemeriksaan dan/atau audit penerimaan negara, tanpa menambahkan audit khusus soal restitusi pajak.

Aturan tersebut juga menyebut ketentuan lebih lanjut mengenai pemeriksaan dan/atau audit diatur dengan PMK.

Dengan demikian, rumusan dalam RUU APBN 2027 memberikan penekanan lebih spesifik pada audit khusus terkait pengembalian kelebihan pembayaran pajak.

Kewenangan umum Menteri Keuangan untuk mengaudit penerimaan negara sendiri sudah terdapat dalam UU APBN 2026.

Selain itu, penjelasan Pasal 37 dalam RUU APBN 2027 tetap membuka mekanisme joint audit untuk pemeriksaan dan/atau audit penerimaan negara.

Penguatan ketentuan audit tersebut muncul di tengah target penerimaan perpajakan 2027 yang telah disepakati sebesar Rp 2.911,95 triliun, naik Rp 4 triliun dari usulan RAPBN 2027.

Sebagai tambahan, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mencatat realisasi pencairan restitusi pajak mencapai Rp 191,82 triliun hingga 31 Agustus 2026. Angka tersebut mengalami penurunan 37% jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun lalu.

Target Pertumbuhan Ekonomi 5,4%-6% Cukup Menantang, Terganjil Ketidakpastian Global

Minggu, 27 September 2026 07:00 WIB

Reporter: Nurtiandriyani Simamora, Editor: Herlina Kartika Dewi

<https://nasional.kontan.co.id/news/target-pertumbuhan-ekonomi-54-6-cukup-menantang-terganjal-ketidakpastian-global>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Target pertumbuhan ekonomi Indonesia di kisaran 5,4% hingga 6% pada 2026 dinilai cukup menantang.

Kepala Ekonom Bank Danamon Indonesia Irman Faiz memperkirakan pertumbuhan ekonomi tahun ini berada di kisaran 5,2% secara tahunan (year on year/yoy), atau di bawah target pemerintah.

Proyeksi tersebut sejalan dengan perkiraan terbaru Asian Development Bank (ADB) dan Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) yang juga memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,2% pada 2026.

"Menurut kami, pertumbuhan ekonomi 2026 masih akan solid, tetapi kemungkinan berada di bawah target pemerintah. Kami memperkirakan pertumbuhan tahun ini sekitar 5,2% yoy," ujar Irman kepada Kontan, Jumat (25/9/2026).

Lebih lanjut Irman menyebut, kinerja ekonomi pada semester I 2026 memang cukup kuat. Namun, untuk mencapai pertumbuhan 5,4% secara full year, ekonomi Indonesia membutuhkan akselerasi yang cukup kuat pada semester II.

Kondisi tersebut dinilai tidak mudah karena sejumlah faktor mulai menahan momentum pertumbuhan. Ketidakpastian global, suku bunga yang lebih tinggi, tekanan harga energi, serta ruang konsumsi domestik yang tidak sekuat semester I menjadi tantangan bagi perekonomian pada paruh kedua tahun ini.

"Untuk mencapai 5,4% secara full year, pertumbuhan di semester II perlu tetap relatif tinggi. Kami melihat hal tersebut cukup menantang karena ada beberapa faktor yang mulai menahan momentum," kata Irman.

Meski demikian, Irman masih melihat sejumlah penopang yang dapat membantu perekonomian tumbuh lebih kuat pada semester II. Salah satunya berasal dari investasi yang dinilai relatif resilient, terutama investasi yang berkaitan dengan hilirisasi, infrastruktur, pusat data (data center), dan ekonomi digital.

Selain itu, percepatan belanja pemerintah pada semester II juga berpotensi memberikan dorongan terhadap aktivitas ekonomi domestik. Pemanfaatan Saldo Anggaran Lebih (SAL) turut menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung percepatan belanja pemerintah.

"Belanja pemerintah yang lebih cepat pada semester II, termasuk penggunaan SAL, juga dapat memberikan tambahan dorongan terhadap aktivitas domestik," ujarnya.

Dengan berbagai faktor tersebut, Irman mengatakan target pertumbuhan 5,4% masih mungkin dicapai secara matematis. Namun, pemerintah membutuhkan akselerasi pertumbuhan yang cukup besar pada paruh kedua tahun ini.

"Jadi, 5,4% masih mungkin secara aritmatika, tetapi membutuhkan akselerasi yang cukup kuat di semester II. Baseline kami tetap lebih konservatif di sekitar 5,2% untuk 2026," jelasnya.

Irman menilai risiko terhadap pertumbuhan ekonomi hingga akhir tahun relatif berimbang. Percepatan belanja pemerintah dan investasi dapat memberikan dorongan positif terhadap pertumbuhan.

Di sisi lain, kenaikan harga energi, tekanan terhadap rupiah, dan ketidakpastian kondisi global menjadi risiko yang dapat menahan laju pertumbuhan ekonomi.

"Risiko ke depan menurut kami relatif berimbang, akselerasi belanja dan investasi bisa memberikan upside, sementara harga energi, tekanan rupiah, dan kondisi global menjadi downside risk utama," pungkas Irman.

Dolar AS Kembali Menguat, Rupiah Berpotensi Tertekan

Minggu, 27 September 2026 14:01 WIB

Reporter: Vivit Dewi, Editor: Herlina Kartika Dewi

<https://investasi.kontan.co.id/news/dolar-as-kembali-menguat-rupiah-berpotensi-tertekan>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Indeks dolar Amerika Serikat (AS) masih berada di level 100 pada perdagangan akhir pekan. Kondisi tersebut berpotensi memberikan tekanan terhadap pergerakan rupiah pada perdagangan Senin (28/9/2026), di tengah pasar yang masih mencermati arah kebijakan suku bunga The Fed.

Mengacu pada Trading Economics (25/9/2026), indeks dolar AS (DXY) berada di level 100,971. Secara harian, DXY melemah 0,31%, tetapi masih mencatat penguatan 0,75% secara mingguan.

Sementara itu, berdasarkan data Bloomberg, rupiah ditutup pada level Rp 17.902 per dolar AS pada Jumat (25/9/2026), menguat 0,07% dibandingkan perdagangan sebelumnya. Penguatan tersebut juga terjadi di tengah mayoritas mata uang Asia yang bergerak positif terhadap dolar AS.

Adapun berdasarkan JISDOR Bank Indonesia (BI), rupiah berada di level Rp 17.917 per dolar AS pada Jumat (25/9/2026), melemah sekitar 0,11% dibandingkan posisi Kamis (24/9/2026) di Rp 17.898 per dolar AS.

Pengamat Mata Uang dan Komoditas Ibrahim Assuaibi mengatakan, arah dolar AS dan ekspektasi kebijakan suku bunga The Fed menjadi salah satu sentimen yang perlu dicermati pasar.

"Para pejabat Federal Reserve juga membuka peluang bagi kenaikan suku bunga lanjutan, Presiden The Fed wilayah New York John Williams menyatakan, wajar jika kita melihat adanya kenaikan suku bunga lagi sebelum akhir tahun," kata Ibrahim dalam keterangannya, Jumat (25/9/2026).

Selain kebijakan moneter AS, perkembangan konflik AS dan Iran juga masih menjadi perhatian pasar. Perundingan antara AS dan Iran tengah mengupayakan penyelesaian konflik secara bertahap, salah satunya melalui opsi pembukaan kembali Selat Hormuz

"Para negosiator AS dan Iran di New York sedang menjajaki jalan keluar bertahap dari konflik yang mencakup langkah Teheran untuk membuka kembali Selat Hormuz dan langkah Washington untuk mencabut blokade ekonomi terhadap Iran," jelas Ibrahim.

Perkembangan tersebut berpotensi mempengaruhi sentimen pasar global, terutama melalui pergerakan harga minyak dan ekspektasi inflasi. Kondisi itu turut menjadi faktor yang diperhatikan investor dalam menentukan arah mata uang emerging market, termasuk rupiah.

Untuk perdagangan Senin (28/9/2026), Ibrahim memperkirakan rupiah bergerak fluktuatif dengan kecenderungan melemah di rentang Rp 17.900-Rp 17.950 per dolar AS.

Rupiah Dekati Level Rp 18.000 Per Dolar AS, Ini Skenario Terburuk hingga Akhir 2026

Minggu, 27 September 2026 14:29 WIB

Reporter: Vatrisha Putri Nur, Editor: Herlina Kartika Dewi

<https://investasi.kontan.co.id/news/rupiah-dekati-level-rp-18000-per-dolar-as-ini-skenario-terburuk-hingga-akhir-2026>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Nilai tukar rupiah kembali tertekan dan mendekati level psikologis Rp 18.000 per dolar AS. Tekanan eksternal yang masih kuat membuat pelemahan rupiah dinilai bukan hanya sekadar fluktuasi jangka pendek.

Rupiah lagi-lagi melanjutkan tren pelemahan. Berdasarkan data Bloomberg, rupiah ditutup pada level Rp 17.903 per dolar AS pada Jumat (25/9/2026), melemah 0,07% dibandingkan perdagangan sebelumnya.

Ekonom Universitas Andalas Syafruddin Karimi mengatakan, rupiah yang kembali mendekati level Rp 18.000 per dolar AS menunjukkan tekanan eksternal yang semakin persisten. Meski demikian, kondisi tersebut belum menunjukkan adanya dislokasi fundamental domestik.

Pada 22 September 2026, ia mencatat rupiah berada di level Rp 17.855 per dolar AS. Setelah itu, tekanan berlanjut hingga rupiah bergerak di sekitar Rp 17.916 per dolar AS.

Di tengah tekanan tersebut, Bank Indonesia (BI) mempertahankan suku bunga acuan atau BI Rate di level 5,75% pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) 23 September 2026. Menurut Syafruddin, keputusan tersebut mencerminkan ruang kebijakan BI yang harus menyeimbangkan stabilitas nilai tukar, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi.

“Masalah utamanya datang dari kombinasi yield Treasury AS yang sangat tinggi, dolar yang kuat, serta Brent yang kembali di atas US\$ 100 per ons troy setelah eskalasi risiko energi Timur Tengah,” ujar Syafruddin kepada Kontan, Jumat (25/9/2026).

Menurut dia, selama ketiga faktor tersebut bergerak searah, rupiah akan sulit mengalami pemulihan secara berkelanjutan. Karena itu, tekanan terhadap rupiah saat ini bukan sekadar noise harian dan berpotensi bertahan selama premi risiko global masih tinggi.

Meski demikian, level Rp 18.000 lebih tepat dipandang sebagai batas psikologis dan likuiditas pasar, bukan otomatis menjadi penanda terjadinya krisis. Kecepatan pelemahan rupiah, arus modal asing, serta respons BI menjadi faktor penting yang perlu dicermati.

Syafruddin berpandangan sentimen eksternal kemungkinan masih lebih dominan dalam menggerakkan rupiah dalam beberapa pekan ke depan dibandingkan fundamental domestik. Ada tiga variabel utama yang perlu diperhatikan, yakni yield US Treasury (UST), indeks dolar AS (DXY), dan harga minyak.

Meski demikian, menurutnya fundamental domestik masih memberikan bantalan. BI mempertahankan BI Rate di level 5,75%, sementara cadangan devisa Indonesia pada akhir Agustus 2026 tercatat US\$ 146,5 miliar.

Selain itu, investasi portofolio pada kuartal III 2026 hingga 21 September masih mencatat net inflow sekitar US\$ 400 juta.

“Namun, bantalan ini belum cukup untuk membalikkan arah jika global risk-free rate dan premi energi terus naik,” jelas Syafruddin.

Katanya, tekanan terhadap rupiah berpotensi semakin besar apabila inflasi AS kembali meningkat dan pasar kembali memperkirakan kebijakan The Fed yang lebih ketat atau suku bunga tinggi dalam waktu lebih lama.

Menurut Syafruddin, kondisi tersebut dapat mendorong kenaikan ekspektasi suku bunga The Fed dan yield Treasury AS. Pada saat yang sama, aset berbasis dolar AS menjadi semakin menarik bagi investor global.

Investor kemudian dapat meminta premi risiko lebih tinggi untuk memegang SBN dan aset berdenominasi rupiah. Dampaknya berpotensi terlihat melalui perlambatan arus portofolio asing, kenaikan yield SBN, hingga pelemahan rupiah.

“Shock Fed tidak berhenti di pasar valuta asing. Ia dapat bergerak dari Treasury ke arus modal, rupiah, inflasi, BI, kredit, dan akhirnya pertumbuhan,” kata Syafruddin.

Ia menambahkan, depresiasi rupiah juga berpotensi meningkatkan biaya impor dan risiko imported inflation. Kondisi ini dapat mempersempit ruang BI untuk melakukan pelonggaran kebijakan moneter.

Untuk akhir 2026, Syafruddin memperkirakan rupiah berada dalam rentang Rp 17.700-Rp 18.200 per dolar AS, dengan titik tengah sekitar Rp 17.950 per dolar AS. Proyeksi ini merupakan skenario berdasarkan posisi rupiah saat ini, BI Rate 5,75%, yield AS yang tinggi, dan risiko minyak yang kembali membesar.

Sementara itu, dalam skenario yang lebih berat apabila ketiga tekanan tersebut terjadi secara bersamaan dan arus dana asing berbalik keluar, rupiah berpotensi masuk ke kisaran Rp 18.200-Rp 18.400 per dolar AS.

Ekspor Produk Halal Indonesia Tembus US\$ 35,72 M pada Semester I 2026

Minggu, 27 September 2026 21:31 WIB

Penulis: Martin Bagya Kertiyasa

<https://www.beritasatu.com/ekonomi/3029781/ekspor-produk-halal-indonesia-tembus-us-3572-m-pada-semester-i-2026>

Jakarta, Beritasatu.com – Kementerian Perindustrian (Kemenperin) mencatat nilai ekspor produk industri halal Indonesia mencapai US\$ 35,72 miliar pada semester I 2026. Nilai tersebut meningkat 7,22% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Menteri Perindustrian (Menperin) Agus Gumiwang Kartasasmita mengatakan besarnya pasar domestik dan basis industri yang terus berkembang menjadi modal bagi Indonesia untuk meningkatkan peran dalam industri halal global.

“Indonesia memiliki dua kekuatan sekaligus, yaitu pasar domestik yang besar dan basis industri yang terus berkembang. Inilah modal yang perlu kita manfaatkan agar Indonesia tidak hanya menjadi konsumen produk halal, tetapi semakin kuat sebagai produsen dan berperan penting dalam rantai pasok halal dunia,” kata Agus dalam keterangan resmi, Minggu (27/9/2026).

Kinerja ekspor industri halal Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan. Sepanjang 2025, nilai ekspor produk industri halal mencapai US\$ 70,73 miliar, meningkat dibandingkan US\$ 65,2 miliar pada 2024.

Menurut Agus, industri halal saat ini tidak lagi hanya bertumpu pada sektor makanan dan minuman. Ekosistem tersebut telah berkembang ke berbagai sektor, seperti kosmetik, farmasi, fesyen, hingga produk dan jasa pendukung lainnya.

Perluasan sektor tersebut membuka peluang bagi industri nasional untuk menghasilkan produk halal bernilai tambah sekaligus meningkatkan daya saing di pasar global. Untuk mendukung potensi tersebut, pelaku industri juga perlu meningkatkan kualitas, inovasi, serta membangun jenama yang relevan dengan kebutuhan konsumen.

Kemenperin turut memperkuat ekosistem tersebut melalui Pusat Industri Halal yang dibentuk pada 2021. Sejak berdiri, lembaga tersebut telah memfasilitasi lebih dari 12.000 pelaku usaha. Khusus pada 2026, fasilitasi sertifikasi halal ditargetkan menjangkau hampir 2.230 pelaku usaha.

Penguatan ekosistem industri halal semakin penting menjelang pemberlakuan Wajib Halal pada 18 Oktober 2026. Kemenperin mendorong pelaku industri, termasuk generasi muda yang tengah merintis usaha, mempersiapkan aspek halal sejak tahap awal pengembangan produk.

Selain sertifikasi, kemampuan membangun jenama menjadi salah satu faktor yang dinilai penting agar produk halal Indonesia mampu bertahan dan berkembang di pasar.

Strategi tersebut menjadi pembahasan dalam gelar wicara Community Engagement bertajuk From Halal to Global: Strategi Brand untuk Bertahan dan Berkembang pada Jumat (25/9/2026).

Kegiatan tersebut merupakan bagian dari rangkaian Industrial Festival x Halal Indo 2026 yang digelar pada 24-27 September 2026 di Indonesia Convention Exhibition (ICE) BSD, Tangerang, Banten.

BI Catat Penyaluran Kredit Perbankan Tembus Rp9.019 Triliun pada Agustus 2026

Minggu, 27 September 2026 06:58 WIB

Editor : Kunthi Fahmar Sandy, Kunthi Fahmar Sandy

<https://www.idxchannel.com/banking/bi-catat-penyaluran-kredit-perbankan-tembus-rp9019-triliun-pada-agustus-2026>

IDXChannel - Bank Indonesia (BI) mencatat penyaluran kredit pada Agustus 2026 tercatat sebesar Rp9.019,3 triliun atau tumbuh sebesar 13,3 persen (yoy), meningkat dibandingkan pertumbuhan Juli 2026 sebesar 13,0 persen (yoy).

Direktur Eksekutif Departemen Komunikasi Ramdan Denny Prakoso menuturkan peningkatan penyaluran kredit didorong oleh kenaikan penyaluran kredit kepada debitur korporasi sebesar 21,6 persen (yoy) dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 20,9 persen (yoy).

"Berdasarkan jenis penggunaan, peningkatan kredit terutama dalam bentuk Kredit Modal Kerja (KMK) dan Kredit Investasi (KI)," katanya Minggu (27/9/2026).

KMK pada Agustus 2026 tumbuh sebesar 12,3 persen (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 11,6 persen (yoy).

"Peningkatan KMK pada Agustus 2026 antara lain didorong oleh penyaluran kredit pada sektor

pertambangan dan penggalian, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, serta sektor pengangkutan dan komunikasi," katanya.

Adapun Kredit Investasi (KI) pada Agustus 2026 tumbuh sebesar 23,4 persen (yoy), terakselerasi dari bulan sebelumnya yang tumbuh 23,1 persen (yoy). Peningkatan ini terutama didorong oleh penyaluran kredit pada sektor konstruksi dan jasa-jasa.

Selanjutnya, Kredit Konsumsi (KK) pada Agustus 2026 tumbuh sebesar 5,0 persen (yoy), melambat dibandingkan pertumbuhan Juli 2026 sebesar 5,3 persen (yoy). Menurut dia, perkembangan tersebut dipengaruhi oleh kredit kepemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, dan kredit multiguna yang tumbuh masing-masing sebesar 4,2 persen (yoy), -10,3 persen (yoy), dan 7,2 persen (yoy), lebih rendah dari pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 4,3 persen (yoy), -10,0 persen (yoy), dan 7,6 persen (yoy).

Adapun penyaluran kredit properti pada Agustus 2026 tumbuh tetap tinggi sebesar 18,3 persen (yoy) dibandingkan pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 18,4 persen (yoy).

"Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan kredit KPR dan KPA, konstruksi, dan real estat masing-masing sebesar

4,2 persen (yoy), 49,5 persen (yoy), dan 15,8 persen (yoy), sedikit melambat dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya masing-masing sebesar 4,3 persen (yoy), 49,7 persen (yoy), dan 16,0 persen (yoy)," tutur dia.

Penyaluran kredit kepada UMKM pada Agustus 2026 tumbuh sebesar 2,3 persen (yoy), terakselerasi dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 1,6 persen (yoy). "Peningkatan tersebut didorong oleh akselerasi pertumbuhan kredit pada seluruh skala usaha," katanya.

Kredit skala usaha mikro, kecil, dan menengah pada Agustus 2026 terakselerasi masing-masing sebesar 2,6 persen (yoy), 1,0 persen (yoy) dan 3,8 persen (yoy), dibandingkan dengan 2,1 persen (yoy), 0,7 persen (yoy) dan 2,0 persen (yoy) pada bulan sebelumnya," tuturnya.

Berdasarkan jenis penggunaan, akselerasi pertumbuhan kredit UMKM pada Agustus 2026 terutama bersumber dari ekspansi kredit investasi sebesar 14,9 persen (yoy). Sementara itu, kredit modal kerja mengalami perbaikan meski masih tercatat kontraksi sebesar 3,1 persen (yoy).

Perkuat Ekspor Furnitur, Pemerintah Siapkan Insentif Fiskal dan Kredit Padat Karya

Minggu, 27 September 2026 15:33 WIB

Editor : Rohman Wibowo, Desi Angriani

<https://www.idxchannel.com/economics/perkuat-ekspor-furnitur-pemerintah-siapkan-insentif-fiskal-dan-kredit-padat-karya>

IDXChannel - Pemerintah menyiapkan insentif fiskal dan kredit padat karya dalam memperkuat ketahanan industri manufaktur di tengah ketidakpastian ekonomi global.

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto mengatakan, pemerintah memberikan sejumlah dukungan kepada industri furnitur, antara lain melalui insentif Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 Ditanggung Pemerintah (DTP) bagi pekerja yang memenuhi kriteria.

Pemerintah juga menyediakan dukungan pembiayaan melalui skema Kredit Industri Padat Karya serta program restrukturisasi mesin dan peralatan produksi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas industri.

Termasuk mendorong fasilitasi promosi dagang untuk memperluas pasar ekspor yang dibarengi dengan upaya menjaga nilai tambah produk di dalam negeri melalui pengendalian ekspor bahan mentah kayu bulat, penerapan standar mutu, serta Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK).

“Penyelenggaraan event internasional menjadi penting sebagai salah satu bentuk sarana memitigasi risiko dengan jalan memperluas pasar, membangun hubungan langsung dengan pembeli internasional, serta mengurangi ketergantungan ekspor pada pasar-pasar tertentu,” ujar Airlangga dalam keterangan resmi, dikutip Minggu (27/9/2026).

Menurut Airlangga, Indonesia memiliki peluang untuk meningkatkan penetrasi produk furnitur di pasar global melalui peningkatan kualitas dan desain, penerapan prinsip keberlanjutan, promosi dagang, serta perluasan jaringan dengan pembeli internasional.

Kinerja perdagangan furnitur Indonesia juga mencatatkan surplus secara konsisten sejak 2021. Pada 2025, nilai ekspor mebel mencapai USD2.390,68 juta, sedangkan impor tercatat USD1.917,37 juta. Dengan demikian, neraca perdagangan furnitur mencatat surplus USD473,31 juta.

Capaian tersebut menempatkan Indonesia sebagai eksportir furnitur terbesar ke-25 dunia pada 2025 dengan pangsa pasar 0,77 persen. Amerika Serikat menjadi pasar utama yang menyerap sekitar 60 persen ekspor furnitur Indonesia.

Airlangga mengatakan, pengembangan desain furnitur nasional perlu terus dilakukan untuk menyesuaikan dengan perubahan preferensi konsumen global. Permintaan pasar internasional saat ini semakin mengarah pada produk yang mengutamakan fungsi, fleksibilitas kustomisasi, serta penggunaan material ramah lingkungan.

Indonesia memiliki keunggulan bahan baku berupa kayu dan rotan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pada 2024, produksi kayu bulat nasional mencapai 57,46 juta meter kubik. Sekitar 20 persen produksi tersebut dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan industri pengolahan kayu domestik. Indonesia juga menguasai lebih dari 80 persen pasokan rotan dunia.

Namun, struktur industri nasional yang didominasi industri kecil dan menengah (IKM) masih menghadapi sejumlah tantangan. Airlangga menyebut IKM mencapai 99,79 persen dari sekitar 4,45 juta unit usaha industri dan menyerap 65,52 persen tenaga kerja industri.

“Dengan skala ini, industri tentu masih menghadapi tantangan keterbatasan teknologi, serta terkait produktivitas yang masih dapat ditingkatkan. Dari sisi pasar, pelaku industri juga perlu menyesuaikan diri dengan standar dan regulasi serta selera di negara tujuan,” ujar Airlangga.

Event Lari di Jateng Kian Menjamur, Wisata dan Ekonomi Daerah Tumbuh Subur

Minggu, 27 September 2026

<https://jatengprov.go.id/publik/event-lari-di-jateng-kian-menjamur-wisata-dan-ekonomi-daerah-tumbuh-subur/>

SURAKARTA – Event olahraga lari kian masif di berbagai daerah Jawa Tengah beberapa tahun terakhir. Gelaran itu tidak hanya menjadi tren gaya hidup sehat masyarakat, tetapi juga menjelma sebagai magnet baru untuk menumbuhkan sektor pariwisata dan ekonomi daerah.

Sepanjang Januari sampai September 2026, telah terselenggara puluhan event lari, baik event skala komunitas, fun run, run for charity, hingga skala nasional dan internasional. Pada September 2026 saja,

event lari telah terselenggara di berbagai daerah mulai dari Kota Semarang, Surakarta, Kabupaten Semarang, Banyumas, dan berbagai daerah lainnya.

Terbaru adalah event Solo Run Fest 2026 yang digelar di Stadion Manahan-Taman Balekambang, Kota Surakarta, Minggu (27/9/2026). Event itu diikuti sekitar 7.000 pelari dengan kategori half marathon, 10K, dan 5K, mulai dari elite runners, master, hingga pelajar.

Pada hari yang sama juga ada gelaran Gajah Trail Run (GTR) Ultra di Kabupaten Semarang dengan rute melintasi tiga gunung, yaitu Gunung Gajah, Gunung Telomoyo, dan Gunung Kendil. Sementara di Kota Semarang juga ada event Sultan Agung Fun Run, dengan titik start di Kantor Gubernur Jawa Tengah.

Pekan lalu, Minggu (20/9/2026), event Bank Jateng Friendship Run 2026 sebagai ajang pemanasan Borobudur Marathon 2026 juga digelar di Kota Semarang. Event tersebut diikuti sekitar seribu pelari dari berbagai kalangan. Event serupa sebelumnya digelar bulan Agustus di Kabupaten Boyolali.

Gubernur Jawa Tengah Ahmad Luthfi, dan Sekda Jawa Tengah Sumarno, tercatat juga telah mengikuti beberapa event lari sepanjang tahun ini.

Dalam berbagai kesempatan, Ahmad Luthfi melihat potensi besar gelaran olahraga lari. Selain menghidupkan pariwisata olahraga (sport tourism) juga menggerakkan ekonomi daerah.

“Kegiatan lari itu untuk hidup sehat, selain itu UMKM kita dapat berkembang. Ini bentuk pola hidup sehat di Provinsi Jawa Tengah dan seluruh daerah,” kata gubernur, beberapa waktu lalu.

Sebelumnya, Sekretaris Daerah (Sekda) Provinsi Jawa Tengah, Sumarno mengatakan, banyaknya penyelenggaraan event lari di berbagai daerah merupakan bagian dari upaya mengembangkan sport tourism (pariwisata olahraga) di Jawa Tengah.

“Kita pinginnya nanti di seluruh Jawa Tengah ada event trail run. Ini bagian kita untuk pengembangan sport tourism di Jawa Tengah,” terang Sumarno.

Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga, Aria Chandra Destianto berharap, lebih banyak event-event serupa yang digelar di Jawa Tengah. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah akan mendukung penuh seluruh event lari dan sport tourism di berbagai daerah.

“Tidak hanya di Solo dan Semarang, di kota-kota lain kami tunggu kegiatan serupa,” tuturnya.

Sementara itu Wali Kota Surakarta, Respati Achmad Ardianto, menyampaikan, Solo Run Fest (SRF) merupakan event tahunan dan sudah menjadi salah satu event flagship di Kota Surakarta.

“Kami mengusung tema sport tourism, selaras dengan Provinsi Jawa Tengah yang akan menumbuhkan pariwisata, ekonomi, dan menciptakan lapangan kerja, serta UMKM bahagia,” katanya, usai merampungkan SRF 2026 kategori 5K.

Respati menegaskan, event itu akan terus ditingkatkan, mulai dari jumlah peserta di mana pada 2025 diikuti sekitar 5.000 pelari, menjadi 7.000 pelari pada 2026. Kepuasan masyarakat dan peserta, menjadi salah satu kunci peningkatan event tersebut setiap tahunnya.

“Tahun depan lebih berkualitas lagi dan bisa menjadi promosi pariwisata Jawa Tengah. Kita sudah kunci empat event lari di Surakarta, yaitu Solo Run Fest, Mangkunagaran Run, Run for Humanity, dan Soekarno Run. Sehingga, ekonomi terus bergulir sampai miliaran (rupiah) setiap event,” jelasnya.

Peserta SRF 2026 asal Jakarta, Grecia Hutapea, mengakui event tersebut sangat keren. Meskipun jalur lari melintasi kawasan Car Free Day (CFD) di Jalan Slamet Riyadi, tapi tidak rebutan dengan masyarakat. Suasana juga lebih teduh karena banyak pepohonan di sepanjang rute, serta titik cheering yang banyak.

“Lari di sini itu juga sambil lihat budayanya, sempat lewat Mangkunegaran juga,” ujar Grecia yang ikut kategori 10K. (Humas Jateng)*ul

GTR Ultra 2026 Jelajahi 3 Gunung Jawa Tengah, Gerakkan Ekonomi Desa Rp4,5 Miliar

Minggu, 27 September 2026

<https://jatengprov.go.id/publik/gtr-ultra-2026-jelajahi-3-gunung-jawa-tengah-gerakkan-ekonomi-desa-rp45-miliar/>

SEMARANG – Sebanyak 900 pelari dari tujuh negara meramaikan Gajah Trail Run (GTR) Ultra 2026 di Dusun Kayuwangi, Desa Gedong, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang, Minggu (27/9/2026).

Mereka tak sekadar berlari. Peserta harus menaklukkan jalur yang membentang dari Gunung Gajah, Gunung Telomoyo, hingga Gunung Kendil, dengan tantangan elevasi hingga sekitar 3.000 meter untuk kategori terjauh 52 kilometer.

Di balik tantangan tersebut, GTR Ultra yang memasuki tahun keempat penyelenggaraan, juga membawa pergerakan ekonomi bagi masyarakat desa. Penyelenggara memperkirakan total spending (pengeluaran) peserta selama berada di kawasan tersebut, mencapai sekitar Rp4,5 miliar.

Race Director GTR Ultra 2026, Sri Agus Budi Santoso mengatakan, jumlah peserta tahun ini meningkat sekitar 200 orang dibandingkan penyelenggaraan tahun sebelumnya, yang berada di kisaran 700 peserta.

“Gajah Trail Run Ultra 2026 ini pelaksanaan tahun keempat, dengan kategori yang masih sama ada 7, 12, 30, 52 (kilometer),” kata Agus.

Pertumbuhan peserta itu juga diikuti dengan meluasnya jangkauan peserta. Tahun ini, pelari datang dari tujuh negara, di antaranya New Zealand, Prancis, Amerika Serikat, dan Inggris. Pada penyelenggaraan tahun lalu, peserta tercatat berasal dari sekitar empat negara.

Untuk kategori 52 kilometer, penyelenggara melakukan perubahan rute dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, peserta tetap diarahkan menuju puncak Gunung Telomoyo dan melintasi tiga gunung.

“Nanti melewati tiga gunung, yaitu Gunung Gajah, Gunung Telomoyo, Gunung Kendil,” ujar Agus.

Bagi peserta, bentang alam tersebut menjadi bagian dari tantangan sekaligus daya tarik GTR Ultra. Dari kawasan Kayuwangi, pelari dapat menikmati panorama Gunung Telomoyo, Gunung Kendil, dan Gunung Gajah, sekaligus melihat Kota Salatiga dari ketinggian.

Namun, geliat GTR Ultra tidak berhenti di lintasan. Kedatangan ratusan pelari juga membuat aktivitas ekonomi warga di sekitar lokasi ikut bergerak.

Keterbatasan akomodasi di kawasan Kayuwangi, misalnya, membuat sejumlah rumah warga dimanfaatkan sebagai homestay untuk menampung peserta.

“Tentunya dengan jumlah peserta ini yang stay di sekitaran warga ini lumayan banyak. Karena memang tantangannya di desa sini adalah hotel masih belum begitu banyak,” ujar Agus.

Belanja peserta selama mengikuti event juga turut mengalir ke berbagai kebutuhan, mulai dari akomodasi, konsumsi hingga aktivitas wisata.

Agus memperkirakan rata-rata spending setiap peserta mencapai sekitar Rp5 juta, termasuk biaya pendaftaran. Dengan sekitar 900 peserta, potensi perputaran uang selama GTR Ultra 2026 pun diperkirakan mencapai Rp4,5 miliar.

“Kalau kita hitung rata-rata peserta itu spending-nya Rp5 juta ya sudah termasuk pendaftaran, Rp5 juta kali 900 peserta berarti sekitar Rp4,5 miliar,” jelasnya.

Geliat ekonomi itu dirasakan pula oleh peserta yang memilih tinggal lebih lama di kawasan sekitar. Salah satunya Rimba Simanjuntak, peserta kategori 52 kilometer yang datang dari Jakarta bersama lima rekannya.

Bagi Rimba, GTR Ultra menjadi pengalaman pertamanya mengikuti lomba trail run dengan jarak 52 kilometer. Dia tertarik menjajal lintasan tersebut, setelah mengetahui karakter medannya yang menantang.

“Ini kebetulan sama teman-teman kita mengikuti trail run, GTR ini. Dan kebetulan kami sama-sama ngambil yang kategori 52 km. Ini pertama kali, virgin trail-lah di 52,” kata Rimba.

Bersama lima rekannya, Rimba menargetkan dapat menyelesaikan lintasan sebelum batas waktu atau cut off time (COT). Untuk menghadapi tantangan tersebut, dia telah melakukan persiapan selama sekitar lima bulan.

“Jadi itu juga sebagai tantangan bagi kami yang sudah berumur, cukup berumurlah,” ujar pria yang hampir mendekati kepala enam itu.

Rimba bahkan sudah berada di Kayuwangi sejak dua hari sebelum perlombaan. Setelah mengikuti lomba, dia berencana tinggal sekitar dua malam lagi bersama keluarga, untuk bersilaturahmi dengan kerabat di Salatiga.

Kesempatan itu sekaligus dimanfaatkan untuk berwisata ke sejumlah destinasi di Semarang, Salatiga, dan sekitarnya.

Dia sebenarnya ingin menginap di homestay warga agar bisa merasakan lebih dekat kehidupan masyarakat sekitar. Namun, seluruh homestay yang dicarinya sudah penuh, sehingga ia memilih menginap di hotel.

“Penuh semua, sebetulnya homestay ini kan menarik buat anak-anak bersosialisasi seperti living-lah, cuma penuh,” ujarnya.

Selama berada di Kayuwangi, Rimba juga melihat langsung antusiasme warga menyambut para pelari. Di sejumlah titik, warga turut membantu mengarahkan peserta yang melintasi jalur perlombaan.

Sementara itu, Kepala Bidang Pembudayaan Olahraga Dispora Jawa Tengah, Anton Asfihani, mengingatkan peserta agar tidak hanya mengejar catatan waktu, tetapi juga memperhatikan kondisi tubuh selama menaklukkan lintasan.

“Persiapkan diri kalian sebaik mungkin,” kata Anton, saat melakukan flag off kategori 52 kilometer.

Dia juga mengingatkan peserta untuk tidak mengabaikan tanda-tanda kelelahan selama berada di lintasan.

GTR Ultra 2026 diselenggarakan oleh Escape Nice berkolaborasi dengan Karang Taruna setempat. Event tersebut tercatat di International Trail Running Association (ITRA) dan berafiliasi dengan UTMB atau Ultra-Trail du Mont-Blanc.

Sebelumnya, Sekretaris Daerah (Sekda) Provinsi Jawa Tengah, Sumarno mengatakan, banyaknya penyelenggaraan trail run di berbagai daerah merupakan bagian dari upaya mengembangkan sport tourism (pariwisata olahraga) di Jawa Tengah.

Kurang Pasokan, Harga Beberapa Jenis Cabai di Purwokerto Kembali Melonjak

Minggu, 27 September 2026, 14:02 WIB

<https://koran-jakarta.com/2026-09-27/kurang-pasokan-harga-beberapa-jenis-cabai-di-purwokerto-kembali-melonjak>

PURWOKERTO – Harga beberapa jenis cabai di Pasar Manis, Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, kembali melonjak seiring berkurangnya pasokan dari petani karena faktor regenerasi tanaman serta kekeringan yang menyebabkan tanaman lama cepat mengering dan rusak.

“Harga cabai rawit merah hari ini kembali naik menjadi Rp80.000 per kilogram setelah sempat bertahan di kisaran Rp75.000 per kg dalam satu pekan terakhir,” kata salah seorang pedagang sayuran, Anjar di Pasar Manis, Purwokerto, Minggu (27/9).

Menurut dia, kenaikan harga juga terjadi pada cabai rawit hijau, yakni dari Rp60.000 per kg menjadi Rp70.000 per kg serta cabai merah besar naik dari Rp55.000 per kg menjadi Rp60.000 per kg.

Sementara untuk harga cabai merah keriting dalam satu pekan terakhir masih bertahan di kisaran Rp65.000 per kg setelah mengalami kenaikan dari Rp60.000 per kg pada pekan sebelumnya.

“Kenaikan harga beberapa jenis cabai ini dipengaruhi oleh minimnya pasokan dari petani,” katanya.

Dalam kesempatan terpisah, Kepala Dinas Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (DPKUKM) Kabupaten Banyumas Gatot Eko Purwadi mengakui harga aneka cabai di wilayah itu mengalami kenaikan tetapi tidak terlalu signifikan seperti yang terjadi di sejumlah daerah.

Menurut dia, kenaikan harga itu terjadi karena faktor regenerasi tanaman cabai atau masa peralihan dari tanaman lama menuju tanaman baru.

“Aneka cabai yang dijual saat ini merupakan sisa panen dari tanaman lama karena tanaman baru belum produksi,” katanya.

Sementara itu, petani pegiat Asosiasi Champion Cabai Indonesia (ACCI) Kabupaten Banjarnegara Teguh Suprpto mengakui saat sekarang petani di berbagai sentra cabai, termasuk Banjarnegara, sedang meregenerasi atau peremajaan tanaman.

Ia memperkirakan produksi cabai dari tanaman baru tersebut dapat dipetik mulai akhir Oktober 2026, sehingga harga aneka cabai di pasaran masih berpotensi melonjak kembali karena pasokan dari petani mengandalkan tanaman lama yang tidak lagi produktif.

“Di sisi lain, faktor kekeringan menyebabkan tanaman cepat kering dan rusak. Hasil panen pun kurang maksimal karena air yang terbatas,” katanya.

Berita ini telah tayang di Koran Jakarta dengan judul "Kurang Pasokan, Harga Beberapa Jenis Cabai di Purwokerto Kembali Melonjak"

AS dan China Sepakati Pemangkasan Tarif Impor Rp539 T

Senin, 28 September 2026 12:10 WIB

Nectar Gan

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/122880/as-dan-china-sepakati-pemangkasan-tarif-impor-rp539-t/2>

Bloomberg, Amerika Serikat (AS) merilis rincian kesepakatan dengan China untuk memangkas tarif terhadap produk impor senilai sekitar US\$30 miliar (Rp539 triliun) dari masing-masing negara. Kesepakatan tersebut dicapai setelah pertemuan puncak antara Presiden AS Donald Trump dan Presiden China Xi Jinping.

Berdasarkan daftar yang dirilis Gedung Putih, produk yang diusulkan masuk dalam kesepakatan untuk diimpor ke AS mencakup kembang api, produk rumah tangga, perlengkapan olahraga, dan mainan.

Sementara itu, daftar produk impor China mencakup daging, makanan laut, produk susu, biji-bijian, batu bara, kayu, dan peralatan medis, menurut keterangan AS.

Namun, China belum merilis ataupun mengonfirmasi daftar produk tersebut. Dalam pernyataan terpisah pada Senin (28/9), China mengatakan pemangkasan tarif akan dilakukan secara bersamaan setelah seluruh prosedur yang diwajibkan oleh hukum domestik masing-masing negara terpenuhi.

"Kesepakatan ini akan membantu semakin menstabilkan hubungan ekonomi dan perdagangan China-AS serta menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi ekspor produk terkait China ke AS," kata Kementerian Perdagangan China.

Menurut pernyataan tersebut, tarif terhadap sekitar 90% produk yang tercakup dalam kesepakatan timbal balik itu akan diturunkan ke tingkat tarif most-favored-nation (MFN) atau tarif yang berlaku bagi negara mitra dagang yang memperoleh perlakuan paling menguntungkan.

Beijing mengatakan tarif impor batu bara asal AS juga akan dimasukkan dalam kerangka kesepakatan tersebut. Langkah ini, menurut China, akan mendukung pembelian batu bara dari AS pada 2027 dan 2028. Sebelumnya, Gedung Putih menyatakan China telah sepakat mengimpor setidaknya 10 juta ton metrik batu bara dari AS pada tahun depan dan kembali pada 2028.

Pernyataan China tersebut juga menguraikan sejumlah hasil lain dari putaran terbaru perundingan perdagangan kedua negara. AS dan China sepakat membentuk Dewan Perdagangan AS-China, membentuk kelompok kerja bidang pertanian, serta menggelar pembahasan rutin mengenai hambatan investasi. Kedua negara juga membentuk forum dialog kecerdasan buatan (AI) dan saluran komunikasi khusus untuk menangani insiden terkait AI.

Kelompok kerja bidang pertanian yang dipimpin bersama oleh Kementerian Perdagangan China dan Kantor Perwakilan Dagang AS (USTR) akan menggelar pertemuan pertamanya paling lambat akhir 2026, menurut kementerian tersebut.

Australia Catat Defisit Anggaran A\$ 22,3 Miliar di Tahun Keuangan 2025/26

Senin, 28 September 2026 11:11 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Anna Suci Perwitasari

<https://internasional.kontan.co.id/news/australia-catat-defisit-anggaran-a-223-miliar-di-tahun-keuangan-202526>

KONTAN.CO.ID - SYDNEY. Australia melaporkan defisit anggaran final sebesar A\$ 22,3 miliar atau setara US\$ 15,65 miliar untuk periode tahun keuangan yang berakhir Juni 2026, lebih baik dari perkiraan sebelumnya, karena belanja yang lebih rendah dan penerimaan pajak yang lebih kuat meningkatkan pendapatan pemerintah, kata Departemen Keuangan pada hari Senin (28/9/2026).

Angka dari Hasil Anggaran Akhir 2025/26 menunjukkan defisit sekitar 0,8% dari produk domestik bruto (PDB) tetapi lebih kecil dari perkiraan defisit sebesar A\$ 28,3 miliar pada awal tahun ini, kata Departemen Keuangan.

Bandingkan dengan defisit A\$ 10 miliar pada tahun keuangan 2024/25 yang mengakhiri surplus selama dua tahun.

Posisi anggaran membaik karena pembayaran yang lebih rendah di berbagai program kesejahteraan dan penerimaan pajak yang lebih baik dari perkiraan dari dunia usaha dan pendapatan investasi yang diperoleh dana pensiun, kata Departemen Keuangan.

“Meskipun terdapat peningkatan yang sangat baik dalam anggaran, kami tahu bahwa tekanan semakin meningkat dan bukannya berkurang,” kata Bendahara Jim Chalmers pada konferensi pers, seperti dikutip dari Reuters.

Pemerintah pada awal tahun memperkirakan defisit anggaran akan melebar hingga A\$ 31,5 miliar pada tahun keuangan 2026/27, namun latar belakang fiskal menjadi suram sejak saat itu, dengan melemahnya obligasi global yang mendorong kenaikan imbal hasil (yield) jauh lebih tinggi dan meningkatkan biaya pinjaman bagi semua pemerintah.

Reserve Bank of Australia diperkirakan akan menaikkan suku bunga untuk keempat kalinya menjadi 4,6% pada hari Selasa untuk mengendalikan inflasi yang kaku dan memperlambat permintaan. Sementara itu, pasar tenaga kerja tetap tangguh, dengan tingkat pengangguran berada di angka 4,6%.

Laba Industri China Melambat, Ketimpangan Ekonomi Makin Terlihat

Senin, 28 September 2026 09:40 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto

<https://internasional.kontan.co.id/news/laba-industri-china-melambat-ketimpangan-ekonomi-makin-terlihat>

KONTAN.CO.ID - Pertumbuhan laba perusahaan industri China kembali melambat pada Agustus 2026. Kondisi ini menunjukkan tekanan permintaan domestik masih membebani dunia usaha, meski sektor manufaktur teknologi mendapat dorongan dari booming kecerdasan buatan (AI).

Melansir Reuters, berdasarkan data Biro Statistik Nasional China (NBS) yang dirilis Senin (28/9/2026), laba perusahaan industri China pada Agustus tumbuh 4,2% secara tahunan. Pertumbuhan tersebut melambat tajam dibandingkan Juli yang mencapai 11,2%.

Secara kumulatif, laba industri selama Januari-Agustus 2026 masih tumbuh 15,7% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Namun, angka tersebut juga melambat dari pertumbuhan 17,6% pada Januari-Juli.

Perlambatan terjadi ketika perusahaan menghadapi tekanan untuk mempertahankan daya tawar harga akibat lemahnya konsumsi domestik dan kelebihan kapasitas di sejumlah sektor.

Di tengah kondisi tersebut, perusahaan manufaktur China semakin mengandalkan pasar luar negeri untuk memperoleh margin keuntungan yang lebih baik.

Pergeseran ini berpotensi meningkatkan ketergantungan China terhadap ekspor ketika negara tersebut menghadapi ketegangan geopolitik dan sorotan yang semakin besar terhadap surplus perdagangannya.

Data NBS menunjukkan sektor manufaktur komputer, komunikasi, serta peralatan elektronik lainnya menjadi salah satu penopang utama pertumbuhan laba.

Laba sektor tersebut melonjak 110% selama delapan bulan pertama 2026, sejalan dengan kuatnya permintaan terkait teknologi dan AI.

Sebaliknya, kinerja sejumlah sektor berbasis konsumsi masih tertekan. Laba industri minuman anggur, minuman lainnya, dan pengolahan teh tercatat anjlok 34,7% dalam periode yang sama.

Tekanan tersebut memperlihatkan adanya ketimpangan dalam pemulihan sektor industri China. Investasi dan produksi di sektor teknologi berkembang pesat, sementara konsumsi domestik belum mampu memberikan dorongan yang sebanding terhadap permintaan.

Awal September lalu, seorang penasihat bank sentral China memperingatkan bahwa perkembangan AI berpotensi memperburuk sekaligus memperpanjang ketidakseimbangan antara pasokan yang kuat dan permintaan yang lemah di ekonomi China.

Kondisi tersebut kembali memperkuat seruan agar pemerintah mengambil langkah untuk mendorong konsumsi rumah tangga sekaligus memperkuat neraca keuangan di berbagai sektor ekonomi.

Data laba industri China mencakup perusahaan dengan pendapatan tahunan dari kegiatan usaha utama sedikitnya 20 juta yuan atau sekitar US\$2,98 juta.

Dengan demikian, perlambatan pertumbuhan laba pada Agustus menjadi sinyal bahwa pemulihan sektor industri China masih menghadapi tantangan dari sisi permintaan, meski sejumlah industri teknologi menikmati momentum kuat dari investasi AI.

Dolar AS Menguat Senin (28/9), Pasar Antisipasi The Fed Lebih Hawkish

Senin, 28 September 2026 08:43 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto

<https://internasional.kontan.co.id/news/dolar-as-menguat-senin-289-pasar-antisipasi-the-fed-lebih-hawkish>

KONTAN.CO.ID - Dolar Amerika Serikat (AS) menguat pada perdagangan Senin (28/9/2026) dan bertahan di dekat level tertinggi dalam dua bulan.

Penguatan dolar ditopang kenaikan harga minyak akibat ketegangan AS-Iran serta meningkatnya ekspektasi pasar terhadap kebijakan moneter The Federal Reserve yang lebih ketat.

Melansir Reuters, Indeks dolar AS yang mengukur kinerja greenback terhadap sejumlah mata uang utama naik tipis ke level 101,15.

Dengan posisi tersebut, indeks dolar berada di jalur kenaikan sekitar 1,7% sepanjang September, sekaligus menjadi kinerja bulanan terbaik sejak Juni.

Di pasar valuta asing, euro melemah 0,1% menjadi US\$ 1,1379 per euro. Poundsterling juga turun 0,1% ke US\$ 1,3232. Kedua mata uang tersebut berada di dekat level terendah dalam beberapa bulan terhadap dolar AS.

Penguatan dolar terjadi ketika harga minyak naik lebih dari 1%. Harga minyak Brent berada di atas US\$ 106 per barel setelah Presiden AS Donald Trump menolak proposal perdamaian Iran yang bertujuan mengakhiri konflik dan membuka kembali Selat Hormuz.

Kenaikan harga energi meningkatkan kekhawatiran bahwa tekanan inflasi AS dapat bertahan lebih lama.

Kondisi tersebut mendorong pelaku pasar memperkirakan The Fed akan mempertahankan kebijakan moneter yang lebih hawkish.

"Greenback berpotensi menguat lebih jauh dalam jangka pendek jika ketegangan di pasar energi berlanjut dan risiko inflasi terus meningkat," kata Sim Moh Siong, ahli strategi valuta asing OCBC.

Menurut dia, skenario dasar OCBC masih memperkirakan penguatan dolar AS secara moderat hingga akhir tahun.

Pasar Tunggu Data Inflasi AS

Perhatian pasar kini beralih ke sejumlah data ekonomi AS yang akan dirilis sepanjang pekan ini. Data tersebut dinilai penting untuk menentukan arah kebijakan The Fed berikutnya.

Indeks Personal Consumption Expenditures (PCE) dijadwalkan dirilis pada Rabu (30/9), sementara data nonfarm payrolls akan dirilis Jumat (2/10).

Kedua data tersebut diperkirakan memberikan gambaran mengenai perkembangan inflasi dan kondisi pasar tenaga kerja AS.

Pasar menilai hasil data yang menunjukkan tekanan ekonomi masih kuat dapat memperkuat ruang bagi The Fed untuk memperketat kebijakan.

Berdasarkan CME Group FedWatch Tool, pasar saat ini memperkirakan peluang sekitar 65% untuk kenaikan suku bunga The Fed pada pertemuan berikutnya di akhir Oktober.

Selain data AS, pasar juga menunggu data Purchasing Managers' Index (PMI) China pada Rabu. Data inflasi Jepang dan zona euro dijadwalkan dirilis pada Jumat.

Yen dan Mata Uang Asia

Di pasar Asia, yen Jepang melemah 0,3% menjadi 157,7 per dolar AS.

Yen sebelumnya menguat pada Jumat setelah Menteri Keuangan Jepang Satsuki Katayama dan Menteri Keuangan AS Scott Bessent melakukan pembicaraan melalui telepon.

Keduanya menegaskan bahwa nilai yen yang dinilai terlalu rendah menjadi perhatian dan kedua negara akan memperkuat kerja sama.

Sementara itu, dolar Australia melemah 0,07% menjadi US\$ 0,7017. Dolar Selandia Baru relatif stabil di US\$ 0,5661.

Reserve Bank of Australia (RBA) diperkirakan menaikkan suku bunga sebesar 25 basis poin menjadi 4,60% pada Selasa (29/9).

Level tersebut akan menjadi yang tertinggi dalam hampir 15 tahun dan diperkirakan menjadi kenaikan terakhir dalam siklus pengetatan kebijakan.

Di China, yuan offshore melemah menjadi 6,7235 per dolar AS setelah pertemuan tiga hari Presiden AS Donald Trump dan Presiden China Xi Jinping tidak menghasilkan terobosan besar yang diumumkan secara publik terkait sejumlah isu yang masih menjadi perselisihan kedua negara.

BOJ Buka Peluang Percepat Kenaikan Suku Bunga, Ini Alasannya

Senin, 28 September 2026 08:26 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto

<https://internasional.kontan.co.id/news/boj-buka-peluang-percepat-kenaikan-suku-bunga-ini-alasannya>

KONTAN.CO.ID - Bank of Japan (BOJ) mulai membahas kemungkinan mempercepat kenaikan suku bunga untuk menghadapi risiko inflasi yang semakin tinggi. Hal tersebut terungkap dalam risalah rapat kebijakan BOJ pada Juli 2026.

Risalah yang dirilis Senin (28/9/2026) menunjukkan sejumlah anggota dewan kebijakan BOJ menilai bank sentral perlu semakin fokus terhadap risiko kenaikan harga. Bahkan, beberapa anggota menilai kenaikan suku bunga dapat dilakukan lebih cepat dari ekspektasi pasar.

BOJ sebelumnya menaikkan suku bunga pada Juni, kemudian mempertahankan kebijakan pada Juli. Bank sentral Jepang kembali menaikkan suku bunga pada September menjadi 1,25%, level tertinggi dalam 31 tahun.

Tekanan inflasi Jepang semakin meningkat akibat perang di Timur Tengah dan pelemahan yen yang membuat biaya impor bahan bakar serta bahan baku menjadi lebih mahal.

Inflasi Jadi Fokus BOJ

Risalah rapat menunjukkan BOJ secara bertahap menggeser fokus kebijakannya. Jika sebelumnya bank sentral berupaya mendorong inflasi menuju target, kini perhatian semakin diarahkan untuk memastikan inflasi yang mendasari tetap berada di sekitar target 2%.

Salah satu anggota dewan mengatakan pasar memperkirakan BOJ menaikkan suku bunga dengan jeda sekitar enam bulan.

Namun, laju kenaikan tersebut berpotensi lebih cepat jika inflasi yang mendasari semakin mendekati 2% dan risiko kenaikan harga semakin besar.

"Pasar tampaknya memperkirakan BOJ akan menaikkan suku bunga dengan interval sekitar enam bulan. Namun, laju kenaikan suku bunga dapat lebih cepat dari ekspektasi tersebut," demikian pernyataan salah satu anggota dalam risalah rapat.

Anggota lainnya mengatakan, BOJ perlu memberikan perhatian khusus terhadap risiko kenaikan harga dan menyesuaikan suku bunga kebijakan secara fleksibel.

Sementara itu, anggota dewan lainnya menilai BOJ perlu mempercepat kenaikan suku bunga karena risiko menunggu terlalu lama sudah tidak lagi kecil.

Anggota tersebut memperingatkan bahwa perekonomian Jepang dapat menghadapi dampak yang besar apabila risiko inflasi benar-benar terealisasi.

Suku Bunga Jepang Masih Jadi Sorotan

Dalam rapat 30-31 Juli 2026, BOJ mempertahankan suku bunga di level 1%. Namun, bank sentral memperingatkan bahwa inflasi yang mendasari berpotensi melampaui target 2%.

BOJ juga menyatakan pembahasan kebijakan selanjutnya akan semakin mempertimbangkan risiko kenaikan harga.

Perubahan fokus tersebut menjadi dasar penting bagi arah kebijakan moneter Jepang ke depan. Tekanan harga yang bertahan, ditambah pelemahan yen dan meningkatnya biaya impor, dapat memperkuat alasan bagi BOJ untuk melanjutkan pengetatan kebijakan.

Dengan suku bunga Jepang masih relatif rendah dibandingkan negara maju lainnya, pasar kini mencermati apakah BOJ akan menaikkan suku bunga secara bertahap atau mengambil langkah yang lebih cepat untuk menjaga inflasi tetap terkendali.

Bank of England Buka Peluang Kenaikan Suku Bunga di Tengah Tekanan Inflasi

Senin, 28 September 2026 17:25 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Handoyo

<https://internasional.kontan.co.id/news/bank-of-england-buka-peluang-kenaikan-suku-bunga-di-tengah-tekanan-inflasi>

KONTAN.CO.ID - LONDON. Bank of England (BoE) membuka kemungkinan kembali menaikkan suku bunga apabila tekanan inflasi di Inggris terus menguat. Sinyal tersebut disampaikan Deputy Gubernur BoE Dave Ramsden pada Senin (28/9/2026).

Ramsden mengatakan, kebijakan moneter BoE saat ini masih berada pada posisi yang cukup ketat. Namun, apabila tekanan dari sisi inflasi semakin meningkat, bank sentral Inggris dapat mempertimbangkan kenaikan suku bunga acuan.

"Meski sikap kebijakan saat ini terus memberikan pembatasan, jika tekanan kenaikan terhadap prospek inflasi terus meningkat, ada alasan untuk menaikkan Bank Rate," kata Ramsden dalam pidatonya di hadapan London's Money Macro and Finance Society.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pesan yang disampaikan Ramsden dalam risalah rapat kebijakan BoE pada September. Dalam rapat tersebut, mayoritas anggota Komite Kebijakan Moneter (Monetary Policy Committee/MPC) memilih mempertahankan suku bunga.

Ramsden merupakan salah satu dari enam anggota MPC yang mendukung keputusan untuk mempertahankan suku bunga. Keputusan tersebut diambil dengan perbandingan suara 6-3.

Sikap BoE tersebut berbeda dengan sejumlah bank sentral besar lainnya. Bank Sentral Eropa (ECB) dan Federal Reserve Amerika Serikat juga menghadapi dinamika inflasi dan perekonomian masing-masing, sementara BoE belum menaikkan suku bunga sejak awal perang Iran.

Salah satu pertimbangannya adalah posisi kebijakan moneter BoE yang sejak awal sudah berada dalam kondisi restriktif. Dengan demikian, bank sentral Inggris masih memiliki ruang untuk mempertahankan tingkat suku bunga saat ini sembari memantau perkembangan inflasi.

Namun, pernyataan Ramsden menunjukkan bahwa arah kebijakan BoE tetap sangat bergantung pada perkembangan tekanan inflasi. Jika tekanan tersebut semakin kuat dan berkelanjutan, kenaikan Bank Rate kembali dapat masuk dalam pertimbangan MPC.

Perkembangan inflasi menjadi faktor penting bagi BoE dalam menentukan arah kebijakan berikutnya, terutama karena kenaikan harga yang lebih persisten dapat meningkatkan kebutuhan untuk mempertahankan kebijakan moneter ketat dalam waktu lebih lama.

Dengan keputusan September yang mempertahankan suku bunga melalui suara mayoritas 6-3, pasar kini akan mencermati data inflasi dan indikator ekonomi Inggris berikutnya untuk melihat bagaimana tekanan harga berkembang serta bagaimana respons BoE terhadap perubahan tersebut.

Rupiah Tembus Rp18.013/US\$, Yield INDON Tertinggi Sejak 2023

Senin, 28 September 2026 19:57 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/122954/rupiah-tembus-rp18-013-us-yield-indon-tertinggi-sejak-2023/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Rupiah di pasar Non-Deliverable Forward (NDF) bergerak melemah, seiring menguatnya tekanan eksternal dan ekspektasi data perekonomian domestik September.

Melansir data Bloomberg pukul 19.15 WIB pada Senin (28/9/2026), rupiah di luar negeri kembali sentuh Rp18.013/US\$, usai melemah 0,33%. Tadi sore, rupiah menutup perdagangan spot melemah 0,46% ke posisi Rp17.975/US\$.

Pelemahan rupiah dipicu oleh kenaikan harga minyak Brent yang terus melambung ke level US\$107,3/barel lantaran memudarnya harapan akan prospek resolusi konflik Timur Tengah antara Amerika Serikat (AS) dan Iran.

Indeks dolar AS terhadap enam mata uang utama kembali menguat ke 101,11 bersamaan dengan kenaikan yield US Treasury tenor 10 tahun sebesar 4,6 basis poin (bps) ke 5,2%. Pasar kini tengah menghadapi risiko geopolitik dan potensi meningkatnya tekanan harga.

Dari dalam negeri, kenaikan harga minyak mentah menghidupkan kembali alarm inflasi. Bloomberg Economics memperkirakan inflasi September akan berada di 3,3%, naik dari posisi bulan sebelumnya 3,19%. Kenaikan harga minyak diproyeksikan mendorong inflasi, meski pemerintah sebagian menahan transmisinya melalui skema subsidi bahan bakar minyak (BBM).

Di samping itu, tekanan dari pasar keuangan juga turut membebani pergerakan rupiah hari ini. Salah satunya, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami tekanan jual usai otoritas bursa membuka batas bawah harga saham dari Rp50/lembar hingga bisa menjadi Rp1/lembar.

Tekanan di pasar saham itu menambah sumber volatilitas bagi rupiah, sebab investor kini tak hanya mencermati fundamental domestik tapi juga mulai menyesuaikan portofolio ketika kondisi keuangan global mengetat (hawkish).

Aksi jual tak cuma melanda pasar saham. Di pasar obligasi global, aksi jual masih terus berlangsung. Obligasi pemerintah Korea Selatan tenor 10 tahun mengalami tekanan paling dalam dengan kenaikan yield 14,5 bps ke 4,51%. Menyusul obligasi Singapura ikut tertekan dengan kenaikan yield 13,1 bps ke 2,58%.

Begitu juga dengan obligasi pemerintah Indonesia berdenominasi dolar AS (INDON) naik 10,3 bps ke 6,14%. Sementara kenaikan yield obligasi pemerintah Jepang relatif lebih terbatas 1,3 bps ke 3,06%, disusul Selandia Baru naik 1,7 bps ke 5,1%. Sedangkan, yield obligasi Thailand naik 5,1 bps ke 2,32%.

Bagi Indonesia, kenaikan yield INDON yang kini menyentuh 6,14%, tertinggi sejak November 2023, menunjukkan bahwa tekanan mulai tercermin pada instrumen dolar pemerintah. Apabila tekanan berlanjut, imbal hasil yang lebih tinggi itu berpotensi meningkatkan biaya pendanaan sekaligus mempersempit ruang fiskal.

Meskipun secara fundamental Indonesia masih memiliki cadangan devisa (US\$146,5 miliar) dan inflasi (3,19%) masih di rentang target bank sentral, sentimen global dapat bergerak lebih cepat daripada posisi fundamental tersebut.

Bank Indonesia (BI) memang masih memiliki ruang untuk menggunakan instrumen non-suku bunga dan intervensi valuta asing untuk meredam volatilitas rupiah. Tapi, semakin kuat tekanan eksternal, semakin penting juga menjaga kredibilitas kebijakan agar pelemahan rupiah tidak berubah jadi ekspektasi inflasi yang lebih persisten.

Untuk merespons kondisi tersebut, BI mengatakan akan menggunakan bauran kebijakan yang adaptif dan terintegrasi. Kebijakan moneter akan lebih diarahkan untuk menjaga stabilitas, sementara kebijakan lainnya digunakan untuk menopang pertumbuhan ekonomi.

BI menyebut tengah mengurangi intervensi di pasar spot guna mengurangi penggunaan cadangan devisa. Gubernur BI Destry Damayanti mengatakan bahwa bank sentral kini mengandalkan pasar Domestic Non-Deliverable Forwards (DNDF) dan offshore NDF lantaran dianggap lebih efektif.

Bukan tanpa sebab BI menghindari penggunaan cadangan devisa berlebihan dalam strategi intervensi pasar guna meredam volatilitas rupiah. Prospek neraca perdagangan belum kunjung cerah.

Konsensus Bloomberg memperkirakan kinerja impor Agustus tumbuh 27,8% secara tahunan, lebih tinggi dari pertumbuhan 27,02% pada Juli. Sementara pertumbuhan ekspor diperkirakan melambat tajam menjadi 2,5% dari 6,05%.

Jika terealisasi, kombinasi tersebut menunjukkan kebutuhan impor masih lebih kuat, padahal kinerja ekspor masih kehilangan momentum. Prospek tersebut tentu akan memengaruhi nilai devisa yang dihasilkan.

BI: Moneter Global Ketat Jadi Tantangan Jaga Stabilitas Rupiah

Senin, 28 September 2026 19:00 WIB

Pramesti Regita Cindy

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/122942/bi-moneter-global-ketat-jadi-tantangan-jaga-stabilitas-rupiah/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Bank Indonesia (BI) menilai pengetatan kebijakan moneter global menjadi salah satu tantangan utama bagi stabilitas nilai tukar rupiah.

Gubernur BI Destry Damayanti mengatakan kebijakan moneter global yang ketat serta fenomena flight to quality atau perpindahan dana investor ke aset yang dianggap lebih aman akan mempengaruhi kinerja neraca pembayaran Indonesia dan stabilitas nilai tukar.

Menurut dia, kondisi tersebut menciptakan fenomena higher for longer, yakni suku bunga global bertahan pada level tinggi dalam waktu lebih lama. Situasi ini memberikan tekanan terhadap negara emerging market, terutama dari sisi aliran modal.

"Pada akhirnya ini akan memberikan tekanan kepada pasar negara berkembang atau emerging market, khususnya terkait dengan aliran modal yang masuk ke negara emerging market, termasuk Indonesia," kata Destry dalam Rapat Kerja BI dengan Komisi XI Bank Indonesia di Kompleks Parlemen, Jakarta, Senin (28/9/2026).

Oleh karena itu, Destry mengatakan kondisi domestik juga perlu menjadi perhatian, terutama kebutuhan untuk memperkuat sumber-sumber pertumbuhan ekonomi baru di tengah risiko inflasi dan nilai tukar.

Untuk merespons kondisi tersebut, BI akan menggunakan bauran kebijakan yang adaptif dan terintegrasi. Kebijakan moneter akan lebih diarahkan untuk menjaga stabilitas, sementara kebijakan lainnya digunakan untuk menopang pertumbuhan ekonomi.

"Tentunya juga yang akan kami tekankan ke depan adalah bahwa kebijakan yang kita lakukan semua itu akan diarahkan untuk mendapatkan hasil yang impactful dan efektif dan juga tentunya akan disinergikan dan diintegrasikan juga dengan kebijakan dari otoritas lainnya," pungkasnya.

Prospek Ekonomi Global 'Gloomy'

Di sisi lain, Destry menambahkan, prospek ekonomi global pada 2026 memang masih relatif gloomy atau suram. Namun, BI memperkirakan kondisi global akan membaik pada 2027 dibandingkan 2026.

Bahkan dalam proyeksi terbaru bank sentral, pertumbuhan ekonomi global 2026 diperkirakan hanya tumbuh sekitar 3%, sementara inflasi global meningkat menjadi sekitar 4,6%.

Dengan demikian, kondisi tersebut mendorong kebijakan moneter global menjadi lebih ketat.

Tekanan, kata Destry juga datang dari kenaikan harga minyak dunia. Ia menyebut harga minyak pada 24 September 2026 yang mencapai US\$125,53 per barel, jauh di atas rata-rata Agustus 2026 yang berada di kisaran US\$90,88 per barel.

Sebagai catatan, rupiah mulai mendekati Rp18.000/US\$ dalam perdagangan Senin (28/9/2026), di tengah tekanan yang melanda pasar keuangan domestik dan tekanan jual di pasar obligasi global.

Data Bloomberg menunjukkan rupiah melemah 0,46% ke posisi Rp17.975/US\$. Di pasar Non-Deliverable Forwards (NDF) rupiah melemah 0,24% ke Rp17.997/US\$.

Pelemahan rupiah dipicu oleh anjloknya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan tekanan jual di pasar obligasi domestik. Di pasar saham, aksi jual terjadi kala otoritas bursa membuka batas bawah harga saham dari Rp50/lembar hingga bisa menjadi Rp1/lembar.

Tekanan terhadap rupiah juga datang dari pasar surat utang, menyusul kenaikan yield US Treasury. Imbal hasil obligasi pemerintah Amerika Serikat (AS) tenor 10 tahun meningkat 4 basis poin (bps) ke 5,2%, sedangkan yield tenor 2 tahun naik 5 bps menjadi 4,9%.

BI Akui Tak Fokus Intervensi Rupiah di Pasar Spot: Gerus Cadev

Senin, 28 September 2026 17:30 WIB

Pramesti Regita Cindy

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/122935/bi-akui-tak-fokus-intervensi-rupiah-di-pasar-spot-gerus-cadev/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Bank Indonesia (BI) mengakui tidak lagi mengutamakan intervensi rupiah melalui pasar spot karena langkah tersebut dapat menguras cadangan devisa (cadev) secara langsung.

Gubernur BI Destry Damayanti mengatakan porsi intervensi melalui pasar spot kini hanya sekitar 30% dari total intervensi BI di pasar valuta asing (valas). Sisanya dilakukan melalui instrumen Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF) dan Non-Deliverable Forward (NDF).

"Intervensi yang mahal itu adalah melalui spot melalui spot sekarang jumlahnya sudah tinggal sekitar 30% dari total intervensi yang kami lakukan," kata Destry dalam paparan Rapat Kerja dengan Komisi XI DPR RI, Jakarta, Senin (28/9/2026).

Destry menjelaskan BI sebelumnya lebih banyak mengandalkan intervensi spot karena bank sentral dapat langsung menjual dolar AS untuk meredam tekanan terhadap rupiah.

Namun, BI kemudian mengembangkan penggunaan DNDF dan NDF sebagai instrumen intervensi.

Meski demikian, Destry tak memungkiri bilamana tekanan terhadap rupiah masih terjadi. Ia menilai tekanan tersebut tidak seluruhnya dapat diselesaikan melalui intervensi pasar valas karena terdapat persoalan fundamental dan struktural di sektor eksternal Indonesia.

Di sisi lain, ia juga tak menapik bilamana intervensi BI memiliki keterbatasan apabila kinerja sektor eksternal Indonesia disebutnya belum cukup kuat. Karena itu, penguatan sektor eksternal perlu berjalan beriringan dengan kebijakan stabilisasi nilai tukar.

"Karena memang ada beberapa masalah yang fundamental dan struktural kami bicarakan itu di KSSK, khususnya dengan pemerintah dan mungkin dengan Kementerian Keuangan," pungkasnya.

Untuk itu, BI turut mendorong program peningkatan ekspor serta masuknya investasi, baik investasi langsung maupun investasi portofolio.

Di sisi investasi portofolio, BI telah memberikan fasilitas hedging cost untuk membantu mengurangi biaya lindung nilai. Kebijakan tersebut kemudian diperluas sehingga underlying untuk fasilitas tersebut juga dapat digunakan dalam investasi yang berasal dari pinjaman luar negeri, termasuk untuk penyaluran kredit maupun investasi.

BI, kata Destry juga memberikan dukungan hedging cost untuk investasi langsung.

"Tapi memang ini kebijakan yang temporary kita akan data dependent [untuk] akan melihat seberapa besar ini masih diperlukan dan dampaknya juga keseluruhan itu kemudian juga," pungkasnya.

Nyaris Rp18.000/US\$, BI Ungkap Strategi Kuatkan Rupiah

Senin, 28 September 2026 17:16 WIB

Pramesti Regita Cindy

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/122934/nyaris-rp18-000-us-bi-ungkap-strategi-kuatkan-rupiah/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Bank Indonesia (BI) menuturkan sejumlah langkah strategi yang dilakukan untuk memperkuat nilai tukar rupiah di tengah tantangan global berupa penguatan dolar Amerika Serikat (AS).

Salah satu langkah yang ditempuh adalah memperdalam pasar uang dan pasar valuta asing (valas) serta memperluas penggunaan mata uang lokal selain dolar AS.

"Untuk pendalaman pasar keuangan kami akan fokus untuk pendalaman di pasar uang dan pasar valas kami. Karena kita menghadapi tantangan global dengan dolar juga yang semakin meningkat sehingga ini tentunya kita perlu melakukan diversifikasi dari mata uang valas lainnya," jelas Destry dalam Rapat Kerja dengan Komisi XI DPR RI di Kompleks Parlemen Jakarta, Senin (28/9/2026).

Bahkan Destry menyebut bahwa transaksi dalam kerangka Local Currency Transaction (LCT) terus mengalami penguatan.

Hanya saja, peningkatan volume transaksi tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh ketersediaan likuiditas mata uang lokal di pasar uang dan pasar valas domestik.

Karena itu, BI akan terus mendorong peningkatan likuiditas mata uang lokal yang digunakan dalam transaksi LCT, khususnya Renminbi, China dan Yen, Jepang.

"Jadi ini terus kami lakukan, dan juga kita terus memperluas produk untuk mekanisme hedging yang dapat dimanfaatkan oleh investor asing dan pelaku pasar," tuturnya.

Sebagai catatan, rupiah mulai mendekati Rp18.000/US\$ dalam perdagangan Senin (28/9/2026), di tengah tekanan yang melanda pasar keuangan domestik dan tekanan jual di pasar obligasi global.

Data Bloomberg menunjukkan rupiah melemah 0,46% ke posisi Rp17.975/US\$. Di pasar Non-Deliverable Forwards (NDF) rupiah melemah 0,24% ke Rp17.997/US\$.

Pelemahan rupiah dipicu oleh anjloknya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan tekanan jual di pasar obligasi domestik. Di pasar saham, aksi jual terjadi kala otoritas bursa membuka batas bawah harga saham dari Rp50/lembar hingga bisa menjadi Rp1/lembar.

Tekanan terhadap rupiah juga datang dari pasar surat utang, menyusul kenaikan yield US Treasury. Imbal hasil obligasi pemerintah Amerika Serikat (AS) tenor 10 tahun meningkat 4 basis poin (bps) ke 5,2%, sedangkan yield tenor 2 tahun naik 5 bps menjadi 4,9%.

Kenaikan US Treasury juga menekan pasar obligasi domestik. Bahkan, surat utang pemerintah Indonesia tenor 10 tahun yang sempat bertahan kini mulai tertekan aksi jual dan mengalami kenaikan yield 2,3 bps menjadi 7,12%, dari sebelumnya 7,09%.

Kredit Nganggur Tembus Rp2.548 T, Ekonom Sorot Risiko Dunia Usaha

Senin, 28 September 2026 11:10 WIB

Pramesti Regita Cindy

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/122872/kredit-nganggur-tembus-rp2-548-t-ekonom-sorot-risiko-dunia-usaha/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Kalangan ekonom menilai tingginya plafon kredit yang belum ditarik atau atau undisbursed loan perbankan tidak semata-mata disebabkan oleh bank yang lebih memilih menempatkan likuiditas pada instrumen seperti Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) dan Surat Berharga Negara (SBN).

Kepala Ekonom Bank Central Asia (BCA) David Sumual mengatakan persoalan undisbursed loan ini juga perlu diperhatikan dari sisi permintaan kredit yang juga masih lemah. Sebab, meski standar penyaluran kredit perbankan telah dilonggarkan, pelaku usaha belum agresif memanfaatkan fasilitas kredit yang tersedia.

"Jadi ya akibatnya memang walaupun diberi insentif misalnya untuk mengarahkan ke kredit, tapi kalau misalnya dari sisi permintaan kreditnya masih lesu ya. Sebenarnya mereka sudah diberikan platform kan, terserah mau diambil apa enggak," kata David dihubungi Bloomberg Technoz, Senin (28/9/2026).

"Masalahnya mungkin akan ditransmisikan juga mungkin ke biaya kredit juga kalau misalnya ada disinsentif ya dari otoritas, ya bisa saja [di satu sisi] diberikan disinsentif buat mereka yang diberikan plafon tapi belum dipakai, itu bisa juga," sambungnya.

Di sisi lain faktor pelaku usaha masih menghadapi sejumlah ketidakpastian, yang menurutnya membuat mereka berhati-hati mengambil keputusan ekspansi. Seperti faktor eksternal antara lain gejolak geopolitik, dampaknya terhadap harga minyak, serta pelemahan nilai tukar.

Selain itu, terdapat faktor internal berupa hambatan dalam pelaksanaan proyek, termasuk persoalan perizinan dan berbagai kendala di lapangan.

Oleh karena itu, ia menilai pemerintah perlu mempercepat penyelesaian berbagai hambatan struktural di dunia usaha agar permintaan kredit dapat kembali meningkat.

David bahkan menyoroti pentingnya penguatan langkah debottlenecking, termasuk melalui implementasi Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 28 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko untuk mengatasi hambatan yang mengganggu pelaksanaan investasi dan proyek usaha.

"Saya pikir itu, peran pemerintah harus diperkuat ya untuk menghilangkan tadi, [atau] mungkin membuat satu sistem yang mempermudah juga ya praktek usaha di lapangannya itu. Paling enggak mereka ada satgas debottlenecking itu diperkuat aja," tuturnya.

Dihubungi secara terpisah, Ekonom Universitas Paramadina Wijayanto Samirin menilai persoalan kredit menganggur tersebut lebih mendasar berada pada iklim dan kepastian usaha.

Kondisi tersebut, menurut dia, dapat membuat pelaku usaha menunda ekspansi maupun mengalihkan investasinya ke luar negeri.

"Tanpa perbaikan demand side, supply likuiditas yang memadai tidak akan berdampak. Prinsipnya, pengusaha berbisnis karena ada opportunity, bukan karena tersedia kredit," kata Wijayanto.

Dia menilai tingginya likuiditas perbankan yang kemudian ditempatkan pada instrumen keuangan juga perlu dilihat dalam konteks kebijakan ekonomi secara keseluruhan.

Menurutnya, kebijakan moneter, fiskal, dan sektoral perlu berjalan bersama untuk memperbaiki kondisi dunia usaha.

Wijayanto menyarankan perbaikan iklim investasi, penyederhanaan regulasi, pemberian insentif bagi sektor manufaktur, serta stimulus untuk menjaga daya beli masyarakat.

"[Di sisi] fiskal, perbaiki kredibilitas APBN dengan mengurangi belanja program strategis yang mahal untuk direalokasikan bagi program yang lebih berdampak ekonomi. Transfer daerah ditingkatkan, perankan daerah sebagai motor pertumbuhan dan penciptaan lapangan kerja," tegasnya.

"[Sementara dari sisi] moneter pertahankan kebijakan yang ada dengan sedikit modifikasi [dengan] menaikkan BI Rate, mengurangi diskon fee swap currency yang saat ini 25%. Lalu, turunkan gap SRBI rate dengan SBN atau bunga kredit, untuk mengurangi crowding out," pungkasnya.

Sebelumnya, Gubernur Bank Indonesia Destry Damayanti mengungkapkan alasan plafon kredit perbankan yang belum dicairkan nasabah atau undisbursed loan masih berada di kisaran Rp2.548 triliun per Juli 2026.

Menurut Destry, kondisi ini dipengaruhi dua sisi yakni permintaan dan penawaran kredit.

Dari sisi permintaan, ia berpandangan bahwa pertumbuhan kredit ini hingga di kuartal II-2026 masih lebih banyak didorong oleh aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan pemerintah. Sementara permintaan kredit sektor swasta justru tidak sekuat itu.

Sedangkan dari sisi penawaran, Destry bilang sebagian perbankan sebelumnya justru lebih memilih menempatkan likuiditas pada surat berharga seperti Surat Berharga Negara (SBN) maupun Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) dibandingkan menyalurkannya menjadi kredit.

Karena itu, BI disebutkan menerapkan kebijakan insentif dan disinsentif melalui kebijakan giro wajib minimum atau GWM.

Bagi bank yang aktif menyalurkan kredit, maka BI akan memberikan insentif GWM, sedangkan bank yang terlalu banyak menempatkan aset di surat berharga tidak mendapat insentif tersebut.

Harapannya hal ini dapat memberikan tambahan likuiditas yang bisa kembali disalurkan dalam bentuk kredit.

"Jadi kita melihatnya granular sekali. Kita melihat mana bank-bank yang menyalurkan kredit padahal dia punya likuiditas. Jadi kita tahu memang Himbara sekarang yang paling aktif juga, tapi kita juga melihat ada beberapa bank yang demandnya sudah mulai ada," tegasnya.

Kendati demikian, BI mencatat pertumbuhan kredit pada Agustus 2026 tumbuh di atas 13,6% yang mana menurutnya menjadi indikator bagi BI bahwa transmisi ke sektor riil mulai berjalan.

Gerak Rupiah Dibayangi Ekspektasi Inflasi dan Data Perdagangan

Senin, 28 September 2026 08:23 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/122834/gerak-rupiah-dibayangi-ekspektasi-inflasi-dan-data-perdagangan/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Pergerakan rupiah di pasar spot diperkirakan kembali melemah pada perdagangan awal pekan ini. Tekanan dari harga minyak yang masih melambung, disertai adanya ekspektasi inflasi September yang meninggi menjadi pemicu.

Pada Senin (28/9/2026), rupiah di pasar Non-Deliverable Forward (NDF) bergerak di kisaran Rp17.971/US\$ pada 07:46 WIB. Sementara harga minyak mentah Brent naik 1,4% ke US\$105,78/barel, dan West Texas Intermediate (WTI) di US\$93,22/barel.

Sentimen lain yang membayangi rupiah adalah data inflasi September. Bloomberg Economics memperkirakan inflasi Indonesia bulan ini ada di 3,3% yoy dari posisi Agustus yang sebesar 3,19% yoy. Percepatan laju inflasi dipicu oleh tingginya harga energi diperkirakan mulai merambat ke harga barang dan jasa inti, meski dampaknya sebagian tetap diredam oleh subsidi bahan bakar minyak (BBM) pemerintah.

Ke depan, Bloomberg Economics juga memperkirakan inflasi berpotensi menembus batas atas target BI yang dipatok 1,5%-3,5%. Terutama lantaran adanya risiko El Nino yang membuat harga pangan semakin meninggi.

Pekan ini, pergerakan rupiah juga dibayangi oleh data neraca perdagangan yang tergambar pada perkiraan pertumbuhan impor-ekspor. Berdasarkan konsensus yang dihimpun Bloomberg, median estimasi impor Agustus diperkirakan tumbuh 27,8% yoy dari 27,02% yoy pada Juli. Sementara, ekspor melambat tajam dari 6,05% pada Juli, diperkirakan menjadi 2,5% pada Agustus.

Ketidakseimbangan antara pemulihan aktivitas ekonomi domestik yang tergambar dalam data proyeksi impor dengan perlambatan ekspor mengindikasikan bahwa sektor manufaktur dan komoditas sedang menghadapi lemahnya permintaan global.

Kondisi itu berpotensi mengiring rupiah menuju pelemahan lebih lanjut di pekan ini.

Dari sisi eksternal, pasar obligasi global Amerika Serikat (AS) masih mengalami tekanan aksi dengan yield tenor 10 tahun berada di level 5,2%. Di samping itu, pasar obligasi AS juga menyiratkan adanya risiko stagnasi. Selisih yield antara US Treasury tenor 10 tahun dengan tenor 2 tahun kian menyempit hingga 17 basis poin (bps) pada pekan lalu.

Tekanan itu merambat pada pasar obligasi Jepang yang mengalami kenaikan yield 2,2 bps ke 3,07% untuk tenor 10 tahun. Begitu juga yield obligasi Australia naik 4,4 bps ke 5,41%. Sementara yield Korea Selatan, China justru stabil di kisaran 4,36% dan 1,66%. Disusul oleh obligasi Malaysia yang berberak di 3,95%, dan Singapura 2,45%.

Obligasi Indonesia berdenominasi dolar AS (INDON) juga tak luput dari tekanan dan naik 3, bps ke 6,07%, begitu juga obligasi Filipina dengan mata uang dolar naik 1,9 bps ke 6,05%.

Namun, obligasi Ri berdenominasi rupiah tenor 10 tahun relatif stabil di 7,09%, turun 1,6 bps.

Pergerakan yield di pasar obligasi Asia beresonansi pada gerak mata uang kawasan. Pagi ini, baht Thailand melemah tajam bersama yen Jepang, ringgit Malaysia, dolar Singapura, dan yuan offshore.

Pekan ini, S&P Global akan merilis data aktivitas manufaktur di berbagai negara. Data tersebut akan memberikan gambaran mengenai tekanan harga, kondisi permintaan eksternal, serta aktivitas manufaktur.

Sementara itu, belum ada kemajuan dari resolusi konflik antara AS-Iran. Iran tetap mempertahankan proposal pembukaan kembali Selat Hormuz selama tujuh hari yang telah ditolak Presiden AS Donald Trump. Sikap tersebut berpotensi semakin menunda pembukaan kembali jalur pelayaran strategis itu dan membebani harga minyak, yang pada akhirnya ikut menekan mata uang Asia.

Dengan berbagai sentimen tersebut, rupiah spot diperkirakan akan bergerak di rentang Rp17.850-Rp17.950/US\$.

Analisis Teknikal

Secara teknikal, nilai tukar rupiah masih ada risiko melemah hari ini. Cermati support di level Rp17.910/US\$ dengan target pelemahan kedua diharapkan tertahan di Rp17.950/US\$.

Apabila menjebol kedua support tersebut, maka rupiah bisa saja melemah lebih lanjut hingga menembus Rp18.000/US\$ sebagai support terkuatnya.

Namun apabila rupiah mampu menguat hingga berhasil menembus resistance, maka menarik dicermati area Rp17.850/US\$ dan selanjutnya Rp17.800/US\$. Resistance lanjutan adalah Rp17.700/US\$ sebagai target paling optimistis.

Insentif BI Bisa Dorong Inflow Dana Asing, Tapi Fundamental Ekonomi Tetap Penentu

Senin, 28 September 2026 18:52 WIB

Reporter: Nurtiandriyani Simamora, Editor: Avanty Nurdiana

<https://nasional.kontan.co.id/news/insentif-bi-bisa-dorong-inflow-dana-asing-tapi-fundamental-ekonomi-tetap-penentu>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Bank Indonesia (BI) terus mempertajam kebijakan untuk menjaga masuknya aliran modal asing ke pasar keuangan Indonesia sekaligus menjaga stabilitas nilai tukar rupiah.

Berbagai insentif pun sudah ditebar, termasuk meningkatkan insentif untuk instrumen swap dan Domestic Non Deliverable Forward (DNDF) dalam rangka transaksi pendanaan luar negeri yang mencakup investasi portofolio, pinjaman luar negeri oleh bank, dan investasi langsung atau foreign direct investment (FDI).

Selain itu, BI juga berupaya mengurangi penggunaan intervensi spot yang dinilai lebih mahal, dan diturunkan hanya sekitar 30% dari total intervensi BI, sementara sisanya dilakukan melalui instrumen seperti DNDF dan NDF.

Analisis Senior Indonesia Strategic and Economic Action Institution (ISEAI) Ronny P Sasmita menilai, insentif BI melalui swap lindung nilai dan DNDF sebenarnya positif karena menurunkan biaya hedging yang harus ditanggung investor ketika membawa dana ke Indonesia.

Menurut Ronny, hal ini penting karena bagi investor asing, return investasi bukan hanya ditentukan oleh yield aset Indonesia, tetapi juga oleh risiko nilai tukar.

BI kini memperluas underlying yang mendapatkan insentif dari investasi portofolio menjadi juga pinjaman luar negeri bank dan FDI, serta meningkatkan pengurangan premi swap dan DNDF untuk tenor tertentu.

"Artinya, insentif ini memang bisa meningkatkan daya tarik instrumen domestik, termasuk SRBI. Tetapi saya kira juga tidak serta-merta investor otomatis masuk hanya karena biaya hedging lebih murah," ujar Ronny kepada Kontan, Senin (28/9/2026)

Investor tetap menghitung risk-adjusted return, seperti berapa yield yang diperoleh, bagaimana prospek rupiah, risiko geopolitik, likuiditas instrumen, dan fundamental ekonomi Indonesia.

"Jadi insentif BI berfungsi mengurangi salah satu hambatan masuk, bukan menggantikan fundamental ekonomi," katanya.

Ronny mengatakan, ada indikasi bahwa instrumen BI memang sudah mampu menarik dana asing. Namun, untuk mengatakan bahwa kenaikan setelah September sepenuhnya disebabkan oleh insentif terbaru masih terlalu dini.

Data BI sebelumnya menunjukkan kepemilikan nonresiden di SRBI sudah meningkat dari Rp 238,09 triliun pada 15 Juni menjadi Rp 288,65 triliun pada 20 Juli 2026. Selain itu, aliran investasi portofolio asing pada triwulan II 2026 mencatat net inflow US\$ 8,5 miliar, terutama melalui SBN dan SRBI.

"Untuk periode setelah RDG September, saya kira kita perlu melihat data beberapa minggu atau bulan dan membandingkannya dengan pergerakan SBN, SRBI, saham, rupiah, serta arus modal global," jelas Ronny.

Apalagi, sejak pertengahan September ketidakpastian global kembali meningkat. Karena itu menurut Ronny, jangan sampai setiap kenaikan atau penurunan SRBI langsung dianggap sebagai efek tunggal kebijakan insentif.

Dari sisi prospek, Ronny menilai insentif tersebut cukup baik sebagai instrumen stabilisasi dan penguatan daya tarik pasar keuangan domestik. Namun, menurut dia, insentif ini bukan faktor yang paling menentukan dalam jangka panjang.

Kebijakan tersebut akan efektif terutama ketika investor sebenarnya sudah tertarik pada aset Indonesia, tetapi masih menghadapi biaya atau risiko currency hedging yang relatif tinggi.

"Faktor yang lebih fundamental tetap adalah perbedaan yield dengan negara lain, stabilitas rupiah, inflasi, pertumbuhan ekonomi, kredibilitas kebijakan fiskal-moneter, likuiditas pasar, kualitas institusi, dan persepsi terhadap risiko Indonesia," kata Ronny.

Karena itu, strategi BI idealnya tidak berhenti pada memberikan "diskon" biaya hedging. Menurut Ronny, insentif harus menjadi jembatan agar capital inflow masuk, lalu fundamental ekonomi yang membuatnya bertahan.

Ronny juga menilai hal yang penting adalah Indonesia tidak terlalu mengejar hot money. Capital inflow yang paling sehat bukan hanya dana yang masuk karena insentif kemudian keluar ketika sentimen global berubah, tetapi dana yang memperkuat pembiayaan investasi dan kapasitas produktif domestik.

"Karena itu, perlu dibedakan antara inflow yang memperkuat stabilitas pasar keuangan dan inflow yang benar-benar memperkuat pertumbuhan ekonomi," ujarnya.

Menurut Ronny, kebijakan BI tersebut dapat dilihat sebagai kombinasi antara stabilisasi rupiah dan pendalaman pasar keuangan. Tantangannya adalah memastikan bahwa insentif tersebut tidak hanya membuat investor asing lebih murah untuk masuk, tetapi juga membuat mereka lebih nyaman untuk bertahan.

"Sebab modal asing yang kita butuhkan bukan hanya capital inflow' tetapi sticky capital yang bertahan karena melihat fundamental ekonomi Indonesia semakin kuat," jelasnya.

Sementara itu, Gubernur BI Destry Damayanti mengatakan, BI memilih menggunakan sejumlah instrumen kebijakan lain untuk menjaga stabilitas rupiah sekaligus tetap menopang pertumbuhan ekonomi. Salah satunya melalui pemberian insentif biaya lindung nilai atau hedging cost bagi aliran dana masuk ke Indonesia.

Destry mengatakan, kebijakan tersebut mulai menunjukkan hasil. Dalam sekitar satu bulan sejak diberlakukan, BI telah melihat inflow sekitar US\$ 6 miliar melalui instrumen swap maupun DNDF.

Namun demikian, Destry menegaskan bahwa tekanan terhadap rupiah masih ada. Menurutnya, tekanan tersebut juga berkaitan dengan sejumlah masalah fundamental dan struktural, khususnya pada sektor eksternal.

"Kalau kita melakukan intervensi sebesar-besarnya, tapi kalau sektor eksternal kita juga masih lemah, itu akan berat," ujar Destry dalam kerja di DPR, Senin (28/9/2026)

Karena itu, BI juga terus berkoordinasi dengan pemerintah untuk mendorong program-program peningkatan ekspor dan investasi, termasuk investasi riil maupun portofolio.

Destry juga menjelaskan alasan BI tidak memilih menaikkan suku bunga sebagai respons utama terhadap tekanan rupiah. Menurut dia, ekonomi Indonesia masih bergerak di bawah level potensial atau mengalami output gap negatif, sehingga masih terdapat ruang bagi pertumbuhan ekonomi tanpa menimbulkan tekanan inflasi yang berlebihan.

"Kenapa kami juga tidak menaikkan suku bunga? Karena kami melakukan assessment bahwa ternyata ekonomi kita ini masih bergerak di bawah potensial levelnya. Atau kita biasa menyampaikannya output gap-nya masih negatif," kata Destry.

Berdasarkan assessment BI, kenaikan BI Rate sebesar 25 basis poin dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi sekitar 0,1%. Karena itu, BI memilih mengombinasikan berbagai instrumen kebijakan untuk menjaga stabilitas nilai tukar tanpa memberikan tekanan berlebihan terhadap pertumbuhan ekonomi.

BI Ramal Ekonomi Indonesia Tahun 2027 Tumbuh hingga 6%, Investasi Perlu Diperkuat

Senin, 28 September 2026 18:50 WIB

Reporter: Siti Masitoh, Editor: Handoyo

<https://nasional.kontan.co.id/news/bi-ramal-ekonomi-indonesia-tahun-2027-tumbuh-hingga-6-investasi-perlu-diperkuat>

KONTAN.CO.ID – JAKARTA. Bank Indonesia (BI) melihat prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2027 akan semakin menguat. BI memproyeksikan ekonomi nasional tumbuh dalam kisaran 5,2%-6%, lebih tinggi dibandingkan proyeksi pertumbuhan ekonomi 2026 sebesar 4,9%-5,7%.

Gubernur BI Destry Damayanti mengatakan, penguatan pertumbuhan ekonomi tersebut perlu ditopang oleh sejumlah komponen utama, salah satunya investasi. Menurut dia, selain konsumsi rumah tangga, investasi akan menjadi faktor penting dalam menjaga momentum pertumbuhan ekonomi ke depan.

Namun, Destry mencermati investasi yang berjalan saat ini masih banyak berkaitan dengan proyek atau kegiatan yang berasal dari pemerintah.

"Investasi saat ini masih banyak didukung oleh investasi yang government related (pemerintah), sehingga menjadi tantangan ke depan agar peran investasi pemerintah itu dapat kita terus tingkatkan," ujar Destry, saat melakukan rapat kerja dengan Komisi XI DPR RI, Senin (28/9/2026).

Di sisi lain, Destry juga berharap kontribusi investasi swasta dapat terus meningkat, termasuk investasi yang bersumber dari BPI Danantara.

Berdasarkan proyeksi BI, pembentukan modal tetap bruto (PMTB) atau investasi pada 2027 diperkirakan tumbuh 6,3%-7,1%. Pertumbuhan tersebut menjadi salah satu komponen dengan pertumbuhan tertinggi dalam proyeksi ekonomi 2027.

Proyeksi tersebut juga lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan PMTB pada 2026 yang diperkirakan berada di kisaran 5,7%-6,5%.

Sementara itu, konsumsi swasta yang mencakup rumah tangga dan lembaga nonpemerintah diproyeksikan tumbuh 4,9%-5,7% pada 2027. Angka tersebut meningkat dibandingkan proyeksi 2026 sebesar 4,7%-5,5%.

Konsumsi pemerintah pada 2027 diperkirakan tumbuh 4,1%-4,9%, sama dengan proyeksi pertumbuhan pada 2026 yang berada di kisaran 4,1%-4,9%.

Dari sisi perdagangan, ekspor barang dan jasa pada 2027 diproyeksikan tumbuh 5,9%-6,7%, meningkat dari proyeksi 2026 sebesar 5%-5,8%. Sementara itu, impor barang dan jasa diperkirakan tumbuh 6,4%-7,2%, lebih tinggi dibandingkan proyeksi 2026 sebesar 5,3%-6,1%.

Dengan berbagai proyeksi tersebut, BI memperkirakan ekonomi Indonesia pada 2027 berpotensi tumbuh hingga 6%. Penguatan investasi pemerintah menjadi salah satu faktor yang diharapkan dapat menjaga momentum pertumbuhan ekonomi sekaligus mendorong aktivitas ekonomi domestik.

"Bank Indonesia kita perkirakan ekonomi Indonesia akan tumbuh di level 4,9% hingga 5,7% untuk tahun 2026, dan 2027 meningkat di level 5,2% hingga 6% di tahun 2027," kata Destry.

BI Kurangi Intervensi di Pasar Spot, Ruang Kenaikan Suku Bunga Tetap Terbuka

Senin, 28 September 2026 18:06 WIB

Reporter: Siti Masitoh, Editor: Tri Sulistiowati

<https://nasional.kontan.co.id/news/bi-kurangi-intervensi-di-pasar-spot-ruang-kenaikan-suku-bunga-tetap-terbuka>

KONTAN.CO.ID – JAKARTA. Bank Indonesia (BI) mulai mengurangi ketergantungan terhadap intervensi langsung di pasar valuta asing (valas) untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. Saat ini intervensi melalui pasar spot hanya mencakup sekitar 30% dari total aktivitas intervensi BI.

Lead Economist Bank Danamon Indonesia Irman Faiz menilai, langkah tersebut menunjukkan BI semakin mengandalkan bauran kebijakan untuk meredam tekanan terhadap rupiah, terutama di tengah kondisi eksternal yang masih menantang.

"BI sengaja mengurangi ketergantungannya pada intervensi spot yang mahal, yang sekarang hanya mencakup sekitar 30% dari total aktivitas intervensinya," ujar Faiz dalam keterangannya, Senin (28/9/2026).

Ia menjelaskan, porsi intervensi yang lebih besar dilakukan melalui instrumen non-spot, termasuk Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF) dan instrumen swap. Selain itu, BI juga memperkuat insentif lindung nilai serta memperluas transaksi Local Currency Transaction (LCT) untuk mengelola tekanan terhadap rupiah.

Perubahan komposisi intervensi tersebut dinilai penting karena intervensi langsung melalui pasar spot memiliki konsekuensi terhadap cadangan devisa. Dengan mengoptimalkan instrumen non-spot, BI dapat menjaga volatilitas rupiah sekaligus mengurangi tekanan terhadap cadangan devisa.

“Yang penting, BI mengakui bahwa intervensi menimbulkan biaya, menunjukkan bahwa ada batasan praktis seberapa besar guncangan eksternal yang berkelanjutan dapat diserap hanya melalui intervensi,” kata Faiz.

Di sisi lain, Faiz menilai pergeseran strategi intervensi tersebut berlangsung ketika tekanan eksternal terhadap perekonomian Indonesia semakin meningkat. Pertumbuhan impor yang lebih tinggi dibandingkan ekspor serta pelebaran defisit transaksi berjalan membuat pasokan valas alami Indonesia melemah.

Kondisi tersebut meningkatkan ketergantungan Indonesia terhadap arus masuk modal untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan eksternal. Karena itu, menurut Faiz, menjaga daya tarik aset berdenominasi rupiah menjadi semakin penting.

“Fokus semakin bergeser ke arah stabilitas eksternal karena Indonesia semakin bergantung pada arus masuk modal,” ujarnya.

Faiz juga menilai keputusan BI mempertahankan suku bunga acuan di level 5,75% menunjukkan bahwa bank sentral masih mengutamakan bauran kebijakan dibandingkan menaikkan suku bunga secara langsung.

BI masih dapat menggunakan sejumlah instrumen, mulai dari intervensi valas, insentif swap dan DNDF, perluasan LCT hingga kebijakan likuiditas untuk menjaga stabilitas nilai tukar tanpa memberikan tekanan tambahan terhadap pertumbuhan ekonomi domestik.

BI juga memperkirakan setiap kenaikan suku bunga sebesar 25 basis poin dapat menekan pertumbuhan ekonomi sekitar 0,1 percentage point (ppt), dengan asumsi faktor lainnya tetap.

Namun demikian, Faiz menilai ruang BI untuk mengandalkan intervensi juga tidak tanpa batas. Jika tekanan terhadap rupiah terus berlanjut, sementara arus keluar modal dan inflasi impor meningkat, kebijakan suku bunga kembali menjadi salah satu instrumen yang perlu dipertimbangkan.

“Bagi pasar, oleh karena itu, pesannya tidak selalu bersifat dovish. BI sedang berupaya menghindari kenaikan suku bunga secara langsung, tetapi batasan intervensi berarti suku bunga kebijakan tetap menjadi penopang penting jika tekanan eksternal terus berlanjut,” jelas Faiz.

Faiz memperkirakan intervensi valas, insentif lindung nilai, kalibrasi instrumen operasi moneter seperti Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI), serta instrumen likuiditas akan tetap menjadi lini pertahanan pertama BI.

Namun, ia menilai jika depresiasi rupiah berlangsung terus-menerus dan disertai arus keluar modal yang berkelanjutan serta meningkatnya tekanan inflasi dari sisi impor, penyesuaian kebijakan berpotensi bergeser ke suku bunga.

“Hal ini menjaga opsi kenaikan suku bunga tetap terbuka dan prediksi kami untuk suku bunga BI 6,25% pada akhir tahun 2026 tetap utuh,” kata Faiz.

Jaga Cadangan Devisa, BI Kurangi Intervensi Spot hingga 30%

Senin, 28 September 2026 15:08 WIB

Reporter: Siti Masitoh, Editor: Anna Suci Perwitasari

<https://nasional.kontan.co.id/news/jaga-cadangan-devisa-bi-kurangi-intervensi-spot-hingga-30>

KONTAN.CO.ID – JAKARTA. Bank Indonesia (BI) mulai mengurangi intervensi langsung di pasar valuta asing (valas) untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. Langkah tersebut dilakukan dengan menggeser porsi intervensi dari instrumen spot ke instrumen non-spot seperti Non-Deliverable Forward (NDF).

Gubernur Bank Indonesia Destry Damayanti mengatakan, intervensi melalui transaksi spot yang secara langsung menggunakan cadangan devisa kini porsinya telah jauh berkurang. Saat ini, intervensi spot hanya sekitar 30% dari total intervensi yang dilakukan BI.

“Intervensi yang mahal itu adalah melalui spot. Melalui spot sekarang jumlahnya sudah tinggal sekitar 30% dari total intervensi yang kami lakukan,” ujar Destry saat melakukan rapat kerja di Komisi XI DPR RI, Senin (28/9/2026).

Menurut dia, strategi tersebut dilakukan dengan mengembangkan penggunaan instrumen NDF. Dengan demikian, BI tidak harus selalu melakukan intervensi secara langsung melalui penjualan dolar AS di pasar spot yang dapat mengurangi cadangan devisa.

“Intervensi itu ada di NDF dan spot. Jadi kalau dulu dominannya spot karena kita langsung jual dolar dan itu langsung menggerus cadangan devisa kita,” kata Destry.

Destry menambahkan, penggunaan instrumen NDF dinilai dapat membuat intervensi BI lebih efektif dalam merespons tekanan terhadap nilai tukar. Meski demikian, tekanan terhadap rupiah masih tetap ada karena terdapat persoalan fundamental dan struktural yang tidak dapat diselesaikan hanya melalui intervensi di pasar valas.

Untuk itu, BI bersama pemerintah melalui Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) juga mendorong kebijakan yang dapat memperkuat fundamental perekonomian, antara lain melalui peningkatan ekspor dan masuknya investasi.

“Dengan intervensi sebesar-besarnya, tapi kalau sektor eksternal kita juga masih lemah, itu akan berat. sehingga kami bicara bagaimana program-program tingkatkan ekspor, investasi, termasuk real investment maupun portfolio investment,” ujar Destry.

Rupiah di pasar spot pun terlihat terus melemah terhadap dolar AS. Pada Senin (28/9/2026), rupiah spot ditutup melemah 0,42% ke Rp 17.978 per dolar AS.

Pemprov dan DPRD Jateng Sepakati Perubahan KUA-PPAS APBD 2026, Infrastruktur Jadi Prioritas Utama Pembangunan

Senin, 28 September 2026

<https://jatengprov.go.id/publik/pemprov-dan-dprd-jateng-sepakati-perubahan-kua-ppas-apbd-2026-infrastruktur-jadi-prioritas-utama-pembangunan/>

SEMARANG — Pemerintah Provinsi Jawa Tengah bersama pimpinan DPRD setempat, resmi menandatangani Nota Kesepakatan Perubahan Kebijakan Umum Anggaran (KUA) serta Prioritas Plafon Anggaran Sementara (PPAS) APBD Tahun Anggaran 2026.

Penandatanganan itu dilakukan Wakil Gubernur Jawa Tengah, Taj Yasin Maimoen mewakili Gubernur Jateng, Ahmad Luthfi, dalam acara rapat paripurna DPRD Jateng, di Gedung Berlian Semarang, Senin (28/9/2026).

Dalam kesepakatan tersebut, Taj Yasin mengatakan, dalam perubahan APBD Jateng 2026 ini, yang menjadi fokus adalah pembangunan infrastruktur, meliputi penambahan ruas jalan, marka jalan, serta pemenuhan sarana dan prasarana penunjang, termasuk fasilitas di lingkungan sekolah, dan lainnya.

“Kita fokuskan untuk infrastruktur. Itu yang menjadi prioritas kami,” kata dia, se usai acara.

Sosok yang akrab disapa Gus Yasin ini mengungkapkan, pihaknya juga terus menggenjot pendapatan daerah untuk program-program di wilayahnya. Mulai dari sosialisasi kepada masyarakat agar taat membayar pajak, serta upaya aktif mendatangkan investor ke Jawa Tengah guna mendorong Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Untuk menggenjot pendapatan, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah juga memberlakukan kebijakan relaksasi berupa pembebasan sanksi administratif pajak kendaraan bermotor, pajak progresif, hingga pembebasan sanksi Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan (SWDKLLJ) dari Jasa Raharja. Relaksasi tersebut berlaku mulai 21 September sampai 28 Desember 2026.

Relaksasi pembebasan denda pajak dan pajak progresif tersebut telah disetujui Gubernur Jawa Tengah Ahmad Luthfi. Kemudian dikuatkan dengan penerbitan Keputusan Gubernur Jawa Tengah nomor 100.3.3.1/321, tentang pembebasan sanksi administratif pajak kendaraan bermotor dan pembebasan progresif pajak kendaraan bermotor. (Humas Jateng)*ul

Bupati Grengseng Luncurkan ASN Blonjo Warung Tonggo, Transaksi Tembus Rp716 Juta

Senin, 28 September 2026

Penulis : Kontributor Kabupaten Magelang, Editor : UI, Diskomdigi Jateng

<https://jatengprov.go.id/beritadaerah/bupati-grengseng-luncurkan-asn-blonjo-warung-tonggo-transaksi-tembus-rp716-juta/>

KABUPATEN MAGELANG – Bupati Magelang, Grengseng Pamuji resmi meluncurkan Gerakan Blonjo Warung Tonggo, Minggu (27/9/2026). Program yang menggandeng Bank Bapas 69 itu mendorong aparatur sipil negara (ASN) berbelanja di warung-warung sekitar tempat tinggalnya, untuk menggerakkan ekonomi mikro berbasis lingkungan.

Bupati Magelang, Grengseng Pamuji mengatakan, gerakan tersebut tidak semata diarahkan untuk mengejar angka transaksi. Lebih dari itu, Blonjo Warung Tonggo diharapkan memberikan dampak langsung terhadap keberlangsungan usaha warung dan peningkatan daya beli masyarakat, terutama kelompok menengah ke bawah.

“Berdampak ikut serta dalam membangun masyarakat, membangun peningkatan daya beli. Skala prioritas keberpihakannya jelas kepada kelas menengah ke bawah,” katanya, saat meluncurkan Gerakan Blonjo Warung Tonggo sekaligus mengundi tabungan Bank Bapas 69, di lapangan Pancuranmas, Secang, Minggu (27/9/2026).

Menurut bupati, program tersebut berangkat dari kepedulian terhadap keberlangsungan ekonomi mikro di lingkungan tempat tinggal ASN. Selama ini, ASN kerap berbelanja jauh dari rumah. Melalui gerakan tersebut, kebiasaan itu diarahkan agar sebagian kebutuhan sehari-hari dibelanjakan di warung tetangga.

“Ini gerakan keteladanan, bagaimana ASN di Kabupaten Magelang bisa meneladani masyarakat, untuk saling berbelanja satu sama lain dalam lingkup yang dekat,” ujarnya.

Program tersebut sebelumnya telah memasuki tahap soft launching pada Juli 2026. Hingga September, tercatat 19.643 transaksi dengan nilai mencapai Rp716.394.334.

Sementara itu, sebanyak 1.406 akun STUPA ASN telah aktif sebagai pembeli. Adapun warung yang terdaftar sebagai merchant aktif Mitra Gerakan Blonjo Warung Tonggo mencapai 744 warung, yang tersebar di berbagai wilayah Kabupaten Magelang.

Grengseng mengungkapkan, angka tersebut masih akan terus berkembang. Pemerintah tidak ingin Blonjo Warung Tonggo hanya ramai dalam pemberitaan, tetapi minim dampak terhadap pelaku usaha.

“Kita ukur betul. Tiga bulan kemarin kita ukur kekurangannya seperti apa, pelayanan seperti apa, bagaimana kondisi UMKM-nya. Itu sudah diidentifikasi,” bebernya.

Pemkab Magelang juga mulai membuka cakupan program, agar tidak hanya melibatkan ASN di lingkungan Setda. Ke depan, gerakan tersebut diharapkan dapat menjangkau ASN di kecamatan, tenaga kesehatan, guru hingga perangkat desa.

“Setahap demi setahap. Kita tidak ingin program ini menjadi program yang hanya tinggi di pemberitaan, tapi minim dampak,” tegas Grengseng.

Sementara, Direktur Utama Bank Bapas 69, Rohmad Widodo menjelaskan, pihaknya menjadi mitra dalam program tersebut melalui penyediaan aplikasi e-wallet STUPA dan InstaQRIS sebagai sarana transaksi. Sistem tersebut diharapkan memudahkan ASN bertransaksi, sekaligus membantu pemantauan perkembangan program.

Rohmad menyampaikan, pihaknya berkomitmen terus mendukung program pemerintah daerah yang berorientasi pada penguatan ekonomi masyarakat. Terlebih, sebagai bank lokal milik Pemerintah Kabupaten Magelang, Bank Bapas 69 tidak hanya menjalankan fungsi bisnis, tetapi juga memiliki peran dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Gerakan Blonjo Warung Tonggo pun menjadi salah satu bentuk sinergi tersebut. Dengan mengarahkan belanja ASN ke warung sekitar, perputaran uang diharapkan tetap berada di lingkungan masyarakat, dan memberikan efek berantai bagi pelaku usaha mikro.

Pemkab Jepara bekali UMKM literasi perpajakan dan pengelolaan keuangan upaya tingkatkan kapasitas

Senin, 28 September 2026 19:27 WIB

Pewarta: Akhmad Nazaruddin, Editor: Heru Suyitno

<https://jateng.antaranews.com/berita/646712/pemkab-jepara-bekali-umkm-literasi-perpajakan-dan-pengelolaan-keuangan-upaya-tingkatkan-kapasitas>

Jepara (ANTARA) - Pemerintah Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, membekali pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dengan literasi perpajakan dan pengelolaan keuangan sebagai upaya meningkatkan kapasitas serta mendorong pelaku usaha naik kelas.

"Kegiatan literasi perpajakan dan pengelolaan keuangan, hingga soal ketenagakerjaan dan akses permodalan ini menjadi bagian dari upaya pemerintah mendorong UMKM agar semakin tertib administrasi, memiliki legalitas usaha, serta mampu mengembangkan usahanya melalui pemanfaatan teknologi digital," kata Kepala Bidang Usaha Kecil Menengah (UKM), Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Diskopukmnakertrans) Kabupaten Jepara Aripin pada kegiatan pembekalan terhadap pelaku UMKM di Aula Sultan Hadlirin Jepara, Senin.

Kegiatan yang digelar oleh Diskopukmnakertrans Kabupaten Jepara itu, menggandeng banyak pihak. Di antaranya Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jepara, BPJS Ketenagakerjaan, serta perbankan untuk memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM mengenai berbagai aspek yang diperlukan dalam pengembangan usaha.

Ia mengungkapkan literasi tersebut mencakup pemahaman mengenai kewajiban perpajakan, pengelolaan keuangan usaha, perlindungan jaminan sosial ketenagakerjaan, hingga akses terhadap pembiayaan.

Menurut dia, kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman pelaku UMKM, tetapi juga mendorong mereka memiliki pondasi usaha yang lebih kuat melalui tertib administrasi dan legalitas yang jelas.

"Pemkab Jepara terus mendorong agar pelaku UMKM tidak hanya berorientasi pada peningkatan omzet, tetapi juga memiliki pondasi usaha yang kuat, mulai dari legalitas hingga akses pembiayaan," ujarnya.

Aripin menambahkan tertib administrasi dan pengelolaan keuangan menjadi bagian penting dalam membangun usaha yang dapat berkembang secara berkelanjutan.

Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai perpajakan dan pengelolaan keuangan, pelaku UMKM diharapkan mampu menjalankan kewajibannya secara mandiri, memisahkan keuangan usaha dan pribadi, serta mengambil keputusan bisnis berdasarkan kondisi keuangan yang lebih terukur.

Selain itu, legalitas usaha yang semakin tertib diharapkan dapat membuka peluang bagi pelaku UMKM untuk memperoleh akses pembiayaan, memperluas pasar, dan memanfaatkan berbagai program pemberdayaan pemerintah maupun lembaga lainnya.

"Kami terus mendorong UMKM tidak sekadar beromzet tinggi. Banyak UMKM yang masih informal, sehingga kami mendorong UMKM menjadi formal, termasuk menjadi perusahaan perorangan karena harus memiliki legalitas yang jelas dan semakin naik kelas," katanya.

Pemkab Jepara berharap peningkatan literasi tersebut dapat mendorong semakin banyak UMKM bertransformasi dari usaha informal menjadi usaha yang lebih profesional, memiliki legalitas, tertib administrasi, serta mampu berkembang dan memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah.

Pemkab Blora catat PKB realisasi Rp69,51 penyumbang terbesar pajak daerah

Senin, 28 September 2026 18:53 WIB

Pewarta: Akhmad Nazaruddin, Editor: Heru Suyitno

<https://jateng.antaranews.com/berita/646696/pemkab-blora-catat-pkb-realisasi-rp6951-penyumbang-terbesar-pajak-daerah>

Blora, Jateng (ANTARA) - Unit Pengelolaan Pendapatan Daerah (UPPD) Kabupaten Blora, Jawa Tengah, mencatat penerimaan pajak kendaraan bermotor (PKB) dengan realisasi sebesar Rp69,51 miliar menjadi penyumbang terbesar penerimaan pajak daerah pada 2025.

"Dengan realisasi penerimaan sebesar itu, persentasenya mencapai 101,06 persen dari target penerimaan PKB yang ditetapkan pada 2025," kata Kepala Seksi Pajak Kendaraan Bermotor UPPD Blora Kurniawan Dwijo di Blora, Senin.

Ia menjelaskan secara keseluruhan realisasi penerimaan pajak daerah yang dikelola UPPD Blora pada 2025 mencapai Rp98,32 miliar atau 90,55 persen dari target sebesar Rp108,57 miliar.

Selain PKB, kata dia, juga ada penerimaan dari pos bea balik nama kendaraan bermotor (BBNKB), pajak air permukaan, pajak alat berat, serta pajak opsen mineral bukan logam dan batuan.

Untuk penerimaan BBNKB pada 2025 mencapai Rp28,67 miliar atau 72,24 persen dari target. Sementara pajak air permukaan terealisasi Rp102,95 juta atau 102,96 persen dari target.

Adapun pajak alat berat dan pajak opsen mineral bukan logam dan batuan masing-masing terealisasi sebesar Rp3,32 juta dan Rp25,15 juta.

Di sisi lain, penerimaan yang dikelola UPPD Blora secara keseluruhan pada 2025 mencapai Rp99,98 miliar atau 91,97 persen dari target sebesar Rp108,71 miliar.

Kurniawan mengatakan penerimaan tersebut juga didukung sektor lain-lain yang mencapai Rp1,49 miliar, dengan mayoritas berasal dari denda PKB sebesar Rp1,48 miliar dan denda BBNKB sebesar Rp10,48 juta.

Untuk mendorong kepatuhan masyarakat dalam membayar PKB, UPPD Blora saat ini memberikan relaksasi berupa pembebasan sanksi administrasi atau denda keterlambatan serta pembebasan pajak progresif.

Kebijakan tersebut berlaku mulai 21 September hingga 28 Desember 2026.

"Kalau ada yang membayar terlambat satu tahun, dua tahun, atau lebih, tidak dikenakan denda. Jadi cukup membayar pokok pajaknya," ujarnya.

Ia mengajak masyarakat yang masih memiliki tunggakan PKB memanfaatkan kebijakan relaksasi tersebut sebelum berakhir pada 28 Desember 2026.

Pemkab Kudus catat realisasi penerimaan opsen PKB-BBNKB Januari-23 September 2026 Rp83,47 miliar

Senin, 28 September 2026 18:48 WIB

Pewarta: Akhmad Nazaruddin, Editor: Heru Suyitno

<https://jateng.antaranews.com/berita/646693/pemkab-kudus-catat-realisasi-penerimaan-opsen-pkb-bbnkb-januari-23-september-2026-rp8347-miliar>

Kudus, Jawa Tengah (ANTARA) - Badan Pengelolaan Pendapatan, Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, mencatat realisasi penerimaan pajak dari opsen pajak kendaraan bermotor (PKB) dan bea balik nama kendaraan bermotor (BBNKB) selama Januari hingga 23 September 2026 sebesar Rp83,47 miliar atau 70,21 persen.

"Sementara, target opsen PKB dan BBNKB setahun totalnya sebesar Rp118,88 miliar. Meliputi opsen PKB sebesar Rp79,3 miliar dan opsen BBNKB sebesar Rp39,58 miliar," kata Kepala Bidang Perencanaan dan Operasional Pendapatan Daerah Badan Pengelolaan Pendapatan, Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) Kabupaten Kudus Rama Rizkika di Kudus, Jateng, Senin.

Ia mengungkapkan untuk target opsen PKB selama 2026 sebesar Rp79,3 miliar dengan realisasi hingga 23 September 2026 sebesar Rp53,79 miliar. Sedangkan target opsen BBNKB sebesar Rp39,58 miliar dengan realisasi sebesar Rp29,68 miliar.

Dalam rangka optimalisasi penerimaan, Pemkab Kudus juga dilibatkan dalam penagihan terhadap penunggak pajak melalui program Sengkuyung.

Hanya saja, kata dia, dalam penagihannya itu, ada perubahan mekanisme jika sebelumnya surat tagihan dari provinsi kemudian disebar, kini tidak demikian karena dipadu dengan petugas kring PBB.

"Nantinya, petugas diminta mengisi data di aplikasi Sengkuyung. Penekanannya untuk pemutakhiran data kendaraan bermotor milik warga Kudus," ujarnya.

Kendaraan yang terdapat di rumah masing-masing warga, kata dia, dipastikan masih dikuasai, dimiliki, dipindah tangan, atau dalam kondisi rusak.

"Kondisi kendaraan yang rusak juga harus diperjelas serta ada dokumentasinya," ujarnya.

Ia mengungkapkan pemutakhiran data kendaraan akan dilakukan pada bulan ini dengan menyesuaikan daerah yang siap dengan data pemutakhiran PBB-nya.

Dengan adanya tambahan penerimaan dari opsen, maka target penerimaan pajak daerah di Kabupaten Kudus juga mengalami peningkatan drastis sehingga bisa dimanfaatkan untuk pembangunan di Kudus demi kepentingan masyarakat.

Penerimaan dari opsen diperkirakan menyumbang pemasukan daerah hingga 35,42 persen, selebihnya dari sejumlah penerimaan pajak daerah.

Pendapatan asli daerah (PAD) Kudus selain dari pajak kendaraan bermotor, juga ada pos penerimaan lain seperti pajak PBB, BPHTB, Pajak barang dan jasa tertentu (PBJT), pajak reklame, pajak air tanah, dan pajak sarang burung walet.

Adapun target untuk pos penerimaan lainnya seperti PBB sebesar Rp55,5 miliar, pajak bea perolehan hak atas tanah dan bangunan (BPHTB) sebesar Rp47,5 miliar, PBJT sebesar Rp103,98 miliar, pajak reklame Rp4,22 miliar, pajak air tanah Rp5,5 miliar, pajak mineral bukan logam batuan Rp20 juta, dan pajak sarang burung walet Rp5 juta.

Pemprov Jateng Kehilangan Rp304 Miliar Demi Beri Diskon Pajak Kendaraan Bermotor

Senin, 28 September 2026 19:44 WIB

Penulis: Iwan Arifianto, Editor: Raka F Pujangga

<https://jateng.tribunnews.com/jawa-tengah/1267803/pemprov-jateng-kehilangan-rp304-miliar-demi-beri-diskon-pajak-kendaraan-bermotor>

TRIBUNJATENG.COM, SEMARANG - Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jawa Tengah (Jateng) kehilangan pendapatan sebesar Rp304 miliar pada tahun anggaran 2026.

Kehilangan pendapatan ratusan miliar tersebut demi memberikan diskon pajak kendaraan bermotor (PKB).

"Perlu saya laporkan bahwa pendapatan APBD 2026, memang ada penurunan karena diskon pembebasan denda pajak kendaraan sekitar Rp304 miliar guna meringankan beban masyarakat," kata Wakil Gubernur Jateng, Taj Yasin Maimoen selepas rapat paripurna membahas persetujuan Kebijakan Umum Anggaran (KUA) dan Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara (PPAS), Kota Semarang, Senin (28/9/2026).

Di sisi lain, lanjut Taj Yasin, Pemprov Jateng juga meraup cuan dari kenaikan pendapatan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) rumah sakit dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

Namun, ia tidak merinci kenaikan pada dua sektor pendapatan tersebut.

"Nah, dua sekitar tersebut ada kenaikan," tuturnya.

Yasin menyebut, jajaran pemerintahannya kini berupaya menggenjot pendapatan melalui penarikan dana investasi dari investor ke Jawa Tengah.

"Investasi masuk PAD otomatis ada kenaikan itu yang kita lakukan untuk menggenjot APBD kita," bebernya.

Menyoal perubahan anggaran dalam dokumen KUA-PPAS, Yasin mengungkap, arah kebijakan anggaran Pemprov Jateng berubah yang lebih difokuskan kepada infrastruktur dan pendidikan.

"Ada pengembangan yaitu untuk ruas jalan ada marka dan sarana prasarana termasuk sarana prasarana di sekolah itu yang menjadi prioritas kami," terangnya.

Tunggakan Pajak Capai Rp6 Triliun

Kepala Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Provinsi Jawa Tengah, Muhamad Masrofi sebelumnya mengatakan, telah memberikan relaksasi pajak kendaraan bermotor (PKB) berupa pembebasan sanksi administratif atau denda pajak.

Berikutnya, pembebasan pajak progresif atau tarif pajak bagi pemilik yang mempunyai lebih dari satu kendaraan.

Tak hanya dua item pajak itu, pihaknya membebaskan pula denda Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan (SWDKLLJ).

Pembebasan tarif denda ini mulai berlaku pada Senin, 21 September hingga Senin, 28 Desember 2026.

""Kami melakukan langkah ini agar ada peningkatan kepatuhan pajak. Maka, bapak Gubernur memberikan insentif atau relaksasi terhadap masyarakat yang menunggak pajak kendaraan bermotor," ujar Masrofi kepada TribunJateng, di kantornya, Kota Semarang, Jumat (18/9/2026).

Ia menyebut, tunggakan pajak di Jawa Tengah mencapai Rp3,3 triliun dari jumlah 6 juta kendaraan.

Angka tersebut meliputi Rp2,4 triliun bagi pemerintah provinsi, sisanya sebesar Rp 900 miliar jatah pemerintah kabupaten kota dari pembagian hasil opsen. (Iwn)

BI Jateng Dorong Ekonomi Digital Lewat Rupiah Tresno Budoyo 2026, Transaksi QRIS Tembus Rp73,45 T

Senin, 28 September 2026 16:36 WIB

Penulis: Rezanda Akbar D, Editor: Rival Al Manaf

<https://jateng.tribunnews.com/jawa-tengah/1267765/bi-jateng-dorong-ekonomi-digital-lewat-rupiah-tresno-budoyo-2026-transaksi-qr-is-tembus-rp7345-t>

TRIBUNJATENG.COM, SEMARANG - Bank Indonesia (BI) Jawa Tengah memanfaatkan gelaran Rupiah Tresno Budoyo (RTB) 2026 untuk memperkuat literasi keuangan digital sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Melalui kegiatan yang berlangsung di Sam Poo Kong, Kota Semarang, Sabtu (26/9/2026), BI Jateng mengintegrasikan edukasi sistem pembayaran digital, pemberdayaan UMKM, hingga pengenalan produk lokal kepada masyarakat.

Langkah tersebut sejalan dengan perkembangan transaksi digital di Jawa Tengah yang terus menunjukkan pertumbuhan.

BI Jateng mencatat realisasi transaksi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) mencapai 870,01 juta transaksi hingga Juli 2026, dengan nominal sebesar Rp73,45 triliun.

Sementara itu, transaksi QRIS Antarnegara inbound di Jawa Tengah tercatat sebanyak 495,89 ribu transaksi dengan nominal mencapai Rp136,37 miliar.

Direktur Kantor Perwakilan BI Provinsi Jawa Tengah, Anggis Rahmi, menyampaikan transformasi digital menjadi bagian penting dalam upaya memperluas pemahaman masyarakat mengenai sistem pembayaran non-tunai.

"Transformasi digital menjadi bagian penting dalam RTB 2026. Pengunjung tidak hanya memperoleh edukasi mengenai QRIS, tetapi juga diajak mengalami langsung penggunaan pembayaran digital melalui berbagai aktivitas dan QRIS Challenge," tulis Anggis dalam siaran pers, Senin (28/9/2026).

Menurutnya, pendekatan edukasi berbasis pengalaman (experience-based education) diharapkan membuat pemahaman masyarakat mengenai sistem pembayaran digital tidak berhenti pada pengetahuan, tetapi dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari.

Melalui kegiatan tersebut, masyarakat diperkenalkan dengan pemanfaatan QRIS dalam transaksi ekonomi, termasuk pembayaran lintas negara yang semakin terintegrasi.

Perluas Pasar UMKM

Selain mendorong digitalisasi pembayaran, RTB 2026 juga menjadi ruang promosi bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

BI Jateng menghadirkan bazar bertema Fusion Flavor yang mempertemukan cita rasa khas Semarang dan China.

Berbagai produk kerajinan lokal, termasuk wastra pesisir, turut ditampilkan untuk memperkenalkan potensi ekonomi kreatif daerah kepada masyarakat.

Rangkaian kegiatan tersebut menjadi bagian dari upaya memperkenalkan sekaligus memperluas pasar UMKM unggulan Jawa Tengah.

Anggis menyebut penguatan ekonomi daerah juga dilakukan melalui pengenalan produk lokal yang memiliki potensi untuk dikembangkan lebih luas.

Dalam konteks tersebut, penyelenggaraan RTB tidak hanya menjadi ruang apresiasi budaya, tetapi juga wadah bagi pelaku usaha untuk memperkenalkan produk kepada konsumen.

Dorong Digitalisasi Transaksi Pemerintah

Penguatan ekonomi digital juga menyasar sektor pemerintahan melalui percepatan elektronifikasi transaksi pemerintah daerah.

Dalam rangkaian RTB 2026, BI Jateng menggelar TNT Awards Jawa Tengah 2026 sebagai bentuk apresiasi terhadap komitmen pemerintah daerah dalam memperluas transaksi non-tunai.

Program tersebut merupakan kolaborasi Kantor Perwakilan BI Jawa Tengah bersama BPKAD Provinsi Jawa Tengah, Bank Jateng, dan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

Inisiatif local TP2D championship ditujukan untuk mendorong perluasan transaksi non-tunai, optimalisasi kanal pembayaran digital untuk penerimaan daerah, serta penguatan transformasi digital dalam pengelolaan keuangan daerah.

"Inisiatif tersebut diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat sekaligus mendukung peningkatan penerimaan daerah dan Pendapatan Asli Daerah (PAD)," demikian keterangan Anggis dalam siaran pers.

Melalui berbagai inisiatif tersebut, BI Jateng berupaya memperkuat ekosistem ekonomi digital yang inklusif, mulai dari transaksi masyarakat, pengembangan UMKM, hingga pengelolaan keuangan pemerintah daerah. (Rad)

Update Harga Kebutuhan Pokok Kabupaten Tegal Sesuai Data Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan

Senin, 28 September 2026 12:20 WIB

Penulis: Desta Leila Kartika, Editor: Muslimah

<https://jateng.tribunnews.com/jawa-tengah/1267741/update-harga-kebutuhan-pokok-kabupaten-tegal-sesuai-data-dinas-koperasi-ukm-dan-perdagangan>

TRIBUNJATENG.COM, SLAWI - Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Tegal rutin melaporkan update harga kebutuhan pokok masyarakat per harinya baik melalui data secara internal maupun yang dibagikan melalui website.

Dalam website <https://simpasar.tegalkab.go.id/> terdapat informasi lengkap mengenai jumlah pasar di Kabupaten Tegal, komoditas kebutuhan pokok masyarakat termasuk harga, dan informasi lainnya.

Saat dikonfirmasi Tribunjateng.com pada Senin (28/9/2026), Kepala Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Tegal Imam Rudy Kurnianto, memberikan beberapa data mengenai update harga kebutuhan pokok masyarakat.

Pasar Trayeman menjadi parameter harga kebutuhan pokok dari pasar lainnya di Kabupaten Tegal yang jumlahnya sebanyak 25 pasar.

Adapun data 25 pasar tradisional merupakan yang berada di bawah kewenangan dan pengelolaan Pemerintah Kabupaten Tegal.

Sesui data terbaru yang ter-update pada Jumat (25/9/2026), harga kebutuhan pokok masyarakat untuk beras medium harga rata-rata Rp13.500 per kilogram dan beras premium Raja Lele harga Rp14.900 keduanya sesuai harga eceran tertinggi (HET).

Kemudian kedelai harga rata-rata Rp11.300, sedangkan sesuai HET Rp12.000 per kilogram.

Cabai merah keriting harga Rp48.000, harga rata-rata Rp48.800, dan HET Rp37.000 sampai Rp55.000 per kilogram.

Cabai merah besar harga Rp28.000 dan harga rata-rata Rp27.600 per kilogram.

Cabai rawit merah harga Rp72.000, harga rata-rata Rp71.600 dan HET Rp40.000-Rp57.000 per kilogram.

Cabai rawit hijau harga Rp50.000, harga rata-rata Rp52.000 per kilogram.

Kemudian Bawang Merah, harga Rp30.000, harga rata-rata Rp30.000 dan HET Rp36.500-Rp41.500 per kilogram.

Gula Pasir kristal curah harga Rp18.000, harga rata-rata Rp18.000 dan HET Rp17.500 per kilogram.

Gula pasir premium (dikemas) harga Rp18.000 dan harga rata-rata Rp18.000 per kilogram.

Minyak goreng curah (tanpa merek), harga Rp18.900 dan harga rata-rata Rp18.900 per liter.

Minyak goreng premium (kemasan), harga Rp23.500 dan harga rata-rata Rp23.200 per liter.

Minyak goreng Minyak Kita, harga Rp15.700, harga rata-rata Rp15.700 dan HET Rp15.700 per liter.

Sementara Tepung Terigu, harga Rp12.000 dan harga rata-rata Rp12.000 per kilogram.

Daging ayam ras harga Rp40.000, harga rata-rata Rp40.400 dan HET Rp40.000 per kilogram.

Telur ayam ras, harga Rp27.000, harga rata-rata Rp27.000 dan HET Rp30.000 per kilogram.

Daging sapi bagian paha belakang, harga Rp155.000, harga rata-rata Rp155.000 dan HET Rp140.000 per kilogram.

Daging sapi bagian paha depan, harga Rp155.000, harga rata-rata Rp155.000 dan HET Rp130.000 per kilogram.

Tetelan, harga Rp75.000 dan harga rata-rata Rp75.000 per kilogram.

Sandung lamur, harga Rp115.000 dan harga rata-rata Rp115.000 per kilogram.

Daging beku kerbau, harga Rp120.000 dan harga rata-rata Rp120.000 per kilogram.

Tempe kedelai, harga Rp12.000 dan harga rata-rata Rp12.000 per kilogram.

Tahu mentah putih, harga Rp14.000 dan harga rata-rata Rp14.000 per kilogram.

Ayam kampung ukuran sedang, harga Rp85.000 dan harga rata-rata Rp86.000 per kilogram.

Telur kampung, harga Rp38.000 dan harga rata-rata Rp38.000 per kilogram.

Kacang hijau, harga Rp30.000 dan harga rata-rata Rp30 ribu per kilogram.

Kacang tanah, harga Rp45.000 dan harga rata-rata Rp45.000 per kilogram.

Bawang putih, harga Rp30.000, harga rata-rata Rp30.000 dan HET Rp38.000 per kilogram.

Bawang bombay, harga Rp25.000 dan harga rata-rata Rp25.000 per kilogram.

Sekian informasi mengenai harga beberapa kebutuhan pokok di Kabupaten Tegal sesuai update terakhir dari dinas terkait. (dta)

China Siapkan Stimulus Baru untuk Dongkrak Pertumbuhan Ekonomi

Selasa, 29 September 2026 14:00 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/123017/china-siapkan-stimulus-baru-untuk-dongkrak-pertumbuhan-ekonomi/2>

Bloomberg, China memberikan sinyal terkuat sejauh ini bahwa pemerintah akan bergerak lebih cepat untuk mengatasi perlambatan ekonomi yang semakin dalam. Pemerintah berjanji meluncurkan langkah-langkah baru untuk menopang perekonomian sekaligus mengkaji kebijakan guna menstabilkan pasar properti yang terus terpuruk.

Pemerintah akan “menerapkan serangkaian kebijakan tambahan yang praktis dan efektif” untuk “memperkuat penyesuaian kontr siklus” demi mencapai target pembangunan ekonomi dan sosial tahun ini. Pernyataan tersebut disampaikan setelah rapat Dewan Negara China, kabinet yang dipimpin Perdana Menteri Li Qiang, pada Senin (28/9).

Pemerintah juga akan memanfaatkan sisa kuota penerbitan obligasi pemerintah daerah yang belum terpakai dari tahun-tahun sebelumnya. Selain itu, pemerintah berencana meningkatkan alokasi fasilitas pinjaman ulang bank sentral untuk mendorong penyaluran kredit bagi inovasi dan peningkatan teknologi, serta pinjaman kepada perusahaan kecil dan sektor pertanian. Para pembuat kebijakan juga akan mengkaji langkah-langkah baru untuk menstabilkan pasar properti, meningkatkan lapangan kerja, dan mendorong pendapatan rumah tangga.

Pernyataan tersebut mengindikasikan perubahan arah pemikiran Beijing sekaligus mencerminkan meningkatnya kekhawatiran terhadap perlambatan momentum ekonomi negara dengan perekonomian terbesar kedua di dunia itu. Kondisi tersebut terjadi ketika permintaan domestik masih belum menunjukkan pemulihan berarti. Pertumbuhan ekonomi China diperkirakan kembali melambat pada kuartal III, bahkan berada di bawah batas bawah target tahunan pemerintah sebesar 4,5%-5%, setelah hanya tumbuh 4,3% pada tiga bulan sebelumnya. Konsumsi cenderung stagnan, sementara investasi mengalami perlambatan yang semakin dalam.

“Pernyataan ini mengindikasikan bahwa kemungkinan akan ada lebih banyak dukungan kebijakan yang diluncurkan dalam beberapa pekan mendatang untuk menopang target pertumbuhan jangka pendek maupun jangka panjang,” kata Lynn Song, kepala ekonom untuk China Raya di ING Bank NV.

Song mengatakan besaran kebijakan untuk mendukung pasar perumahan, lapangan kerja, dan upah akan menjadi hal penting untuk dicermati. “Jika kita melihat langkah-langkah substantif untuk memperkuat tanda-tanda stabilisasi yang belakangan muncul di pasar properti, dampaknya terhadap perekonomian akan sangat besar,” tambahnya.

Dalam pernyataan pada Senin, para pejabat juga kembali menyerukan percepatan pelaksanaan kebijakan yang telah ada. Pemerintah berjanji mempercepat dimulainya pembangunan proyek besar yang dikenal sebagai Six Networks, mempercepat persetujuan berbagai inisiatif investasi, serta meluncurkan pinjaman bunga rendah untuk mendorong investasi dan konsumsi.

Pertumbuhan konsumsi di China kembali berada di bawah ekspektasi pada bulan lalu dan melambat hingga mendekati nol. Kepercayaan dunia usaha juga masih lemah. Perusahaan manufaktur, pengembang properti, dan kontraktor infrastruktur semakin memangkas belanja modal, sementara pengeluaran pemerintah terus menurun.

“Momentum pertumbuhan yang mendasar tampaknya belum cukup kuat untuk mencapai target tahunan dengan sendirinya. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan kebijakan tambahan akan diperlukan pada kuartal IV,” kata Jacqueline Rong, kepala ekonom China di BNP Paribas SA. “Tujuan kebijakan tersebut adalah menjembatani kesenjangan antara pertumbuhan ekonomi yang mendasar dan target 4,5%. Artinya, stimulus yang dibutuhkan tidak harus terlalu besar karena kesenjangannya kemungkinan juga relatif kecil.”

Di tengah meningkatnya kekhawatiran terhadap utang pemerintah daerah dan berkurangnya dampak program subsidi konsumen, pemerintah sejauh ini menahan diri untuk tidak menggelontorkan stimulus besar guna mendorong permintaan domestik. Sebaliknya, pemerintah lebih berfokus pada persoalan di sisi penawaran dengan meningkatkan upaya mengatasi kelebihan kapasitas industri dan persaingan harga yang semakin ketat, yang terus menekan margin keuntungan perusahaan.

Menurut pernyataan Dewan Negara, para pembuat kebijakan juga berencana mengadopsi dan menyesuaikan berbagai instrumen kebijakan moneter serta meningkatkan fasilitas pinjaman ulang untuk mendukung inovasi dan peningkatan teknologi. Bloomberg Economics menyebut September sebagai periode penting bagi Beijing untuk memutuskan apakah perlu meningkatkan stimulus ekonomi.

“Stimulus baru ini kemungkinan besar akan berfokus pada kebijakan fiskal,” kata Larry Hu, kepala ekonom China di Macquarie Group. “Tujuannya adalah mendorong ekonomi tumbuh sedikit lebih cepat pada sisa tahun ini dibandingkan beberapa bulan sebelumnya, demi mencapai target pertumbuhan 4,5%-5% tahun ini.”

Gedung Putih Sebut Faktor Luar Ancam Target Defisit dan PDB AS

Selasa, 29 September 2026 09:00 WIB

Julia Fanzeres

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/122977/gedung-putih-sebut-faktor-luar-ancam-target-defisit-dan-pdb-as/2>

Bloomberg, Direktur Dewan Ekonomi Nasional Gedung Putih Kevin Hassett menyatakan ekonomi Amerika Serikat (AS) kini berada di jalur pertumbuhan yang kuat. Namun, ia memperingatkan sejumlah faktor eksternal berpotensi menghambat target pemerintahan Presiden Donald Trump untuk mencapai pertumbuhan ekonomi setidaknya 3%.

Hassett mengatakan, dengan peningkatan produktivitas dan upah di AS, pertumbuhan ekonomi seharusnya dapat mencapai sekitar 4%, bukan hanya 3%. Hal itu disampaikan dalam sebuah acara yang diselenggarakan Economic Club of New York pada Senin (28/9). Menurutnya, angka tersebut merupakan “perkiraan dasar saya, dengan asumsi tidak ada gangguan dari dunia luar”.

Sejumlah pejabat pemerintahan Trump, termasuk Menteri Keuangan Scott Bessent, menargetkan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) yang berkelanjutan sebesar 3% selama masa jabatan Trump saat ini. Namun, para ekonom swasta memperkirakan pertumbuhan ekonomi AS akan lebih mendekati 2%.

Lonjakan investasi pada sektor kecerdasan buatan (AI) telah menopang pertumbuhan PDB dalam beberapa kuartal terakhir. Namun, para ekonom menilai perlambatan pertumbuhan angkatan kerja menjadi salah satu faktor utama yang menghambat pertumbuhan ekonomi. Sejumlah sektor, termasuk pasar perumahan, juga masih menghadapi tekanan, meskipun belanja konsumen tetap bertahan di tengah inflasi yang tinggi.

Terkait prospek fiskal, Hassett juga mengindikasikan adanya sejumlah kendala yang tidak dirincinya dan berpotensi menghambat pencapaian target defisit anggaran sebesar 3% dari PDB yang telah ditetapkan Bessent. Ketika ditanya apakah defisit anggaran berada di jalur yang tepat untuk mencapai 3% pada akhir masa jabatan Trump, Hassett mengatakan, “Hal itu pada dasarnya akan bergantung pada apakah ada langkah-langkah force majeure yang menghalangi pencapaiannya.”

Force majeure merupakan istilah dalam dunia bisnis yang merujuk pada kondisi ketika penyedia tidak dapat memenuhi kewajiban kontrak akibat keadaan luar biasa di luar kendalinya.

Imbal Hasil Obligasi

Salah satu faktor yang belakangan mendorong pelebaran defisit anggaran AS adalah meningkatnya biaya bunga utang pemerintah, yang dipicu oleh kenaikan imbal hasil obligasi pemerintah AS atau US Treasury. Menanggapi kenaikan imbal hasil obligasi baru-baru ini, Hassett berpendapat bahwa kondisi tersebut, hingga batas tertentu, mencerminkan semakin menariknya iklim investasi di AS. Menurutnya, perusahaan akan terus meminjam dana untuk membangun proyek, seperti pusat data, selama proyek tersebut masih menguntungkan meskipun biaya pinjaman meningkat. Kondisi itu turut mendorong kenaikan suku bunga.

“Pasar obligasi Treasury bertenor 30 tahun menunjukkan bahwa imbal hasil riil dari modal kini lebih tinggi dibandingkan sebelumnya,” kata Hassett.

Kepala Dewan Ekonomi Nasional itu juga berupaya meredam kekhawatiran mengenai tingginya utang pemerintah federal AS. Hal itu disampaikannya setelah salah satu ukuran total utang publik AS melampaui US\$40 triliun pada Agustus. Hassett menyoroti cara pandang yang lebih terbatas dalam mengukur beban utang tersebut dengan mengatakan, “Sebagian besar utang kita merupakan utang yang sebenarnya kita miliki kepada diri kita sendiri.” Ia memperkirakan utang yang disebutkan sebagai utang “eksternal” mencapai sekitar US\$15 triliun, tanpa menjelaskan perhitungan yang digunakan untuk menentukan angka tersebut.

Wall Street Anjlok, Perang AS-Iran Picu Kekhawatiran Inflasi

Selasa, 29 September 2026 06:20 WIB

Joel Leon

<https://www.bloombergentechnoz.com/detail-news/122958/wall-street-anjlok-perang-as-iran-picu-kekhawatiran-inflasi/2>

Bloomberg, Saham-saham AS melemah pada Senin (28/9/2026) setelah kebuntuan antara AS dan Iran memicu kekhawatiran inflasi akan bertahan akibat kenaikan harga energi, sehingga Federal Reserve diperkirakan harus menaikkan suku bunga secara lebih agresif.

Indeks Nasdaq 100 ditutup turun 1,1% di New York, sementara indeks S&P 500 melemah 0,8%. Kedua indeks tersebut mengakhiri perdagangan di level terendah dalam 10 hari. Harga minyak mentah Brent berada di kisaran US\$106 per barel.

Para trader berupaya memahami sinyal yang beragam terkait pembicaraan gencatan senjata antara AS dan Iran. Saham sempat mengurangi pelemahan setelah muncul laporan bahwa Presiden AS Donald Trump bersedia memberikan keringanan sanksi kepada Iran sebagai imbalan atas kemajuan dalam isu nuklir. Namun, penolakan Trump terhadap proposal terbaru Iran untuk membuka kembali Selat Hormuz memperdalam aksi jual di pasar obligasi pemerintah AS pada Senin.

Pejabat Iran secara pribadi menyatakan pesimistis mengenai kemungkinan tercapainya kesepakatan untuk mengakhiri permusuhan dengan Washington dan membuka kembali jalur perairan penting tersebut sebelum pemilihan umum sela AS pada November.

“Monster berkepala tiga ini membuat pasar ketakutan hari ini,” kata David Waddell, chief investment strategist di Coastal Bridge Advisors. Menurut dia, kondisi tersebut mencakup kenaikan suku bunga, harga minyak, dan dolar AS. “Sangat sulit bagi pasar untuk menguat ketika ketiga variabel tersebut meningkat.”

Pekan ini dipenuhi sejumlah laporan ekonomi penting yang diperkirakan memberikan bukti tambahan bahwa ekonomi AS menguat. Hal itu akan memperkuat alasan sejumlah pejabat The Fed yang menilai suku bunga seharusnya berada di level lebih tinggi. Selasa akan menjadi awal dengan rilis data kepercayaan konsumen September dan data lowongan kerja JOLTS Agustus. Data ketenagakerjaan utama akan dirilis pada Jumat.

Kondisi perdagangan saham yang berkaitan dengan kecerdasan buatan juga kemungkinan menjadi perhatian. Micron Technology dijadwalkan melaporkan kinerja pada Rabu setelah penutupan pasar. Kathleen Brooks, direktur riset XTB, mengatakan saham-saham yang terkait tema AI telah “bergerak di antara dua ekstrem” dalam beberapa pekan terakhir.

“Investor akan mencermati margin, pendapatan, proyeksi permintaan dan laba,” kata Brooks terkait laporan Micron. “Margin menjadi perhatian khusus karena biaya memori melonjak.”

Di antara pergerakan saham individual, Nvidia menguat setelah meningkatkan otorisasi program pembelian kembali saham sebesar rekor US\$150 miliar atau sekitar Rp2.688 triliun (dengan asumsi US\$1 sama dengan Rp17.920). Saham MongoDB anjlok setelah Meta Platforms menunjuk presiden dan CEO perusahaan tersebut untuk memimpin platform AI baru bagi pelanggan korporasi.

- Saham perusahaan pertambangan logam mulia sebagian besar melemah, mengikuti penurunan harga emas dan perak.
- American Express menjadi salah satu perusahaan keuangan yang kemungkinan menghadapi tekanan lebih besar setelah Federal Reserve mengambil sikap hawkish dan diperkirakan menaikkan suku bunga tiga hingga empat kali lagi hingga akhir tahun depan, menurut Moshe Orenbuch dari TD Cowen.
- Saham perusahaan baja AS melemah setelah Presiden Donald Trump mengumumkan rencana pembangunan pabrik baja Mesabi Metallics senilai US\$15 miliar atau sekitar Rp268,8 triliun di Iowa. Pabrik tersebut ditargetkan menghasilkan 10 juta ton baja per tahun dan mulai beroperasi pada 2030.
- ETF iShares Expanded Tech-Software Sector melemah setelah Meta memperkenalkan Meta Enterprise Platform, yang dirancang untuk membawa produk agen AI Muse milik perusahaan tersebut ke lebih banyak bisnis dan pengembang.

Lowongan Kerja AS Turun 256.000, PHK Tetap Rendah pada Agustus 2026

Selasa, 29 September 2026 21:48 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Avanty Nurdiana

<https://internasional.kontan.co.id/news/lowongan-kerja-as-turun-256000-phk-tetap-rendah-pada-agustus-2026>

KONTAN.CO.ID - WASHINGTON. Lowongan pekerjaan di Amerika Serikat (AS) turun pada Agustus 2026. Namun, jumlah pemutusan hubungan kerja (PHK) tetap rendah, menunjukkan pasar tenaga kerja AS masih relatif stabil.

Berdasarkan laporan Job Openings and Labor Turnover Survey (JOLTS) yang dirilis Biro Statistik Tenaga Kerja AS, Selasa (29/9/2026), jumlah lowongan pekerjaan turun 256.000 menjadi 7,079 juta posisi pada hari terakhir Agustus.

Data Juli juga direvisi naik. Biro Statistik Tenaga Kerja AS kini mencatat terdapat 7,335 juta lowongan pekerjaan pada Juli, lebih tinggi dibandingkan laporan sebelumnya yang sebesar 7,271 juta.

Jumlah lowongan pekerjaan pada Agustus tersebut berada di bawah ekspektasi ekonom yang disurvei Reuters. Para ekonom sebelumnya memperkirakan terdapat 7,225 juta posisi yang tersedia.

Tingkat lowongan pekerjaan juga turun menjadi 4,3% pada Agustus dari 4,4% pada Juli.

Meski demikian, laporan JOLTS menghadapi tantangan berupa tingkat respons survei yang rendah. Tingkat respons tersebut telah turun cukup signifikan dibandingkan periode sebelum pandemi Covid-19, sehingga menjadi perhatian sejumlah ekonom.

Secara umum, pasar tenaga kerja AS dinilai mulai kembali stabil setelah mengalami tekanan sepanjang sebagian besar musim panas.

Data sebelumnya menunjukkan jumlah tenaga kerja nonpertanian (nonfarm payrolls) bertambah 162.000 pekerjaan pada Agustus, menjadi kenaikan terbesar dalam lima bulan.

Untuk September, ekonom yang disurvei Reuters memperkirakan nonfarm payrolls bertambah 90.000 pekerjaan. Tingkat pengangguran diperkirakan tetap sebesar 4,1%. Laporan ketenagakerjaan September dijadwalkan dirilis pada Jumat (2/10).

Stabilitas pasar tenaga kerja memberikan ruang bagi Federal Reserve (The Fed) untuk lebih fokus pada perkembangan inflasi.

The Fed pada bulan ini menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 basis poin ke kisaran 3,75%-4,00%. Kenaikan tersebut merupakan kenaikan suku bunga pertama dalam tiga tahun. Bank sentral AS juga memberi sinyal masih terbuka kemungkinan kenaikan biaya pinjaman lebih lanjut dalam beberapa bulan mendatang.

Pasar keuangan saat ini memperkirakan peluang sekitar 70,3% untuk kenaikan suku bunga The Fed pada Oktober, berdasarkan CME FedWatch Tool.

Di sisi lain, jumlah perekrutan pada Agustus meningkat 46.000 menjadi 5,192 juta. Tingkat perekrutan naik menjadi 3,3% dari 3,2% pada Juli.

Sementara itu, jumlah PHK dan pemutusan hubungan kerja lainnya justru turun 61.000 menjadi 1,641 juta. Tingkat PHK turun menjadi 1,0% dari 1,1% pada Juli.

Secara historis, rendahnya tingkat PHK menjadi salah satu faktor utama yang menopang stabilitas pasar tenaga kerja AS. Perusahaan cenderung mempertahankan pekerja yang ada, tetapi pada saat yang sama masih enggan meningkatkan perekrutan secara agresif.

Ekonom menilai ketidakpastian turut menjadi alasan perusahaan berhati-hati dalam menambah tenaga kerja. Ketidakpastian tersebut antara lain berkaitan dengan perang AS-Israel dengan Iran yang telah mendorong kenaikan harga energi dan meningkatkan tekanan inflasi.

Harga diesel bahkan telah melonjak ke level tertinggi sepanjang sejarah. Sejumlah ekonom memperingatkan kenaikan harga tersebut berpotensi menekan aktivitas ekonomi AS.

Bank Sentral Australia (RBA) Naikkan Suku Bunga 25 Bps ke 4,60%, Tertinggi 15 Tahun

Selasa, 29 September 2026 11:59 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto

<https://internasional.kontan.co.id/news/bank-sentral-australia-rba-naikkan-suku-bunga-25-bps-ke-460-tertinggi-15-tahun>

KONTAN.CO.ID - Bank sentral Australia, Reserve Bank of Australia (RBA) menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 basis poin menjadi 4,60% pada Selasa (29/9/2026). Level tersebut merupakan yang tertinggi dalam 15 tahun terakhir.

Kenaikan ini menjadi yang keempat dilakukan RBA sepanjang tahun ini, sehingga total pengetatan kebijakan moneter mencapai 100 basis poin.

Dewan RBA menyatakan masih membuka peluang kenaikan suku bunga lebih lanjut apabila diperlukan untuk mengendalikan inflasi.

Dalam pertemuan kebijakan September, seluruh anggota dewan RBA sepakat menaikkan suku bunga sebesar 25 basis poin. RBA menilai sejumlah risiko kenaikan inflasi mulai terealisasi, terutama karena tingginya biaya energi dan lemahnya produktivitas di dalam negeri.

Tekanan inflasi menjadi pertimbangan utama RBA dalam mengambil keputusan tersebut. Inflasi inti Australia tercatat sebesar 3,6%, masih berada di atas target inflasi RBA yang berada pada kisaran 2% hingga 3%.

Pasar sebelumnya telah memperkirakan kenaikan suku bunga tersebut. Investor juga kini memperhitungkan kemungkinan setidaknya satu kali kenaikan suku bunga tambahan dalam periode mendatang.

Langkah RBA berpotensi meningkatkan tekanan terhadap biaya pinjaman rumah tangga dan dunia usaha di Australia, sekaligus memperketat kondisi keuangan untuk membantu meredam tekanan inflasi.

Yuan Menguat Jelang Libur China, Eksportir Ramai-Ramai Jual Dolar

Selasa, 29 September 2026 11:19 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto

<https://internasional.kontan.co.id/news/yuan-menguat-jelang-libur-china-eksportir-ramai-ramai-jual-dolar>

KONTAN.CO.ID - Yuan China menguat terhadap dolar AS pada perdagangan Selasa (29/9/2026), didorong aksi eksportir yang meningkatkan konversi kepemilikan dolar ke yuan menjelang libur nasional selama sepekan.

Mengutip Reuters, yuan spot dibuka di level 6,7094 per dolar AS dan terakhir diperdagangkan di 6,7057 per dolar AS pada pukul 02.45 GMT atau 09.45 WIB. Posisi tersebut menguat 61 pip dibandingkan penutupan perdagangan sebelumnya.

China akan memasuki libur National Day selama sepekan mulai Kamis (1/10). Perdagangan di pasar domestik akan kembali dibuka pada 8 Oktober.

Aktivitas konversi dolar oleh eksportir membantu menopang yuan di tengah tekanan dari dolar AS yang masih berada di sekitar level tertinggi dua bulan.

Yuan telah menguat sekitar 0,2% terhadap dolar AS sepanjang September dan menguat 4,3% sejak awal tahun.

Zhang Ming, wakil direktur Institute of World Economics and Politics pada Chinese Academy of Social Sciences, memperkirakan yuan akan bergerak di kisaran 6,5-6,9 per dolar AS hingga akhir tahun.

Menurut Zhang, penguatan yuan terutama akan ditopang oleh pelemahan indeks dolar AS yang berkelanjutan.

Namun, ruang apresiasi yuan dinilai terbatas karena terdapat potensi kenaikan suku bunga Federal Reserve serta peningkatan lebih lanjut yield obligasi pemerintah AS tenor panjang.

“Jika sejarah berulang, siklus penurunan indeks dolar yang dimulai pada 2023 dapat berlangsung hingga sekitar 2033,” ujar Zhang kepada media pemerintah Securities Times.

Sementara itu, People's Bank of China (PBoC) menetapkan kurs tengah yuan pada level 6,7411 per dolar AS sebelum perdagangan dibuka.

Level tersebut 234 pip lebih lemah dibandingkan estimasi Reuters dan menjadi deviasi terkecil dalam dua bulan.

Yuan spot diperbolehkan bergerak dalam rentang 2% di atas atau di bawah kurs tengah yang ditetapkan PBoC setiap hari.

Zhang menambahkan, jika yuan menguat terlalu cepat hingga berpotensi memengaruhi perdagangan luar negeri, arus modal dan harga aset China, bank sentral masih memiliki sejumlah instrumen untuk merespons.

Instrumen tersebut antara lain memperketat pengelolaan makroprudensial terhadap arus modal serta mengaktifkan counter-cyclical adjustment factor.

Di pasar offshore, yuan diperdagangkan di level 6,7067 per dolar AS, menguat sekitar 0,09% dalam perdagangan Asia.

Sementara itu, indeks dolar AS yang mengukur kinerja greenback terhadap enam mata uang utama berada di level 101,19 atau relatif datar.

Baht Thailand Jadi Mata Uang Asia Paling Tertekan Selasa (29/9), Rupiah Ikut Melemah

Selasa, 29 September 2026 09:41 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto

<https://internasional.kontan.co.id/news/baht-thailand-jadi-mata-uang-asia-paling-tertekan-selasa-29-september-2026>

KONTAN.CO.ID - Baht Thailand menjadi mata uang Asia yang mengalami pelemahan paling dalam terhadap dolar AS pada perdagangan Selasa (29/9/2026), di tengah pergerakan mayoritas mata uang regional yang relatif terbatas.

Mengutip data Reuters pada pukul 02.01 GMT atau 09.01 WIB, baht melemah 0,15% ke level 33,63 per dolar AS dari posisi sebelumnya 33,58.

Pelemahan ini menjadi yang terdalam di antara mata uang Asia yang tercatat dalam perdagangan tersebut.

Rupiah juga bergerak melemah tipis. Rupiah berada di level Rp17.960 per dolar AS, turun 0,03% dibandingkan posisi sebelumnya Rp17.965 per dolar AS.

Sejumlah mata uang Asia lainnya juga mengalami pelemahan. Dolar Singapura turun 0,08%, dolar Taiwan melemah 0,04%, sedangkan ringgit Malaysia terkoreksi 0,05%. Yen Jepang turun 0,07% ke 157,46 per dolar AS.

Di sisi lain, peso Filipina menguat 0,14%, won Korea Selatan naik 0,06%, dan yuan China menguat 0,06%. Rupee India relatif stabil.

Secara kumulatif sepanjang 2026, tekanan terhadap sejumlah mata uang Asia masih cukup besar.

Rupiah tercatat menjadi salah satu yang mengalami pelemahan signifikan, yakni 6,11% dibandingkan posisi akhir 2025.

Baht Thailand melemah 4,13% sepanjang tahun ini, sedangkan peso Filipina turun 4,79% dan rupee India terkoreksi 5,81%.

Sementara itu, won Korea Selatan justru menguat 4,39% terhadap dolar AS sejak akhir 2025. Yuan China juga menguat 3,97%, sedangkan dolar Singapura naik 1,16%.

Pergerakan mata uang Asia berlangsung di tengah perhatian investor terhadap arah kebijakan moneter Amerika Serikat, pergerakan imbal hasil US Treasury, serta penguatan dolar AS.

Perubahan ekspektasi suku bunga AS dapat memengaruhi arus modal dan tekanan terhadap mata uang negara-negara berkembang di kawasan Asia.

DPR Desak BI Lakukan Penguatan Rupiah, Begini Jawaban BI

Selasa, 29 September 2026 17:40 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/123061/dpr-desak-bi-lakukan-penguatan-rupiah-begini-jawaban-bi/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI mendesak Bank Indonesia sebagai otoritas moneter untuk memperkuat nilai tukar rupiah.

Desakan tersebut diungkapkan oleh Wakil Ketua Komisi XI DPR RI Dolfie Othniel Frederic Palit yang meminta secara tegas komitmen BI di bawah kepemimpinan Gubernur barunya, Destry Damayanti untuk memperkuat nilai tukar rupiah.

Detailnya, dalam kesimpulan Rapat Kerja antara bank sentral dengan dewan perwakilan rakyat, dirumuskan salah satu poin yang menuntut adanya penegasan upaya penguatan rupiah agar DPR dapat melihat upaya maksimal atau best effort BI dalam menjaga nilai tukar.

Sebab, ia menganggap selama 10-20 tahun secara historis rupiah justru terus mengalami pelemahan.

"Pengalaman tahun ini jelas Rp16.500/US\$ Ditetapkan, jadi Rp17.100/US\$, jadi Rp17.900/US\$ hari ini. Tahun Depan ditetapkan Rp17.500/US\$ apa jaminannya bahwa ini bisa tercapai kalau tidak ada yang berubah dari cara berpikirnya Bank Indonesia, dan cara kerjanya Bank Indonesia Bu?" desak Dolfie kepada Gubernur BI Destry Damayanti, dikutip Selasa (29/9/2026).

"Kata 'menguat' ini kita ingin ada komitmen. Nah kalau misalnya tidak dicantumkan kata menguat, apa yang bisa meyakinkan kita bahwa BI memang melakukan best effort yang luar biasa?" tekannya.

Menjawab hal tersebut, Gubernur BI Destry Damayanti lantas menjelaskan berbagai kebijakan yang ditempuh bank sentral pada akhirnya memang diarahkan untuk memperkuat rupiah.

Dia menyebut kebijakan tersebut mencakup pengaturan suku bunga atau BI-Rate, diskon biaya lindung (hedging cost), pendalaman pasar keuangan, hingga pengembangan transaksi valuta asing dan Local Currency Transaction (LCT).

"Jadi tanpa dikasih tahu distated, tapi itu kan it goes without saying, apa yang kami lakukan itu sebenarnya untuk memperkuat rupiah," tegas Destry menjawab Dolfie.

Sehingga ia menekankan penguatan rupiah harus sejalan dengan kondisi fundamental ekonomi. Jika fundamental ekonomi tidak cukup kuat, penguatan rupiah dinilai tidak akan berkelanjutan.

Destry juga mengatakan tekanan terhadap rupiah dapat berasal dari faktor yang berada di luar kendali BI. Karena itu, menurutnya, kondisi nilai tukar tidak bisa hanya dilihat dari kebijakan bank sentral.

"Jadi upaya yang kami lakukan selama ini sebenarnya iya memang untuk memperkuat rupiah, dan Inovasi-inovasi akan terus kita lakukan."

Sebagai catatan, rupiah menutup perdagangan pasar spot Selasa (29/9/2026) dengan stagnasi, berada di posisi yang sama dengan posisi penutupan kemarin di Rp17.975/US\$.

Sepanjang perdagangan, volatilitas rupiah meninggi dipicu oleh tekanan eksternal dari kenaikan harga minyak mentah ke atas US\$106/barel dan kenaikan yield US Treasury ke 5,21% yang menyebabkan aksi sell-off di pasar surat utang global, termasuk di pasar Surat Utang Negara (SUN).

Di pasar obligasi domestik, yield obligasi tenor 10 tahun tercatat naik 8,1 basis poin (bps) ke 7,22%, tertinggi dalam enam pekan terakhir. Sementara yield obligasi tenor 5 tahun dan 15 tahun sama-sama melonjak 7,5 bps.

Begitu juga dengan yield 4 tahun naik 4,2 bps ke 7,05%, sedangkan tenor 9 tahun meningkat 3,5 bps jadi 7,19%. Di tenor pendek kenaikan yield juga terjadi untuk tenor 3 tahun yang terangkat sebesar 2,4 bps.

Aksi jual di pasar obligasi juga dipicu oleh ekspektasi adanya kenaikan suku bunga acuan Amerika Serikat (AS) setidaknya satu kali lagi sebesar 25 bps. Pelaku pasar memperkirakan adanya empat kali kenaikan masing-masing 25 bps sampai pertengahan 2027.

Rupiah Ditutup di Bawah Rp18.000/US\$

Selasa, 29 September 2026 16:30 WIB

<https://www.bloombergentechnoz.com/detail-news/123058/rupiah-ditutup-di-bawah-rp18-000-us/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Rupiah menutup perdagangan pasar spot Selasa (29/9/2026) dengan stagnasi, berada di posisi yang sama dengan posisi penutupan kemarin di Rp17.975/US\$.

Sepanjang perdagangan, volatilitas rupiah meninggi dipicu oleh tekanan eksternal dari kenaikan harga minyak mentah ke atas US\$106/barel dan kenaikan yield US Treasury ke 5,21% yang menyebabkan aksi sell-off di pasar surat utang global, termasuk di pasar Surat Utang Negara (SUN).

Di pasar obligasi domestik, yield obligasi tenor 10 tahun tercatat naik 8,1 basis poin (bps) ke 7,22%, tertinggi dalam enam pekan terakhir. Sementara yield obligasi tenor 5 tahun dan 15 tahun sama-sama melonjak 7,5 bps.

Begitu juga dengan yield 4 tahun naik 4,2 bps ke 7,05%, sedangkan tenor 9 tahun meningkat 3,5 bps jadi 7,19%. Di tenor pendek kenaikan yield juga terjadi untuk tenor 3 tahun yang terangkat sebesar 2,4 bps.

Aksi jual di pasar obligasi juga dipicu oleh ekspektasi adanya kenaikan suku bunga acuan Amerika Serikat (AS) setidaknya satu kali lagi sebesar 25 bps. Pelaku pasar memperkirakan adanya empat kali kenaikan masing-masing 25 bps sampai pertengahan 2027.

Sementara mata uang Asia tercatat berbalik arah dan terapresiasi pada penutupan perdagangan sore ini. Yuan China menguat bersama won Korea Selatan, yuan offshore, dan ringgit Malaysia. Sedangkan, dolar Taiwan dan dolar Singapura melemah bersama peso Filipina.

Penguatan mata uang Asia ditopang oleh pergerakan yuan yang menguat usai dewan negara alias kabinet China berkomitmen memberikan dukungan lebih banyak untuk menopang perekonomian domestiknya. Selain itu, bank sentral China (PBOC) juga telah menetapkan fixing yuan lebih kuat menjadi CNY6,7411/US\$, naik dibandingkan posisi Senin di CNY6,7399/US\$.

Pergerakan yuan memiliki pengaruh besar terhadap arah mata uang Asia, terutama ketika pasar sedang menghadapi tekanan dari dolar AS yang menguat dan kenaikan yield US Treasury.

Sinyal dukungan pertumbuhan ekonomi ditambah adanya fixing yuan yang relatif kuat oleh bank sentral China, memberi ruang bagi mata uang regional untuk menguat meski tekanan eksternal belum sepenuhnya mereda.

Bahkan, ketidakpastian terkait resolusi konflik AS dan Iran kian meninggi usai Presiden AS Donald Trump menolak proposal yang diajukan Iran untuk membuka kembali Selat Hormuz. Pelaku pasar masih akan mencermati arah perkembangan konflik geopolitik yang telah berlangsung sejak kuartal pertama tahun ini.

Sementara, dari sisi domestik investor juga akan mencermati data perekonomian yang akan rilis pekan ini seperti inflasi dan neraca perdagangan.

Lima Kesepakatan DPR dengan Pemerintah Soal RAPBN 2027

Selasa, 29 September 2026 15:10 WIB

Pramesti Regita Cindy

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/123033/lima-kesepakatan-dpr-dengan-pemerintah-soal-rapbn-2027/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Dewan Perwakilan Rakyat (DPR RI) menyampaikan lima kesepakatan strategis antara DPR dan Pemerintah terkait postur anggaran Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) 2027.

Pertama, terkait dengan kenaikan pendapatan dan belanjaan negara akan tetapi tidak merubah target defisit RAPBN Rp2027.

“Target defisit kami pertahankan 2,4% PDB untuk memastikan kemampuan maksimal RAPBN 2027 menjalankan fungsi anggaran dan tetap memegang prinsip kehati-hatian,” kata Ketua Badan Anggaran DPR, Said Abdullah dalam Rapat Paripurna DPR RI, Selasa (29/9/2026).

Kedua, bertambahnya belanja negara untuk menopang berbagai program kerja prioritas nasional akan diikuti dengan tanggung jawab untuk menaikkan target pendapatan negara melalui dua pilar sumber pendapatan negara yakni perpajakan dan pendapatan negara bukan pajak.

“Dengan demikian, kenaikan belanja negara tidak kita bebankan pembiayaan utang,” kata Said.

Ketiga, tanggung jawab menaikkan target pendapatan negara khususnya melalui sektor perpajakan akan lebih ditumpukan pada pembenahan tata kelola penegakan hukum, pemanfaatan teknologi serta pertumbuhan perpajakan alamiah dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi

“Perluasan basis perpajakan juga harus berhati-hati agar tidak membebani kehidupan ekonomi rakyat,” katanya.

Keempat, meningkatnya jumlah belanja juga segera disertai tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas belanja negara. Menurut Said, setiap rupiah yang dibelanjakan harus dapat diukur baik dari sisi output maupun dari sisi outcome dari berbagai sektor. Pemerintah juga akan menyampaikan ukuran-ukuran tersebut dalam laporan sementara pada semester pertama pelaksanaan RAPBN 2027 dan laporan keuangan Pemerintah Pusat tahun 2027

Kelima, menyangkut dana Transfer ke Daerah (TKD), Badan Anggaran DPR RI dan Pemerintah menyepakati beberapa hal.

Pertama, Pemerintah Pusat menanggung kebutuhan gaji atau honorarium pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja (P3K) yang bekerja di lingkungan pemerintah daerah yang sebagian besar merupakan tenaga pendidik dan tenaga kesehatan dengan anggaran Rp23 Triliun.

Kedua, memberikan penundaan pemberlakuan mandatory spending belanja pegawai maksimal 30% dan belanja infrastruktur minimal 40% tersebut agar ruang fiskal daerah terselamatkan

Ketiga, percepatan penyelesaian kurang bayar dana bagi hasil antara lain dengan memanfaatkan operator investasi pemerintah untuk membangun infrastruktur daerah tanpa menyebabkan tambahan beban dalam anggaran di daerah.

BI: Kenaikan BI Rate 25 Bps, Turunkan Pertumbuhan Ekonomi 0,1%

Selasa, 29 September 2026 11:30 WIB

Pramesti Regita Cindy

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/122999/bi-kenaikan-bi-rate-25-bps-turunkan-pertumbuhan-ekonomi-0-1/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Bank Indonesia (BI) mengungkapkan alasan tidak menaikkan suku bunga acuan atau BI-Rate meski bank sentral Amerika Serikat (The Fed) kembali menaikkan suku bunga acuannya.

Gubernur Bank Indonesia (BI) Destry Damayanti mengungkapkan keputusan ini diambil dengan mempertimbangkan kondisi pertumbuhan ekonomi domestik.

Sehingga berdasarkan asesmen BI, kenaikan BI-Rate sebesar 25 basis poin dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi sekitar 0,1%. Jelasnya, BI menilai kenaikan suku bunga justru berpotensi menekan pertumbuhan ekonomi.

"Kalau BI-Rate naik 25 basis poin, maka economic growth itu akan turun 0,1%. Misalnya economic growth-nya 5,4%, [maka] dia jadi 5,3%," kata Destry dalam rapat kerja dengan Komisi XI DPR RI dikutip Selasa (29/9/2026).

Di sisi lain, ia menilai asesmen ini menjadi salah satu pertimbangan BI dalam menentukan arah kebijakan moneter terlebih ia menilai inflasi domestik masih terkendali, sementara ekonomi Indonesia masih bergerak di bawah level potensial.

Destry bilang, saat ini inflasi masih menjadi anchor utama dalam penentuan kebijakan suku bunga BI. BI pun masih merasa nyaman dengan kondisi inflasi, terutama karena core inflation masih berada di kisaran 2%.

"Kami melakukan asesmen, kami juga melakukan proses analisis juga, dan kita juga melihat setiap dampak dari kenaikan BI rate atau kenaikan Rupiah, dampaknya dalam ekonomi itu seperti apa," tuturnya.

Sebagaimana diketahui, BI kembali mempertahankan suku bunga acuan BI-Rate dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) edisi September yang hasilnya diumumkan hari ini, Rabu (23/9/2026).

Keputusan itu ditempuh BI setelah mempertimbangkan bahwa kondisi fundamental domestik sebenarnya dalam posisi cukup aman. Inflasi masih terjaga 2,9% yoy, di bawah sasaran target 3,5%, menunjukkan tekanan harga masih relatif terkendali.

Di sisi eksternal, cadangan devisa sebesar US\$146,5 miliar juga masih memadai untuk membiayai sekitar 5,5 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri.

Banggar Dorong Intervensi Moneter demi Kendalikan Rupiah

Selasa, 29 September 2026 12:10 WIB

Pramesti Regita Cindy

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/123007/banggar-dorong-intervensi-moneter-demi-kendalikan-rupiah/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Badan Anggaran (Banggar) Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI mendorong intervensi moneter untuk mengendalikan kurs rupiah pada level Rp17.500 pada Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) 2027.

“DPR sepandangan dengan Pemerintah dan Bank Indonesia bahwa kurs rupiah harus terkendali meskipun kita masih menganut rezim devisa bebas tidak berarti intervensi pada sektor moneter kita haramkan,” kata Ketua Banggar, Said Abdullah dalam Rapat Paripurna DPR RI, Selasa (29/9/2026).

Langkah ini menurutnya diperlukan untuk memastikan agar tekanan terhadap fiskal dan sektor riil tidak berkelanjutan, apalagi dengan besarnya perdagangan nasional yang berasal dari transaksi impor

“Apabila nilai US Dolar semakin tinggi, pastinya akan menimbulkan selisih kurs yang berdampak biaya dana kita akan lebih besar,” katanya.

Said mencontohkan, salah satu sumber tekanan moneter terhadap fiskal dapat melalui kenaikan suku bunga SBN. Pemicunya, menurut Said berasal dari tekanan kebijakan hawkish The FED yang menaikkan FED Fund Rate dari 3,75% menjadi 4%.

Kebijakan The FED ini laksana angin sakal yang bertiup keras dari arah yang kita tuju sehingga menjadi langkah pemberat bagi perekonomian kita,” katanya.

Oleh karenanya, Banggar dan pemerintah juga sepakat mematok suku bunga SBN sebesar 6,5% yang dirasa cukup untuk memoderasi antara kebutuhan pembiayaan APBN di 2027. Namun, di sisi lain tidak menimbulkan beban bunga yang semakin besar.

Sebagai informasi, Rupiah menyentuh level psikologis Rp18.000/US\$ di perdagangan pasar spot pada Selasa (29/9/2026) pukul 10:15 WIB, saat tekanan eksternal kian persisten bersamaan dengan meningkatnya kekhawatiran akan inflasi akibat kenaikan harga minyak mentah.

Kepala Departemen Pengelolaan Moneter dan Aset Sekuritas Bank Indonesia, Erwin Gunawan Hutapea, menyebut bahwa pelemahan nilai tukar dipengaruhi oleh berlanjutnya kekhawatiran atas tekanan inflasi global dan risiko fiskal, sejalan dengan kenaikan harga minyak hingga di atas US\$108 per barel di tengah belum tercapainya kesepakatan terkait pembukaan Selat Hormuz.

“Hal ini mendorong ekspektasi pengetatan kebijakan moneter Amerika Serikat lebih lanjut, sehingga yield UST tenor 10 tahun kembali naik ke level 5,23%, tertinggi sejak 2007,” kata Erwin dalam keterangan tertulis, Selasa (29/9/2026).

Erwin juga menyebut bahwa tekanan nilai tukar juga didorong oleh kebutuhan valas importir menjelang akhir triwulan III, serta arus keluar dana dari portofolio aset negara emerging markets di tengah kenaikan yield obligasi.

Dalam rilisnya, BI juga menyebut bahwa pihaknya telah melakukan sejumlah intervensi diantaranya melalui transaksi Non-Deliverable Forward (NDF) di pasar offshore, transaksi spot dan Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF) di pasar domestik, disertai pembelian Surat Berharga Negara (SBN) di pasar sekunder. Koordinasi dan komunikasi dengan korporasi dan pelaku pasar terus dilakukan secara intensif.

BI Sorot Investasi Domestik yang Masih Didominasi Pemerintah

Selasa, 29 September 2026 10:20 WIB

Pramesti Regita Cindy

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/122986/bi-sorot-investasi-domestik-yang-masih-didominasi-pemerintah/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Gubernur Bank Indonesia (BI) Destry Damayanti menyoroti investasi domestik yang hingga saat ini masih banyak ditopang oleh investasi yang berkaitan dengan pemerintah. Hal tersebut dia ungkapkan dalam Rapat Kerja dengan Komisi XI DPR RI di Kompleks Parlemen, Senin (28/9/2026).

"Investasi saat ini masih banyak didukung oleh investasi yang government related sehingga menjadi tantangan ke depan agar peran investasi pemerintah itu dapat kita terus tingkatkan," kata Destry dikutip, Selasa (29/9/2026).

Pertumbuhan tersebut, lanjutnya, banyak ditopang oleh pengeluaran pemerintah dan investasi, khususnya konsumsi pemerintah serta sejumlah program strategis pemerintah yang memberikan dampak terhadap perekonomian domestik.

"Konsumsi rumah tangga masih tetap menjadi salah satu key driver dalam pertumbuhan ekonomi kita," jelas Destry sembari mengatakan pertumbuhan ekonomi domestik sejatinya masih terjaga baik.

Dengan pertumbuhan ekonomi kuartal II-2026 yang tumbuh 5,29%, sedangkan secara kumulatif pada semester I-2026 pertumbuhan mencapai sekitar 5,45%.

Ke depan, BI memperkirakan ekonomi Indonesia tumbuh dalam kisaran 4,9%-5,7% pada 2026. Pertumbuhan kemudian diproyeksikan meningkat menjadi 5,2%-6% pada 2027.

Destry mengatakan proyeksi tersebut salah satunya didasarkan pada harapan meningkatnya investasi swasta.

"Tentunya kita berharap [adanya] kenaikan investasi swasta yang juga termasuk dalam hal ini adalah investasi dari Danantara," pungkasnya.

Sebelumnya, Menteri Keuangan Suahasil Nazara menegaskan bahwa Danantara berperan sebagai katalis investasi bagi Indonesia.

Ia bilang Danantara juga bertujuan untuk mempercepat investasi di Indonesia sehingga dapat mengerek pertumbuhan ekonomi.

Suahasil menegaskan bahwa Danantara berorientasi kepada laba dan mendukung program strategis pemerintah.

"Danantara juga sudah berdiskusi ikut serta memperkaya perspektif sektor keuangan. Karena Danantara sangat-sangat penting di sektor keuangan, namun juga sangat penting bagi sektor real Indonesia," kata Suahasil.

Kurangkan Insentif Hedging, BI Catat Modal Asing Masuk RI Rp108 T

Selasa, 29 September 2026 10:00 WIB

Pramessti Regita Cindy

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/122983/kurangkan-insentif-hedging-bi-catat-modal-asing-masuk-ri-rp108-t>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Bank Indonesia (BI) menyebut aliran modal asing yang masuk ke Indonesia telah mencapai sekitar US\$6 miliar atau Rp107,82 triliun (dengan asumsi kurs hari ini US\$1 sama dengan Rp17.970) selama sebulan terakhir usai bank sentral memberikan insentif biaya lindung atau hedging cost untuk meredam tekanan arus modal keluar di pasar keuangan.

Gubernur BI Destry Damayanti mengatakan insentif hedging diberikan melalui instrumen Swap dan Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF) dengan kisaran insentif 10%-30%.

"Untuk mengatasi tekanan pada terjadinya outflow di financial market kita, maka Bank Indonesia juga mengeluarkan kebijakan baru dalam bentuk insentif hedging baik melalui Swap ataupun DNDF dengan kisaran dari 10% hingga 30%," kata Destry dalam Rapat Kerja dengan Komisi XI DPR RI, dikutip Selasa (29/9/2026).

"Dan ini tentu juga diharapkan bisa terus mendorong masuknya aliran modal asing dimana sampai posisi saat ini sudah mencapai US\$6 miliar," jelasnya.

Selain melalui kebijakan lindung nilai, BI turut memperkuat likuiditas di pasar keuangan melalui foreign exchange swap instrumen FX Swap dan Repo.

Menurut Destry, secara kumulatif tambahan likuiditas yang berasal dari kedua instrumen tersebut telah mencapai sekitar Rp387 triliun sepanjang 2026.

Selain menjaga aliran modal, BI juga terus mengoptimalkan kebijakan likuiditas makroprudensial untuk memperkuat likuiditas perbankan.

Destry mengatakan pada minggu pertama September 2026, insentif likuiditas yang diberikan BI telah mencapai Rp461,2 triliun.

BI juga menerbitkan kebijakan KLM Pendalaman Pasar Uang untuk mendorong efektivitas penyaluran kredit perbankan. Melalui kebijakan ini, bank dengan porsi penempatan dana pada surat berharga seperti SBN dan SRBI di atas 19% tidak mendapatkan tambahan insentif.

Sebaliknya, bank yang memiliki porsi surat-surat berharga di bawah 19% dan menyalurkan kredit akan mendapatkan tambahan insentif sebesar 2%.

Dengan skema tersebut, total insentif KLM yang dapat diterima bank mencapai 6%, terdiri dari insentif financing sebesar 4% dan tambahan insentif 2% bagi bank yang memenuhi kriteria penyaluran kredit.

BI Proyeksi The Fed Kembali Kerek Bunga Acuan Akhir 2026

Selasa, 29 September 2026 08:40 WIB

Pramesti Regita Cindy

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/122970/bi-proyeksi-the-fed-kembali-kerek-bunga-acuan-akhir-2026/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Bank Indonesia (BI) memperkirakan bank sentral Amerika Serikat (AS) atau The Federal Reserve (The Fed) masih akan menaikkan suku bunga acuannya satu kali lagi pada kuartal IV-2026.

Gubernur BI Destry Damayanti mengatakan proyeksi tersebut menyusul terus terjadinya lonjakan harga minyak dunia yang pada posisi 24 September 2026 mencapai US\$125,53 per barel yang mana lebih tinggi dibandingkan rata-rata Agustus 2026 yang berada di kisaran US\$90,88 per barel.

Tak hanya itu, keputusan tersebut juga didukung oleh naiknya suku bunga The Fed atau Fed Funds Rate (FFR) sebesar 25 basis poin (bps) dalam keputusan terbarunya. Sebagai catatan, September 2026, The Fed memang menaikkan FFR sebesar 25 bps ke kisaran 3,75%-4%.

"Seperti kita ketahui, belum lama ini The Fed juga menaikkan suku bunganya sebesar 25 basis point dan kami masih memperkirakan akan ada kenaikan satu kali lagi di triwulan IV-[2026]," kata Destry dalam Rapat Kerja dengan Komisi XI DPR RI, dikutip Selasa (29/9/2026).

Menurut Destry, prospek kenaikan suku bunga tersebut turut mendorong penguatan dolar AS terhadap mata uang negara maju maupun mata uang negara Asia.

"Dan akhirnya ini mendorong penguatan pada dolar terhadap mata uang kuat lainnya di mana DXY mencapai 101,11 dan untuk negara Asia mencapai 96,26," jelas Destry.

Penguatan dolar AS tersebut, pada akhirnya juga berdampak terhadap arus modal global.

Destry mengatakan terjadi kembali pergeseran arus modal dari negara-negara berkembang atau emerging market menuju negara maju, terutama Amerika Serikat.

Di tengah kondisi tersebut, BI sebelumnya menyatakan akan memperkuat stabilisasi rupiah dengan mengoptimalkan instrumen intervensi di pasar valuta asing serta memperdalam pasar keuangan domestik.

Di samping itu, bank sentral juga terus mendorong diversifikasi mata uang melalui transaksi local currency transaction (LCT) dan memperkuat likuiditas mata uang lokal untuk mengurangi ketergantungan terhadap dolar AS.

Sebelumnya, pada pertengahan September Federal Reserve menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 basis points (bps) ke 3,75-4,00% dan merencanakan kenaikan tambahan di akhir tahun ini. Langkah-langkah ini diambil untuk mengendalikan inflasi.

"Kami mengurangi kebijakan akomodatif agar kondisi keuangan dan kredit lebih konsisten dengan tujuan utama kami," kata Warsh dalam konferensi pers setelah keputusan tersebut.

"Tindakan hari ini mulai menunjukkan bahwa kami serius tentang hal ini, dan kami akan mewujudkan tujuan stabilitas harga."

FOMC dengan suara bulat memutuskan untuk menaikkan suku bunga acuan dana federal ke kisaran 3,75% hingga 4% pada Rabu. Ini adalah kenaikan suku bunga pertama bank sentral AS sejak Juli 2023.

Kemenkeu Pastikan Penempatan SAL Tetap Bisa Dilakukan di BI

Selasa, 29 September 2026 08:00 WIB

Pramesti Regita Cindy

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/122967/kemenkeu-pastikan-penempatan-sal-tetap-bisa-dilakukan-di-bi/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Kementerian Keuangan memastikan bahwa penempatan Saldo Anggaran Lebih (SAL) tetap dilakukan di Bank Indonesia (BI).

Hal ini merespons pertanyaan mengenai Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 67 Tahun 2026 tentang Strategi dan Pelaksanaan Pengelolaan Kelebihan dan Kekurangan Kas Pemerintah Pusat yang menggantikan PMK Nomor 44 Tahun 2024.

Wakil Menteri Keuangan Junda Agung menegaskan bahwa pengelolaan seluruh aktivitas fiskal tetap menggunakan rekening pemerintah di Bank Indonesia.

"Semua aktivitas fiskal itu tetap ditempatkan di Bank Indonesia. RKUN [Rekening Kas Umum Negara], kan di situ."

"Di luar itu ya bisa diperbankan dan sebagainya. Jadi enggak benar itu yang berita-berita yang ada. Salah pengertian saya kira. Jadi tetap ada di Bank Indonesia dan juga ada di luar Bank Indonesia. Bisa di perbankan dan seterusnya," tuturnya.

Ia juga menyatakan bahwa ketentuan dalam aturan tersebut bukan berarti pengelolaan SAL hanya dilakukan melalui perbankan.

"Jadi tetap ya, [peraturan] ini kan sebenarnya sama dengan PMK yang 44/2024," kata Junda ditemui di Kompleks Parlemen, Jakarta, Senin (28/9/2026).

Sebagai catatan, beleid yang ditandatangani oleh mantan Menteri Keuangan periode 2025-2026 Purbaya Yudhi Sadewa pada 31 Agustus 2026 dan berlaku sejak diterbitkan pada 8 September 2026 tersebut menyebutkan bahwa pengelolaan kelebihan kas dilaksanakan dengan penempatan uang negara pada bank umum dan/atau pembelian Surat Berharga Negara (SBN).

Sementara itu, pada kebijakan sebelumnya yang tercantum dalam Pasal 11 PMK Nomor 44 Tahun 2024 disebutkan bahwa pengelolaan kelebihan kas dilakukan dengan penempatan uang negara pada Bank Indonesia, bank umum, dan pembelian SBN di pasar sekunder.

Junda menyebut aturan baru tersebut merupakan langkah penguatan. Sebab, pada ketentuan sebelumnya setiap penempatan harus disertai Keputusan Menteri Keuangan (KMK).

"Kalau dulu kan harus setiap penempatan itu ada KMK-nya. Nah ini sebagai dasar supaya nggak," kata Junda.

Respons BI

Ditemui secara terpisah, Gubernur BI Destry Damayanti justru memilih tak memberikan komentar secara langsung.

Hanya saja, ia memastikan bahwa koordinasi dengan pihak otoritas fiskal telah dilakukan utamanya berkaitan dengan kebijakan penempatan SAL.

Bahkan Destry menyebut bahwa kedua pihak juga telah sepakat membahas jadwal penarikannya.

"Sampai yang nanti yang Rp200 triliun yang di tahun depan, bulan Juli. Jadi itu kita sudah bicarakan," jelasnya.

Namun, kembali Destry menyatakan mengetahui detail PMK 67/2026. Ia mengaku belum membahas aturan tersebut dengan pemerintah.

Untuk diketahui, rekening kas umum negara merupakan rekening tempat penyimpanan uang negara yang ditentukan oleh Menteri Keuangan untuk menampung seluruh penerimaan negara dan membayar seluruh pengeluaran negara pada bank sentral.

Sementara itu, rekening penempatan adalah rekening untuk penempatan uang negara dalam rangka pengelolaan kas. Terakhir, Rekening penampungan SAL merupakan rekening lainnya milik Bendahara Umum Negara (BUN) yang digunakan untuk menampung SAL.

Sebelumnya, topik penempatan SAL pernah menjadi polemik di kalangan para pemangku kebijakan. Mantan Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa secara tiba-tiba memindahkan SAL dari bank sentral ke kas bank-bank milik negara. Aliran likuiditas ke perbankan tersebut diklaim dapat menggerakkan sistem keuangan.

Di sisi lain, bank sentral menilai perbankan tak kekurangan likuiditas, tercermin dari jumlah plafon kredit yang belum dicairkan nasabah atau undisbursement loan.

Paripurna DPR Sahkan RAPBN 2027 Jadi UU, Belanja Tembus Rp4.100 T

Selasa, 29 September 2026 11:13 WIB

Pramesti Regita Cindy

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/123001/paripurna-dpr-sahkan-rapbn-2027-jadi-uu-belanja-tembus-rp4-100-t/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) mengesahkan pengambilan keputusan terhadap Rancangan Undang-Undang (RUU) Anggaran Pendapatan Belanja Negara atau APBN Tahun Anggaran 2027.

Ketua Badan Anggaran DPR RI Said Abdullah mengungkapkan pemerintah bersama dengan pihaknya telah menyepakati sejumlah asumsi dasar ekonomi makro.

Lebih lanjut, politisi PDI Perjuangan tersebut menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga masih menjadi struktur utama penyangga ekonomi nasional. Sehingga kata dia, Banggar bersama pemerintah menargetkan inflasi 2027 dikisaran 2,5%.

Selain menyepakati sejumlah asumsi makro, Banggar bersama pemerintah juga sepakat untuk memperbaiki iklim investasi atau penataan bisnis dengan terukur.

"Sebab tidak mungkin mengandalkan pertumbuhan ekonomi 6% dengan hanya kekuatan APBN. Itulah sebabnya penting melibatkan peran swasta dalam pembangunan [ekonomi]," kata Said dalam Rapat Paripurna DPR RI ke-7 Masa Persidangan I Tahun 2026-2027, Selasa (29/9/2026)

Adapun turut disampaikannya bahwa ke delapan fraksi DPR RI mulai dari PDI Perjuangan hingga Partai Demokrat telah, "menyetujui atau menerima RUU APBN 2027 untuk dibicarakan dalam pembicaraan tingkat II Paripurna hari ini untuk disahkan sebagai UU."

Menutup penyampaian, Said lantas meminta kepada seluruh pihak untuk menjadikan APBN 2027 sebagai nyawa pembangunan dan instrumen negara untuk mempermudah hajat hidup rakyat banyak.

Di sisi lain, Ketua DPR RI Puan Maharani lantas meminta persetujuan kepada hadirin yang hadir dalam Rapat Paripura tersebut.

"Apakah Rancangan Undang-Undang tentang Anggaran Pendapatan Belanja 2027 dapat disetujui untuk menjadi Undang-Undang?" kata dalam memimpin Rapat Paripurna DPR RI ke-7 Masa Persidangan I Tahun 2026-2027, yang ditanggapi "setuju" oleh seluruh anggota DPR RI yang hadir.

Asumsi Dasar Ekonomi Makro:

- Pendapatan negara menjadi Rp3.435,10 triliun dari Rp3.426,03 triliun
- Penerimaan perpajakan menjadi Rp2.911,95 triliun dari Rp2.907,95 triliun
- Pajak menjadi Rp2.593,35 triliun dari Rp2.591,35 triliun
- Kepabeanan dan cukai menjadi Rp318,60 triliun dari Rp316,60 triliun
- Penerimaan negara bukan pajak (PNBP) menjadi Rp522,48 triliun dari Rp517,41 triliun
- Penerimaan hibah tetap Rp0,66 triliun
- Belanja negara menjadi Rp4.106,26 triliun dari Rp4.097,19 triliun
- Belanja pemerintah pusat menjadi Rp3.371,26 triliun dari Rp3.362,19 triliun
- Belanja K/L menjadi Rp1.556,89 triliun dari Rp1.504,74 triliun
- Belanja non-K/L menjadi Rp1.814,36 triliun dari Rp1.857,45 triliun
- Transfer ke daerah (TKD) tetap Rp735,00 triliun
- Keseimbangan primer tetap minus Rp20,85 triliun
- Surplus/defisit tetap minus Rp671,16 triliun
- Defisit terhadap PDB tetap 2,4%
- Pembiayaan anggaran tetap Rp671,16 triliun

Sasaran & Indikator Pembangunan Tahun 2027:

- Tingkat Pengangguran Terbuka menjadi 4,30–4,87% dari 4,30–4,87%
- Indeks Modal Manusia menjadi 0,575 dari 0,575
- Proporsi Lapangan Kerja Formal menjadi 40,81% dari 40,81%
- Tingkat Kemiskinan menjadi 6,0–6,5% dari 6,0–6,5%
- Indeks Kesejahteraan Petani menjadi 0,8038 dari 0,8038
- Penciptaan Lapangan Kerja Baru 2027 menjadi 2,57–3,49 juta orang dari 2,57–3,49 juta orang
- Penurunan Intensitas Emisi GRK menjadi 39,57% dari 39,57%
- Tingkat Kemiskinan Ekstrem menjadi 0–0,5% dari 0%
- Nilai Tukar Petani (NTP) menjadi 126–128 dari 126–128
- GNI per Kapita menjadi US\$5.800–5.840 dari US\$5.800–5.840
- Indeks Kualitas Lingkungan Hidup menjadi 76,84 dari 76,84
- Rasio Gini menjadi 0,360–0,365 dari 0,362–0,367
- Nilai Tukar Nelayan (NTN) menjadi 106–110 dari 106–110
- GNI per Kapita menjadi Rp98,54–99,22 juta dari Rp98,54–99,22 juta

Harga Pangan Hari Ini: Bawang Kian Perih, Cabai Sentuh Rp109 Ribu

Selasa, 29 September 2026 10:30 WIB

Ibnu Affan

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/122991/harga-pangan-hari-ini-bawang-kian-perih-cabai-sentuh-rp109-ribu/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Sejumlah harga komoditas pangan nasional masih mengalami kenaikan per hari ini, Selasa (29/9/2026), meski beberapa telah mereda. Harga bawang masih naik tinggi, sementara cabai ada yang menyentuh hingga Rp109.000/kg.

Berdasarkan Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) Bank Indonesia per pukul 9.30 WIB, harga bawang merah ukuran sedang naik 9,89% atau Rp3.700 menjadi Rp41.100/kg. Bawang putih ukuran sedang juga naik 1,79% atau Rp700 menjadi Rp39.700/kg.

Kemudian, seluruh harga cabai-cabaian naik. Harga cabai merah besar naik 2,52% atau Rp1.450 menjadi Rp58.950/kg. Begitu juga cabai merah keriting yang naik 8,74% atau Rp6.100 menjadi Rp75.900/kg.

Harga cabai rawit hijau naik 8,38% atau Rp5.750 menjadi Rp74.400/kg. Lalu, harga cabai rawit merah naik 13,72% atau sekitar Rp13.150 menjadi Rp109.000/kg, sekaligus menjadi harga yang tertinggi.

Sementara itu, harga beras kualitas medium I turun 0,3% atau Rp50 menjadi Rp16.550/kg. Begitu juga beras kualitas super I turun 2,23% atau Rp400 menjadi Rp17.550/kg, serta beras kualitas super II turun 1,15% atau Rp200 menjadi Rp17.150/kg.

Harga daging ayam ras segar juga kini turun 0,95% atau Rp400 menjadi Rp41.750/kg. Daging sapi kualitas 1 turun 0,85% atau Rp1.300 menjadi Rp151.600/kg, dan juga daging sapi kualitas 2 turun 0,07% atau Rp100 menjadi Rp143.400/kg.

Harga telur ayam ras segar turun 1,67% atau Rp500 menjadi Rp29.500/kg.

Lalu, harga minyak goreng curah turun 3,19% atau Rp650 menjadi Rp19.750/kg. Minyak goreng kemasan bermerek 1 juga turun 0,82% atau Rp200 menjadi Rp24.200/kg, serta minyak goreng kemasan bermerek 2 turun 0,43% atau Rp100 menjadi Rp23.400/kg.

Terakhir, harga gula pasir kualitas premium naik 5,64% atau Rp1.150 menjadi Rp21.550/kg. Begitu juga gula pasir lokal yang naik 3,13% atau Rp600 menjadi Rp19.750/kg.

Neraca Perdagangan Diperkirakan Surplus US\$ 770 Juta Pada Agustus 2026

Selasa, 29 September 2026 16:27 WIB

Reporter: Siti Masitoh, Editor: Tri Sulistiowati

<https://nasional.kontan.co.id/news/neraca-perdagangan-diperkirakan-surplus-us-770-juta-pada-agustus-2026>

KONTAN.CO.ID – JAKARTA. Neraca perdagangan Indonesia diperkirakan kembali mencatat surplus pada Agustus 2026.

Kepala Ekonom Bank Central Asia (BCA) David Sumual memperkirakan surplus neraca dagang mencapai US\$ 770 juta pada Agustus 2026, meningkat dibandingkan surplus pada Juli 2026 yang sebesar US\$ 122 juta.

David memperkirakan kinerja neraca perdagangan pada Agustus 2026 ditopang oleh penurunan impor yang lebih dalam dibandingkan ekspor. Ekspor diproyeksikan tumbuh 1,18% secara tahunan (year on year/yoy), namun turun 3,76% secara bulanan (month to month/mtm).

Sementara itu, impor diperkirakan masih tumbuh tinggi secara tahunan sebesar 26,71% yoy, tetapi mengalami kontraksi 6,26% yoy.

“Neraca perdagangan Indonesia diperkirakan membaik seiring impor yang turun lebih tajam dibandingkan ekspor,” ujar David kepada Kontan, Senin (29/9/2026).

Selain dari sisi volume perdagangan, perbaikan neraca dagang juga dipengaruhi oleh perkembangan harga komoditas. David mencatat harga sejumlah komoditas ekspor Indonesia meningkat lebih tinggi dibandingkan komoditas impor.

Kondisi tersebut terutama didorong oleh kenaikan harga batu bara, crude palm oil (CPO), serta sejumlah komoditas logam. Kenaikan harga komoditas ekspor ini memberikan tambahan dukungan terhadap kinerja neraca perdagangan dari sisi harga.

Inflasi September 2026 Diprediksi Naik Jadi 3,28%, Didorong Kenaikan Harga Cabai

Selasa, 29 September 2026 14:08 WIB

Reporter: Siti Masitoh, Editor: Herlina Kartika Dewi

<https://nasional.kontan.co.id/news/inflasi-september-2026-diprediksi-naik-jadi-328-didorong-kenaikan-harga-cabai>

KONTAN.CO.ID – JAKARTA. Indeks Harga Konsumen (IHK) diperkirakan mencatatkan inflasi yang meningkat pada September 2026.

Lead Economist Bank Danamon Indonesia Irman Faiz memperkirakan, inflasi bulanan pada September 2026 akan mencapai kisaran 0,30% month to month (mtm), meningkat dari bulan sebelumnya sebesar 0,12% mtm.

Sementara itu, secara tahunan inflasi diperkirakan mencapai atau 3,28% year on year (yoy), sedikit meningkat dari 3,19% yoy pada Agustus 2026.

“Pendorong utamanya berasal dari volatile food, khususnya kenaikan harga cabai. Inflasi inti kami perkirakan sekitar 0,28% mtm atau 3,02% yoy, antara lain dipengaruhi harga emas dan faktor musiman pendidikan,” tutur Faiz kepada Kontan, Senin (28/9/2026).

Sementara itu, tekanan inflasi harga yang diatur pemerintah diperkirakan relatif terbatas karena tidak terdapat penyesuaian harga BBM subsidi maupun tarif listrik.

“Dengan demikian, kenaikan inflasi September menurut kami lebih banyak berasal dari pangan dan beberapa komponen inti, bukan kenaikan harga yang bersifat menyeluruh,” ungkapnya.

Sampai akhir tahun, Faiz memperkirakan inflasi berada di kisaran 3,3% hingga 3,5% yoy. Perkiraan inflasi tersebut masih dalam sasaran BI yakni $2,5 \pm 1\%$.

Meski demikian, ia melihat risikonya pendorong inflasi akan cenderung ke atas, disebabkan kenaikan harga pangan, ketidakpastian harga energi global, dan pelemahan rupiah.

“Jadi tekanan inflasi belum berlebihan, tetapi ruang disinflasi ke depan semakin terbatas,” tandasnya.

Ahmad Luthfi Beberkan Fokus Perubahan APBD 2026, Genjot Pembangunan dan Kesejahteraan Warga

Selasa, 29 September 2026

<https://jatengprov.go.id/publik/ahmad-luthfi-beberkan-fokus-perubahan-apbd-2026-genjot-pembangunan-dan-kesejahteraan-warga/>

SEMARANG – Gubernur Jawa Tengah, Ahmad Luthfi menyatakan, Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) Perubahan APBD Jawa Tengah 2026 disusun untuk menyikapi dinamika daerah, nasional, dan global, agar anggaran dapat disalurkan secara efektif dan efisien dalam mendorong pembangunan serta kesejahteraan masyarakat.

Hal itu disampaikan di sela rapat paripurna DPRD Jateng, di Gedung Berlian Semarang, Selasa (29/9/2026).

Luthfi menjelaskan, Raperda tersebut merupakan tindak lanjut atas Perubahan Kebijakan Umum Anggaran (KUA) serta Prioritas Plafon Anggaran Sementara (PPAS) APBD Tahun Anggaran 2026, yang telah dibahas bersama Badan Anggaran DPRD, serta telah disepakati pada 28 September 2026.

Ditambahkan, Rancangan Perubahan APBD disusun dengan mempertimbangkan perkembangan dan capaian pembangunan Jateng. Pada semester I tahun- 2026, pertumbuhan ekonomi mencapai 5,80%, investasi Rp59,94 triliun dengan penyerapan sekitar 213 ribu tenaga kerja, kemiskinan turun menjadi 9,21%, tingkat pengangguran terbuka 4,30%, dan inflasi Agustus sebesar 3,08%.

Sejalan dengan capaian tersebut, terang Luthfi, arah pembangunan 2026 adalah meneguhkan posisi Jateng sebagai lumbung pangan nasional. Karena itu, dalam perubahan APBD didorong untuk dukungan sarana produksi pertanian, peternakan dan perikanan, stabilisasi dan distribusi pangan, perlindungan dan permodalan petani, nelayan dan pelaku usaha, serta edukasi dan pengelolaan pangan.

Di sisi lain, imbuhnya, pembangunan infrastruktur dan pelayanan masyarakat tetap menjadi perhatian. Antara lain melalui peningkatan dan rehabilitasi jalan, pengadaan marka, serta pemenuhan sarana dan prasarana penunjang, termasuk fasilitas di lingkungan sekolah. Infrastruktur penting, karena berkaitan langsung dengan aktivitas masyarakat dan kualitas pelayanan publik.

Gubernur menyampaikan, kemampuan pendapatan daerah juga harus terus diperkuat. Pemprov Jateng mendorong kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak, salah satunya melalui relaksasi pembebasan sanksi administratif Pajak Kendaraan Bermotor dan pembebasan pajak progresif yang berlaku 21 September sampai 28 Desember 2026.

Selain itu, Pemprov Jateng juga terus berupaya aktif mendatangkan investor ke wilayahnya, untuk menumbuhkan perekonomian daerah. (Humas Jateng)*ul

Percepat Penanganan Kemiskinan, Pemprov Jateng Perluas Program Satu OPD Satu Desa

Selasa, 29 September 2026

<https://jatengprov.go.id/publik/percepat-penanganan-kemiskinan-pemprov-jateng-perluas-program-satu-opd-satu-des/>

SEMARANG – Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jawa Tengah akan memperluas program Satu Organisasi Perangkat Desa (OPD) Satu Desa Dampingan, sebagai salah satu strategi mempercepat penanggulangan kemiskinan di wilayahnya. Program itu kini sudah menjangkau 641 desa.

Hal itu disampaikan Wakil Gubernur Jawa Tengah, Taj Yasin Maimoen, saat Rapat Koordinasi Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2026, di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Jateng, Selasa (29/9/2026).

Taj Yasin mengatakan, walaupun angka kemiskinan Jawa Tengah mengalami penurunan, namun capaian tersebut perlu terus diperkuat melalui pembenahan data dan intervensi yang lebih terarah.

“Di kecamatan kita mana yang paling miskin. Kita kecilkan lagi, di kecamatan itu desanya mana. Di situ kita tugaskan OPD kita,” bebernya.

Pendampingan tersebut, lanjut wagub, harus dilakukan secara lintas sektor. OPD yang mendapat tugas tidak harus menyelesaikan persoalan kemiskinan sendirian, tetapi menjadi koordinator untuk menghubungkan kebutuhan desa dengan program OPD lainnya.

“Mereka sifatnya menjadi koordinator, supaya program itu bisa berjalan semuanya di desa-desa tersebut,” ujar Gus Yasin, sapaannya.

Dia menyoroti pentingnya pemutakhiran data kemiskinan secara berkala, agar perubahan kondisi masyarakat dapat segera tercatat. Proses verifikasi data dapat dimulai dari tingkat desa, bahkan RT dan RW. Sebab, perangkat desa bersama tokoh masyarakat dinilai lebih mengetahui kondisi warga di wilayahnya.

Wagub menekankan, keberanian melakukan verifikasi dan memperbaiki data menjadi salah satu kunci, agar bantuan pemerintah benar-benar diterima masyarakat yang membutuhkan.

Selain pembenahan data, dia juga meminta program penanggulangan kemiskinan tidak berhenti pada bantuan konsumtif. Bantuan harus diarahkan pada pemberdayaan, terutama bagi masyarakat usia produktif, agar mampu meningkatkan pendapatan dan keluar dari kemiskinan secara berkelanjutan.

Gus Yasin mencontohkan, bantuan produktif berupa kambing, ayam, dan unggas yang harus disertai pendampingan serta pengawasan keberlanjutan. Pemerintah perlu memastikan bantuan tersebut tidak berhenti begitu saja, tetapi berkembang dan memberikan manfaat ekonomi bagi penerimanya.

Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, Imam Maskur mengatakan, upaya penanggulangan kemiskinan terus dilakukan seiring pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah yang mencapai 5,31 persen.

Menurutnya, pertumbuhan ekonomi perlu diikuti dengan penyediaan lapangan kerja, agar masyarakat memperoleh pendapatan dan mampu meningkatkan kesejahteraannya.

Imam menyampaikan, persentase penduduk miskin di Jawa Tengah pada Maret 2026 tercatat sebesar 9,21 persen, atau sebanyak 3,29 juta orang. Dia menyebut, kemiskinan masih relatif tinggi di wilayah pedesaan, kondisi tersebut antara lain dipengaruhi karakter Jawa Tengah yang sebagian besar agraris, dengan alternatif sumber pendapatan yang relatif terbatas.

Namun demikian, kemiskinan ekstrem menunjukkan perkembangan positif. Imam menyebut angka kemiskinan ekstrem Jawa Tengah turun dari sekitar 0,62 persen pada 2024, menjadi 0,3 persen pada 2025, atau turun lebih dari 50 persen.

Dia mencontohkan, Kota Surakarta dan Kota Salatiga yang mengalami penurunan kemiskinan ekstrem secara signifikan. Pengalaman kedua daerah tersebut dapat menjadi pembelajaran bagi kabupaten/ kota lainnya.

Temanggung Gathering Innovation Fest, Sekda Dorong Inovasi Tembus Pasar Lebih Luas

Selasa, 29 September 2026

Penulis : SV;WLL;EKP, Editor : UL, Diskomdigi Jateng

<https://jatengprov.go.id/beritadaerah/temanggung-gathering-innovation-fest-sekda-dorong-inovasi-tembus-pasar-lebih-luas/>

TEMANGGUNG – Inovasi daerah diharapkan tidak hanya berkembang di tingkat lokal, tetapi mampu menembus pasar yang lebih luas.

Hal itu ditekankan Sekretaris Daerah (Sekda) Kabupaten Temanggung, Tri Winarno, saat membuka Temanggung Gathering Innovation Fest (TGIF) 2026 di Pendopo Pengayoman, Selasa (29/9/2026).

Dia mengapresiasi pelaksanaan TGIF 2026 sebagai langkah awal mempertemukan pemerintah daerah dengan para inovator. Tri Winarno menyebut, kegiatan tersebut menunjukkan banyaknya potensi inovasi yang berkembang di Temanggung, baik berupa produk, maupun tata cara yang mendukung peningkatan pelayanan kepada masyarakat.

Sekda menekankan pentingnya mendorong inovasi dari sekadar output menjadi outcome, sehingga mampu memberikan manfaat dan nilai ekonomi yang lebih luas. Salah satunya Bata Kingdom, inovasi pengembangan batu bata melalui desain, kualitas, dan branding yang melibatkan masyarakat lokal, serta berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi desa.

Dia juga menyoroti inovasi Gelang Mantan, yang memanfaatkan ampas kopi dari kafe dan kedai kopi, menjadi produk bernilai guna dan bernilai ekonomi.

“Peran pemerintah daerah harus hadir di situ,” tandasnya.

Pemkab Temanggung, lanjutnya, akan terus memberikan dukungan publikasi dan menghubungkan inovator dengan pelaku usaha agar produk inovasi memiliki akses pasar yang lebih luas. Dengan kolaborasi tersebut, inovasi daerah diharapkan tidak hanya berkembang di tingkat lokal, tetapi mampu menembus pasar yang lebih luas.

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah (Bapperida) Temanggung, Hendra Sumaryana mengatakan, TGIF 2026 merupakan kegiatan perdana yang diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Menurutnya, pengembangan inovasi tidak cukup berhenti pada pemberian penghargaan, tetapi perlu diarahkan agar menghasilkan manfaat nyata bagi masyarakat.

Hendra menyampaikan, Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Temanggung berada pada posisi 88. Pihaknya menargetkan tahun ini minimal mencapai angka 90, yang juga menjadi bagian dari arah kebijakan dalam RPJMD Kabupaten Temanggung.

Dia mencontohkan Roktrik-ASI, inovasi alat stimulasi oksitosin yang meniru gerakan pemijatan tangan pada titik rangsang oksitosin. Inovasi tersebut meraih Grand Champion Krenova Jawa Tengah 2026. Selain itu, terdapat berbagai inovasi lain yang dikembangkan masyarakat, pelajar, ASN, perangkat daerah, hingga pelaku usaha.

“Temuan-temuan inovasi ini tetap berlanjut, bermanfaat bagi masyarakat, baik dari sisi ekonomi, sosial, budaya, maupun yang lain,” katanya.

Gelar Business Forum, Pemkab Pati Gaet Investasi Rp12,6 Triliun

Selasa, 29 September 2026

Penulis: Kontributor Kab Pati, Editor: Di, Diskomdigi Jateng

<https://jatengprov.go.id/beritadaerah/gelar-business-forum-pemkab-pati-gaet-investasi-rp126-triliun/>

PATI – Sebanyak delapan perusahaan menyepakati komitmen investasi senilai Rp12,6 triliun di Kabupaten Pati, untuk 2027. Kerja sama strategis tersebut diawali dengan penandatanganan Letter of Intent (LoI) oleh perwakilan Perusahaan, dalam ajang Pati Business Forum 2026 di Pendapa Kabupaten Pati, Senin malam (28/9/2026).

Komitmen tersebut mencakup sektor pengolahan sampah menjadi energi, solar farm, pelabuhan dan perikanan, tekstil, penerangan jalan, hingga industri barang dari kulit.

Pelaksana Tugas (Plt) Bupati Pati Risma Ardhi Chandra mengatakan, komitmen tersebut menunjukkan masih terbukanya peluang investasi di Kabupaten Pati. Menurutnya, forum yang dihadiri sekitar 70 perusahaan itu menjadi ruang pertemuan antara pemerintah dan dunia usaha, untuk mendorong investasi daerah.

“Total LoI yang akan kami tanda tangani dengan delapan perusahaan sekitar Rp12,6 triliun. Ini pencapaian yang sangat luar biasa. Investasi tetap mengalir dan luar biasa di Kabupaten Pati,” kata Chandra.

Disampaikan, salah satu investasi terbesar diarahkan untuk mengatasi persoalan persampahan. Chandra menyebut, Kabupaten Pati menghasilkan timbunan sampah sekitar 697 ton per hari. Kondisi tersebut membuka peluang penerapan teknologi pengolahan sampah menjadi energi listrik.

“Dari sekitar Rp12,6 triliun tadi, nilai investasi yang tertinggi bidangnya waste to energy. Pati setiap hari menghasilkan di atas 500 ton sampah per hari. Ini problem yang sangat luar biasa,” ujarnya.

Chandra merinci, rencana investasi pengolahan sampah menjadi energi tersebut berasal dari PT Sinergi Enviro Solution dan PT Sichuan Energy Development, dengan nilai sekitar Rp5,2 triliun. Investasi itu diarahkan untuk membangun instalasi pengolahan sampah menjadi energi listrik. Kemudian ada PT Synergy Infra Hijau dan PT Sichuan Energy Development Group yang bergerak di bidang usaha pembangkit listrik tenaga surya, dengan nilai investasi sekitar Rp 2,7 triliun.

Selain sektor energi, lanjutnya, PT Sino Textile Group menyiapkan investasi sekitar Rp3 triliun pada sektor solar farm. Sementara PT Lensa Patria Energi berencana menanamkan modal sekitar Rp1,45 triliun, untuk pelabuhan dan perikanan, termasuk cold storage serta industri pengolahan ikan.

“Pati punya potensi perikanan yang sangat besar. Kapal di atas 30 GT yang tercatat sekitar 800 unit, sedangkan kapal di bawah 30 GT sekitar 2.500 unit. Ini potensi yang bisa dikembangkan investor,” tutur Chandra.

Dia menambahkan, komitmen investasi lainnya berasal dari PT Sinergi Infra Hijau untuk sektor penerangan jalan senilai sekitar Rp140 miliar. PT Quanda Industrial menyiapkan sekitar Rp55 miliar, PT Putrajaya Sakti Samudera sekitar Rp50 miliar, serta PT RBJ Outdoor Products untuk industri barang dari kulit dengan nilai sekitar Rp28 miliar.

Chandra menyampaikan, masuknya investasi juga diharapkan memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat. Berdasarkan peninjauannya ke sejumlah perusahaan PMA di Pati, proporsi tenaga kerja lokal disebut mencapai sekitar 90 persen.

“Perusahaan-perusahaan ini tidak hanya membutuhkan tenaga kerja perempuan. Laki-laki pun pastinya terserap untuk lapangan pekerjaan pada 2027,” jelas Chandra.

Pihaknya juga menyiapkan dukungan melalui pelayanan perizinan dan pengawalan investasi. Mal Pelayanan Publik (MPP) serta Satgas Percepatan Investasi disiapkan, sebagai bagian dari upaya membantu investor menyelesaikan berbagai kendala dalam proses investasi.

“Kami akan kawal perizinannya supaya memudahkan Anda berinvestasi di Kabupaten Pati. Kalau ada kesulitan tentang perizinan, bisa langsung datang ke Pendapa Kabupaten Pati. Kami siap melayani,” tegas Chandra.

Selain investasi yang telah menyatakan LOI, Chandra menyebut, Pati masih memiliki ruang pengembangan kawasan industri. Total kawasan industri yang disebut berada di sejumlah wilayah Pati mencapai sekitar 5.600 hektare.

“Masih banyak sekali yang bisa kita tarik untuk investasi yang ada di Kabupaten Pati,” katanya.

Chandra juga membuka peluang investasi pada sektor berbasis potensi lokal. Di antaranya, industri garam, pengolahan hasil pertanian, serta energi terbarukan berbasis komoditas jagung dan ketela.

Menurut Chandra, potensi tersebut sejalan dengan kebutuhan penguatan kemandirian pangan, industri, dan energi. Ia menyebut, Pati juga memiliki dua pabrik gula serta perkebunan jagung, ketela, dan tebu yang dapat dikembangkan menjadi rantai industri bernilai tambah.

“Kami membutuhkan industri-industri yang bisa tumbuh di Kabupaten Pati. Salah satunya, industri garam, termasuk industri yang mendukung kemandirian energi seperti bioetanol,” ungkap Chandra.

Retribusi pasar tradisional di Blora mencapai Rp5,82 miliar

Selasa, 29 September 2026 10:11 WIB

Pewarta: Akhmad Nazaruddin, Editor: Edhy Susilo

<https://jateng.antaranews.com/berita/646769/retribusi-pasar-tradisional-di-blora-mencapai-rp582-miliar>

Blora (ANTARA) - Pendapatan asli daerah (PAD) dari retribusi pasar tradisional di Kabupaten Blora, Jawa Tengah, hingga 31 Agustus 2026 mencapai Rp5,82 miliar atau 60,61 persen dari target Rp9,6 miliar yang ditetapkan dalam APBD Perubahan 2026.

"Penerimaan sebesar Rp5,81 miliar tersebut berasal dari 13 pasar yang dikelola Pemkab Blora," kata Kepala Bidang Pasar Dinas Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah (Dindagkop-UKM) Kabupaten Blora Fiqri Hidayat di Blora, Selasa.

Dengan capaian tersebut, kata dia, menunjukkan penerimaan dari sektor pasar masih berjalan positif. Pemerintah daerah masih memiliki waktu hingga akhir tahun untuk mengejar target sebesar Rp9,6 miliar.

Target tersebut meningkat dibandingkan 2025. Pada tahun lalu, sektor pasar ditargetkan menyumbang Rp7,1 miliar, sedangkan realisasinya mencapai Rp7,7 miliar atau sekitar 108 persen dari target.

Menurut Fiqri capaian penerimaan 2026 tersebut belum termasuk potensi pendapatan dari Pasar Ngawen karena hingga kini pasar tersebut belum ditempati pedagang dan masih dalam proses pembangunan.

Selain mengoptimalkan penerimaan dari retribusi pasar, Dindagkop-UKM juga menyiapkan sejumlah inovasi untuk meningkatkan pendapatan sektor pasar. Salah satunya melalui penerapan parkir elektronik (e-parking) di Pasar Wulung dan Pasar Induk Cepu.

"Pasar Wulung dan Pasar Induk Cepu dalam waktu dekat kami pasang. Untuk Pasar Ngawen belum bisa dipastikan karena belum diserahkan kepada Pemkab Blora," katanya.

Ia menambahkan penerapan parkir elektronik di Pasar Sidomakmur dapat menjadi salah satu model untuk dikembangkan di pasar lainnya dengan mempertimbangkan potensi masing-masing pasar.

"Di Pasar Sidomakmur penerapan parkir elektronik cukup berhasil. Inovasi itu bisa diterapkan di pasar lainnya dengan melihat potensi di setiap pasar," katanya.

Fiqri berharap optimalisasi pengelolaan pasar dan berbagai inovasi tersebut dapat menjaga keberlangsungan pasar rakyat sekaligus meningkatkan kontribusinya terhadap PAD Kabupaten Blora.

"Kami berharap pasar rakyat tetap berkelanjutan. Kami juga terus berupaya menciptakan pasar yang nyaman sehingga masyarakat merasa nyaman berbelanja," ujarnya.

Cegah Perlambatan Ekonomi, China Subsidi Bunga KPR

Rabu, 30 September 2026 08:50 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/123103/cegah-perlambatan-ekonomi-china-subsidi-bunga-kpr/2>

Bloomberg, China mengumumkan pemberian subsidi bunga kredit pemilikan rumah (KPR) dan perubahan kebijakan penyaluran kredit perbankan. Langkah ini diambil untuk meningkatkan dukungan terhadap perekonomian yang mulai kehilangan momentum pertumbuhan.

Pemerintah China akan memberikan subsidi pembayaran bunga KPR bagi pembeli rumah dengan harga tertentu di seluruh negeri. Berdasarkan pernyataan Kementerian Keuangan yang dirilis pada Selasa (29/9) malam, pembeli rumah pertama akan memperoleh subsidi setara 1 poin persentase per tahun dari pokok pinjaman KPR selama maksimal lima tahun.

Pemerintah juga mengumumkan sejumlah langkah untuk mendorong perbankan menyalurkan kredit ke sektor-sektor prioritas, termasuk infrastruktur dan teknologi. Bank sentral China menambah kuota program pembiayaan ulang (relending) untuk mendukung inovasi teknologi dan peningkatan peralatan sebesar 200 miliar yuan, sehingga totalnya menjadi 1,4 triliun yuan. Selain itu, pemerintah meningkatkan porsi pinjaman yang memenuhi syarat untuk dibiayai melalui fasilitas tersebut.

Langkah ini diumumkan hanya sehari setelah Dewan Negara China berjanji mengkaji kebijakan tambahan untuk menstabilkan pasar properti yang tengah terpuruk dan menopang pertumbuhan ekonomi. Cakupan stimulus terbaru yang relatif terbatas mengindikasikan kemungkinan adanya langkah lanjutan.

Analisis Bloomberg Intelligence, Daniel Fan, menilai dampak kebijakan baru tersebut "sangat terbatas".

Pertumbuhan ekonomi China diperkirakan kembali melemah pada kuartal III dan berada di bawah batas bawah target tahunan pemerintah. Pada kuartal sebelumnya, pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 4,3%. Konsumsi cenderung stagnan, sementara investasi mengalami perlambatan yang semakin dalam. Kemerosotan pasar properti yang telah berlangsung selama bertahun-tahun, dengan harga rumah baru terus turun selama lebih dari tiga tahun berturut-turut, masih menjadi salah satu penghambat utama pertumbuhan ekonomi.

Kepala Ekonom Morgan Stanley untuk China, Robin Xing, mengatakan paket kebijakan tersebut "masih relatif terbatas" dan kemungkinan tidak cukup untuk membalikkan tren rumah tangga yang mengurangi utang akibat melemahnya kepercayaan konsumen. Ia memperkirakan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) riil China sepanjang tahun ini tetap berada di dekat batas bawah kisaran target 4,5%-5%.

Untuk memenuhi syarat menerima subsidi bunga KPR, rumah yang dibeli harus memiliki luas maksimal 120 meter persegi dan harga tidak lebih dari 1,5 juta yuan. Kebijakan tersebut akan mulai berlaku pada 1 Oktober dan untuk sementara diterapkan selama satu tahun.

Menurut regulator, program subsidi KPR ini bertujuan meringankan beban perumahan rumah tangga berpenghasilan rendah, termasuk penduduk baru di perkotaan, lulusan baru, dan pekerja biasa.

Berdasarkan data Data Motion International Trading Pte yang berbasis di Singapura, rata-rata suku bunga KPR bagi pembeli rumah pertama di 42 kota besar China bertahan di level 3,05% selama 11 bulan hingga September.

Angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan imbal hasil obligasi pemerintah China bertenor 10 tahun maupun tingkat imbal hasil sewa properti di kota-kota besar.

Salah satu penyebabnya adalah keputusan China mempertahankan suku bunga acuan pinjaman atau loan prime rate (LPR), yang menjadi patokan utama bagi bank komersial dalam menentukan bunga kredit, selama 16 bulan berturut-turut hingga September. Di China, bank biasanya menawarkan suku bunga KPR kepada pembeli rumah pertama sedikit lebih rendah dibandingkan suku bunga acuan tersebut.

Ruang bank sentral China untuk kembali memangkas suku bunga juga terbatas akibat tekanan terhadap margin keuntungan perbankan dan meningkatnya kekhawatiran mengenai kualitas aset. Data resmi menunjukkan margin bunga bersih perbankan, yang menjadi salah satu indikator utama profitabilitas, bertahan di sekitar level terendah sepanjang sejarah, yakni 1,41% pada kuartal lalu.

Bloomberg melaporkan pada November bahwa pemerintah China tengah mempertimbangkan sejumlah kebijakan untuk menopang pasar properti, termasuk subsidi KPR dan pengembalian pajak guna mendorong permintaan.

Lowongan Kerja di AS Turun ke Level Terendah dalam Lima Bulan

Rabu, 30 September 2026 06:50 WIB

Julia Fanzeres

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/123085/lowongan-kerja-di-as-turun-ke-level-terendah-dalam-lima-bulan/2>

Bloomberg, Jumlah lowongan kerja di Amerika Serikat (AS) turun pada Agustus ke level terendah dalam lima bulan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin berhati-hati dalam menambah tenaga kerja menjelang akhir musim panas, sementara jumlah pemutusan hubungan kerja (PHK) masih relatif rendah.

Menurut data Biro Statistik Tenaga Kerja AS (BLS) yang dirilis pada Selasa (29/9), jumlah lowongan pekerjaan yang tersedia turun menjadi 7,1 juta pada Agustus, dari 7,3 juta pada Juli. Angka tersebut lebih rendah dari seluruh perkiraan ekonom yang disurvei Bloomberg.

Laporan tersebut juga menunjukkan bahwa jumlah PHK turun ke level terendah sejak Maret 2025. Sementara itu, jumlah perekrutan sedikit meningkat. Tingkat pengunduran diri sukarela atau quits rate, yang mengukur persentase pekerja yang mengundurkan diri setiap bulan, bertahan di angka 1,9%, sama dengan level terendah sejak 2020.

Penurunan jumlah lowongan pekerjaan terjadi di berbagai sektor. Lowongan berkurang di sektor jasa profesional dan bisnis, layanan kesehatan dan bantuan sosial, pemerintahan negara bagian dan lokal, serta industri manufaktur dan konstruksi.

Data tersebut mencerminkan kondisi pasar tenaga kerja dengan tingkat perekrutan dan PHK yang sama-sama rendah. Banyak perusahaan masih enggan menambah jumlah karyawan maupun mengurangi tenaga kerja. Sementara itu, jumlah pengajuan awal tunjangan pengangguran masih berada di sekitar level terendah dalam sejarah, yang menunjukkan minimnya aktivitas PHK.

Minimnya pergerakan tenaga kerja tersebut membuat banyak warga AS merasa terjebak dalam pekerjaan mereka atau kesulitan memasuki pasar tenaga kerja akibat terbatasnya kesempatan kerja.

Laporan tersebut "tidak memberikan banyak alasan untuk meyakini bahwa dinamika pasar tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memperbaiki kondisi ketenagakerjaan secara signifikan akan segera terwujud," kata Cory Stahle, ekonom senior di situs pencarian kerja Indeed. Menurut dia, "kombinasi antara

rendahnya perekrutan serta lebih rendahnya lagi jumlah PHK dan pengunduran diri membuat jumlah pekerja dalam daftar gaji perusahaan tetap bertambah, tetapi pasar tenaga kerja menjadi jauh kurang dinamis dibandingkan beberapa tahun lalu."

Data terpisah yang dirilis pada Selasa menunjukkan bahwa keyakinan konsumen AS merosot pada September ke level terendah sejak 2014. Penurunan tersebut dipicu oleh pesimisme terhadap kondisi perekonomian dan pasar tenaga kerja.

Menurut data Conference Board, semakin sedikit konsumen yang menilai lowongan pekerjaan masih melimpah pada bulan tersebut, sementara semakin banyak yang menganggap pekerjaan sulit diperoleh. Responden juga semakin pesimistis terhadap kondisi pasar tenaga kerja dalam beberapa bulan mendatang.

Namun, terbatasnya PHK dan rendahnya tingkat pengangguran memberikan ruang bagi para pejabat Federal Reserve (The Fed) untuk berfokus pada inflasi yang masih tinggi. Bank sentral AS tersebut menaikkan suku bunga pada awal bulan ini untuk pertama kalinya sejak 2023. Dalam pernyataan yang dirilis bersamaan dengan keputusan tersebut, para pembuat kebijakan menyebutkan bahwa pertumbuhan lapangan kerja masih sejalan dengan pertumbuhan angkatan kerja, sementara tingkat pengangguran tidak banyak berubah.

Pada Agustus, terdapat sekitar satu lowongan pekerjaan untuk setiap penganggur. Rasio tersebut secara umum mencerminkan kondisi pasar tenaga kerja yang seimbang. Pejabat The Fed memantau rasio ini secara saksama sebagai salah satu indikator keseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja. Pada puncaknya pada 2022, rasio tersebut mencapai dua lowongan pekerjaan untuk setiap penganggur.

Ke depan, laporan ketenagakerjaan bulanan pemerintah AS yang dijadwalkan terbit pada Jumat akan memberikan gambaran lebih lanjut mengenai kondisi pasar tenaga kerja. Para ekonom memperkirakan AS menciptakan 90.000 lapangan kerja baru pada September.

Inflasi AS di Bawah Ramalan, Pasar Mulai Ragu The Fed Naikkan Suku Bunga Lagi

Rabu, 30 September 2026 20:34 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Handoyo

<https://internasional.kontan.co.id/news/inflasi-as-di-bawah-ramalan-pasar-mulai-ragu-the-fed-naikkan-suku-bunga-lagi>

KONTAN.CO.ID – WASHINGTON. Inflasi Amerika Serikat (AS) pada Agustus 2026 meningkat lebih rendah dari perkiraan. Kondisi ini berpotensi semakin mengurangi ekspektasi pasar terhadap kemungkinan Federal Reserve kembali menaikkan suku bunga pada Oktober mendatang.

Berdasarkan data Bureau of Economic Analysis (BEA) Departemen Perdagangan AS yang dirilis Rabu (30/9/2026), indeks harga Personal Consumption Expenditures (PCE) naik 0,3% pada Agustus 2026 dibandingkan bulan sebelumnya.

Kenaikan tersebut lebih rendah dibandingkan proyeksi ekonom yang disurvei Reuters sebesar 0,4%. Sementara itu, kenaikan indeks PCE pada Juli direvisi turun menjadi 0,1% dari sebelumnya 0,2%.

Secara tahunan, inflasi PCE pada Agustus tercatat sebesar 3,4%, sama dengan angka Juli setelah dilakukan revisi. Sebelumnya, inflasi PCE Juli dilaporkan mencapai 3,7% secara tahunan.

BEA juga melakukan perubahan metodologi dalam penghitungan harga sejumlah komponen, termasuk perangkat lunak dan aksesori, biaya pengelolaan portofolio serta jasa hukum. Selain itu, lembaga tersebut merevisi data inflasi sejak 2021.

Inflasi inti PCE

Jika tidak memperhitungkan komponen makanan dan energi yang cenderung berfluktuasi, indeks harga PCE inti naik 0,2% pada Agustus. Angka tersebut meningkat dari kenaikan yang telah direvisi menjadi 0,1% pada Juli.

Secara tahunan, inflasi inti PCE mencapai 3,0% pada Agustus, setelah sebelumnya juga mencatat kenaikan 3,0% pada Juli berdasarkan data yang telah direvisi.

Sebelumnya, inflasi inti PCE Juli diperkirakan meningkat 3,3% secara tahunan.

Inflasi PCE menjadi salah satu indikator utama yang diperhatikan Federal Reserve dalam menjalankan kebijakan moneter. Bank sentral AS tersebut menggunakan ukuran inflasi PCE sebagai acuan dalam mencapai target inflasi sebesar 2%.

Pada September 2026, The Fed menaikkan suku bunga acuan overnight sebesar 25 basis poin ke kisaran 3,75%-4,00%. Kenaikan tersebut menjadi yang pertama dalam tiga tahun dan The Fed juga memberi sinyal bahwa kenaikan biaya pinjaman masih dapat berlanjut dalam beberapa bulan mendatang.

Peluang kenaikan suku bunga The Fed menyusut

Ekspektasi kenaikan suku bunga pada Oktober semakin berkurang setelah Presiden Federal Reserve Bank of New York John Williams menyampaikan pandangannya pada Selasa (29/9).

Williams mengatakan dirinya melihat "tidak ada urgensi" untuk melakukan tindakan lanjutan.

Sebelum data inflasi terbaru dirilis, pasar keuangan memperkirakan peluang sekitar 51,5% untuk kembali terjadi pengetatan kebijakan moneter pada Oktober. Angka tersebut turun dari sekitar 70% pada Senin (28/9), berdasarkan CME FedWatch Tool.

Data inflasi yang lebih rendah dari perkiraan dapat memberikan ruang bagi pasar untuk mengurangi ekspektasi terhadap kenaikan suku bunga lanjutan. Namun, arah kebijakan The Fed tetap akan bergantung pada perkembangan inflasi dan aktivitas ekonomi AS dalam beberapa waktu ke depan.

Belanja konsumen AS masih kuat

Di tengah meningkatnya inflasi dan biaya pinjaman, tekanan terhadap daya beli konsumen AS menjadi salah satu perhatian pasar. Survei Conference Board yang dirilis Selasa menunjukkan kepercayaan konsumen AS merosot ke level terendah dalam hampir 12,5 tahun pada September.

Meski demikian, belum terlihat tanda-tanda konsumen memangkas pengeluaran secara signifikan.

BEA mencatat belanja konsumen AS melonjak 0,9% pada Agustus 2026 dibandingkan bulan sebelumnya. Angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan kenaikan yang telah direvisi menjadi 0,1% pada Juli.

Sebelumnya, pertumbuhan belanja konsumen pada Juli diperkirakan sebesar 0,2%.

Belanja konsumen menjadi salah satu komponen penting dalam perekonomian AS karena menyumbang lebih dari dua pertiga aktivitas ekonomi. Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun kepercayaan konsumen melemah dan biaya pinjaman meningkat, aktivitas konsumsi masih relatif kuat pada Agustus.

Singapura Jadi Importir Minyak Terbesar ASEAN, Indonesia di Posisi Kedua

Rabu, 30 September 2026 11:24 WIB

Penulis: Prihastomo Wahyu Widodo, Editor: Adi Wikanto

<https://internasional.kontan.co.id/news/singapura-jadi-importir-minyak-terbesar-asean-indonesia-di-posisi-kedua>

KONTAN.CO.ID - Singapura menjadi negara dengan impor minyak terbesar di Asia Tenggara sepanjang 2025. Negara tersebut mengimpor sekitar 2,8 juta barel minyak mentah dan produk minyak per hari.

Dengan volume tersebut, Singapura menempati posisi keenam terbesar di dunia dan menyumbang sekitar 3,7% dari total impor minyak global.

Posisi Singapura sebagai importir minyak terbesar di Asia Tenggara tidak terlepas dari perannya sebagai salah satu pusat pengolahan minyak utama di kawasan.

Pusat Pengolahan Minyak Asia Tenggara

Singapura merupakan salah satu pusat penyulingan minyak terbesar di Asia Tenggara.

Mengutip Visual Capitalist, laporan S&P Global pada Februari 2026 mencatat Singapura memiliki kapasitas penyulingan sekitar 1,27 juta barel per hari.

Negara yang menjadi pusat penyulingan seperti Singapura dapat mencatat impor dalam jumlah besar karena minyak yang masuk tidak seluruhnya digunakan untuk konsumsi domestik.

Sebagian minyak mentah dan produk minyak tersebut dapat diproses di kilang sebelum kemudian diekspor kembali ke negara lain.

Karena itu, besarnya impor minyak Singapura tidak secara langsung menunjukkan tingkat konsumsi minyak domestiknya.

Indonesia Jadi Importir Minyak Terbesar Kedua di ASEAN

Selanjutnya, menurut data OPEC Annual Statistical Bulletin 2026, Indonesia berada di posisi kedua sebagai importir minyak terbesar di Asia Tenggara.

Berdasarkan data OECD yang dikutip dalam laporan tersebut, Indonesia mengimpor sekitar 1,41 juta barel minyak per hari pada 2025.

Indonesia kemudian diikuti Malaysia dengan impor sekitar 1,2 juta barel per hari. Thailand berada di posisi keempat dengan sekitar 1,09 juta barel per hari.

China Jadi Importir Minyak Terbesar di Asia

Jika cakupannya diperluas ke Asia, China menjadi negara dengan impor minyak terbesar.

China mengimpor hampir 13,8 juta barel minyak per hari pada 2025, setara dengan sekitar 18,1 persen dari total impor minyak dunia.

India menempati posisi kedua di Asia dengan impor sekitar 6,2 juta barel per hari.

Sementara itu, Korea Selatan dan Jepang melengkapi lima besar importir minyak terbesar di Asia dengan volume masing-masing sekitar 3,8 juta barel dan 3,3 juta barel per hari.

BI Waspadai Keluarnya Dana Asing Imbas Kenaikan Suku Bunga AS

Rabu, 30 September 2026 19:50 WIB

Pramesti Regita Cindy

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/123197/bi-waspadai-keluarnya-dana-asing-imbas-kenaikan-suku-bunga-as/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Bank Indonesia (BI) mewaspadai potensi kenaikan suku bunga The Fed usai Komite Pasar Terbuka Federal (FOMC) memutuskan menaikkan suku bunga acuan ke kisaran target 3,75%-4,00% pertengahan September yang lalu.

Kepala Departemen Pengelolaan Moneter dan Aset Sekuritas BI Erwin Gunawan Hutapea mengatakan bahwa keputusan The FED dalam menaikkan suku bunga terjadi imbas tingginya inflasi Amerika Serikat (AS).

“Kemudian terkait dengan penyelesaian di Selat Hormuz yang up and down mengakibatkan terjadinya gangguan terhadap supply chain terkait dengan energi,” kata Erwin dalam taklimat BI, Rabu (30/9/2026).

Hal ini menyebabkan harga minyak naik, sehingga transmisi kenaikan harga minyak tersebut dapat memperbesar inflasi yang berpotensi membuat The Fed menaikkan suku bunga kembali.

“Begitu inflasinya lebih tinggi orang melihat Amerika akan merespon even mereka sudah baca di akhir tahun suku bunga naik satu kali mereka bisa melihat 2027 suku bunganya naik beberapa kali lagi,” kata Erwin.

Hal tersebut menyebabkan kondisi fiskal AS akan memburuk sehingga negara adi daya tersebut harus menerbitkan surat utang yang lebih banyak dengan suku bunga yang lebih tinggi untuk menarik investor.

“Dengan suku bunga lebih tinggi investor global repositioning, Amerika lebih menarik akan terjadi outflow permintaan terhadap US dolar meningkat,” kata Erwin.

Hal ini menyebabkan indeks dolar menjadi menguat sehingga di pasar Non Deliverable Forward (NDF), rupiah akan menunjukkan pelemahan. Hal ini menjadi sentimen tersendiri di mata investor.

“Ada yang mungkin keluar sekarang [karena] melihat yield sekarang nggak menarik [di] Indonesia. Udah lah balik kampung ke Amerika. Ini bahasa mudahnya dia jual sebut saja SBN, SRBI dia jual, yield akan naik dia jual dapat rupiah, beli valas,” kata Erwin.

“Ini sudah terealisasi menjadi faktor pasar, ini masih sentimen sebenarnya. Nilai tukar melemah pasti orang permintaan lebih gede daripada supply yang ada kalau outflownya banyak.”

Sehingga, Erwin mengatakan bahwa jalur pelemahan rupiah tak hanya dari supply dan demand saja, namun juga jalur persepsi.

Sehingga, untuk mendorong dana asing masuk, kebijakan insentif dipersiapkan. Selain itu BI juga berkoordinasi dengan pemerintah untuk menjaga perekonomian domestik menjadi lebih kondusif agar sentimen negatif dapat berkurang.

“Kita tetap komit menjaga stabilitas dengan bauran intervensi kita baik itu di spot, DNDF maupun NDF dengan dinamika pasar yang ada,” kata Erwin.

Sementara dari sisi kebijakan Bank Indonesia terus mendorong agar pasar valas agar tetap terpenuhi lewat instrumen lindung nilai dan diversifikasi mata uang.

Pesan Prabowo ke Suahasil: Jaga APBN Kredibel & Efisiensi Terukur

Rabu, 30 September 2026 21:00 WIB

Dovana Hasiana

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/123216/pesan-prabowo-ke-suahasil-jaga-apbn-kredibel-efisiensi-terukur/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Presiden Prabowo Subianto memanggil Menteri Keuangan Suahasil Nazara, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto, dan CEO Danantara Rosan Roeslani ke Istana Negara Jakarta, Rabu (30/9/2027). Pertemuan salah satunya membahas Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2027.

Dalam rapat tersebut, Kepala Negara berpesan kepada Suahasil untuk terus menjaga APBN tetap kredibel dan melakukan efisiensi secara terukur. Hal ini diperlukan supaya anggaran negara bisa benar-benar maksimal digunakan untuk kesejahteraan, perlindungan sosial, dan membangun infrastruktur.

"Arahan Bapak Presiden adalah untuk terus menjaga APBN supaya tetap kredibel dan dilakukan terus efisiensi secara terukur," ujar Suahasil usai menghadiri pertemuan di Istana Negara, Rabu (30/9/2026).

Dalam pertemuan tersebut, Suahasil mengaku melapor kepada presiden bahwa pihaknya telah menyelesaikan proses pengesahan rancangan APBN 2027 menjadi undang-undang melalui sidang paripurna,

"Saya menyampaikan kepada bapak presiden, kemarin paripurna berjalan lancar, dukungan dari DPR sangat-sangat konkret dan sangat-sangat jelas," kata Suahasil.

Dalam pertemuan tersebut, Bendahara Negara turut melaporkan target pendapatan negara yang perlu dikumpulkan pemerintah sekitar Rp3.400 triliun, dengan belanja negara mencapai Rp4.100 triliun.

"Dalam jangka pendek, saya mengatakan kepada bapak presiden, melaporkan mengenai pentingnya terus menjaga kondisi ekonomi, termasuk juga berbagai macam penguatan bantuan-bantuan yang diperlukan untuk situasi sekarang ini," tuturnya.

Dalam kesempatan tersebut, Suahasil juga mengatakan terdapat pula diskusi mengenai investasi yang perlu dilakukan oleh Danantara. Ke depan, dia menegaskan bahwa Kementerian Keuangan akan berkolaborasi dengan sangat erat bersama Danantara.

"Jadi ibaratnya Danantara dan APBN itu saling kolaborasi, berbagi tugas supaya menjaga perekonomian Indonesia," sebutnya.

Dia menjelaskan, APBN yang dikelola Kementerian Keuangan digunakan untuk membiayai program dan proyek yang berorientasi pada pelayanan publik, infrastruktur dasar, dan operasional pemerintah. Sementara itu, Danantara mengelola investasi. Dalam hal ini, keduanya akan saling bersinergi terkait berbagai hal.

BI Cermati Rambatan Gejolak NDF di Pasar Luar Negeri ke Rupiah

Rabu, 30 September 2026 18:40 WIB

Pramesti Regita Cindy

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/123184/bi-cermati-rambatan-gejolak-ndf-di-pasar-luar-negeri-ke-rupiah>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Bank Indonesia (BI) mewaspadai rambatan transaksi Non-Deliverable Forward (NDF) di pasar offshore ke pasar valuta asing (valas) domestik dan memengaruhi pergerakan rupiah.

Untuk diketahui, perdagangan mata uang berjangka atau NDF rupiah merupakan suatu kontrak forward jangka pendek. Kontrak ini biasanya berjangka waktu satu bulan hingga setahun.

Kepala Departemen Pengelolaan Moneter dan Aset Sekuritas BI Erwin Gunawan Hutapea mengatakan meski berlangsung di luar negeri, namun transaksi NDF tetap memiliki rambatan ke pasar domestik, terutama ketika pasar Indonesia sudah tutup sementara pasar global masih aktif.

Ia memberikan contoh ketika pasar valas domestik Indonesia beroperasi hingga saat pasar domestik ditutup, namun perdagangan NDF masih berlanjut mengikuti pembukaan pasar Eropa dan kemudian Amerika Serikat.

"Kita tutup [pasar valas] jam 3, [tapi] Eropa buka itu NDF [dan] itu masih rolling terus. Begitu Eropa tutup, Amerika buka NDF, US dollar, IDR dan currency yang lain semua currency, itu rolling terus," kata Edwin dalam Taklimat BI di Jakarta, Rabu (30/9/2026).

Selain itu, ia mencontohkan, apabila rupiah ditutup di level Rp17.900/US\$ di pasar domestik, kemudian terjadi sentimen global setelah pasar Indonesia tutup yang mendorong NDF bergerak melewati lebih dari itu, maka pelaku pasar domestik berpotensi menjadikan level tersebut sebagai referensi ketika pasar kembali dibuka.

Menurut Erwin, kondisi serupa juga pernah terjadi saat Liberation Day pada April 2025 ketika pengumuman tarif oleh Presiden Amerika Serikat Donald Trump yang mana hal ini memicu gejolak di berbagai mata uang.

Saat itu, pasar domestik Indonesia sedang libur sehingga BI tidak dapat langsung melakukan intervensi di pasar spot domestik.

"Di domestik kan kita gak bisa respon, karena kan kita close kita gak bisa intervensi spot gak bisa intervensi DNDF kita harus respon itu NDF," jelasnya.

Dalam rilis sebelumnya, BI telah melakukan sejumlah intervensi diantaranya melalui transaksi Non-Deliverable Forward (NDF) di pasar offshore, transaksi spot dan Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF) di pasar domestik, disertai pembelian Surat Berharga Negara (SBN) di pasar sekunder untuk menjaga stabilitas rupiah. Koordinasi dan komunikasi dengan korporasi dan pelaku pasar terus dilakukan secara intensif.

"Selain itu, Bank Indonesia mengelola struktur suku bunga di pasar uang dengan penguatan strategi operasi moneter pro-market," kata Erwin.

Menurutnya, efektivitas stabilisasi nilai tukar juga diperkuat dan kecukupan likuiditas dijaga dengan meningkatkan insentif untuk instrumen Swap dan DNDF Lindung Nilai kepada Bank Indonesia dalam rangka pendanaan luar negeri.

Penjelasan BI Soal Intervensi Rupiah di Pasar Spot Kini Cuma 30%

Rabu, 30 September 2026 16:40 WIB

Pramesti Regita Cindy

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/123177/penjelasan-bi-soal-intervensi-rupiah-di-pasar-spot-kini-cuma-30/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Bank Indonesia (BI) menegaskan intervensi di pasar spot akan terus dilakukan untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS), meski porsinya menurun dibanding sebelumnya.

Pernyataan ini disampaikan Kepala Departemen Pengelolaan Moneter dan Aset Sekuritas BI Erwin Gunawan Hutapea untuk menjelaskan lebih detail terkait pernyataan Gubernur BI Destry Damayanti yang mengungkapkan porsi intervensi melalui pasar spot kini hanya sekitar 30% dari total intervensi BI di pasar valuta asing (valas).

Erwin menegaskan dengan berkurangnya porsi intervensi melalui pasar Spot tersebut, bukan berarti bank sentral tidak berupaya menjaga stabilitas nilai tukar rupiah.

"Kami tetap berkomitmen menjaga stabilitas dengan bauran intervensi, baik itu di spot, DNDF [Domestic Non-Deliverable Forward] maupun NDF [Non-Deliverable Forward]," kata Erwin dalam Taklimat BI di Jakarta, Rabu (30/9/2026).

Erwin menjelaskan, untuk setiap kebutuhan intervensi yang tidak bersifat darurat, bank sentral melakukan pemilihan instrumen hedging (lindung nilai) yakni DNDF dan NDF.

Sementara itu, instrumen spot dipakai oleh bank sentral saat permintaan sedang tinggi, di mana kondisi supply dan demand valas tidak sesuai dengan kekuatan pasar.

"Jadi pelaku pasar apakah itu korporasi yang kebutuhan pemenuhan kewajibannya apakah itu sifatnya kebutuhan impor atau pembayaran utang yang belum perlu dilakukan segera tidak harus dipenuhi dengan spot bisa dipenuhi dengan beli DNDF," tegasnya.

Pada saat yang sama, Erwin juga menjelaskan bahwa pihak otoritas moneter tidak memiliki target porsi tertentu bagi masing-masing instrumen yang akan digunakan untuk mengintervensi rupiah.

Sebab menurutnya BI mendorong agar tidak seluruh transaksi valas domestik berjalan secara cash atau tunai melalui pasar spot, melainkanimbang dengan mekanisme lindung nilai yang sekaligus bertujuan menjaga posisi cadangan devisa (cadev).

Namun demikian, ia menegaskan perkembangan pasar global tetap menjadi faktor yang tidak dapat dikendalikan BI. Karena itu, kebijakan bank sentral akan terus disesuaikan dengan dinamika yang terjadi dan ruang kebijakan yang tersedia.

"Dengan cadangan devisa kita berada pada jumlah yang memadai, dengan ukuran-ukuran yang ada, komitmen Bank Indonesia menjaga stabilitas nilai tukar itu enggak pernah turun," pungkasnya.

Dalam Rapat Kerja dengan Komisi XI DPR RI awal pekan ini, Gubernur BI Destry Damayanti menjelaskan BI sebelumnya lebih banyak mengandalkan intervensi spot karena bank sentral dapat langsung menjual dolar AS untuk meredam tekanan terhadap rupiah.

Namun, BI kemudian mengembangkan penggunaan DNDF dan NDF sebagai instrumen intervensi.

Meski demikian, Destry tak memungkiri bilamana tekanan terhadap rupiah masih terjadi. Ia menilai tekanan tersebut tidak seluruhnya dapat diselesaikan melalui intervensi pasar valas karena terdapat persoalan fundamental dan struktural di sektor eksternal Indonesia.

Di sisi lain, ia juga tak menapik bilamana intervensi BI memiliki keterbatasan apabila kinerja sektor eksternal Indonesia disebutnya belum cukup kuat. Karena itu, penguatan sektor eksternal perlu berjalan beriringan dengan kebijakan stabilisasi nilai tukar.

"Karena memang ada beberapa masalah yang fundamental dan struktural kami bicarakan itu di KSSK, khususnya dengan pemerintah dan mungkin dengan Kementerian Keuangan," pungkasnya.

Demi Jaga Rupiah, BI Klaim Biaya Insentif Hedging Masih Terukur

Rabu, 30 September 2026 15:05 WIB

Pramesti Regita Cindy

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/123149/demi-jaga-rupiah-bi-klaim-biaya-insentif-hedging-masih-terukur/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Bank Indonesia (BI) menyebut biaya pemberian insentif hedging melalui transaksi swap dan Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF) masih dalam level yang dapat dikelola atau manageable.

Hedging atau lindung nilai merupakan strategi manajemen risiko yang digunakan untuk melindungi aset, investasi, atau keuangan dari potensi kerugian akibat fluktuasi atau perubahan harga pasar yang tidak menguntungkan.

BI menilai kebijakan tersebut sejauh ini mampu menarik minat investor asing dan mendorong aliran modal masuk ke aset rupiah hingga mencapai sekitar US\$6 miliar atau Rp107,82 triliun (dengan asumsi kurs hari ini US\$1 sama dengan Rp17.970).

Kepala Departemen Pengelolaan Moneter dan Aset Sekuritas BI Erwin Gunawan Hutapea mengatakan, efektivitas insentif hedging dinilai dari dua aspek, yakni minat investor terhadap instrumen tersebut dan dampaknya terhadap aliran modal.

"Untuk hitung-hitungan biaya saya kira kami gak bisa declare, tetapi, masih manageable. Dan biayanya itu kan sebenarnya adalah opportunity income yang di-sacrifice [potensi pendapatan yang dikorbankan] oleh Bank Indonesia," kata Edwin dalam Taklimat BI di Jakarta, Rabu (30/9/2026).

Erwin menjelaskan, instrumen swap lebih dahulu diluncurkan BI sebelum DNDF. Hingga saat ini, transaksi swap masih mendominasi pemanfaatan insentif hedging oleh investor nonresiden.

Menurut Erwin, dari total komposisi transaksi, sekitar 80% merupakan swap, sedangkan DNDF menyumbang sekitar 20%.

Dia juga mengatakan, dampak kebijakan itu juga terlihat dari aliran modal asing ke aset rupiah, termasuk Surat Berharga Negara (SBN) dan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI).

"Kita lihat di sisi aset rupiahnya inflows-nya kan terjadi, di tengah, gonjang ganjing terkait dengan global," tuturnya.

Sebelumnya, Gubernur BI Destry Damayanti mengatakan insentif hedging diberikan melalui instrumen Swap dan Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF) dengan kisaran insentif 10%-30%.

"Untuk mengatasi tekanan pada terjadinya outflow di financial market kita, maka Bank Indonesia juga mengeluarkan kebijakan baru dalam bentuk insentif hedging baik melalui Swap ataupun DNDF dengan kisaran dari 10% hingga 30%," kata Destry dalam Rapat Kerja dengan Komisi XI DPR RI, dikutip Selasa (29/9/2026).

"Ini tentu juga diharapkan bisa terus mendorong masuknya aliran modal asing dimana sampai posisi saat ini sudah mencapai US\$6 miliar," jelasnya.

Selain melalui kebijakan lindung nilai, BI turut mempekuat likuiditas di pasar keuangan melalui foreign exchange swap instrumen FX Swap dan Repo.

Menurut Destry, secara kumulatif tambahan likuiditas yang berasal dari kedua instrumen tersebut telah mencapai sekitar Rp387 triliun sepanjang 2026.

BI Bicara Potensi Kenaikan BI Rate di Tengah Pelemahan Rupiah

Rabu, 30 September 2026 13:20 WIB

Pramesti Regita Cindy

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/123144/bi-bicara-potensi-kenaikan-bi-rate-di-tengah-pelemahan-rupiah/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Bank Indonesia (BI) buka suara soal peluang menaikkan suku bunga acuan atau BI-Rate di tengah tekanan terhadap nilai tukar rupiah yang belakangan mendekati level Rp18.000 per dolar Amerika Serikat (AS).

Kepala Departemen Pengelolaan Moneter dan Aset Sekuritas BI Erwin Gunawan Hutapea menegaskan setiap keputusan terkait dengan suku bunga bersifat dependent. Artinya kenaikan BI Rate akan bergantung pada berbagai pertimbangan.

"Jadi suku bunga kebijakan itu data dependent, [sehingga] ada yang bisa bilang sekarang apa yang akan diambil oleh BI dalam RDG (Rapat Dewan Gubernur) bulan depan, November atau Desember," kata Erwin dalam Taklimat BI di Jakarta, Rabu (30/9/2026).

Kendati begitu, Erwin menekankan bahwa BI memiliki sejumlah perkiraan mengenai perkembangan ekonomi hingga akhir 2026.

Hanya saja, setiap RDG bulanan akan tetap melakukan asesmen terhadap kondisi terkini dan memperbarui prospek ekonomi sebelum menentukan kebijakan.

Di samping itu, keputusan BI juga akan mempertimbangkan respons kebijakan yang dinilai paling tepat untuk menjaga stabilitas ekonomi sekaligus tetap mendukung pertumbuhan.

"Apapun keputusan yang diambil oleh BI semuanya sifatnya data dependent, dan mudah-mudahan itu menjadi bagian dari respon terbaik yang bisa diberikan oleh Indonesia untuk tetap menjaga stabilitas dengan tetap mendukung pertumbuhan ekonomi," tegasnya.

Sebagai catatan, pagi ini rupiah diketahui dibuka menguat 0,22% ke Rp17.936/US\$ pada perdagangan Rabu (30/9/2026), seiring menguatnya mata uang Asia ditopang oleh sejumlah langkah intervensi bank sentral negara-negara kawasan.

Kondisi ini juga membawa angin segar bagi pasar surat utang domestik. Data Bloomberg 09.03 WIB, menunjukkan yield sebagian tenor pendek-menengah mulai kembali landai.

Imbal hasil atau yield obligasi tenor 1 tahun terpankas 4,5 bps ke 6,79%, disusul tenor 2 tahun turun 0,5 bps ke 6,87%, dan tenor 3 tahun turun 0,4 bps ke 6,95%. Sementara, yield tenor 5 tahun mulai turun 1,7 bps ke 7,11%. Begitu juga tenor acuan 10 tahun turun 0,9 bps ke 7,2%.

Selain itu, penguatan rupiah juga ditopang oleh intervensi yang dilakukan otoritas moneter di pasar spot, Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF), dan NDF.

BI Beber 3 Instrumen Operasi Moneter Jaga Rupiah, Ini Detailnya

Rabu, 30 September 2026 12:20 WIB

Pramesti Regita Cindy

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/123137/bi-beber-3-instrumen-operasi-moneter-jaga-rupiah-ini-detailnya/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Bank Indonesia membeberkan tiga instrumen yang digunakan dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah yang dalam pekan ini kembali bergejolak, bahkan menyentuh angka Rp18.000/US\$ kemarin.

“Secara operasional kita punya instrumen-instrumen untuk merespon. Di lain yang sifatnya kebijakan secara operasional, kami punya instrumen spot, kita punya instrumen DNDF [Domestic Non Deliverable Forward],” kata Direktur Eksekutif Kepala Departemen Pengelolaan Moneter dan Aset Sekuritas, Erwin Gunawan Hutapea dalam Taklimat BI, Rabu (30/9/2026).

Erwin bilang bahwa dua instrumen tersebut akan difokuskan bagi pasar domestik. Sehingga, ketika terdapat kebutuhan stabilisasi yang sifatnya sangat segera tidak bisa ditunda yaitu BI akan merespons dengan instrumen spot.

“Tapi seandainya ada kebutuhan-kebutuhan itu yang bisa ditunda karena kebutuhannya tidak sifatnya spot ya kita respon dengan instrumen DNDF,” kata Erwin.

Sehingga bagi pelaku pasar dengan kebutuhan pemenuhan kewajiban impor maupun pembayaran impor yang dapat ditunda, bisa dilakukan dengan DNDF. Hal ini menurut Erwin merupakan bagian untuk mendorong berkembangnya instrumen hedging.

Sementara, untuk pergerakan nilai tukar rupiah di pasar NDF [Non Deliverable Forward] yang berada di pasar luar negeri, Erwin mengatakan bahwa transaksi tersebut tetap berjalan ketika pasar domestik Indonesia ditutup.

Menurutnya, transaksi di pasar NDF tetap dapat memberikan rambatan ke pasar domestik, khususnya ketika pasar domestik Indonesia telah ditutup pada pukul 15.00 WIB. Pasalnya, setelah pasar domestik tutup, perdagangan NDF masih berlanjut di pasar Eropa dan Amerika Serikat.

“Kami pun melakukan operasi di pasar NDF, untuk mencegah rambatan-rambatan yang khususnya berasal dari hal-hal sifatnya persepsi sentimen, yang tidak ada kebutuhan supply dan demand US dollar domestik, tapi NDF, US dollar IDRnya lompat,” kata Erwin.

Ia mencontohkan, apabila pasar domestik ditutup pada level tertentu, kemudian muncul sentimen global yang membuat nilai tukar dolar AS terhadap rupiah di pasar NDF bergerak tajam melewati level tersebut, kondisi itu dapat menjadi referensi bagi pelaku pasar domestik ketika perdagangan kembali dibuka keesokan harinya.

“Sehingga kami tetap beroperasi di tiga pasar itu,” ujarnya.

Konsensus Bloomberg: Impor Lari Lebih Kencang Ketimbang Ekspor

Rabu, 30 September 2026 11:42 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/123134/konsensus-bloomberg-impor-lari-lebih-kencang-ketimbang-ekspor/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Konsensus yang dihimpun Bloomberg memproyeksikan kinerja perdagangan Indonesia untuk periode Agustus masih timpang antara ekspor dan impor. Ekspor diperkirakan masih melambat, sementara impor justru melaju kian kencang.

Melansir data konsensus, ekspor Agustus diperkirakan hanya tumbuh 4,15% secara tahunan (year-on-year/yoy). Jika terealisasi, proyeksi itu menunjukkan adanya perlambatan dibandingkan pertumbuhan ekspor Juli yang mencapai 6,05% yoy, dengan nilai US\$26,22 miliar.

Sebaliknya, impor Agustus diperkirakan tumbuh 30,47% yoy. Sementara neraca perdagangan diperkirakan surplus US\$700 juta, meningkat dari surplus Juli yang sebesar US\$122 juta.

China Mulai Pulih?

Sebagai mitra dagang utama, aktivitas manufaktur China kerap jadi panduan bagi kinerja ekspor Indonesia. Data manufaktur China pada Agustus yang terlihat dari Purchasing Managers' Index (PMI) kembali ke zona ekspansi di 51,7.

Pemulihan ini berpotensi menjadi katalis bagi kinerja ekspor Indonesia ke depan, setidaknya pada kuartal IV-2026, karena peningkatan produksi di China biasanya akan diikuti oleh kebutuhan bahan baku, hingga energi.

Meski demikian, indeks pesanan baru di China belum sekuat indeks manufakturnya, yang berada di 50,5. Dengan begitu, produksi di China yang mulai menguat itu sepertinya belum diikuti adanya akselerasi permintaan di pasar domestik. Hal ini mengindikasikan bahwa China agaknya belum akan meningkatkan permintaan impornya dalam skala besar.

Sebagai catatan, China merupakan penopang utama ekspor Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat ekspor Indonesia ke China mencapai US\$34,56 miliar, setara dengan kontribusi 25,68% dari total ekspor Indonesia sepanjang semester I-2026.

Rupiah Menguat Ditopang Intervensi dan Penguatan Mata Uang Asia

Rabu, 30 September 2026 10:10 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/123112/rupee-menguat-ditopang-intervensi-dan-penguatan-mata-uang-asia/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Rupiah dibuka menguat 0,22% ke Rp17.936/US\$ pada perdagangan Rabu (30/9/2026), seiring menguatnya mata uang Asia ditopang oleh sejumlah langkah intervensi bank sentral negara-negara kawasan.

Di Asia, sebagian besar mata uang menguat. Yen Jepang memimpin penguatan, disusul rupiah, baht Thailand, dolar Taiwan, yuan offshore, dan yuan China. Sebaliknya, won Korea Selatan melemah bersama dengan peso Filipina.

Penguatan pada mata uang di kawasan didukung oleh intervensi bank sentral China (People Bank of China/PBOC) menyuntikkan likuiditas senilai CNY833,5 miliar melalui transaksi reverse repurchase agreement (reverse repo) tenor semalam dalam operasi pasar terbuka, mengutip Bloomberg News.

Selain itu, terpangkasnya penguatan di pasar obligasi global, termasuk Amerika Serikat (AS), US Treasury, turut memberi ruang penguatan bagi sebagian besar mata uang Asia, termasuk rupiah.

Pasar obligasi AS kembali menguat usai data-data menunjukkan bahwa kondisi ekonomi AS belum sepenuhnya mendukung bank sentral Federal Reserve (The Fed) untuk kembali mengambil langkah hawkish.

Kondisi ini juga membawa angin segar bagi pasar surat utang domestik. Data Bloomberg 09.03 WIB, menunjukkan yield sebagian tenor pendek-menengah mulai kembali landai.

Yield tenor 1 tahun terpangkas 4,5 bps ke 6,79%, disusul tenor 2 tahun turun 0,5 bps ke 6,87%, dan tenor 3 tahun turun 0,4 bps ke 6,95%. Sementara, yield tenor 5 tahun mulai turun 1,7 bps ke 7,11%. Begitu juga tenor acuan 10 tahun turun 0,9 bps ke 7,2%.

Selain itu, penguatan rupiah juga ditopang oleh intervensi yang dilakukan otoritas moneter RI, Bank Indonesia (BI), di apsar spot, Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF), dan NDF.

Pelaku pasar hari ini akan mencermati arah yield US Treasury usai data ekonomi AS yang belum menggembirakan. Investor juga menantikan data inflasi dan sejumlah indikator ekonomi domestik yang besok akan dirilis.

Berdasarkan konsensus Bloomberg, inflasi diperkirakan berada di 3,3%, naik dari capaian pada bulan sebelumnya 3,19%, akibat kenaikan harga minyak dan dampak El Nino.

Sementara, impor diperkirakan tumbuh 27,8% secara tahunan, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan 27,02% pada Juli. Sebaliknya, ekspor diperkirakan hanya tumbuh 2,5%, melambat tajam dari 6,05% pada bulan sebelumnya.

Prediksi Inflasi September Saat Harga Cabai Makin 'Pedas'

Rabu, 30 September 2026 11:39 WIB

Hidayat Setiaji

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/123135/prediksi-inflasi-september-saat-harga-cabai-makin-pedas/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Laju inflasi Indonesia diperkirakan mengalami akselerasi pada September. Dampak kenaikan harga minyak dunia secara langsung memang belum terlalu terasa, tetapi sudah berpengaruh terhadap harga berbagai barang dan jasa.

Besok, Kamis (1/10/2026), Badan Pusat Statistik (BPS) akan merilis data inflasi periode September. Konsensus yang dihimpun Bloomberg hingga Rabu (30/9/2026) siang menghasilkan median proyeksi untuk inflasi bulanan (month-to-month/mtm) September sebesar 0,33%.

Jika terwujud, maka lebih tinggi ketimbang Agustus yang sebesar 0,21% mtm.

Kenaikan harga sejumlah kebutuhan pokok sepertinya menjadi pendorong laju inflasi. Mengutip catatan Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS), harga cabai merah sepanjang September mengalami kenaikan signifikan sepanjang September.

Tertinggi terjadi di Jawa Timur, mencapai 48,21%. Disusul oleh Jawa Tengah (36,72%), Banten (35,89%), Maluku Utara (31,43%), Bali (24,07%), dan Gorontalo (20,87%).

Begitu pula harga cabai rawit yang meroket di sejumlah provinsi. Paling terasa di Sulawesi Tenggara (61,1%), Sulawesi Barat (49,79%), Sulawesi Selatan (40,34%), Gorontalo (39,99%), dan Kalimantan Utara (32,43%).

Sementara harga beras juga terpantau mengalami kenaikan, meski tidak ‘sepedas’ cabai. Harga beras di Riau tercatat naik paling signifikan sepanjang September, mencapai 9,55%. Disusul Kalimantan Tengah (2,01%), Yogyakarta (1,72%), Kalimantan Selatan (1,54%), dan Jawa Tengah (1,28%).

Sedangkan harga daging ayam juga terlihat naik, terutama di Kawasan Timur Indonesia. Tertinggi terjadi di Sulawesi Selatan (23,87%), Gorontalo (23,58%), Sulawesi Tengah (15,45%), Sulawesi Barat (12,43%), dan Sulawesi Tenggara (8,67%).

Inflasi Tahunan

Untuk inflasi tahunan (year-on-year/yoy), konsensus Bloomberg menghasilkan median proyeksi 3,3%. Lebih tinggi dibandingkan realisasi inflasi Agustus yakni 3,19% yoy.

Tamara Mas Henderson, Ekonom Bloomberg Economics, menilai percepatan laju inflasi menunjukkan bahwa Indonesia tidak imun terhadap kenaikan harga energi dunia. Sepanjang September, harga minyak jenis brent naik hampir 7%.

“Laju inflasi Indonesia kemungkinan mengalami akselerasi karena kenaikan harga energi yang berdampak terhadap rantai pasok yang kemudian mempengaruhi pembentukan harga barang dan jasa. Meski begitu, dampak secara langsung bisa termitigasi melalui subsidi bahan bakar minyak,” sebut Henderson dalam catatannya.

Henderson memperkirakan dalam bulan-bulan ke depan inflasi bisa melampaui target Bank Indonesia (BI) yang dipatok 1,5-3,5% untuk 2026. Selain harga energi, tekanan inflasi juga akan datang dari El Nino yang bakal mendongkrak harga pangan.

Meski laju inflasi umum (headline) mengalami akselerasi, tetapi sepertinya tidak dengan inflasi inti (core). Konsensus Bloomberg menghasilkan median proyeksi inflasi inti September sebesar 2,9% yoy. Sedikit melambat dibandingkan Agustus yang 2,92% yoy.

Koreksi harga emas rasanya sedikit banyak meredam laju inflasi inti. Dalam sebulan terakhir, harga emas dunia di pasar spot merosot lebih dari 6%.

Selain itu, ada tendensi bahwa konsumsi masyarakat/rumah tangga belum solid betul. Mandiri Spending Index (MSI) untuk periode kuartal III-2026 hingga 23 Agustus tumbuh 6% yoy. Sedikit melambat ketimbang kuartal sebelumnya yang naik 6,1% yoy, apalagi kuartal I-2026 yang tumbuh 6,4% yoy.

Harga Pangan Masih Beterbangan, Cabai di Atas Rp100 Ribu/Kg

Rabu, 30 September 2026 11:20 WIB

Ibnu Affan

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/123128/harga-pangan-masih-beterbangan-cabai-di-atas-rp100-ribu-kg/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Mayoritas harga komoditas pangan nasional masih terus mengalami kenaikan per hari ini, Rabu (30/9/2026). Seluruh cabai-cabaian masih naik dengan harga menyentuh di atas Rp100.000/kg. Beras dan bawang juga masih memanas.

Berdasarkan data Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) Bank Indonesia per pukul 10.30 WIB, harga cabai rawit merah naik 12,74% secara harian atau sekitar Rp12.150 menjadi Rp107.050/kg.

Harga cabai merah besar juga naik 11,26% atau Rp6.350 menjadi Rp62.750/kg. Begitu juga cabai merah keriting yang naik 2,69% atau Rp1.850 menjadi Rp70.600/kg. Cabai rawit hijau tak ketinggalan, yang juga naik 6,73% atau Rp4.550 menjadi Rp72.150/kg.

Kemudian, harga seluruh jenis beras juga naik. Beras kualitas bawah I naik 4,36% atau Rp650 menjadi Rp15.550/kg. Beras kualitas bawah atau kerap disebut beras SPHP juga naik 6,46% atau Rp950 menjadi Rp15.650/kg.

Begitu juga beras kualitas medium I yang naik 2,71% atau Rp450 menjadi Rp17.050/kg. Sementara, beras kualitas medium II naik 4,57% atau Rp750 menjadi Rp17.150/kg.

Harga beras kualitas super I atau beras premium turut naik 4,47% atau Rp800 menjadi Rp18.700/kg, serta beras kualitas super II yang juga naik 3,47% atau Rp600 menjadi Rp17.900/kg. Seluruh jenis beras itu berada di atas patokan harca eceran tertinggi (HET) pemerintah.

Lalu, harga bawang merah ukuran sedang naik 4,41% atau Rp1.650 menjadi Rp39.050/kg. Bawang putih ukuran sedang pun naik 1,28% atau Rp500 menjadi Rp39.600/kg.

Hanya harga daging ayam ras segar yang kini turun 2,01% atau Rp850 menjadi Rp41.350/kg, serta daging sapi kualitas 1 juga turun 0,43% atau Rp650 menjadi Rp151.950/kg. Tapi, daging sapi kualitas 2 masih naik 1,15% atau Rp1.650 menjadi Rp144.950/kg.

Harga minyak goreng kemasan bermerek 1 juga masih naik 2,67% atau Rp650 menjadi Rp24.950/kg. Kemudian minyak goreng kemasan bermerek 2 yang naik 2,77% atau Rp650 menjadi Rp24.150/kg. Tapi minyak goreng curah tidak berubah dari hari sebelumnya atau tetap Rp20.450/kg.

Harga gula pasir kualitas premium masih naik 1,23% atau Rp250 menjadi Rp20.550/kg. Begitu juga gula pasir lokal yang naik 1,31% atau Rp250 menjadi Rp19.400/kg. Telur ayam ras juga masih naik 1,16% atau Rp350 menjadi Rp30.400/kg.

Rupiah Menguat ke Rp17.900 Rabu (30/9) Pagi, Mata Uang Asia Bergerak Variatif

Rabu, 30 September 2026 09:44 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto

<https://internasional.kontan.co.id/news/rupiah-menguat-ke-rp17900-rabu-309-pagi-mata-uang-asia-bergerak-variatif>

KONTAN.CO.ID - Nilai tukar rupiah menguat terhadap dolar Amerika Serikat (AS) pada perdagangan Rabu (30/9/2026), sementara sejumlah mata uang Asia lainnya bergerak beragam.

Mengutip data Reuters pada pukul 02.05 GMT atau 09.05 WIB, rupiah berada di level Rp17.900 per dolar AS, menguat 0,34% dibandingkan posisi perdagangan sebelumnya di Rp17.960 per dolar AS.

Penguatan rupiah terjadi di tengah pergerakan mata uang Asia yang cenderung bervariasi. Yen Jepang menguat 0,35%, ringgit Malaysia naik 0,05%, yuan China menguat 0,03%, dan baht Thailand naik 0,03%.

Sementara itu, dolar Singapura melemah 0,02% dan dolar Taiwan turun 0,02%. Won Korea Selatan menjadi salah satu mata uang yang mengalami pelemahan cukup dalam, yakni 0,42% ke level 1.357,4 per dolar AS.

Peso Filipina juga melemah 0,21% menjadi 62,579 per dolar AS. Rupee India relatif stabil di 95,98 per dolar AS.

Meski rupiah menguat pada perdagangan hari ini, mata uang Garuda masih mencatat pelemahan secara kumulatif sepanjang 2026.

Berdasarkan data Reuters, rupiah berada di level Rp17.755 per dolar AS pada akhir 2025 dan telah melemah sekitar 6,11% sepanjang tahun berjalan.

Tekanan terhadap rupiah sepanjang tahun ini juga lebih besar dibandingkan sejumlah mata uang Asia lainnya.

Rupee India melemah 5,81%, peso Filipina turun 4,79%, baht Thailand terkoreksi 4,13%, sedangkan dolar Taiwan melemah 0,90%.

Di sisi lain, won Korea Selatan justru menguat 4,39% sepanjang 2026. Yuan China juga menguat 3,97%, dolar Singapura naik 1,16%, dan ringgit Malaysia menguat 0,75%.

Yen Jepang tercatat melemah 1,70% sepanjang tahun berjalan, dari 159,36 per dolar AS pada akhir 2025 menjadi sekitar 156,73 per dolar AS dalam perdagangan terbaru.

BI: Aliran Modal Asing Masuk Rp 131 Triliun Kuartal III-2026

Rabu, 30 September 2026 13:19 WIB

Reporter: Siti Masitoh, Editor: Anna Suci Perwitasari

<https://nasional.kontan.co.id/news/bi-aliran-modal-asing-masuk-us-131-miliar-kuartal-iii-2026>

KONTAN.CO.ID – JAKARTA. Aliran modal asing ke pasar keuangan Indonesia masih berlanjut di tengah kenaikan suku bunga global. Bank Indonesia (BI) pun memperkuat insentif lindung nilai atau hedging untuk menjaga daya tarik aset rupiah sekaligus mendorong tambahan aliran modal asing ke pasar domestik.

Kepala Departemen Pengelolaan Moneter dan Aset Sekuritas Bank Indonesia Erwin Gunawan Hutapea mencatat, pada kuartal III 2026 (year to date) aliran modal asing Rp 131 triliun. Aliran modal asing tersebut masuk sebesar Rp 27,51 triliun melalui Surat Berharga Negara (SBN).

Kemudian, pada Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) senilai Rp 165,59 triliun Erwin menyebut, meskipun secara kuartalan aliran dana asing sedikit menurun seiring dengan proses kalibrasi, pada lelang terakhir minat asing kembali cukup tinggi, meski tingkat imbal hasil berada di level 6,76%.

Sementara itu, aliran modal asing keluar dari pasar saham sebesar Rp 61,10 trilin.

Erwin menjelaskan, masuknya modal asing ke pasar domestik tidak terlepas dari daya tarik imbal hasil aset rupiah. Selain itu, ia juga menyampaikan, kenaikan suku bunga Federal Reserve (The Fed) sebesar 25 basis poin pada September 2026 ini berpotensi mendorong investor global melakukan repositioning terhadap portofolionya. Pasalnya, kenaikan imbal hasil suatu aset dapat membuat investor kembali mempertimbangkan pilihan investasinya.

“Sebagaimana umumnya investor, ketika ada harga di satu aset meningkat, harga imbalan di satu aset meningkat sementara imbalan di aset lain tetap, mereka tentu akan rethinking di dalam keputusan portfolio,” ujar Erwin dalam diskusi dengan media, Rabu (30/9/2026).

Di tengah kondisi tersebut, BI berupaya menjaga agar aset rupiah tetap menarik bagi investor global. Salah satu caranya melalui penguatan insentif lindung nilai yang dapat menekan biaya hedging investor asing ketika menempatkan dana di Indonesia. BI memperkuat insentif melalui instrumen swap lindung nilai dan Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF). Untuk swap, insentif kini diberikan secara bertingkat berdasarkan tenor, yakni 15% untuk tenor tiga bulan, 20% untuk enam bulan, dan 25% untuk 12 bulan.

Sementara itu, insentif DNDF diperkuat menjadi 25% untuk tenor enam bulan dan 30% untuk tenor 12 bulan.

Erwin menjelaskan, semakin panjang tenor investasi investor asing, semakin besar insentif yang diberikan. Dengan begitu, biaya lindung nilai investor dapat menjadi lebih rendah sehingga imbal hasil bersih investasi pada aset rupiah menjadi lebih menarik.

“Semakin lama investor asing itu tinggal di kita kasih insentif yang lebih banyak sehingga, in total cost hedging-nya berkurang, sehingga kalau di net dengan return yang mereka peroleh, return-nya menjadi lebih baik,” jelasnya.

Di sisi lain, Erwin menyebut, daya tarik aset domestik juga tercermin dari imbal hasil surat berharga negara (SBN) Indonesia. Imbal hasil SBN tenor 10 tahun berada sekitar 7,09%, sementara imbal hasil Treasury AS tenor 10 tahun berada di atas 5%.

Dengan adanya insentif hedging, investor asing tidak hanya mempertimbangkan besarnya imbal hasil aset rupiah, tetapi juga biaya untuk mengelola risiko nilai tukar. Penurunan biaya hedging tersebut dapat meningkatkan imbal hasil bersih yang diterima investor.

BI juga sengaja memberikan insentif DNDF lebih besar dibandingkan swap untuk tenor yang sama. Kebijakan ini diarahkan agar investor asing yang masuk ke pasar domestik menjual valuta asingnya di pasar spot, kemudian melakukan lindung nilai menggunakan DNDF.

“Ini ada intensi kebijakannya, kita mendorong investor global yang masuk ke pasar domestik kita itu mereka jual spot-nya dan mereka kemudian cover risiko nilai tukarnya itu dengan DNDF,” kata Erwin.

Menurut Erwin, masuknya modal asing tersebut penting karena dapat menambah pasokan valuta asing di pasar domestik. Dengan demikian, kebijakan BI tidak hanya ditujukan untuk menjaga daya tarik aset rupiah, tetapi juga membantu menyeimbangkan supply dan demand valuta asing.

“Dari sisi supply bahwa kita mendorong harus masuk modal asing dengan memberikan insentif agar supply di domestik market itu bertambah,” ujarnya.

Purbalingga perkuat kemandirian fiskal daerah melalui optimalisasi PAD

Rabu, 30 September 2026 22:21 WIB

Pewarta: Sumarwoto, Editor: Heru Suyitno

<https://jateng.antaranews.com/berita/647000/purbalingga-perkuat-kemandirian-fiskal-daerah-melalui-optimalisasi-pad>

Purbalingga (ANTARA) - Pemerintah Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah, memperkuat kemandirian fiskal daerah melalui optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan efisiensi belanja dalam penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Tahun Anggaran 2027.

Bupati Purbalingga Fahmi Muhammad Hanif di Purbalingga, Rabu, mengatakan upaya tersebut menjadi bagian dari kebijakan fiskal daerah untuk mengurangi ketergantungan terhadap pendapatan transfer sekaligus memastikan anggaran lebih fokus pada program pembangunan yang berdampak langsung kepada masyarakat.

Menurut dia, keterbatasan fiskal menjadi salah satu perhatian utama dalam penyusunan APBD 2027.

Saat ini, kata dia, PAD memberikan kontribusi 22,21 persen terhadap pendapatan daerah, sedangkan pendapatan transfer dari pemerintah pusat mencapai 77,79 persen.

“Komposisi PAD terhadap pendapatan daerah saat ini sebesar 22,21 persen, sementara komposisi pajak daerah terhadap PAD sebesar 36,73 persen atau masih di bawah retribusi daerah yang sebesar 46,03 persen,” katanya dalam Rapat Paripurna DPRD Kabupaten Purbalingga dengan agenda penyampaian jawaban atas pandangan umum fraksi-fraksi DPRD terhadap Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) APBD Tahun Anggaran 2027.

Ia mengatakan peningkatan PAD akan dilakukan melalui optimalisasi pajak dan retribusi daerah dengan menggali potensi, melakukan intensifikasi dan ekstensifikasi, serta memperbaiki tata kelola pemungutan.

Menurut dia, Pemkab Purbalingga juga akan memperluas basis pajak dan retribusi, memutakhirkan data objek dan wajib pajak, mendorong digitalisasi pembayaran, serta memperkuat pengawasan dan kepatuhan.

“Langkah tersebut tetap akan mempertimbangkan daya beli dan kemampuan ekonomi masyarakat agar peningkatan pendapatan daerah tidak membebani masyarakat,” katanya.

Sementara dari sisi belanja, kata dia, pemerintah daerah akan mengendalikan belanja rutin dan melakukan efisiensi terhadap belanja yang dinilai kurang produktif.

Ia mengatakan belanja pembangunan 2027 akan diarahkan terutama untuk peningkatan kualitas infrastruktur jalan dan irigasi, pemenuhan sarana pendidikan dan kesehatan, serta infrastruktur pelayanan dasar lainnya.

“Pelaksanaan belanja pembangunan harus memperhatikan prinsip tepat waktu, tepat mutu, tepat manfaat, dan tepat sasaran,” katanya.

Menurut dia, penentuan prioritas pembangunan mempertimbangkan urgensi, kondisi eksisting, kesiapan, jumlah penerima manfaat, serta pemerataan pembangunan antarwilayah.

Selain itu, sejumlah sektor menjadi perhatian dalam pembangunan 2027, antara lain pendidikan, kesehatan, pertanian dan pengairan, persampahan, serta pengelolaan desa.

Fahmi mengatakan berbagai masukan dan saran yang disampaikan fraksi-fraksi DPRD akan menjadi bahan penyempurnaan Raperda APBD 2027.

Pembahasan lebih lanjut akan dilakukan melalui rapat komisi dan Badan Anggaran DPRD Kabupaten Purbalingga sebelum Raperda APBD tersebut ditetapkan sesuai ketentuan.

UMKM di Kudus diminta memanfaatkan pasar Hong Kong dan Maladewa

Rabu, 30 September 2026 01:33 WIB

Pewarta: Akhmad Nazaruddin, Editor: Immanuel Citra Senjaya

<https://jateng.antaranews.com/berita/646883/umkm-di-kudus-diminta-memanfaatkan-pasar-hong-kong-dan-maladewa>

Kudus (ANTARA) - Pelaku UMKM di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, didorong memanfaatkan peluang ekspor produk ke pasar Hong Kong dan Maladewa atau Maldives yang dijadwalkan berlangsung pada Oktober hingga November 2026, kata Kurator Ekspor Jalian Setiarsa.

"Peluang tersebut terbuka bagi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dari berbagai daerah, termasuk Kabupaten Kudus. Pada Oktober 2026 kami bersama teman-teman UMKM dari beberapa daerah akan mengirimkan produk ke Hong Kong untuk kegiatan pameran. Kemudian pada tahap kedua, kemungkinan pada November 2026, akan ada pengiriman khusus produk UMKM atau IKM ke Hong Kong dan Maladewa," ujar Jalian Setiarsa yang juga Tenaga Teknis Bidang Promosi, Akses Pasar dan Pemasaran Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional Kementerian Perdagangan RI saat menjadi pembicara pembekalan ekspor bagi pelaku UMKM yang digelar Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus di Gedung C Aula Dinas Kominfo Kudus, Selasa.

Ia berharap pelaku UMKM dan industri kecil menengah (IKM) dari Kudus dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut sehingga produknya memiliki kesempatan masuk ke pasar internasional.

Menurut dia, sekitar 50 UMKM dan IKM dari sejumlah daerah di Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Jawa Timur akan mengikuti kegiatan ekspor untuk pameran di Hong Kong.

"Harapannya nanti ada teman-teman dari Kabupaten Kudus yang bisa ikut berpartisipasi, produknya masuk ke pasar Hong Kong dan Maladewa," ujarnya.

Jalian menjelaskan proses untuk pengiriman produk pada tahap kedua akan mulai dipersiapkan pada Oktober 2026. Pelaku usaha yang produknya memenuhi persyaratan nantinya berpeluang mengikuti proses pemasaran dan "business matching" dengan calon pembeli dari luar negeri.

"Harapannya dari Kudus tahun ini ada yang bisa masuk ke Hong Kong produknya," ujarnya.

Untuk dapat mengikuti kegiatan ekspor, Jalian mengingatkan pelaku UMKM mempersiapkan sejumlah persyaratan, antara lain memiliki badan usaha berbadan hukum seperti PT, CV, atau PT Perorangan.

Khusus PT Perorangan, pelaku usaha dapat mengurusnya melalui Mal Pelayanan Publik (MPP) Kabupaten Kudus dengan menyiapkan Kartu Keluarga, NPWP, KTP, serta nama perusahaan.

Selain legalitas usaha, produk yang akan diekspor juga harus memiliki legalitas produk, minimal P-IRT atau BPOM dan sertifikat halal. Khusus untuk mengikuti "business matching" melalui Export Center Surabaya, pelaku usaha juga diwajibkan memiliki hasil uji kandungan gizi atau nutrisi produk.

"Tanpa uji nutrisi, bapak/ibu belum bisa kami ikutkan dalam kegiatan 'business matching' bersama Export Center Surabaya," katanya.

Jalian menambahkan pelaku usaha yang telah memiliki persyaratan tambahan seperti SNI, HACCP, SKP, dan legalitas lainnya akan semakin memiliki kelengkapan dalam memenuhi kebutuhan pasar ekspor.

Pelaku UMKM juga didorong menjadi anggota "InAexport", sebuah platform yang mempertemukan eksportir Indonesia dengan pembeli dari pasar internasional. Untuk mendaftar, pelaku usaha cukup memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB), NPWP, dan produk yang telah memenuhi ketentuan legalitas.

"Untuk menjadi anggota InAexport tidak berbayar. Teman-teman dari Kabupaten Kudus juga bisa berkomunikasi dengan kami untuk mendapatkan pendampingan proses registrasi," ujarnya.

Selain legalitas, pelaku usaha diminta menyiapkan "marketing export toolkits" sebagai bahan promosi kepada calon pembeli internasional.

Kelengkapan tersebut antara lain profil perusahaan, katalog produk, video profil berdurasi maksimal tiga menit, contoh produk, kartu nama, brosur, "leaflet", dan "flyer".

"Kalau sudah masuk di InAexport, produk dan perusahaan sudah beredar di dunia maya. Sewaktu-waktu buyer dari luar negeri bisa menghubungi. Jangan sampai 'slow response'. Maksimal satu kali 24 jam sudah harus merespons," ujarnya.

Pembekalan ekspor tersebut selain menghadirkan Jalian Setiarsa juga Kabid Perdagangan Luar Negeri Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah Suci Baskoro Wati sebagai pembicara melalui konferensi video. Sedangkan peserta dari usaha fesyen, kriya dan produk non kriya.

Kota Magelang perkuat kebijakan fiskal

Rabu, 30 September 2026 01:21 WIB

Pewarta: Sumarwoto, Editor: Immanuel Citra Senjaya

<https://jateng.antaranews.com/berita/646873/kota-magelang-perkuat-kebijakan-fiskal>

Purwokerto (ANTARA) - Pemerintah Kota Magelang, Jawa Tengah, memperkuat kebijakan fiskal melalui optimalisasi pendapatan asli daerah (PAD) dan peningkatan kualitas belanja untuk mendukung pertumbuhan ekonomi serta pembangunan berkelanjutan.

Dalam kuliah umum di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman (FEB Unsoed), Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Selasa, Kepala Bagian Pemerintahan Sekretariat Daerah Kota Magelang Wikan Kanugroho mengatakan penguatan kapasitas fiskal penting bagi Kota Magelang karena kemampuan daerah mengelola pendapatan dan belanja menentukan ruang fiskal untuk membiayai pelayanan publik dan program pembangunan.

Ia pun memaparkan kebijakan fiskal nasional sebagai konteks pengelolaan fiskal daerah. Hingga Agustus 2026, pendapatan negara mencapai Rp2.055,6 triliun atau 65,2 persen dari target, sedangkan belanja negara Rp2.295,7 triliun atau 59,7 persen dari pagu.

“Dalam konteks Kota Magelang, ekonomi daerah pada 2025 tumbuh 5,92 persen, lebih tinggi dibandingkan Jawa Tengah 5,37 persen dan nasional 5,11 persen,” katanya dalam kuliah umum bertajuk “Kebijakan Fiskal: Belanja Daerah Berkualitas untuk Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus dan Fakta Empiris Kota Magelang)” itu.

Ia mengatakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku Kota Magelang mencapai Rp12.706,22 miliar, dengan kontribusi terbesar berasal dari industri pengolahan sebesar 16,31 persen dan konstruksi 15,99 persen.

Dari sisi pengeluaran, kata dia, konsumsi rumah tangga menjadi komponen terbesar dengan kontribusi 55,33 persen.

Menurut dia, capaian tersebut menjadi dasar agar kebijakan fiskal Kota Magelang diarahkan untuk memperkuat sektor ekonomi sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat.

Dari sisi keuangan daerah, lanjut dia, pendapatan Kota Magelang pada 2025 terealisasi Rp1.038,29 miliar atau 100,56 persen dari target dengan PAD mencapai Rp401,06 miliar atau 102,31 persen dari target, sedangkan realisasi belanja daerah Rp1.036,37 miliar atau 90,68 persen.

"Kenaikan pendapatan harus diikuti dengan kualitas belanja agar anggaran memberikan daya ungkit terhadap kesejahteraan masyarakat," katanya.

Ia mengatakan Kota Magelang berada pada klasifikasi kemandirian fiskal sedang dengan tingkat 38,63 persen.

Oleh karena itu, kata dia, optimalisasi pajak dan retribusi daerah menjadi salah satu strategi memperkuat kapasitas fiskal.

“Upaya tersebut dilakukan melalui penyesuaian kebijakan pajak dan retribusi sesuai Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah, serta digitalisasi melalui host-to-host, billing center, e-SPTPD (Surat Pemberitahuan Pajak Daerah Elektronik), e-retribusi, tapping box, dan SFTP (Secure File Transfer Protocol),” katanya.

Ia juga menekankan disiplin belanja untuk memenuhi belanja wajib dan Standar Pelayanan Minimal (SPM), serta memprioritaskan program dengan manfaat nyata bagi masyarakat.

Wikan mengatakan penguatan fiskal Kota Magelang pada akhirnya harus diarahkan untuk menjaga pertumbuhan ekonomi, memperbaiki pelayanan publik, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Kuliah umum tersebut juga menghadirkan dua narasumber lain, yakni Mahartha Titi (Kepala Subdirektorat Program dan Manajemen Pengetahuan, Direktorat Pembiayaan dan Perekonomian Daerah, Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, Kementerian Keuangan) dan Bambang (Akademisi FEB Unsoed).

Kuliah umum tersebut merupakan salah satu kegiatan Centre for Public Finance Research (CPFR) Unsoed, yakni wadah kolaborasi riset serta edukasi terkait kebijakan fiskal dalam sektor keuangan antara Kementerian Keuangan dan perguruan tinggi.

Dalam hal ini, Unsoed salah satu dari tujuh mitra perguruan tinggi di Indonesia dalam CPFR

DPRD Sepakati Perubahan APBD Pemprov Jateng 2026, Defisit Rp467 Miliar

Rabu, 30 September 2026 17:17 WIB

Penulis: Iwan Arifianto, Editor: Deni Setiawan

<https://jateng.tribunnews.com/jawa-tengah/1268011/dprd-sepakati-perubahan-apbd-pemprov-jateng-2026-defisit-rp467-miliar>

TRIBUNJATENG.COM, SEMARANG - DPRD Jateng menyepakati Rancangan Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Tahun Anggaran 2026.

Kesepakatan tersebut ditandai dengan penandatanganan berita acara persetujuan bersama dalam Rapat Paripurna, Gedung Berlian DPRD Jateng, Kota Semarang, Rabu (30/9/2026)

Ketua DPRD Jateng, Sumanto menyebut, dalam perubahan APBD 2026 ada defisit sebesar Rp467,18 miliar.

Menurutnya, defisit anggaran merupakan hal biasa dalam perancangan APBD.

Namun, defisit kali ini berkaitan dengan penyeimbangan antara pendapatan, belanja dengan pemasangan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (Silpa).

"Jadi itu pemasangan Silpa, terkait dengan audit BPK. Jadi, defisit itu menyeimbangkan akuntan pada APBD," ujar Sumanto sesuai rapat paripurna.

Dalam perubahan anggaran itu, Sumanto menyoroti soal penurunan pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Jateng, meski tidak terlalu signifikan.

Penurunan Ditambal Pendapatan Retribusi

Penurunan tersebut masih bisa ditambal dengan pendapatan lain dari pendapatan retribusi, Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), dan sektor lainnya.

"Jadi dari penetapan dengan perubahannya hanya selisih Rp161 miliar," jelasnya.

Kader PDIP itu menyarankan Pemprov Jateng untuk terus menggenjot sektor pajak, terutama PKB.

"Masyarakat diingatkan membayar pajak yang akan dikembalikan untuk membangun Jawa Tengah," tuturnya.

Anggota Banggar DPRD Jateng, Muhammad Afif mengatakan, postur perubahan APBD tahun anggaran 2026 hasil pembahasan bersama Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD) Provinsi Jawa Tengah dengan perincian, pendapatan Daerah Rp23,19 triliun, Belanja Daerah Rp23,65 triliun, dan Defisit Rp467,18 miliar.

Sebagai langkah untuk menutup defisit diambil dari pembiayaan Netto sebesar Rp467,18 miliar. Hasil akhirnya nilai SiLPA Rp0.

"Defisit ditutup pembiayaan daerah dengan nilai sama Rp467,18 miliar," ujarnya.

Rekomendasi Badan Anggaran

Arif melanjutkan, ada empat rekomendasi dari Banggar untuk menjamin efektivitas, transparansi, dan optimalisasi pelaksanaan Perubahan APBD Tahun anggaran 2026 di sisa sisa periode anggaran.

Empat rekomendasi tersebut meliputi, Pemprov Jateng perlu memaksimalkan sisa Triwulan IV melalui digitalisasi layanan guna mengejar target pendapatan.

Kedua, melakukan percepatan perbaikan jalan dan kapasitas tanggap darurat bencana dengan pengawasan melekat.

Ketiga, pemetaan ulang pokok-pokok pikiran dewan agar proporsional dan murni bersumber dari aspirasi masyarakat di dapil masing-masing.

"Pemprov juga perlu mengoptimalkan penyerapan aspirasi dan interaksi langsung bersama konstituen di daerah pemilihan," katanya.

Maksimalkan Pajak PKB dan BUMD

Gubernur Jateng, Ahmad Luthfi akan menindaklanjuti rekomendasi dari DPRD Jateng tersebut, di antaranya memaksimalkan pendapatan dari sektor pajak PKB dan BUMD.

Pajak PKB, kata dia, memang alami penurunan pendapatan hingga Rp306 miliar sebagai dampak pemberian diskon dan relaksasi PKB.

Namun pihaknya tetap optimis dari diskon itu bakal menarik masyarakat agar aktif kembali membayar pajak. Bersumber dari Bappenda, tunggakan pajak PKB di Jawa Tengah mencapai Rp3 triliun pada 2026.

"Kami juga memaksimalkan pendapatan BUMD yang semuanya naik pendapatannya, dari 17 BUMD naik semua, kecuali satu, PRPP," katanya.

Dalam perubahan APBD 2026 ini, Ahmad Luthfi menyebut, perubahan anggaran perlu dilakukan sebagai respon atas perkembangan situasi nasional, provinsi, hingga kabupaten dan kota.

Perubahan anggaran juga dibarengi dengan efisiensi anggaran di sejumlah sektor untuk dialihkan ke sektor lainnya yang lebih membutuhkan.

"Contohnya, kami maksimalkan pembangunan infrastruktur jalan yang telah mencapai Rp360 miliar," katanya. (*)

Salurkan Bantuan Produktif, Pemkab Jepara Dorong Olahan Bandeng Donorojo Naik Kelas

Rabu, 30 September 2026

Penulis: Diskominfo Jepara/YFR, Editor: Di, Diskomdigi Jateng

<https://jatengprov.go.id/beritadaerah/salurkan-bantuan-produktif-pemkab-jepara-dorong-olahan-bandeng-donorojo-naik-kelas/>

JEPARA – Pemerintah Kabupaten Jepara mendorong pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pengolahan ikan, dengan menyalurkan bantuan alat produksi kepada enam Kelompok Pengolah dan Pemasar Ikan (Poklahsar) di Kecamatan Donorojo. Bantuan tersebut diserahkan oleh Camat Donorojo Ahmad Widiyanto, di Pendapa Kecamatan Donorojo, Selasa (29/9/2026).

Ahmad Widiyanto mengatakan, Kecamatan Donorojo memiliki potensi budidaya bandeng yang cukup besar. Potensi tersebut tidak hanya dapat dikembangkan dalam bentuk produk segar, tetapi juga melalui berbagai produk olahan yang memiliki nilai tambah.

“Namun, kendalanya banyak dari mereka yang tidak bisa menyetok produk, karena tidak memiliki peralatan yang cukup, seperti freezer. Untuk itu kami memberikan bantuan ini,” ujar Wiwid, sapaan akrabnya.

Disampaikan, setiap kelompok menerima satu paket peralatan produksi, yang terdiri atas penggorengan, kompor, panci presto, freezer, hingga penggiling daging. Peralatan tersebut diharapkan dapat mendukung peningkatan kapasitas produksi dan pengembangan berbagai olahan bandeng, seperti bandeng presto, otak-otak, dan nugget bandeng.

Menurut Wiwid, dukungan peralatan produksi juga menjadi bagian dari upaya mendorong pelaku UMKM, agar mampu memenuhi permintaan pasar secara lebih konsisten. Dengan kapasitas penyimpanan dan produksi yang lebih memadai, produk olahan bandeng diharapkan dapat tersedia dalam bentuk siap jual.

Dia berharap, dengan dukungan peralatan produksi dan kegiatan promosi, pengembangan olahan bandeng di Donorojo tidak hanya untuk meningkatkan nilai tambah hasil budidaya, tetapi juga membuka peluang pemasaran yang lebih luas bagi UMKM setempat.

Selain bantuan peralatan, lanjut Wiwid, pihaknya juga menyiapkan Festival Olahan Bandeng sebagai sarana promosi, sekaligus pemasaran produk UMKM setempat. Kegiatan tersebut rencananya digelar pada 21 Oktober 2026 dan terbuka untuk masyarakat umum.

“Rencananya akan dilaksanakan tanggal 21 Oktober nanti. Terbuka untuk umum, dan kami siapkan ribuan olahan bandeng,” katanya.

Penerima bantuan, Heri, menyambut baik dukungan peralatan produksi tersebut. Menurutnya, bantuan itu akan membantu kelompoknya meningkatkan kapasitas, sekaligus menjaga kualitas produk.

“Terima kasih Bapak Bupati dan Pak Camat. Harapannya, ini dapat membantu kami untuk berkembang. Karena untuk saat ini, ketika kami mendapat orderan paling tidak harus H-2. Jadi, dengan adanya bantuan ini semoga setiap hari bisa ready stock,” ujarnya.

Xi Jinping Sebut Ekonomi China Tangguh, Optimis Capai Target 2026

Kamis, 1 Oktober 2026 08:00 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/123236/xi-jinping-sebut-ekonomi-china-tangguh-optimis-capai-target-2026/2>

Bloomberg, Presiden China Xi Jinping mengatakan perekonomian negaranya terbukti tangguh dan dinamis. Dia pun menyerukan upaya untuk mencapai target ekonomi tahunan serta memastikan Rencana Lima Tahun ke-15 berjalan dengan baik sejak awal.

"Perekonomian negara kita terus berkembang meskipun menghadapi tekanan," kata Xi dalam resepsi untuk memperingati 77 tahun berdirinya Republik Rakyat China, Rabu (30/9). Pernyataan tersebut menjadi pidato besar pertamanya sejak pertemuan puncak dengan Presiden AS Donald Trump. "Kita harus tetap berpegang pada prinsip umum untuk mendorong kemajuan dengan tetap menjaga stabilitas, serta menerapkan filosofi pembangunan baru secara menyeluruh dan konsisten."

Pemerintah China pada pekan ini meluncurkan sejumlah kebijakan untuk memulihkan momentum perekonomian yang sedang melemah, termasuk paket stimulus terbesar sejak 2024. Pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,5%-5% pada tahun ini. Namun, laju pertumbuhan ekonomi pada kuartal lalu tercatat turun di bawah kisaran tersebut. Otoritas China mengumumkan subsidi kredit pemilikan rumah (KPR) serta memperluas fasilitas pinjaman bank sentral untuk sektor infrastruktur, teknologi, dan sejumlah sektor prioritas lainnya. Kebijakan tersebut ditujukan untuk membantu mencapai target pertumbuhan ekonomi tahun ini.

Dalam pertemuan puncak di Washington, Trump dan Xi kembali menegaskan kerangka kerja untuk mengelola persaingan antara dua negara dengan perekonomian terbesar di dunia tersebut. Kedua pihak sepakat memperpanjang gencatan tarif dagang hingga Januari, memangkas tarif atas barang-barang senilai US\$60 miliar yang tidak tergolong sensitif, serta membentuk mekanisme komunikasi untuk membahas risiko kecerdasan buatan (AI).

Dalam pidatonya pada Rabu, Xi kembali menyerukan peningkatan pertukaran dan kerja sama lintas Selat Taiwan, sekaligus menindas kelompok yang mendukung "kemerdekaan Taiwan", menurut laporan kantor berita resmi Xinhua. Dia juga menegaskan kembali kebijakan luar negeri China yang mengedepankan perdamaian.

Belanja Konsumen AS Melonjak, Inflasi PCE Melambat

Kamis, 1 Oktober 2026 07:00 WIB

Jeffrey Sparshott

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/123227/belanja-konsumen-as-melonjak-inflasi-pce-melambat/2>

Bloomberg, Belanja konsumen di Amerika Serikat (AS) meningkat pada Agustus dengan laju tercepat dalam lebih dari setahun. Kenaikan tersebut membantu menopang perekonomian di tengah inflasi yang masih tinggi.

Belanja pribadi yang telah disesuaikan dengan inflasi naik 0,6% pada Agustus dibandingkan bulan sebelumnya, menurut data Biro Analisis Ekonomi (BEA) yang dirilis pada Rabu. Kenaikan tersebut merupakan yang terbesar dalam sebulan sejak Maret 2025.

Indeks harga pengeluaran konsumsi pribadi (PCE) inti, yang tidak mencakup harga pangan dan energi serta menjadi indikator inflasi utama pilihan Federal Reserve (The Fed), naik 0,2%. Angka tersebut lebih rendah dari perkiraan. Data bulan sebelumnya juga direvisi turun.

Data yang dirilis pada Rabu (30/9) menjadi indikasi terbaru bahwa perekonomian AS terus tumbuh meskipun inflasi masih tinggi. Ditopang pasar tenaga kerja yang stabil dan pasar saham yang terus menguat, konsumen meningkatkan belanja barang pada bulan lalu, meskipun harus menghadapi tingginya harga bensin dan kenaikan biaya hidup.

Rumah tangga meningkatkan pengeluaran untuk barang-barang bernilai besar, seperti kendaraan bermotor dan perabotan, serta pembelian nonesensial, termasuk pakaian, makanan di luar rumah, dan akomodasi.

Pejabat The Fed tengah mempertimbangkan waktu untuk kembali menaikkan suku bunga setelah menaikannya pada bulan ini untuk pertama kalinya dalam tiga tahun. Para pedagang mengurangi taruhan terhadap kenaikan suku bunga pada Oktober setelah data inflasi inti lebih rendah dari perkiraan. Namun, mereka masih memperkirakan satu kali kenaikan sebelum akhir tahun. Indeks S&P 500 dibuka menguat.

“Saya kira, pada tahap ini, The Fed dapat mempertahankan suku bunga untuk sementara waktu,” kata Gus Faucher, kepala ekonom PNC Financial Services Group. “Kenaikan suku bunga masih akan terjadi, tetapi saya tidak berpikir The Fed merasa perlu bertindak dalam waktu dekat.”

Laporan yang dirilis pada Rabu juga mencakup pembaruan tahunan secara menyeluruh terhadap data produk domestik bruto (PDB), belanja, dan inflasi selama lima tahun terakhir, serta sejumlah perubahan metodologi dalam penghitungan inflasi.

Pada kuartal II, PDB AS tumbuh pada tingkat tahunan yang telah disesuaikan secara musiman sebesar 2,2%, lebih tinggi dari laporan sebelumnya sebesar 1,5%. Kenaikan tersebut terutama mencerminkan revisi ke atas pada investasi, belanja konsumen, dan pengeluaran pemerintah.

Belanja konsumen tumbuh dengan laju tercepat sejak akhir 2024. Pertumbuhan ekonomi pada kuartal I juga direvisi naik.

Meskipun revisi data dan perubahan metodologi menurunkan tingkat inflasi secara keseluruhan dalam beberapa bulan terakhir, inflasi masih tergolong tinggi. Inflasi inti tercatat naik 3% pada Agustus dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Angka tersebut bertahan selama tiga bulan berturut-turut. Sementara itu, inflasi inti Juli direvisi turun dari 3,3% menjadi 3%.

Secara keseluruhan, inflasi naik 3,4% pada Agustus dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Angka tersebut masih jauh di atas target The Fed sebesar 2% dan sama dengan angka Juli setelah direvisi. Inflasi telah bertahan di atas target The Fed selama lebih dari lima tahun.

Dibandingkan bulan sebelumnya, harga barang maupun jasa sama-sama meningkat. Kenaikan tersebut mencakup harga bensin, jasa transportasi, makanan di luar rumah, dan akomodasi. Sementara itu, indikator inflasi jasa yang dipantau ketat oleh para ekonom, yang tidak mencakup energi dan perumahan, naik 0,4%. Angka tersebut merupakan kenaikan tercepat sejak Mei.

Kenaikan harga terus menggerus daya beli masyarakat AS. Pendapatan pribadi yang dapat dibelanjakan setelah disesuaikan dengan inflasi, yakni pendapatan yang tersisa setelah pajak untuk dibelanjakan atau ditabung, tidak berubah pada Agustus dibandingkan bulan sebelumnya. Kondisi tersebut menjadi yang terburuk sejak April.

Hasil revisi data menunjukkan bahwa konsumen sebenarnya memiliki cadangan keuangan yang lebih besar daripada perkiraan sebelumnya. Meski demikian, tingkat tabungan pribadi, yakni persentase

pendapatan setelah pajak yang disisihkan masyarakat, turun menjadi 4,1% pada Agustus dibandingkan bulan sebelumnya. Angka tersebut merupakan yang terendah sejak 2022.

“Belanja tetap kuat pada Agustus, tetapi pertumbuhan pendapatan tidak mampu mengimbangnya,” kata Heather Long, kepala ekonom Navy Federal Credit Union. “Konsumen telah menunjukkan ketahanan dalam beberapa tahun terakhir, tetapi ini menjadi ujian besar untuk melihat apakah konsumen yang selama ini terus bertahan akan mampu mempertahankan daya belinya.”

Data terpisah yang dirilis pada Rabu menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan AS meningkatkan perekrutan tenaga kerja pada September. Jumlah tenaga kerja sektor swasta bertambah 90.000 orang, menjadi kenaikan terbesar dalam tiga bulan terakhir, menurut data ADP Research. Sementara itu, defisit perdagangan barang AS secara tak terduga melebar pada Agustus hingga mencapai level tertinggi sejak awal 2025.

Ekspor Korea Selatan Tembus US\$120 Miliar untuk Pertama Kali, Ditopang Chip AI

Kamis, 1 Oktober 2026 08:55 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto

<https://internasional.kontan.co.id/news/ekspor-korea-selatan-tembus-us120-miliar-untuk-pertama-kali-ditopang-chip-ai>

KONTAN.CO.ID - Ekspor Korea Selatan mencatat rekor bulanan pada September 2026, didorong lonjakan pengiriman semikonduktor di tengah meningkatnya belanja global untuk infrastruktur kecerdasan buatan (AI).

Data pemerintah Korea Selatan yang dirilis Kamis (1/10/2026) menunjukkan, ekspor melonjak 83,5% secara tahunan (year on year/YoY) menjadi US\$120,9 miliar pada September.

Angka tersebut menjadi yang pertama kalinya ekspor bulanan Korea Selatan menembus US\$120 miliar.

Pertumbuhan tersebut jauh melampaui ekspektasi pasar sebesar 62%. Kinerja ekspor juga mencatat pertumbuhan selama 16 bulan berturut-turut.

Lonjakan ekspor terutama ditopang pengiriman semikonduktor yang mencapai rekor tertinggi.

Permintaan chip terus meningkat seiring perusahaan teknologi global menggelontorkan investasi untuk membangun infrastruktur AI.

Menteri Perindustrian Korea Selatan Kim Jung-kwan mengatakan pencapaian ekspor tahunan sebesar US\$1 triliun semakin mungkin tercapai.

Namun, dia mengingatkan masih terdapat sejumlah risiko terhadap prospek ekspor Korea Selatan.

"Meski pencapaian ekspor tahunan sebesar US\$1 triliun diperkirakan akan tercapai, penguatan proteksionisme global dan situasi tegang di kawasan Timur Tengah masih menjadi variabel besar bagi ekspor kami," kata Kim dalam sebuah pernyataan.

Ekspor Chip Melonjak 262,8%

Pengiriman semikonduktor pada September melonjak 262,8% yoy menjadi US\$60,3 miliar. Nilai tersebut hampir mencapai separuh dari total ekspor Korea Selatan pada bulan tersebut.

Kinerja sektor chip semakin mempertegas peran industri semikonduktor sebagai salah satu penopang utama pembangunan infrastruktur AI global.

Ekspor komputer juga meningkat tajam, yakni 435,3% menjadi US\$7 miliar. Lonjakan tersebut didorong meningkatnya permintaan terhadap teknologi agentik AI dan infrastruktur AI.

Secara rata-rata, nilai ekspor per hari kerja bahkan meningkat 104,9% dibandingkan September tahun lalu.

Dalam sembilan bulan pertama 2026, total ekspor Korea Selatan mencapai US\$814,5 miliar. Nilai tersebut untuk pertama kalinya melampaui US\$800 miliar untuk periode Januari-September.

Angka tersebut juga telah melampaui rekor ekspor sepanjang 2025 sebesar US\$709,3 miliar. Dengan tren tersebut, ekspor Korea Selatan berada di jalur untuk menembus US\$1 triliun dalam setahun.

Ekspor ke AS dan China Melonjak

Berdasarkan tujuan ekspor, pengiriman barang Korea Selatan ke Amerika Serikat (AS) meningkat 137% YoY menjadi US\$24,33 miliar.

Sementara itu, ekspor ke China melonjak 122,7% menjadi US\$26,01 miliar.

Di sisi lain, impor Korea Selatan meningkat 26% yoy, lebih tinggi dibandingkan perkiraan pasar sebesar 21,5%.

Kondisi tersebut menghasilkan surplus perdagangan sementara sebesar US\$49,85 miliar pada September, meningkat dibandingkan surplus US\$34,79 miliar pada Agustus.

Lonjakan ekspor juga memperkuat pandangan Bank of Korea (BOK) mengenai ketahanan ekonomi Korea Selatan terhadap biaya pinjaman yang lebih tinggi.

Pada Agustus, BOK menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 basis poin menjadi 3%, sekaligus menjadi kenaikan kedua secara berturut-turut.

Bank sentral tersebut juga menaikkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Korea Selatan pada 2026 menjadi 3,3% dari sebelumnya 2,6%.

Proyeksi median para pembuat kebijakan BOK menunjukkan masih terdapat kemungkinan satu kali kenaikan suku bunga sebesar 25 basis poin.

Namun, Gubernur BOK Shin Hyun Song menegaskan bahwa proses pengetatan kebijakan moneter akan dilakukan secara bertahap.

China Jadi Pendorong Lonjakan Impor Uni Eropa yang Mengkhawatirkan

Kamis, 1 Oktober 2026 20:38 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Handoyo

<https://internasional.kontan.co.id/news/china-jadi-pendorong-lonjakan-impor-uni-eropa-yang-mengkhawatirkan>

KONTAN.CO.ID - BRUSSELS. Impor Uni Eropa (UE) menghadapi tekanan yang semakin besar seiring lonjakan arus barang dari China. Komisi Eropa menilai hampir seperempat impor ke kawasan tersebut saat ini meningkat pada laju yang mengkhawatirkan, terutama didorong produk asal China.

Kepala penegakan perdagangan Komisi Eropa, Denis Redonnet, menyampaikan kondisi tersebut saat berbicara di hadapan Komite Perdagangan Parlemen Eropa pada Kamis (1/10/2026). Menurut dia, sejumlah sektor mengalami pertumbuhan impor yang berkelanjutan dan tidak normal.

Sektor yang terdampak antara lain mesin, tekstil, logam dasar, dan bahan kimia.

Redonnet mengatakan, hasil pemantauan impor UE menunjukkan adanya tren yang perlu mendapat perhatian serius.

"Yang menjadi perhatian serius adalah bahwa hasil pengawasan impor atau barometer menunjukkan tren yang berpotensi mengkhawatirkan untuk hampir seperempat dari seluruh impor ke UE saat ini. Dan China serta produk asal China merupakan pendorong utama peningkatan impor ini," kata Redonnet.

Kondisi tersebut terjadi ketika UE tengah meningkatkan pembicaraan dengan Beijing untuk mengatasi defisit perdagangan barang dengan China. Defisit perdagangan barang UE dengan China mencapai €360 miliar atau sekitar US\$407 miliar pada 2025.

Impor China ke UE Meningkat

Nilai impor China ke UE terus meningkat, sementara ekspor UE ke China mengalami penurunan dalam laju yang hampir sama. Brussels berharap dapat mencapai kesepakatan dengan Beijing mengenai bentuk tertentu dari pengelolaan ekspor China pada Oktober 2026.

Pada 2025, total impor UE mencapai €2,53 triliun atau sekitar US\$2,86 triliun. Dari jumlah tersebut, sekitar €571 miliar berasal dari China.

Peningkatan ekspor ke pasar UE juga mendorong kenaikan tajam permintaan industri terhadap penerapan langkah-langkah perlindungan perdagangan.

Komisi Eropa mencatat telah membuka 32 kasus baru terkait perdagangan pada 2025. Angka tersebut hanya sedikit di bawah rekor 33 kasus pada 2024 dan jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata historis tahunan sebanyak 12 kasus.

Lebih dari sepertiga penyelidikan baru pada 2025 melibatkan sektor bahan kimia.

Redonnet mengatakan, tren tersebut masih berlanjut pada 2026. Hingga saat ini, Komisi Eropa telah membuka 27 kasus baru terkait perdagangan.

Lonjakan penyelidikan tersebut mencerminkan meningkatnya perhatian UE terhadap perkembangan arus impor, khususnya produk yang berasal dari China, di tengah upaya Brussels mengurangi ketidakseimbangan perdagangan dengan Beijing.

BOJ Beri Sinyal Kenaikan Suku Bunga, Inflasi Jadi Perhatian

Kamis, 1 Oktober 2026 10:25 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Handoyo

<https://internasional.kontan.co.id/news/boj-beri-sinyal-kenaikan-suku-bunga-inflasi-jadi-perhatian>

KONTAN.CO.ID - TOKYO. Bank of Japan (BOJ) membuka peluang untuk kembali menaikkan suku bunga dalam waktu dekat seiring meningkatnya tekanan inflasi. Sejumlah anggota dewan kebijakan BOJ menilai bank sentral perlu mempercepat kenaikan suku bunga atau mendekatkannya ke tingkat yang dianggap sebagai tujuan kebijakan.

Hal tersebut terungkap dalam ringkasan pendapat anggota dewan pada rapat BOJ September yang dirilis pada Rabu (1/10/2026). Mayoritas pendapat yang tercantum mengindikasikan bahwa kenaikan suku bunga pada September perlu diikuti dengan kenaikan biaya pinjaman berikutnya jika tekanan inflasi terus meningkat.

"Jika tanda-tanda penyimpangan kenaikan harga mulai terlihat, Bank perlu mempercepat laju kenaikan suku bunga," kata salah satu anggota dalam ringkasan tersebut.

Anggota lainnya menilai BOJ perlu segera mendekatkan suku bunga kebijakan ke tingkat yang menjadi tujuan bank sentral agar memiliki ruang yang cukup untuk merespons perkembangan ekonomi yang tidak terduga.

"Bank sebaiknya membawa suku bunga kebijakan lebih dekat ke perkiraan tingkat tujuan dalam waktu yang relatif dekat," demikian pendapat tersebut.

Inflasi Jadi Fokus BOJ

Berbagai pandangan tersebut menunjukkan perhatian yang semakin besar dari para pembuat kebijakan BOJ terhadap risiko inflasi. Kondisi itu turut memperkuat ekspektasi pasar bahwa bank sentral Jepang masih berpotensi menaikkan suku bunga pada tahun ini.

Salah satu anggota BOJ meminta bank sentral memperhitungkan perkembangan terbaru dalam melihat prospek harga, terutama karena harga minyak mentah berpotensi tetap tinggi di tengah konflik di Timur Tengah.

"Dengan mempertimbangkan perkembangan terbaru, kita harus mencermati prospek harga dengan mengingat bahwa harga minyak mentah dapat tetap tinggi," ujar anggota tersebut.

Pada rapat September, BOJ menaikkan suku bunga ke level 1,25%, yang merupakan level tertinggi dalam 31 tahun. Gubernur BOJ juga mengisyaratkan perubahan fokus kebijakan ke upaya memastikan inflasi tidak melampaui target, sehingga membuka ruang untuk kenaikan suku bunga lebih lanjut.

Sejumlah anggota dewan menilai inflasi yang mendasari telah mencapai atau mendekati target BOJ sebesar 2%.

Salah satu pandangan menyebutkan BOJ tidak perlu mengambil langkah secara tergesa-gesa. Namun, bank sentral tetap perlu menaikkan suku bunga untuk mencegah kenaikan harga yang berlebihan dan berlangsung dalam waktu lama, terutama karena inflasi yang mendasari diperkirakan segera mencapai 2%.

Sejumlah ekonom memperkirakan BOJ akan kembali menaikkan suku bunga pada Oktober atau Desember.

Tekanan dari Kebijakan The Fed

Peluang kenaikan suku bunga BOJ pada Oktober juga dipengaruhi perkembangan kebijakan moneter Amerika Serikat. Prospek kenaikan suku bunga Federal Reserve yang semakin berkurang setelah data inflasi AS lebih rendah dari perkiraan dapat mengurangi tekanan terhadap BOJ untuk menaikkan suku bunga bulan ini.

Sebelumnya, kenaikan suku bunga BOJ juga dipandang dapat membantu mencegah pelemahan yen yang terlalu dalam karena depresiasi yen berpotensi meningkatkan biaya impor.

Meski demikian, BOJ menghadapi tekanan untuk menaikkan suku bunga yang relatif lebih besar dibandingkan bank sentral lainnya. Pasalnya, suku bunga kebijakan Jepang masih berada dekat batas bawah estimasi kisaran suku bunga netral nominal Jepang, yakni sekitar 1,1% hingga 2,5%.

Suku bunga netral merupakan tingkat yang secara teori tidak memberikan tekanan untuk mendinginkan ataupun mendorong pertumbuhan ekonomi.

"Bank harus terus bertindak tepat waktu tanpa menjadi terlalu berhati-hati dalam menaikkan suku bunga," kata salah satu anggota BOJ, dengan mempertimbangkan risiko kenaikan harga yang signifikan.

Anggota tersebut juga meminta BOJ meningkatkan analisis mengenai estimasi suku bunga netral.

Setelah ringkasan pendapat tersebut dirilis, dolar AS menguat ke sekitar 157,87 yen. Pergerakan tersebut mencerminkan berkurangnya spekulasi investor bahwa BOJ akan kembali menaikkan suku bunga pada Oktober secara berturut-turut setelah kenaikan pada September.

Ada Penolakan terhadap Kenaikan Suku Bunga

Meski mayoritas anggota membuka peluang kenaikan suku bunga, tidak seluruh anggota dewan melihat kondisi ekonomi mendukung percepatan pengetatan kebijakan moneter.

Dua anggota yang cenderung lebih dovish, Toichiro Asada dan Ayano Sato, menentang keputusan kenaikan suku bunga pada September dalam dewan yang beranggotakan sembilan orang.

Ringkasan rapat juga memuat sejumlah pandangan yang diduga berasal dari kedua anggota tersebut. Pandangan itu menyoroti konsumsi yang masih lemah dan pertumbuhan inflasi sektor jasa yang relatif rendah sebagai alasan untuk mempertahankan kebijakan moneter saat ini.

Perwakilan Kantor Kabinet Jepang yang hadir dalam rapat tersebut juga meminta BOJ mempertimbangkan dampak kumulatif dari kenaikan suku bunga yang telah dilakukan sebelumnya.

"Bank perlu mencermati secara hati-hati dampak kumulatif dari kenaikan suku bunga sebelumnya," ujar perwakilan tersebut.

Pernyataan itu menunjukkan adanya kekhawatiran mengenai potensi dampak kenaikan suku bunga terhadap perekonomian Jepang.

Perwakilan pemerintah juga meminta BOJ mempertimbangkan estimasi suku bunga netral dalam menentukan arah kebijakan selanjutnya.

"Ke depan, Bank mungkin perlu mempertimbangkan estimasinya mengenai suku bunga netral," kata perwakilan tersebut.

Ringkasan rapat BOJ tidak mengungkapkan identitas anggota yang menyampaikan setiap pendapat. Namun, Menteri Ekonomi Jepang Minoru Kiuchi diketahui mewakili Kantor Kabinet dalam rapat September tersebut.

Kiuchi dipandang sebagai pejabat yang mendukung kebijakan reflasi dari Perdana Menteri Sanae Takaichi. Takaichi sendiri dikenal berhati-hati terhadap kenaikan suku bunga BOJ karena kebijakan tersebut dapat meningkatkan biaya pendanaan bagi rencana belanja pemerintah yang ambisius.

Kemenkeu Soal Inflasi Agustus Tembus 3,28%: Masih Ideal

Kamis, 1 Oktober 2026 19:40 WIB

Pramesti Regita Cindy

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/123372/kemenkeu-soal-inflasi-agustus-tembus-3-28-masih-ideal/>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Kementerian Keuangan buka suara terkait laporan terbaru Badan Pusat Statistik (BPS) yang mencatat laju inflasi pada September 2026 tercatat 3,28% secara tahunan (year-on-year/yoy).

Wakil Menteri Keuangan Junda Agung menilai tingkat inflasi yang menyentuh angka 3,28% secara tahunan tersebut masih dalam rentang sasaran inflasi nasional yang ditetapkan oleh pemerintah di level $2,5\% \pm 1\%$ yang mana artinya kisaran target di antara 1,5% hingga 3,5%.

Oleh karena itu, dia meyakini dengan inflasi yang masih berada dalam rentang sasaran tersebut belum akan memberikan dampak tekanan secara berlebihan terhadap daya beli maupun keputusan ekonomi masyarakat.

"Artinya, dia [masyarakat] itu belum terlalu berdampak kepada daya beli, belum terlalu berdampak pada decision making orang di dalam belanja," kata Junda dalam acara Media Gathering Kemenkeu, di Bogor, Jawa Barat, Kamis (1/10/2026).

Sehingga, kata dia kondisi ini masih masuk dalam kondisi inflasi yang ideal. Sebab masyarakat tidak perlu terlalu mempertimbangkan inflasi dalam mengambil keputusan ekonomi, baik untuk berbelanja, konsumsi maupun investasi.

Kendati begitu, ia tetap menekankan bahwa pemerintah bersama Bank Indonesia akan terus berkoordinasi untuk menjaga stabilitas inflasi hingga akhir tahun dengan melibatkan Tim Pengendalian Inflasi Pusat (TPIP) dan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID), hingga melalui kebijakan pembiayaan dalam negeri.

"Makanya kita punya tim Pengendali inflasi pusat [TPIP], Pengendali inflasi daerah [TPID], itu adalah untuk koordinasi," jelas Junda.

"Termasuk itu juga kalau Bank Indonesia kan juga punya cabang di daerah, kantor perwakilan daerah, itu benar-benar melakukan upaya agar Inflasi panjang terkendali," pungkasnya.

Pada kesempatan berbeda, Deputy Bidang Statistik Distribusi dan Jasa BPS Ateng Hartono menyebutkan laju inflasi pada September 2026 tercatat 3,28% secara tahunan. Artinya, Indeks Harga Konsumen (IHK) meningkat dari 108,74 pada September 2025 menjadi 112,31 pada September 2026.

Realisasi inflasi ini lebih rendah dibanding proyeksi konsensus yang memperkirakan inflasi September 2026 akan berada di level 3,3% (yoy). Namun, angka itu lebih tinggi ketimbang realisasi inflasi pada Agustus yang sebesar 3,19% (yoy).

Berdasarkan data BPS, IHK pada September mengalami inflasi secara bulanan terhadap Agustus 2026, yakni 0,3%. Sementara itu, inflasi dalam perhitungan tahun kalender (year-to-date/ytd) tercatat sebesar 2,17%.

Berdasarkan kelompok pengeluaran, inflasi tahunan utamanya didorong oleh tiga kelompok, yakni kelompok makanan, minuman, dan tembakau yang mengalami inflasi 4,37% dan memberi andil inflasi 1,28%.

"Komoditas dengan andil inflasi terbesar pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau terutama ikan segar, daging ayam ras, cabai rawit, beras, minyak goreng, skm, dan daging sapi," kata Ateng dalam konferensi pers, Kamis siang.

Kedua, kelompok pengeluaran transportasi juga mendorong inflasi. Pada September, kelompok transportasi mengalami inflasi 4,84% dengan andil inflasi 0,58%. Inflasi kelompok ini terutama didorong oleh bensin, tarif angkutan udara, pelumas, sepeda motor, pemeliharaan service, dan mobil.

Ketiga, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya, yakni mengalami inflasi mencapai 7,77% dan memberi andil 0,53%.

"Inflasi pada kelompok ini terutama terjadi pada komoditas emas dan perhiasan," tutur Ateng.

Neraca Dagang Surplus, tetapi Secara Tahunan Tergerus

Kamis, 1 Oktober 2026 15:50 WIB

<https://www.bloombergentechnoz.com/detail-news/123341/neraca-dagang-surplus-tetapi-secara-tahunan-tergerus/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Neraca dagang Indonesia pada Agustus mencatat surplus. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan surplus sebesar US\$3,55 miliar, jauh di atas proyeksi konsensus dan analisis yang dihimpun Bloomberg sebesar US\$700 juta.

Surplus itu terbentuk dari posisi impor yang tumbuh lebih rendah dari perkiraan. Pada Agustus, impor secara bulanan berkontraksi 11,63%, sementara secara tahunan masih tumbuh 19,09%.

Seluruh kategori impor mencatat kontraksi, dengan impor barang konsumsi turun 5,95% secara bulanan (month-to-month/mtm), barang antara 11,11% mtm, dan barang modal 16,04% mtm.

Sebaliknya, ekspor masih mencatat pertumbuhan 6,72% secara tahunan (year-on-year/yoy), meningkat dari 6,05% pada Juli. Sehingga, surplus kali ini diperoleh dari adanya moderasi impor ketimbang lonjakan ekspor.

BPS mencatat secara kumulatif nilai perdagangan sepanjang Januari-Agustus 2026 mencapai US\$7,25 miliar, menyusut tajam daripada periode sama tahun lalu yang sebesar US\$29,35 miliar. Hal ini menggambarkan bahwa kinerja neraca dagang secara keseluruhan sebenarnya sedang mengalami penurunan.

Sementara dari sisi ekspor, pertumbuhan masih ditopang oleh sektor non-migas yang meningkat 7,23% yoy, sedangkan ekspor migas berkontraksi 5,1% yoy.

Secara bulanan, ekspor naik 1,51%, terutama didorong lonjakan ekspor CPO alias minyak sawit, sebesar 15,51% mom. Begitu juga dengan ekspor nikel dan logam mulia yang ikut melonjak masing-masing 93,87% mom dan 56,69% mom.

Namun, kontribusi ini sejatinya tidak ditopang oleh meningkatnya volume ekspor, melainkan dari adanya kenaikan harga komoditas global.

BPS menyebut nilai ekspor besi dan baja naik 4,88%, sementara volumenya turun 5,05%, kemudian CPO dan produk turunannya mengalami kenaikan harga 6,57% (dari US\$16,66 miliar jadi US\$17,75

miliar), padahal volume perdagangan turun 0,39% (dari 16,2 juta ton menjadi 16,13 juta ton). Begitu juga dengan batu bara nilai ekspor naik 4,31% dengan volume ekspor turun 9,33%.

Sehingga, kinerja ekspor ini ditopang oleh kenaikan harga komoditas global alih-alih adanya ekspansi atau meningkatnya produktivitas dari sisi domestik.

Proyeksi Neraca Dagang

Ekonom PT Bank Permata Tbk (BNLI) Faisal Rachman memperkirakan kinerja neraca perdagangan diperkirakan masih akan menghadapi tekanan pada 2026. "Agenda pemerintah yang berorientasi pada pertumbuhan mendorong permintaan impor yang lebih kuat, sementara permintaan global yang lebih lemah serta ketidakpastian geopolitik dan kebijakan perdagangan terus membebani ekspor," kata Faisal.

Ia menambahkan kondisi itu dapat berkontribusi terhadap pelebaran defisit transaksi berjalan (Current Account Deficit/CAD) dan dapat memberikan tekanan pada posisi cadangan devisa.

Bank Permata memperhitungkan CAD dapat melebar menjadi 2,49% dari Produk Domestik Bruto (PDB) pada 2026, dari 0,09% di tahun lalu. Cadangan devisa juga diperkirakan turun menjadi US\$143 hingga 147 miliar pada akhir 2026, jauh dari posisi cadangan devisa tahun lalu yang sebesar US\$156,47 miliar.

Rupiah Ditutup Melemah, Tertekan Inflasi yang Makin 'Bandel'

Kamis, 1 Oktober 2026 15:48 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/123348/rupee-ditutup-melemah-tertekan-inflasi-yang-makin-bandel/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Rupiah menutup perdagangan Kamis (1/10/2026) dengan pelemahan yang lebih dalam dari pembukaan tadi pagi. Melansir data Bloomberg, rupiah ditutup melemah 0,45% ke Rp17.950/US\$, kala harga minyak brent kembali terkerek dan hampir kembali menyentuh level US\$100/barel.

Kekhawatiran akan inflasi di tengah ketidakpastian resolusi konflik Timur Tengah membuat harga minyak sulit turun karena pasokan masih terganggu. Ekspektasi inflasi ini membuat yield US Treasury semakin tinggi dan tercatat di 5,32% untuk tenor 10 tahun, sebab pelaku pasar memperkirakan bank sentral AS akan kembali mengerek suku bunga acuan dalam rapat bulan ini.

Kondisi tersebut membuat mata uang Asia kompak melemah. Yen Jepang terpankas paling tajam, disusul won Korea Selatan, rupiah, baht Thailand, rupee India, dolar Singapura, peso Filipina, dan ringgit Malaysia, serta yuan offshore dan dolar Taiwan. Sementara, dolar Hong Kong dan yuan China stagnan.

Dari domestik, inflasi terlihat kian persisten. Walaupun inflasi tercatat lebih rendah dari konsensus Bloomberg, posisinya tetap lebih tinggi 3,28% yoy daripada inflasi bulan lalu yang 3,19% yoy.

Inflasi September disebabkan oleh kenaikan harga pangan dengan adanya kenaikan harga pada kelompok volatile food yang mencapai 5,03% yoy. Secara bulanan tekanan kelompok ini mencapai 1,46% mtm.

Sementara subkelompok makanan mencatat inflasi 4,71%. Dengan rincian ikan segar menjadi kontributor terbesar dengan andil 0,23 poin, disusul daging ayam ras dan cabai rawit masing-masing 0,17 poin, beras 0,15 poin serta minyak goreng 0,12 poin.

Tekanan inflasi domestik berpotensi menambah tekanan terhadap rupiah, terutama jika harga pangan dan energi global tetap tinggi. Inflasi yang lebih persisten itu dapat membatasi ruang pelonggaran moneter, sementara tekanan eksternal terhadap rupiah berisiko meningkatkan imported inflation lewat kenaikan biaya barang dan bahan baku impor.

Menurut Ekonom PT Bank Permata Tbk (BNLI) Faisal Rachman, tekanan inflasi dan rupiah ini diperkirakan akan membuat Bank Indonesia (BI) kembali menaikkan BI Rate satu kali pada kuartal IV-2026 menjadi 6%.

BPS: Nilai Impor RI Melonjak 19,09% di Sepanjang Agustus 2026

Kamis, 1 Oktober 2026 11:52 WIB

<https://www.bloombergtchnoz.com/detail-news/123284/bps-nilai-impor-ri-melonjak-19-09-di-sepanjang-agustus-2026/>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan nilai impor Indonesia pada Agustus 2026 tercatat sebesar US\$23,06 miliar atau naik cukup tinggi yakni sebesar 19,09% dibanding periode yang sama tahun lalu (year-on-year/yoy).

Meski demikian, angka tersebut lebih rendah dibandingkan dengan konsensus yang dihimpun Bloomberg memproyeksikan impor Agustus dapat tumbuh 30,47% yoy.

“Adapun nilai impor migas [Agustus 2026] sebesar US\$3,53 miliar atau meningkat sebesar 30,73% secara tahunannya,” kata Deputy Bidang Statistik Distribusi dan Jasa BPS Ateng Hartono dalam rilis BPS, Kamis (1/10/2026)

Sementara itu, impor nonmigas di sepanjang Agustus 2026 tercatat sebesar US\$19,53 miliar atau mengalami peningkatan secara tahunan sebesar 17,20%.

“Peningkatan nilai impor secara tahunan terutama didorong oleh peningkatan impor nonmigas dengan andil peningkatannya sebesar 14,57%,” kata Ateng.

Sementara, apabila dilihat menurut penggunaannya pada Agustus 2026, nilai impor barang konsumsi pada Agustus 2026 naik sebesar 11,93% dibandingkan dengan Agustus 2025 yang lalu.

Nilai impor bahan baku penolong mencatatkan kenaikan sebesar 22,48% di bulan Agustus dengan andil peningkatan sebesar 15,80% terhadap keseluruhan impor. Sedangkan, nilai impor bahan barang modal juga mencatatkan kenaikan sebesar 10,63%.

Sementara itu di sepanjang Januari hingga Agustus 2026, total nilai impor Indonesia mencapai US\$186,9 miliar atau meningkat 19,84% dibandingkan dengan Januari-Agustus 2025. Andil utama peningkatan impor tersebut disumbang oleh impor bahan baku/ penolong sebesar 14,96%.

Nilai Ekspor Agustus 2026 Naik 6,7% Jadi US\$26,6 Miliar

Kamis, 1 Oktober 2026 11:39 WIB

<https://www.bloombergtchnoz.com/detail-news/123274/nilai-ekspor-agustus-2026-naik-6-7-jadi-us-26-6-miliar/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan kinerja nilai ekspor Indonesia pada Agustus 2026 tercatat sebesar US\$26,61 miliar atau naik 6,72% dibanding periode yang sama tahun lalu (year-on-year/yoy).

Angka ini lebih tinggi dibanding proyeksi konsensus yang dihimpun Bloomberg hingga Rabu (30/9/2026) terhadap sejumlah ekonom dan analis. Mereka memperkirakan nilai ekspor Indonesia hanya tumbuh 4,15% (yoy).

Realisasi kinerja ekspor Agustus juga meningkat dibandingkan pertumbuhan ekspor Juli yang tercatat mencapai 6,05% (yoy), dengan nilai US\$26,22 miliar.

Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa BPS Ateng Hartono menyebutkan kontribusi dari ekspor migas tercatat senilai US\$990 juta atau turun 5,1%. Sementara itu, nilai ekspor non-migas tercatat meningkat sebesar 7,23% dengan nilai US\$25,62 miliar.

“Kenaikan nilai ekspor Agustus 2026 secara tahunan terutama didorong oleh kenaikan nilai ekspor nonmigas, yaitu pada beberapa komoditas. Ini terutama komoditas nikel dan barang daripadanya naik 51,67% yoy, dengan andil 1,84% terhadap kenaikan total ekspor,” ujar Ateng, Kamis (1/10/2026).

Kemudian, besi dan baja naik 20,38%, dengan andil 1,79%, aluminium dan barang daripadanya 206,78% dengan andil 1,59%.

Mengamati total ekspor nonmigas berdasarkan sektor, Industri pertanian, kehutanan dan perikanan berkontribusi US\$530 juta. Sektor pertambangan dan lainnya US\$2,79 miliar dan industri pengolahan US\$22,29 miliar atau berkontribusi terhadap ekspor nonmigas mencapai 87%.

"Peningkatan ekspor nonmigas utamanya didorong oleh sektor industri pengolahan yang naik 12,48% dengan andil kenaikan 9,92%," katanya.

Peningkatan pada sektor pengolahan terutama disebabkan peningkatan nilai ekspor pada logam dasar bukan besi, nikel, aluminium, tembaga, serta kimia dasar organik dan lainnya. sementara itu, ekspor sektor pertambangan dan lainnya menurun secara tahunan 19,47% dan sektor pertanian juga turun 11,64%.

Konsensus yang dihimpun Bloomberg memproyeksikan kinerja perdagangan Indonesia untuk periode Agustus masih timpang antara ekspor dan impor. Ekspor diperkirakan masih melambat, sementara impor justru melaju kian kencang.

Melansir data konsensus, ekspor Agustus diperkirakan hanya tumbuh 4,15% secara tahunan (year-on-year/yoy). Sebaliknya, impor Agustus diperkirakan tumbuh 30,47% yoy. Sementara neraca perdagangan diperkirakan surplus US\$700 juta, meningkat dari surplus Juli yang sebesar US\$122 juta.

Kinerja Ekspor Kumulatif Januari-Agustus 2026

Sepanjang Januari hingga Agustus 2026, total nilai ekspor mencapai US\$193,64 miliar atau naik 4,74% dibandingkan periode yang sama tahun lalu (yoy).

Kenaikan ini didorong oleh nilai ekspor nilai ekspor nonmigas yang naik 5,48% dengan nilai US\$185,63 miliar. Di sisi lain, nilai ekspor migas tercatat senilai US\$8,01 miliar atau turun 9,98%.

“Peningkatan nilai ekspor nonmigas secara kumulatif terjadi pada nikel dan barang daripadanya, bahan bakar mineral, dan lemak dan minyak hewani/nabati,” ujar Ateng.

Berdasarkan sektornya, industri pengolahan ini menjadi pendorong utama atas peningkatan kinerja ekspor nonmigas sepanjang Januari hingga Agustus 2026 dengan peningkatan ekspor 7,87%, dan memberi andil 6,30% terhadap total ekspor Indonesia.

Secara detail, dia menyebut bahwa ekspor sektor industri pengolahan yang naik cukup besar yaitu produk olahan nikel, kimia dasar organik yang bersumber dari hasil pertanian, aluminium, kimia dasar anorganik lainnya serta dari tembaga.

Inflasi September 2026 Tembus 3,28%, 3 Kelompok Jadi Pemberat

Kamis, 1 Oktober 2026 11:16 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/123271/inflasi-september-2026-tembus-3-28-3-kelompok-jadi-pemberat/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan laju inflasi pada September 2026 tercatat 3,28% secara tahunan (year-on-year/yoy). Artinya, Indeks Harga Konsumen (IHK) meningkat dari 108,74 pada September 2025 menjadi 112,31 pada September 2026.

Realisasi inflasi ini lebih rendah dibanding proyeksi konsensus yang memperkirakan inflasi September 2026 akan berada di level 3,3% (yoy). Namun, angka itu lebih tinggi ketimbang realisasi inflasi pada Agustus yang sebesar 3,19% (yoy).

Berdasarkan data BPS, IHK pada September mengalami inflasi secara bulanan terhadap Agustus 2026, yakni 0,3%. Sementara itu, inflasi dalam perhitungan tahun kalender (year-to-date/ytd) tercatat sebesar 2,17%.

Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa BPS Ateng Hartono menyebutkan, berdasarkan kelompok pengeluaran, inflasi tahunan utamanya didorong oleh tiga kelompok, yakni kelompok makanan, minuman, dan tembakau yang mengalami inflasi 4,37% dan memberi andil inflasi 1,28%.

"Komoditas dengan andil inflasi terbesar pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau terutama ikan segar, daging ayam ras, cabai rawit, beras, minyak goreng, skm, dan daging sapi," kata Ateng dalam konferensi pers, Kamis (1/10/2026).

Kedua, kelompok pengeluaran transportasi juga mendorong inflasi. Pada September, kelompok transportasi mengalami inflasi 4,84% dengan andil inflasi 0,58%. Inflasi kelompok ini terutama didorong oleh bensin, tarif angkutan udara, pelumas, sepeda motor, pemeliharaan service, dan mobil.

Ketiga, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya, yakni mengalami inflasi mencapai 7,77% dan memberi andil 0,53%.

"Inflasi pada kelompok ini terutama terjadi pada komoditas emas dan perhiasan," tutur Ateng.

Sebelumnya, konsensus yang dihimpun Bloomberg hingga Rabu (30/9/2026) siang menghasilkan median proyeksi untuk inflasi bulanan (month-to-month/mtm) September sebesar 0,33%, lebih tinggi ketimbang Agustus yang sebesar 0,21% mtm.

Sementara untuk inflasi tahunan (yoy), konsensus Bloomberg menghasilkan median proyeksi 3,3%. Lebih tinggi dibandingkan realisasi inflasi Agustus yakni 3,19% yoy.

Laju inflasi Indonesia diperkirakan mengalami akselerasi pada September. Dampak kenaikan harga minyak dunia secara langsung memang belum terlalu terasa, tetapi sudah berpengaruh terhadap harga berbagai barang dan jasa.

Kenaikan harga sejumlah kebutuhan pokok seperti ini menjadi pendorong laju inflasi. Mengutip catatan Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS), harga cabai merah sepanjang September mengalami kenaikan signifikan sepanjang September.

Tertinggi terjadi di Jawa Timur, mencapai 48,21%. Disusul oleh Jawa Tengah (36,72%), Banten (35,89%), Maluku Utara (31,43%), Bali (24,07%), dan Gorontalo (20,87%).

Begitu pula harga cabai rawit yang meroket di sejumlah provinsi. Paling terasa di Sulawesi Tenggara (61,1%), Sulawesi Barat (49,79%), Sulawesi Selatan (40,34%), Gorontalo (39,99%), dan Kalimantan Utara (32,43%).

Harga Pangan Kerek Inflasi Bulanan September 0,3%: Cabai & Ayam

Kamis, 1 Oktober 2026 12:20 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/123290/harga-pangan-kerek-inflasi-bulanan-september-0-3-cabai-ayam/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan laju inflasi pada September 2026 tercatat sebesar 0,3% secara bulanan (month-to-month/mtm). Dengan kata lain, terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,97 pada Agustus 2026 menjadi 112,31 pada September 2026.

Angka tersebut nyaris senada dengan proyeksi para ekonom dan analis, namun lebih tinggi dibanding realisasi inflasi pada Agustus 2026.

Sebelumnya, konsensus yang dihimpun Bloomberg hingga Rabu (30/9/2026) siang menghasilkan median proyeksi untuk inflasi bulanan September sebesar 0,33%, lebih tinggi ketimbang Agustus yang sebesar 0,21% mtm.

Dalam perhitungan tahunan (year-on-year/yoy), inflasi pada September tercatat mencapai 3,28%. Sementara itu, inflasi secara tahun berjalan (year-to-date/ytd) tercatat 2,17%.

"Kelompok pengeluaran yang mendorong inflasi pada September terutama makanan, minuman, dan tembakau dengan inflasi 0,88% dan memberi andil inflasi 0,26%," ujar Deputy Bidang Statistik Distribusi dan Jasa BPS Ateng Hartono dalam konferensi pers, Kamis (1/10/2026).

Komoditas yang dominan mendorong inflasi pada kelompok ini adalah cabai rawit dengan andil inflasi 0,08% cabai merah 0,06%, daging ayam ras dengan andil inflasi 0,05% beras 0,03%, telur ayam ras 0,02% serta ikan segar dan kangkung masing-masing 0,01%.

Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya mengalami deflasi 0,14% dan memberi andil deflasi 0,01%. Komoditas yang dominan mendorong deflasi adalah emas perhiasan dengan andil deflasi 0,01%.

Inflasi bulan ke bulan menurut komponen, semua kelompok komponen mengalami inflasi, baik komponen inti, harga diatur pemerintah, dan harga bergejolak.

Inflasi utamanya didorong inflasi komponen harga bergejolak, yakni dengan inflasi 0,46% dan memberi andil inflasi terbesar, yakni 0,24%. Komoditas yang dominan memberi andil inflasi adalah cabai rawit, cabai merah, daging ayam ras, telur ayam ras, beras dan kangkung.

Komponen inti mengalami inflasi 0,1% dengan andil inflasi 0,06%. Komoditas yang dominan memberi andil inflasi adalah biaya kuliah akademi/perguruan tinggi.

Komponen harga diatur pemerintah mengalami inflasi rendah atau mendekati nol. Komoditas bensin memberi andil inflasi, sedangkan tarif angkutan udara menyumbang andil deflasi.

Jika dilihat secara sebaran inflasi secara bulanan, Ateng menyebutkan sebanyak 36 provinsi mengalami inflasi dan 2 provinsi mengalami deflasi.

Inflasi tertinggi ini terjadi di Sulawesi Utara yaitu mencapai 3,53%. Sedangkan deflasi terdalam ini terjadi di Nusa Tenggara Timur sebesar 0,35%.

Sebelumnya, konsensus yang dihimpun Bloomberg hingga Rabu (30/9/2026) siang menghasilkan median proyeksi untuk inflasi bulanan (month-to-month/mtm) September sebesar 0,33%, lebih tinggi ketimbang Agustus yang sebesar 0,21% mtm.

Menkeu Suahasil: Kredibilitas Fiskal Jadi Modal Indonesia Hadapi Krisis

Kamis, 1 Oktober 2026 14:43 WIB

Reporter: Nurtiandriyani Simamora, Editor: Herlina Kartika Dewi

<https://nasional.kontan.co.id/news/menkeu-suahasil-kredibilitas-fiskal-jadi-modal-indonesia-hadapi-krisis>

KONTAN.CO.ID-JAKARTA. Kementerian Keuangan menekankan pentingnya menjaga kredibilitas fiskal sebagai modal utama Indonesia dalam menghadapi berbagai gejolak ekonomi, baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari global.

Menteri Keuangan Suahasil Nazara mengungkapkan, perjalanan ekonomi Indonesia tidak bisa dipisahkan dari dinamika ekonomi dunia. Gejolak yang terjadi di negara lain tetap dapat memberikan dampak terhadap Indonesia dan menuntut pemerintah melakukan penyesuaian kebijakan.

“Perjalanan ekonomi Indonesia itu tidak bisa lepas dari perjalanan ekonomi dunia. Selalu ada gejolak yang harus kita hadapi. Gejolaknya belum tentu berasal dari kita sendiri. Gejolaknya bisa jadi dari belahan dunia yang lain, tetapi harus kita hadapi,” ujar Suahasil dalam pidatonya pada forum Memorial Lecture Edisi Khusus 100 Tahun Frans Seda, di Jakarta, Kamis (1/10/2026).

Ia mencontohkan kondisi terkini di Selat Hormuz. Meski persoalan tersebut bukan berasal dari Indonesia, ketegangan di kawasan tersebut dapat mempengaruhi kondisi ekonomi domestik, terutama melalui harga energi dan komoditas global.

“Apa yang terjadi di Selat Hormuz, bukan kita yang bermasalah. Negara kita tidak bermasalah, tetapi apa yang terjadi di Selat Hormuz membuat situasi kita harus melakukan adjustment,” katanya.

Suahasil mengatakan, berbagai gejolak ekonomi yang pernah terjadi sebelumnya juga memberikan pelajaran mengenai pentingnya kesiapan kebijakan fiskal. Indonesia pernah menghadapi krisis ekonomi pada 1998, gejolak keuangan global pada 2008, hingga pandemi Covid-19.

Dalam setiap kondisi tersebut, pemerintah perlu melakukan asesmen secara tepat untuk menentukan respons kebijakan yang sesuai. Kebijakan tersebut tidak hanya menyangkut pemerintah, tetapi juga harus mempertimbangkan kondisi masyarakat, dunia usaha dan sektor keuangan.

Menurut Suahasil, pengalaman menghadapi pandemi Covid-19 menjadi salah satu contoh ketika APBN harus mengambil peran secara countercyclical.

Saat itu, krisis kesehatan berisiko menghentikan aktivitas ekonomi sehingga pemerintah harus bergerak cepat melalui berbagai program perlindungan sosial dan dukungan ekonomi.

“Dalam situasi seperti itu, APBN harus hadir. APBN harus countercyclical,” ujar Suahasil.

Berbagai kebijakan kemudian ditempuh, mulai dari bantuan langsung tunai (BLT), bantuan subsidi upah (BSU), Kartu Prakerja, hingga berbagai relaksasi pembiayaan dan dukungan terhadap dunia usaha.

Namun, Suahasil mengingatkan bahwa kemampuan APBN untuk merespons krisis sangat bergantung pada kredibilitas dan disiplin fiskal yang dibangun sebelumnya.

"Disiplin dan kredibilitas fiskal memberi ruang bagi APBN untuk mendukung ekonomi ketika permintaan lemah," ujarnya.

Karena itu, menurut Suahasil, konsolidasi fiskal tidak semata-mata menjadi tujuan akhir pemerintah. Konsolidasi diperlukan untuk menjaga kesehatan fiskal sekaligus menciptakan ruang bagi APBN ketika perekonomian menghadapi tekanan.

Ia menegaskan, APBN pada akhirnya merupakan instrumen untuk melindungi masyarakat dan menjaga momentum pertumbuhan ekonomi. Namun, fungsi tersebut harus berjalan dengan tetap mempertahankan kepercayaan terhadap pengelolaan keuangan negara.

“APBN-nya mesti sehat,” tegasnya.

Suahasil menambahkan, gejolak global seperti ketegangan di Selat Hormuz tidak selalu dapat dihindari. Jika gangguan terhadap jalur perdagangan tersebut berlangsung, harga komoditas, termasuk energi, dapat terdampak.

Kondisi tersebut memberikan tekanan terhadap perekonomian domestik. Karena itu, pemerintah perlu memastikan kebijakan fiskal memiliki ruang yang cukup untuk merespons perubahan kondisi global.

“APBN itu alat untuk melindungi masyarakat, untuk menumbuhkan ekonomi, untuk melindungi. Tetapi APBN itu harus kredibel,” kata Suahasil.

Ia menilai keseimbangan antara menjaga momentum pertumbuhan ekonomi dan mempertahankan kredibilitas APBN menjadi hal penting dalam menghadapi ketidakpastian global.

Menurut Suahasil, bentuk gejolak ekonomi dapat berubah dari waktu ke waktu sehingga respons pemerintah juga perlu menyesuaikan. Kebijakan fiskal, moneter maupun struktural dapat digunakan sesuai tantangan yang dihadapi.

Namun, fondasinya tetap sama, yakni menjaga kepercayaan dan tanggung jawab fiskal. “Gejolak boleh berbeda, kebijakan boleh disesuaikan. Tetapi kredibilitas dan fiskal responsibility tetap menjadi fondasi,” pungkasnya.

Impor Bahan Baku Melonjak 22,48% pada Agustus 2026

Kamis, 1 Oktober 2026 14:03 WIB

Reporter: Siti Masitoh | Editor: Tri Sulistiowati

<https://nasional.kontan.co.id/news/imp-or-bahan-baku-melonjak-2248-pada-agustus-2026>

KONTAN.CO.ID – JAKARTA. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, impor Indonesia pada Agustus 2026 mengalami kenaikan pada seluruh golongan penggunaan barang. Kenaikan paling tinggi terjadi pada impor bahan baku/penolong, yang tumbuh 22,48% secara tahunan (yoy).

Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa BPS Ateng Hartono menyampaikan, nilai impor bahan baku/penolong pada Agustus 2026 mencapai US\$ 16,67 miliar, meningkat dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar US\$13,61 miliar.

Dengan demikian, nilai impor bahan baku/penolong bertambah sekitar US\$3,06 miliar dalam setahun.

Pertumbuhan impor bahan baku/penolong tersebut juga menjadi yang tertinggi dibandingkan dua kelompok penggunaan lainnya.

“Impor bahan baku/penolong naik 22,48% yoy pada Agustus 2026, dengan andil sebesar 15,80%,” tutur Ateng dalam konferensi pers, Kamis (1/10/2026).

Sementara itu, impor barang modal meningkat 10,63% yoy menjadi US\$4,28 miliar dari US\$3,87 miliar pada Agustus 2025.

Adapun impor barang konsumsi tumbuh 11,93% yoy menjadi US\$2,10 miliar, dari US\$1,88 miliar pada Agustus 2025.

Inflasi Komponen Inti Meningkat Jadi 2,84% Pada September 2026

Kamis, 1 Oktober 2026 13:25 WIB

Reporter: Siti Masitoh, Editor: Tri Sulistiowati

<https://nasional.kontan.co.id/news/inflasi-komponen-inti-meningkat-jadi-284-pada-september-2026>

KONTAN.CO.ID – JAKARTA. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat inflasi Indonesia pada September 2026 sebesar 3,28% secara tahunan (year on year/yoy).

Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa BPS Ateng Hartono menyampaikan, berdasarkan komponennya, seluruh kelompok pengeluaran inflasi mengalami kenaikan, baik komponen inti, harga yang diatur pemerintah, maupun komponen bergejolak.

Inflasi komponen inti sebesar 2,84% yoy ini meningkat dari September 2025 yang mencapai 2,19% yoy.

"Komponen inti memberikan andil inflasi sebesar 1,82% yoy," ujar Ateng dalam konferensi pers, Kamis (1/10/2026).

Komoditas yang dominan menyumbang inflasi inti adalah, emas perhiasan, minyak goreng, nasi dengan lauk, telepon seluler, laptop/notebook, serta pelumas atau oli mesin.

Selanjutnya, inflasi komponen harga yang diatur pemerintah sebesar mencapai 3,25% yoy, atau turun dari September 2025 yang mencapai 1,10% yoy. Inflasi ini memiliki andil sebesar 0,63% yoy.

Komoditas yang dominan memberikan andil terhadap inflasi kelompok ini antara lain bensin, tarif angkutan udara, sigaret kretek mesin (SKM), dan bahan bakar rumah tangga.

Terakhir, inflasi komponen bergejolak sebesar 5,03% yoy, atau turun dari September 2025 yang mencapai 6,44% yoy.

Adapun komponen bergejolak mencatat inflasi paling tinggi dibandingkan dua komponen lainnya, yakni sebesar 5,03% yoy. Komoditas yang dominan memberikan andil terhadap inflasi kelompok ini adalah daging ayam ras, cabai rawit, beras, dan daging sapi.

AS Jadi Penyumbang Surplus Dagang Terbesar RI, China Catat Defisit per Agustus 2026

Kamis, 1 Oktober 2026 12:34 WIB

Reporter: Siti Masitoh, Editor: Anna Suci Perwitasari

<https://nasional.kontan.co.id/news/as-jadi-penyumbang-surplus-dagang-terbesar-ri-china-catat-defisit-per-agustus-2026>

KONTAN.CO.ID – JAKARTA. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, Amerika Serikat (AS) dan India menjadi negara penyumbang surplus neraca perdagangan non minyak dan gas (migas) terbesar bagi Indonesia sepanjang Januari-Agustus 2026. Di sisi lain, China menjadi negara dengan kontribusi defisit neraca perdagangan non migas terdalam bagi Indonesia.

Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa BPS Ateng Hartono mengatakan, berdasarkan negara mitra dagang, AS memberikan surplus neraca perdagangan nonmigas terbesar bagi Indonesia selama periode Januari-Agustus 2026.

Nilai ekspor nonmigas Indonesia ke AS mencapai US\$ 22,41 miliar, sedangkan impornya sebesar US\$ 7,19 miliar. Dengan demikian, Indonesia mencatat surplus neraca perdagangan nonmigas dengan AS sebesar US\$ 15,21 miliar.

“Komoditas penyumbang surplus komoditas terbesar untuk negara AS didorong oleh komoditas mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya (HS 85),” kata Ateng dalam konferensi pers, Kamis (1/10/2026).

Surplus tersebut terutama ditopang oleh perdagangan mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya (HS 85) sebesar US\$ 2,83 miliar, pakaian dan aksesorinya (rajutan) (HS 61) sebesar US\$ 1,99 miliar, serta alas kaki (HS 64) sebesar US\$ 1,94 miliar.

Setelah AS, India menjadi negara penyumbang surplus nonmigas terbesar kedua. Ekspor nonmigas Indonesia ke India tercatat sebesar US\$ 12,77 miliar, sementara impor mencapai US\$ 3,62 miliar. Alhasil, surplus perdagangan nonmigas Indonesia dengan India mencapai US\$ 9,15 miliar.

Komoditas yang menjadi penopang surplus dengan India antara lain bahan bakar mineral (HS 27) sebesar US\$ 4,07 miliar, lemak dan minyak hewani/nabati (HS 15) sebesar US\$ 2,32 miliar, serta mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya (HS 85) sebesar US\$ 1,06 miliar.

Sementara itu, Filipina menempati posisi ketiga sebagai negara penyumbang surplus nonmigas terbesar. Indonesia membukukan ekspor nonmigas sebesar US\$ 7,05 miliar ke Filipina dan impor sebesar US\$ 1,57 miliar, sehingga surplus perdagangan mencapai US\$ 5,48 miliar.

Surplus perdagangan dengan Filipina terutama berasal dari kendaraan dan bagiannya (HS 87) sebesar US\$ 1,87 miliar, bahan bakar mineral (HS 27) sebesar US\$ 1,69 miliar, serta lemak dan minyak hewani/nabati (HS 15) sebesar US\$ 800 juta.

China Jadi Sumber Defisit Terbesar

Di sisi lain, China menjadi negara yang memberikan defisit neraca perdagangan nonmigas terdalam bagi Indonesia sepanjang Januari-Agustus 2026.

BPS mencatat, ekspor nonmigas Indonesia ke China mencapai US\$ 47,44 miliar, sedangkan impor dari China jauh lebih besar, yakni US\$ 66,64 miliar. Kondisi tersebut menghasilkan defisit neraca perdagangan nonmigas sebesar US\$ 19,20 miliar.

Defisit dengan China terutama berasal dari perdagangan mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya (HS 85) sebesar US\$ 14,33 miliar dan mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya (HS 84) sebesar US\$ 14,12 miliar. Selain itu, terdapat defisit pada plastik dan barang dari plastik (HS 39) sebesar US\$ 3,82 miliar.

Selain China, Australia juga menjadi salah satu negara penyumbang defisit terbesar. Ekspor nonmigas Indonesia ke Australia tercatat US\$ 2,33 miliar, sedangkan impor mencapai US\$ 7,31 miliar. Alhasil, defisit perdagangan nonmigas dengan Australia mencapai US\$ 4,98 miliar.

Defisit tersebut terutama berasal dari logam mulia dan perhiasan/permata (HS 71) sebesar US\$ 1,48 miliar, sereal (HS 10) sebesar US\$ 850 juta, serta bahan bakar mineral (HS 27) sebesar US\$ 810 juta.

Sementara itu, Prancis menjadi negara penyumbang defisit nonmigas terbesar ketiga. Indonesia mencatat ekspor nonmigas ke Prancis sebesar US\$ 570 juta dan impor US\$ 2,43 miliar, sehingga mengalami defisit sebesar US\$ 1,86 miliar.

Defisit dengan Prancis terutama berasal dari kendaraan udara dan bagiannya (HS 88) sebesar US\$ 1,30 miliar, instrumen optik, fotografi, sinematografi, dan medis (HS 90) sebesar US\$ 150 juta, serta mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya (HS 84) sebesar US\$ 120 juta.

BPS: Inflasi Naik Menjadi 0,30% pada September 2026

Kamis, 1 Oktober 2026 11:22 WIB

Reporter: Siti Masitoh, Editor: Anna Suci Perwitasari

<https://nasional.kontan.co.id/news/bps-inflasi-naik-menjadi-030-pada-september-2026>

KONTAN.CO.ID – JAKARTA. Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan Indeks Harga Konsumen (IHK) pada September 2026 mencatatkan inflasi secara bulanan sebesar 0,30% month to month (mtm). Inflasi tersebut meningkat dari bulan sebelumnya yang mencapai 0,20% mtm.

Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa BPS Ateng Hartono menjelaskan, sejalan dengan meningkatnya inflasi tersebut, terjadi juga peningkatan IHK dari 111,97 pada Agustus 2026 menjadi 112,31 pada September 2026.

Sementara itu, secara tahunan inflasi tercatat sebesar 3,28% secara year on year (YoY), atau meningkat dari bulan sebelumnya yang mencapai 3,19% YoY.

Pun secara tahun kalender atau year to date (ytd) mencatatkan inflasi sebesar 2,17% di September 2026, naik dari bulan sebelumnya yang mencapai 1,86% ytd.

“Kelompok pengeluaran yang mendorong inflasi pada September 2026 utamanya makanan, minuman, dan tembakau dengan inflasi sebesar 0,88% mtm, dengan andil inflasi 0,36% mtm,” tutur Ateng dalam konferensi pers, Kamis (1/10/2026).

Adapun komoditas yang memberikan andil inflasi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau adalah cabai rawit, dengan andil inflasi sebesar 0,08% mtm. Kemudian, cabai merah dengan andil inflasi 0,06% mtm, daging ayam ras dengan andil inflasi 0,05% mtm, berasa 0,03%, telur ayam ras 0,02% mtm, serta ikan segar dan kangung dengan andil inflasi masing-masing 0,01% mtm.

Selanjutnya, inflasi September secara bulanan juga didorong oleh inflasi perawatan pribadi dan jasa lainnya yang mencatatkan deflasi 0,14% mtm, dengan andil inflasi 0,01% mtm.

Komoditas yang dominan mendorong deflasi pada kelompok ini adalah emas perhiasan dengan andil deflasi sebesar 0,01% mtm.

ADB Kucurkan US\$ 650 Juta untuk Perkuat Pasar Keuangan Indonesia

Kamis, 1 Oktober 2026 10:33 WIB

Reporter: Lydia Tesaloni, Editor: Anna Suci Perwitasari

<https://nasional.kontan.co.id/news/adb-kucurkan-us-650-juta-untuk-perkuat-pasar-keuangan-indonesia>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Asian Development Bank (ADB) menyetujui pembiayaan sebesar US\$ 650 juta untuk mendukung program pendalaman pasar keuangan (Financial Market Deepening Program) di Indonesia.

Pembiayaan tersebut merupakan bagian dari subprogram pertama yang ditujukan untuk memperkuat pasar modal, memodernisasi ekosistem keuangan digital, serta mendorong pembiayaan berkelanjutan dan transisi.

Program ini akan berfokus pada tiga area utama, yakni meningkatkan efisiensi pasar keuangan, mendorong layanan keuangan digital yang aman dan inovatif, serta memobilisasi modal swasta untuk proyek ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Dalam pengembangan pasar keuangan, reformasi akan diarahkan untuk meningkatkan likuiditas, transparansi, dan partisipasi investor. Hal ini antara lain dilakukan melalui dukungan terhadap aktivitas pinjaman sekuritas, penyedia likuiditas, serta pengembangan pasar obligasi.

Sementara itu, di sektor keuangan digital, penguatan akan dilakukan melalui kerangka regulasi aset digital, peningkatan standar keamanan siber, serta perlindungan konsumen.

ADB juga akan mendukung pengembangan pembiayaan berkelanjutan melalui penguatan regulasi dan infrastruktur pasar, perluasan taksonomi keuangan berkelanjutan, peningkatan penyaluran kredit hijau, serta pengurangan hambatan dalam penerbitan instrumen pembiayaan berkelanjutan.

Menurut Direktur ADB untuk Indonesia Bobur Alimov, akses pembiayaan yang lebih mudah dapat membantu pelaku usaha melakukan investasi dan ekspansi.

"Ketika pelaku usaha dapat mengakses pembiayaan dengan lebih mudah, mereka dapat berinvestasi, berkembang, dan menciptakan lapangan kerja," kata Bobur dalam keterangan resmi, Kamis (1/10/2026).

Lebih lanjut ia bilang penguatan layanan keuangan digital juga dapat memberikan akses yang lebih aman bagi masyarakat untuk menabung dan membangun masa depan.

ADB memandang Indonesia masih memiliki ruang untuk memperdalam pasar modal guna meningkatkan sumber pendanaan bagi dunia usaha dan pembangunan ekonomi. Langkah tersebut sekaligus ditujukan untuk mengurangi ketergantungan terhadap pendanaan dari perbankan. Dengan kapitalisasi pasar saham Indonesia pada 2025 yang mencapai 66,4% dari produk domestik bruto (PDB), ADB memandang masih ada potensi untuk mengembangkan pasar modal serta memperluas partisipasi investor.

Program pendalaman pasar keuangan ini merupakan kelanjutan dari dukungan ADB terhadap sektor keuangan Indonesia, termasuk melalui Program Pengembangan dan Inklusi Pasar Keuangan serta Program Promosi Inklusi Keuangan Inovatif.

Program tersebut juga disebut sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029 dan Visi Indonesia Emas 2045.

Ahmad Luthfi Dorong UMKM Naik Kelas Lewat Pengolahan Pangan Lokal Bernilai Jual Tinggi

Kamis, 1 Oktober 2026

<https://jatengprov.go.id/publik/ahmad-luthfi-dorong-umkm-naik-kelas-lewat-pengolahan-pangan-lokal-bernilai-jual-tinggi/>

SEMARANG – Gubernur Jawa Tengah Ahmad Luthfi terus mendorong peningkatan nilai jual produk pangan lokal, melalui upaya pemberdayaan dan peningkatan kualitas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di wilayahnya. Antara lain melalui berbagai pelatihan, memperluas cakupan pasar, hingga mengangkat potensi desa yang beraneka ragam.

Hal itu disampaikan Luthfi, saat menghadiri acara Final Showcase Lumbung Karya Indonesia, di Grhadhika Bhakti Praja, Semarang, Kamis (1/10/2026).

Dia menjelaskan, berdasarkan pendataan Sistem Informasi Data Tunggal Kementerian UMKM 2025, Jawa Tengah memiliki sekitar 4,06 juta UMKM yang tersebar dari berbagai daerah. Dari jumlah itu, sebesar 97,95% merupakan usaha mikro. Banyak produk UMKM berupa olahan pangan khas masing-masing daerah.

Luthfi berharap, bahan pangan lokal tersebut diolah menjadi produk yang memiliki kualitas, citra, legalitas, sertifikasi, dan akses pasar yang kuat. Dengan begitu, mampu menumbuhkan ekonomi daerah.

“Pangan lokal tidak hanya berbicara tentang produksi, tetapi juga bagaimana bahan baku yang ada di daerah dapat diolah menjadi produk bernilai tinggi, menciptakan peluang usaha, dan membuka pasar yang lebih luas,” kata Luthfi.

Karena itu, Pemprov Jateng telah memberikan dukungan melalui pendampingan dan pembinaan UMKM. Bank Jateng juga sudah memberikan kredit dengan suku bunga rendah kepada UMKM, agar dapat berkembang dan naik kelas.

Di satu sisi, keterlibatan stakeholder atau instansi lain juga penting. Misalnya, seperti event Lumbung Karya Indonesia yang telah melakukan kurasi serta memberikan pembinaan kepada para pelaku UMKM.

“Saya mengapresiasi Lumbung Karya Indonesia. Kalau bisa event seperti ini bisa dilakukan setiap bulan,” katanya.

Sementara itu, Staf Ahli Bidang Maritim Kementerian Koordinator Bidang Pangan, Sugeng Santoso mengatakan, acara Lumbung Karya Indonesia memang sangat diperlukan untuk pengembangan UMKM. Terlebih, tema yang diangkat kali ini berkaitan dengan pengolahan produk pangan lokal dan ketahanan pangan.

“Kami senang hadir ke sini untuk acara Lumbung Karya Indonesia ini, karena ada start up, ekonomi kreatif subsektor kuliner, dan UMKM. Tiga hal ini diharapkan dapat berkontribusi dalam perekonomian. Apalagi, di Jawa Tengah ini industri pengolahan, pertanian, dan pertanian menjadi penopang,” katanya.

Dalam event tersebut juga diberikan penghargaan untuk enam kategori. Meliputi Best Local Roots Innovation yang diraih oleh Tococo Indonesia; Best Innovation & Transformation diterima oleh Nirbaya Mocaf; Best Business Readiness diterima PT Allisha Gesang Sejahtera; Most Impactful & Replicable diterima Dalem Wangi; dan Best Growth Potential diterima oleh Cumi Item Rasa Yang Berkah.

Semua UMKM penerima penghargaan dalam Lumbung Karya Indonesia tersebut memiliki kelebihan masing-masing. Misalnya Nirbaya Mocaf yang merupakan UMKM yang diinisiasi oleh Lapas Nirbaya di Nusakambangan. UMKM tersebut melibatkan warga binaan lapas untuk membuat beraneka macam produk olahan dari singkong. Mulai dari tepung mocaf, gula dari kulit singkong yang kemudian diolah menjadi kombucha, sampai olahan ampas kulit singkong untuk pakan ayam petelur.

“Bahan singkong diambil dari wilayah Cilacap dan sekitarnya, termasuk kebun singkong yang ditanam sendiri oleh warga binaan. Kami beli harga sesuai yang ditetapkan pemerintah. Satu minggu produksi kami sampai 2 ton singkong. Tepung mocaf juga kami olah menjadi es krim, jadi 80% bahan es krim dari singkong” ujar Kalapas Nirbaya Nusakambangan, Helmi Najih. (Humas Jateng)*ul

Produksi Jagung Jateng Sudah Capai 2,68 juta Ton, Kukuhkan sebagai Lumbung Pangan Nasional

Kamis, 1 Oktober 2026

<https://jatengprov.go.id/publik/produksi-jagung-jateng-sudah-capai-268-juta-ton-kukuhkan-sebagai-lumbung-pangan-nasional/>

SUKOHARJO — Produksi jagung Jawa Tengah pada Januari hingga September 2026 sudah mencapai mencapai 2,68 juta ton, dan diperkirakan terus meningkat hingga akhir tahun. Capaian itu mengukuhkan provinsi ini sebagai lumbung pangan nasional.

Hal tersebut disampaikan Gubernur Jawa Tengah, Ahmad Luthfi, saat Panen Raya Jagung di lahan Gapoktan Krido Dharmo, Desa Karanganyar, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo, Kamis (1/10/2026).

“Jawa Tengah tetap meneguhkan sebagai lumbung pangan nasional, tidak hanya padi tetapi juga jagung,” kata Luthfi.

Ditambahkan, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), produksi jagung Jawa Tengah pada 2025 mencapai sekitar 3,7 juta ton pipilan kering, dengan kadar air 28 persen. Jumlah tersebut berkontribusi sekitar 17,02 persen terhadap produksi jagung nasional, dan menempatkan Jawa Tengah sebagai produsen terbesar kedua secara nasional.

Untuk mempertahankan produksi, Luthfi menekankan sejumlah faktor utama, mulai dari menjaga lahan pertanian agar tidak beralih fungsi, ketersediaan air, hingga pupuk dan kelancaran distribusinya.

Khusus persoalan air, menurutnya yang terpenting adalah memastikan air benar-benar sampai ke lahan pertanian.

Luthfi membeberkan, untuk memperkuat sumber air, dilakukan melalui berbagai cara, antara lain pembuatan sumur dalam, sumur dangkal, jaringan irigasi, hingga embung. Pemerintah juga memastikan ketersediaan pupuk agar petani tidak kesulitan saat memasuki musim tanam.

Dia optimistis produksi pangan Jawa Tengah dapat terus ditingkatkan. Terlebih, panen jagung masih dapat dilakukan di tengah musim kemarau, sementara luas tanam diperkirakan kembali meningkat memasuki musim penghujan.

Sementara itu, Kepala Dinas Pertanian Jawa Tengah Defransisco Da Silva Tavares mengatakan, panen tersebut menjadi bagian dari upaya menjaga capaian produksi jagung Jawa Tengah.

Menurutnya, capaian produksi jagung hingga saat ini telah berada di kisaran 72 persen dari target 3,7 juta ton. Sukoharjo menjadi salah satu daerah yang ikut menopang produksi tersebut.

Upaya menjaga produksi juga dilakukan melalui rehabilitasi jaringan irigasi tersier. Tahun ini, beber dia, terdapat lebih dari 300 paket penanganan jaringan irigasi tersier di Jawa Tengah.

Selain itu, jelas Frans, sapaannya, pemerintah memberikan dukungan alat dan mesin pertanian untuk membantu petani, mulai dari pengolahan lahan hingga panen dan pascapanen.

Dikatakan, Pemprov Jawa Tengah juga memberikan stimulan benih jagung hibrida melalui APBD untuk lahan seluas 3.200 hektare. Sementara, dukungan APBN yang terealisasi melalui kontrak mencapai 87.867 hektare di 21 kabupaten dan dua kota.

Dari sisi ekonomi, tuturnya, kondisi harga jagung saat ini dinilai cukup baik bagi petani. Frans menyebut harga jagung pipilan berada di kisaran Rp7.000 hingga Rp7.500 per kilogram, meski besarnya dipengaruhi tingkat kadar air.

Dia menjelaskan, jagung memiliki pasar yang kuat, karena menjadi salah satu bahan penting bagi industri pakan. Karena itu, peningkatan produksi perlu dibarengi pengelolaan pascapanen dan penyerapan hasil, agar memberikan nilai tambah bagi petani. (Humas Jateng)*ul

Pemkab Magelang mendorong produk UMKM dapat tembus pasar swalayan

Kamis, 1 Oktober 2026 07:51 WIB

Pewarta: Heru Suyitno, Editor: Edhy Susilo

<https://jateng.antaranews.com/berita/647011/pemkab-magelang-mendorong-produk-umkm-dapat-tembus-pasar-swalayan>

Magelang (ANTARA) - Pemerintah Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, mendorong para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dapat memperluas pemasaran produk unggulan dengan menjualnya pasar swalayan.

Pemkab Magelang membuka peluang masuknya produk UMKM ke pasar swalayan antara lain melalui Pelatihan Kewirausahaan Mandiri sekaligus Kurasi Produk UMKM yang digelar Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Magelang bersama PT Indomarco Prismatama.

Asisten Perekonomian dan Pembangunan Kabupaten Magelang Agung Purwadi di Magelang, Rabu (30/9), mengatakan produk UMKM yang lolos kurasi berpeluang dipasarkan melalui gerai-gerai mini market di Kabupaten Magelang.

Ia menuturkan program tersebut menjadi bagian dari upaya mempertemukan produk lokal dengan pasar yang lebih luas. Pelaku UMKM perlu memanfaatkan momentum tersebut untuk meningkatkan kualitas usaha, bukan sekadar mengikuti pelatihan.

"Manfaatkan kesempatan ini untuk berdiskusi dan bertanya dengan narasumber yang telah hadir. Sampaikan berbagai kendala yang selama ini dihadapi dan tanyakan hal-hal yang perlu dipersiapkan agar produk bapak/ibu semakin siap bersaing," katanya.

Menurut dia, kurasi menjadi tahapan penting agar produk UMKM semakin siap masuk ke pasar yang lebih luas. Pelaku usaha juga perlu memahami standar produk dan kebutuhan pasar.

"Semoga kegiatan ini menjadi langkah nyata dalam mendorong UMKM Kabupaten Magelang semakin berkembang, mandiri, berdaya saing, dan naik kelas," katanya.

Kepala Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Magelang Edi Wasono mengatakan kerja sama tersebut diarahkan untuk membuka akses pemasaran produk UMKM melalui jaringan gerai Indomaret.

Tidak berhenti pada kurasi, katanya pelaku UMKM juga mendapat pelatihan dari narasumber yang kompeten.

Ia berharap materi yang diberikan dapat menjawab persoalan yang selama ini dihadapi pelaku usaha sekaligus mendorong inovasi produk.

"Harapannya, dapat memberikan pencerahan, inovasi, dan menjawab permasalahan yang dialami oleh UMKM Kabupaten Magelang," katanya.

Inflasi Jateng Melandai Jadi 0,31 Persen, Cabai dan Beras Masih Jadi Biang Tekanan Harga

Kamis, 1 Oktober 2026 18:57 WIB

Penulis: Idayatul Rohmah, Editor: Rival Al Manaf

<https://jateng.tribunnews.com/jawa-tengah/1268179/inflasi-jateng-melandai-jadi-031-persen-cabai-dan-beras-masih-jadi-biang-tekanan-harga>

TRIBUNJATENG.COM, SEMARANG - Inflasi Jawa Tengah pada September 2026 mulai melandai dibandingkan bulan sebelumnya. Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah mencatat inflasi secara month to month (mtm) sebesar 0,31 persen, turun dari Agustus 2026 yang mencapai 0,37 persen.

Kepala BPS Provinsi Jawa Tengah, Ali Said mengatakan, Indeks Harga Konsumen (IHK) Jawa Tengah pada September 2026 berada di level 112,25. Sementara itu, inflasi secara tahunan (year on year/yoy) tercatat sebesar 3,18 persen dan inflasi tahun kalender (year to date/ytd) mencapai 2,06 persen.

"September 2026, Jawa Tengah mengalami inflasi secara month to month sebesar 0,31 persen, lebih rendah dibanding Agustus yang tercatat 0,37 persen. IHK 112,25. Sementara inflasi year on year tercatat 3,18 persen dan inflasi year to date tercatat 2,06 persen," jelas Ali Said pada paparan indikator strategis Jawa Tengah secara daring, Kamis (1/10/2026).

Meski tekanan inflasi bulanan menurun, kelompok makanan, minuman, dan tembakau masih menjadi sumber tekanan terbesar. Kelompok tersebut memberikan andil inflasi sebesar 0,26 persen, terutama akibat kenaikan harga cabai rawit dan beras.

"Inflasi September 2026 terutama didorong naiknya kelompok makanan, minuman, dan tembakau dengan andil inflasi sebesar 0,26 persen. Terutama akibat kenaikan harga cabai rawit dan beras," jelasnya.

Secara keseluruhan, 10 kelompok pengeluaran mengalami inflasi pada September 2026, sedangkan satu kelompok mengalami deflasi.

Kenaikan harga cabai menjadi salah satu faktor yang mendorong inflasi. Harga cabai rawit dan cabai merah memberikan andil inflasi sebesar 0,06 persen.

"Inflasi Jawa Tengah September dipengaruhi kenaikan harga cabai rawit dan cabai merah akibat berkurangnya pasokan musim kemarau dan masa transisi panen," terangnya.

Tekanan juga datang dari komoditas beras. Harga beras meningkat sejalan dengan kenaikan harga gabah di tingkat petani. BPS mencatat kenaikan harga beras terjadi sepanjang 2026, dengan andil terhadap inflasi yang berada pada kisaran 0,01 hingga 0,06 persen.

Selain cabai dan beras, harga daging ayam ras dan telur ayam ras turut menyumbang inflasi. Kenaikan tersebut berkaitan dengan meningkatnya biaya produksi, terutama harga pakan.

Di sisi lain, sejumlah komoditas justru menahan laju inflasi. Penurunan harga bawang merah menjadi penyumbang utama deflasi setelah pasokan meningkat seiring berlangsungnya panen raya.

"Selain itu, harga emas perhiasan mengalami penurunan sejalan dengan harga emas dunia yang menurun. Beberapa komoditas sayuran seperti mentimun, kacang panjang, dan terong juga menyumbang deflasi setelah bulan lalu mengalami kenaikan," imbuhnya. (idy)

Ekonomi Jateng Tumbuh 5,71 Persen, Sektor Manufaktur Masih Tertekan

Kamis, 1 Oktober 2026 14:27 WIB

Penulis: Idayatul Rohmah | Editor: Muh Radlis

<https://jateng.tribunnews.com/jawa-tengah/1268149/ekonomi-jateng-tumbuh-571-persen-sektor-manufaktur-masih-tertekan>

TRIBUNJATENG.COM, SEMARANG - Perekonomian Jawa Tengah tercatat tumbuh 5,71 persen pada triwulan II 2026, melampaui pertumbuhan ekonomi nasional yang berada di level 5,29 persen. Di tengah capaian tersebut, pemerintah tetap mewaspadaikan tekanan pada sektor manufaktur serta ketidakpastian ekonomi dan geopolitik global.

Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Jawa Tengah, Bayu Andy Prasetya mengatakan, kondisi perekonomian daerah hingga Agustus 2026 masih menunjukkan ketahanan, ditopang stabilitas harga, perbaikan sejumlah indikator kesejahteraan, dan pengelolaan fiskal.

"Kementerian Keuangan Satu Jawa Tengah menyampaikan perkembangan perekonomian regional serta kinerja APBN dan APBD Jawa Tengah sampai dengan 31 Agustus 2026. Di tengah ketidakpastian ekonomi global yang masih berlangsung, perekonomian Jawa Tengah tetap menunjukkan kinerja yang

kuat dan resilien, didukung oleh stabilitas harga yang terjaga, indikator kesejahteraan yang membaik, serta pengelolaan fiskal yang sehat," katanya dalam keterangan, Kamis (1/10/2026).

Pertumbuhan 5,71 persen tersebut menempatkan Jawa Tengah sebagai salah satu provinsi dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di Pulau Jawa.

Pada saat yang sama, inflasi Jawa Tengah pada Agustus 2026 tercatat 3,08 persen secara tahunan, lebih rendah dibandingkan inflasi nasional sebesar 3,19 persen.

Sejumlah indikator sosial ekonomi juga menunjukkan perkembangan. Tingkat Pengangguran Terbuka Jawa Tengah pada Mei 2026 berada di angka 4,30 persen, lebih rendah dibandingkan nasional yang mencapai 4,65 persen. IPM Jawa Tengah pada 2025 mencapai 74,77, sedangkan tingkat kemiskinan pada Maret 2026 turun menjadi 9,21 persen.

Namun, capaian tersebut berlangsung ketika sektor manufaktur nasional masih menghadapi tekanan.

PMI Manufaktur Indonesia pada Agustus 2026 tercatat 49,8 atau berada di zona kontraksi. Dinamika ekonomi dan geopolitik global juga berpotensi memengaruhi harga komoditas dan rantai pasok.

"Meski demikian, sejumlah risiko tetap perlu diwaspadai, antara lain perlambatan aktivitas manufaktur yang tercermin dari PMI Manufaktur Indonesia Agustus 2026 sebesar 49,8 atau masih berada pada zona kontraksi, serta dinamika ekonomi dan geopolitik global yang berpotensi memengaruhi harga komoditas dan rantai pasok dunia," katanya.

APBN Surplus Rp11,22 Triliun

Di tengah kondisi tersebut, kinerja fiskal regional Jawa Tengah hingga 31 Agustus 2026 mencatat surplus. Realisasi Pendapatan Negara mencapai Rp80,72 triliun atau 65,19 persen dari target, tumbuh 14,46 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Pendapatan tersebut berasal dari penerimaan pajak Rp34,83 triliun, kepabeanan dan cukai Rp40,25 triliun, serta PNBPN Rp5,64 triliun.

Sementara itu, Belanja Negara terealisasi Rp69,50 triliun atau 69,20 persen dari pagu. Belanja tersebut terdiri atas Belanja Kementerian/Lembaga Rp25,46 triliun dan Transfer ke Daerah Rp44,03 triliun.

Dengan realisasi tersebut, APBN Regional Jawa Tengah mencatat surplus Rp11,22 triliun.

Di sisi pemerintah daerah, Pendapatan Daerah terealisasi Rp70,35 triliun atau 68,56 persen dari target. Namun, angka tersebut terkontraksi 7,12 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Sementara realisasi Belanja Daerah mencapai Rp57,33 triliun atau 52,20 persen dari target.

Sementara itu, di sektor pembiayaan usaha, penyaluran KUR hingga Agustus 2026 mencapai Rp33,56 triliun kepada 656.029 debitur. Nilai tersebut meningkat 10,10 persen secara tahunan.

Penyaluran terbesar berasal dari Bank Rakyat Indonesia dengan nilai Rp28,10 triliun.

Adapun penyaluran UMi mencapai Rp1,19 triliun kepada 183.621 debitur, meningkat sekitar 50,98 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

"Peningkatan tersebut menunjukkan semakin luasnya akses masyarakat terhadap pembiayaan produktif, khususnya bagi pelaku usaha mikro yang belum terjangkau layanan perbankan."

Sementara itu, Jawa Tengah memperoleh pagu Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBH CHT) sebesar Rp764,87 miliar. Hingga Agustus 2026, realisasi penyaluran DBH CHT rata-rata mencapai sekitar 55 persen. (idy)

APBD Perubahan Kabupaten Pekalongan Disepakati, Belanja Daerah Naik Rp34,8 Miliar

Kamis, 1 Oktober 2026 14:09 WIB

Penulis: Indra Dwi Purnomo, Editor: Deni Setiawan

<https://jateng.tribunnews.com/kajen-setara/1268143/apbd-perubahan-kabupaten-pekalongan-disepakati-belanja-daerah-naik-rp348-miliar>

TRIBUNJATENG.COM, KAJEN - Pemkab bersama DPRD Kabupaten Pekalongan menyepakati Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) tentang Perubahan APBD Tahun Anggaran 2026.

Dalam perubahan tersebut, belanja daerah bertambah Rp34,835 miliar dibandingkan APBD penetapan.

Kesepakatan Raperda Perubahan APBD 2026 tersebut ditandatangani Plt Bupati Pekalongan Sukirman bersama Ketua DPRD Abdul Munir dan tiga Wakil Ketua yakni Ruben R Prabu Faza, Ahmad Ridhowi, serta Sumar Rosul, dalam Rapat Paripurna DPRD, Rabu (30/9/2026) malam.

Dalam perubahan APBD, belanja daerah yang sebelumnya ditetapkan sebesar Rp2,512 triliun atau meningkat menjadi Rp2,547 triliun.

Artinya, terjadi penambahan belanja sebesar Rp34,835 miliar atau 1,39 persen.

Sementara itu, pendapatan daerah justru mengalami penurunan.

Pendapatan yang semula ditetapkan Rp2,409 triliun menjadi Rp2,398 triliun.

Dengan demikian, pendapatan berkurang Rp11,264 miliar atau 0,47 persen dari APBD Penetapan 2026.

Plt Bupati Pekalongan Sukirman mengatakan, perubahan APBD juga memperhitungkan penerimaan pembiayaan yang berasal dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Tahun Anggaran 2025.

SiLPA tersebut merupakan hasil berdasarkan audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI atas Laporan Keuangan Pemkab Pekalongan Tahun 2025.

"Penerimaan pembiayaan tahun anggaran 2026 setelah perubahan direncanakan sebesar Rp148,669 miliar atau naik Rp46,099 miliar dari penetapan APBD tahun anggaran 2026," ujar Sukirman.

Dengan adanya perubahan tersebut, pembiayaan netto menjadi Rp148,669 miliar.

Pembiayaan netto itu digunakan untuk menutup defisit anggaran, yakni selisih kurang antara pendapatan daerah dan belanja daerah yang direncanakan.

Pada Perubahan APBD Tahun Anggaran 2026, tidak dialokasikan pengeluaran pembiayaan.

Setelah disepakati bersama, Raperda tentang Perubahan APBD Tahun Anggaran 2026 selanjutnya akan disampaikan kepada Gubernur Jawa Tengah untuk mendapatkan evaluasi.

Sukirman mengatakan, evaluasi tersebut diperlukan untuk memastikan adanya keselarasan antara kebijakan pemerintah daerah, provinsi, dan nasional.

Selain itu, evaluasi juga dilakukan untuk menjaga sinergitas antara kepentingan publik dan kepentingan aparat.

"Kami telah berupaya agar Rancangan Perubahan APBD yang disusun bersama memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku," katanya.

Pihaknya menambahkan, apabila masih terdapat catatan maupun koreksi dari Gubernur Jawa Tengah, hasil evaluasi tersebut akan menjadi pedoman bagi Pemkab Pekalongan dan DPRD dalam menyempurnakan Raperda Perubahan APBD 2026.

"Apabila masih ada catatan dan koreksi dari Gubernur Jawa Tengah, maka hasil evaluasi tersebut akan kami jadikan pedoman dalam rangka penyempurnaannya," pungkas Sukirman. (*)